

PROFIL KESEHATAN

Provinsi Sulawesi Tengah

Tahun 2014



Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah

DINAS KESEHATAN

UPT. SURVEILANS DATA & INFORMASI

Jalan Undata No.3 Palu Telp, (0451) 421070, 457796, <http://dinkes.sulteng.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunia-NYA Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada akhirnya berhasil menyusun Produk Publikasi “ Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2014”. Saya menyambut gembira hadirnya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2014 yang terbit ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi.

Ditengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang Evidence – Based. Saya menyadari bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas sesuai kebutuhan dan tepat waktu, dimana pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka penyusunan profil yang tepat waktu.

Kendala ini dihadapi dalam pengelolaan data dan informasi baik ditingkat puskesmas, kabupaten/kota maupun propinsi. Selain itu, dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah diperlukan komitmen bersama antara propinsi dan kabupaten/kota dalam mewujudkan penyediaan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan ini dapat hadir lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Saya sangat berharap dengan hadirnya “Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2014” ini, kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan disemua aspek baik Institusi Pemerintah, Institusi Swasta, Organisasi Profesi, Mahasiswa dan kelompok Masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik.

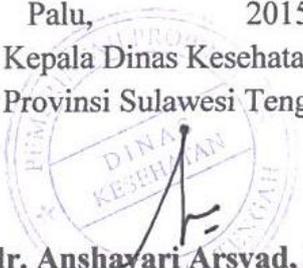
Profil Kesehatan ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengukur kinerja Program Pembangunan Kesehatan baik diprovinsi maupun dikabupaten/kota yang berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan berikutnya.

Melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, dalam hal ini pengelola data dan

program serta lintas sektor yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2014.

Semoga dimasa mendatang dapat menyajikan data yang lebih berkualitas dan dapat terbit lebih cepat sesuai yang diharapkan.

Palu, 2015
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sulawesi Tengah



dr. Anshayari Arsyad, M.Kes
Pembina Utama Madya
NIP. 19571020 198801 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Luas Wilayah	4
B. Jumlah Desa dan Kelurahan.....	5
C. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin & Kelompok Umur	6
D. Jumlah Rumah Tangga/ Kepala Keluarga	7
E. Kepadatan Penduduk	8
F. Rasio Jenis Kelamin.....	9
G. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	10
H. Komposisi Penduduk	11
I. Kemampuan Baca Tulis	12
J. Pendidikan Tertinggi Yang di tamatkan	13
BAB III DERAJAT KESEHATAN	
A. Mortalitas	14
1. Angka Kematian Neonatal (AKN)	14
2. Angka Kematian Bayi (AKB)	15
3. Angka Kematian Balita (AKABA).....	16
4. Angka Kematian Ibu (AKI).....	17
B. Morbiditas	21
1. Penyakit Menular Langsung.....	21
2. Penyakit Menular Bersumber Binatang.....	41

3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).....	61
4. Penyakit Tidak Menular (PTM)	68
5. Desa /Kelurahan Terkena Kejadian Luar Biasa(KLB) Di Tangani <24 Jam	75
Bab IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	
A. Upaya Kesehatan.....	88
1. Pelayanan Kesehatan Ibu.....	88
2. Pelayanan Keluarga Berencana	97
3. Pelayanan Kesehatan Anak	99
4. Pelayanan Kesehatan Balita.....	106
5. Status Gizi.....	115
6. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	131
7. Perilaku Hidup Masyarakat	134
8. Kesehatan Lingkungan	138
BAB V SUMBER DAYA KESEHATAN	
A. Sarana Kesehatan	155
B. Tenaga Kesehatan	168
C. Pembiayaan Kesehatan	173
Bab VI P E N U T U P	175
LAMPIRAN (TABEL-TABEL).	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Peta Luas Wilayah Administrasi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 5
Gambar 2.2	Peta Jumlah Desa dan Kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014... 6
Gambar 2.3	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 7
Gambar 2.4	Grafik Jumlah Rumah Tangga Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 8
Gambar 2.5	Grafik Kepadatan Penduduk Per Km ² Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 9
Gambar 2.6	Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 10
Gambar 2.7	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 11
Gambar 2.8	Presentase Penduduk 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014..... 12
Gambar 2.9	Presentase Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 13
Gambar 3.1	Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 15
Gambar 3.2	Angka Kematian Bayi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010–2014 16
Gambar 3.3	Angka Kematian Balita di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010– 2014 17
Gambar 3.4	Trend Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014 18
Gambar 3.5	Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 18
Gambar 3.6	Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014..... 19

Gambar 3.7	Kematian Ibu Mmenurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	19
Gambar 3.8	Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Tempat Ibu Meninggal di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	20
Gambar 3.9	Cakupan Penemuan Penderita Pnemonia Balita di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007-2014	22
Gambar 3.10	Cakupan Penemuan Penderita Pnemonia Balita Menurut Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	23
Gambar 3.11	Jumlah Kasus Diare Yang Ditangani di Sarkes dan Yang Dilayani Oleh Kader Menurut Jenis kelamin Kab./Kota Se-Sulawesi Tengah Tahun 2014.	24
Gambar 3.12	Angka Penjaringan Suspek TB (per 100.000 pdk) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014	26
Gambar 3.13	Proporsi BTA Positif Diantara Suspek di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014.....	26
Gambar 3.14	Hasil Penemuan Kasus TB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014	27
Gambar 3.15	Angka Notifikasi Kasus dan Cakupan Penemuan Kasus TB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2001-2014.....	27
Gambar 3.16	Angka Notifikasi Kasus Kabupateng/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2014	28
Gambar 3.17	Proporsi BTA Positif Diantara Seluruh Penderita TB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014	29
Gambar 3.18	Proporsi TB Anak Diantara Seluruh Kasus TB Baru Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014	29
Gambar 3.19	Angka Kesembuhan Dan Keberhasilan Pengobatan TB BTA Positif Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013	30
Gambar 3.20	Trend Kasus HIV-AIDS Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014.....	31
Gambar 3.21	Kasus HIV Menurut Golongan Umur di Sulawesi Tengah Tahun 2014	32
Gambar 3.22	Kasus Syphilis Per Golongan Umur di Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	34
Gambar 3.23	Trend Angka Prevalensi Kusta Tahun 2005-2014	35

Gambar 3.24	Trend Angka Penemuan Kasus Baru Kusta Tahun 2005-2014	36
Gambar 3.25	Trend Angka Kasus Cacat Tkt.2 dan Kasus Anak <15 Tahun Tahun 2005-2014.....	36
Gambar 3.26	Prevalensi Rate Per 10.000 Penduduk Tahun 2014	37
Gambar 3.27	Case Detection Rate Per 100.000 Penduduk.....	37
Gambar 3.28	Proporsi Penderita Baru Dengan Tingkat Cacat II dan Anak Tahun 2014	38
Gambar 3.29	Capaian Annual Parasit Incidence (API) < 1% Per Kab./Kota Tahun 2014..	41
Gambar 3.30	Capaian Annual Parasit Incidence (API) Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014.....	41
Gambar 3.31	Capaian Konfirmasi LAB >100% Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014.....	42
Gambar 3.32	Capaian Konfirmasi Lab. Per Kab./Kota Tahun 2014	43
Gambar 3.33	Capaian Slide Positif Rate (SPR) < 5% Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014	43
Gambar 3.34	Slide Positif Rate/ SPR <5% Per Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	44
Gambar 3.35	Capaian Pengobatan Malaria Dengan ACT Per. Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	44
Gambar 3.36	Distribusi Insidence Rate Kasus DBD Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	45
Gambar 3.37	Distribusi Case Fatality Rate Kasus DBD Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	46
Gambar 3.38	Trend Insidence Rate DBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012 s.d 2014.....	47
Gambar 3.39	Trend CFR (%) DBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 s.d 2014.....	48
Gambar 3.40	Distribusi Kasus GHPR Terhadap Pemberian VAR Kab / Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	50
Gambar 3.41	Capaian Indikator Pemberian VAR Perkab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	51

Gambar 3.42	Trend Kejadian Lyssa Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 s.d 2014	52
Gambar 3.43	Trend Pencapaian Indikator Pemberian VAR Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 s.d 2014	53
Gambar 3.44	Peta Kasus Endemisitas Filariasis Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	56
Gambar 3.45	Prevalensi Schistosomiasis Di Napu Sulawesi Tengah Tahun 2010 s.d 2014	59
Gambar 3.46	Prevalensi Schistosomiasis Di Lindu Sulawesi Tengah Tahun 2010 s.d 2014	60
Gambar 3.47	Prevalensi Schistosomiasis Di Sulawesi Tengah Tahun 2010 s.d 2014	61
Gambar 3.48	Peta Hasil Pencapaian Program Surveilans AFP Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	63
Gambar 3.49	Peta Hasil Specimen Adekuat AFP Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	63
Gambar 3.50	Trend Penemuan Kasus AFP Provinsi Sulawesi Tengah Dari Tahun 2007 s.d 2014	64
Gambar 3.51	Trend Spesimen Adekuat Provinsi Sulawesi Tengah Dari Tahun 2007 s.d 2014	64
Gambar 3.52	Distribusi Penemuan Penderita Suspek Campak Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	65
Gambar 3.53	Distribusi Penemuan Penderita Suspek Campak Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	66
Gambar 3.54	Distribusi CBMS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	66
Gambar 3.55	Hasil Laboratorium CBMS Provinsi Sulawesi Tengah 2014	67
Gambar 3.56	Distribusi Kasus Suspek Campak Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 Berdasarkan Kelompok Umur	67
Gambar 3.57	Trend Penemuan Kasus Suspek Campak Provinsi Sulawesi Tengah Dari Tahun 2009 s.d 2014	68
Gambar 3.58	Jumlah Kasus Hipertensi Tahun 2013 dan 2014	69
Gambar 3.59	Jumlah Kasus dan Kematian Hipertensi Tahun 2014	70

Gambar 3.60	Jumlah Kasus Diabetes Melitus Tahun 2013 dan 2014	70
Gambar 3.61	Jumlah Kasus dan Kematian Diabetes Melitus Tahun 2014.....	71
Gambar 3.62	Kasus dan Kematian Kanker Leher Rahim Tahun 2013 dan 2014.....	71
Gambar 3.63	Jumlah Kasus dan Kematian Kanker Leher Rahim Tahun 2014	72
Gambar 3.64	Kasus dan Kematian Kanker Payudara Tahun 2013 dan 2014	73
Gambar 3.65	Jumlah Kasus dan Kematian Kanker Payudara Tahun 2014	73
Gambar 3.66	Peta Frekuensi KLB Diare Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	76
Gambar 3.67	Distribusi Kasus Diare, Jumlah Kematian dan CFR Saat KLB Menurut Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	77
Gambar 3.68	Peta KLB Campak Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	78
Gambar 3.69	Distribusi Penderita Campak Saat KLB Menurut Golongan Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	79
Gambar 3.70	Peta KLB DBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	80
Gambar 3.71	Distribusi Kasus DBD, Jumlah Kematian dan CFR Saat KLB Menurut Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Tahun 2013	80
Gambar 3.72	Peta KLB Chikungunya Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	81
Gambar 3.73	Peta KLB Rabies Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	82
Gambar 3.74	Distribusi Kasus Rabies, Jumlah Kematian dan CFR Saat KLB Menurut Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	83
Gambar 3.75	Peta KLB Keracunan Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	84
Gambar 3.76	Distribusi Penderita Keracunan Pangan Saat KLB Menurut Gol. Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	85
Gambar 3.77	Distribusi KLB TN Berdasarkan Kabupaten, Kasus dan Frekuensi KLB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	85
Gambar 3.78	Distribusi Penderita Demam Typoid saat KLB Menurut Gol. Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	86
Gambar 3.79	Distribusi Penderita Pertusis Saat KLB Menurut Gol. Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	87

Gambar 4.1	Trend Cakupan Pelayanan Antenatal K1 dan K4 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 - 2014.....	89
Gambar 4.2	Cakupan Pelayanan Anemental K1 Kab/Kota Tahun 2014.....	90
Gambar 4.3	Cakupan Pelayanan Anemental K4 Kab/Kota Tahun 2014.....	91
Gambar 4.4	Trend Cakupan Pelayanan Persalinan Nakes (PN) dan Persalinan Nakes di Fakses (PNF) Provinsi Sulaesi Tengah tahun 2010 – 2014.....	92
Gambar 4.5	Cakupan Persalinan Ditolong Oleh Tenaga kesehatan Per Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	93
Gambar 4.6	Persentase Perslinan Nakes Di Faskes Kab/Kota 2014	94
Gambar 4.7	Cakupan pelayanan Ibu Nifas (KF).....	95
Gambar 4.8	Cakupan Penanganan Komplikasi Maternal	97
Gambar 4.9	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang Menjadi Peserta KB aktif Contraceptie Prevalansi Rate (CPR)	98
Gambar 4.10	Cakupan Kunjungan Neonatal 1 Kab/Kota Tahun 2014.....	99
Gambar 4.11	Trend Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014.....	100
Gambar 4.12	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkep Kab/Kota tahun 2014	101
Gambar 4.13	Trend pencapaian Kunjungan NeonatalLengkap Kab/Kota Tahun 2010 – 2014.....	102
Gambar 4.14	Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal Kab/Kota Tahu 2014.....	104
Gambar 4.15	Trend Penanganan Komplikasi Neonatal Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014.....	105
Gambar 4.16	Trend Cakupan Kunjungan Bayi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014	105
Gambar 4.17	Cakupan HB 0-7 Hari Kab/Kota	106
Gambar 4.18	Cakupan BCG Kab/Kota	107
Gambar 4.19	Cakupan Polio 1 Prov. Sulawesi Tengah tahun 2014	108
Gambar 4.20	Cakupan DPT/HB/HIB Total 1 Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	109

Gambar 4.21	Cakupan PDT-HB3/DPT-HB-Hb3 Kab/Kota	110
Gambar 4.22	Cakupan Polio 4 kab/Kota.....	110
Gambar 4.23	Cakupan Imunisasi Campak Kab/Kota	111
Gambar 4.24	Cakupan Imunisasi lengkap Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2014	112
Gambar 4.25	Cakupan Imunisasi Tetanus Tixoid Kabupaten/Kota Prov. Sulteng Tahun 2014	113
Gambar 4.26	Cakupan UCI Desa Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	113
Gambar 4.27	Cakupan BIAS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2014	114
Gambar 4.28	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada bayi 0-6 Bulan Kab/Kota Sulawesi Tengah Tahun 2014	119
Gambar 4.29	Jumlah Kasus Gizi Buruk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	120
Gambar 4.30	Jumlah kasus Gizi Kurang Provinsi selawesi Tengah Tahun 2014.....	121
Gambar 4.31	Cakupan Balita Yang Memperoleh Vitamin A (6-59 Bulan) Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	123
Gambar 4.32	Persentase Cakupan Balita yang di Timbang (D/S) per Kab/Kota Prov. Sulawesi Tengah.....	124
Gambar 4.33	Cakupan Ibu Hamil Yang Memperoleh Tablet Tambahan Darah (PE3) Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	126
Gambar 4.34	Jumlah Kasus Anemia Bumil Per Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	127
Gambar 4.35	Jumlah kasus Ibu Hamil Yang Mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) Berdasarkan Laporan Indikator Program Gizi Dari Kab/Kota Pada Tahun 2014.....	128
Gambar 4.36	Persentase Cakupan Rumah Tangga Konsumsi Garam Beriodium Per Kab/Kota Prov. Sul-Teng Tahun 2014.....	131
Gambar 4.37	Persentase Peserta Jaminan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	132
Gambar 4.38	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA) Tahun 2014	133

Gambar 4.39	10 Indikator PHBS RT Tahun 2014	135
Gambar 4.40	10 Pemetaan PHBS Rumah Tangga Tahun 2014.....	136
Gambar 4.41	Hasil Pemetaan PHBS RT 5 Tahun Terakhir.....	137
Gambar 4.42	Persentase Rumah Sehat dan Rumah Tidak Sehat Menurut Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	139
Gambar 4.43	Persentase Rumah Sehat Prov. Sul-Teng Tahun 2010 – 2014.....	140
Gambar 4.44	Persentase PTM Yang Mempengaruhi Syarat dan Tidak Memenuhi Hygiene Sanitasi Menurut Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	141
Gambar 4.45	Persentase Tempat Pengolahan Makanan Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014.....	142
Gambar 4.46	Persentase Tempat Pengolahan Makanan Memenuhi Syarat dan Diuji Petik Menurut kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	143
Gambar 4.47	Persentase Penduduk Yang Memiliki Askes air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	144
Gambar 4.48	Persentase Penduduk Yang memiliki Askes Air Minum Menurut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014	145
Gambar 4.49	Persentase Penduduk Dengan Askes Terhadap Fasilitas Sanitasi Tang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	146
Gambar 4.50	Trend Penduduk Dengan Askes Sanitasi Layak (Jamban Sehat) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014	147
Gambar 4.51	Persentase Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menurut Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	148
Gambar 4.52	Persentase Kualitas Air minum di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	149
Gambar 4.53	Persentase Tempat – Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	150

Gambar 4.54	Persentase Tempat – Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014	151
Gambar 4.55	Persentase Ketersediaan Obat Dan Vaksin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	152
Gambar 4.56	Persentase Ketersediaan Obat Dan Vaksin Menurut Kab/Kota Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	153
Gambar 5.1	Jumlah Puskesmas Se Sulawesi Tengah Tahun 2010- 2014.....	156
Gambar 5.2	Jumlah Puskesmas Rawat Inap, Non Rawat Inap, Puskesmas Pembantu Dan Puskesmas Keliling. Kabupaten/Kota Se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	157
Gambar 5.3	Kondisi Fisik Bangunan Puskesmas Kabupaten/Kota Tahun 2014	158
Gambar 5.4	Kondisi Fisik Bangunan Puskesmas Pembantu Kabupaten/Kota Tahun 2014.....	159
Gambar 5.5	Kondisi Fisik Bangunan Puskesmas Keliling Kabupaten/Kota Tahun 2014..	159
Gambar 5.6	Jumlah dan Jenis UKBM Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	162
Gambar 5.7	Persentase Posyandu Aktif Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014.....	163
Gambar 5.8	Persentase Posyandu Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	164
Gambar 5.9	Persentase Desa Siaga Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2014.....	166
Gambar 5.10	Persentase Desa Siaga Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	167
Gambar 5.11	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Sebaran Jenis Tenaga Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	169
Gambar 5.12	Sebaran Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	170
Gambar 5.13	Capaian Rasio Tenaga Kesehatan Per 100.000 Penduduk menurut Jenis Tenaga Provinsi Sulawsesi Tengah Tahun 2014	173
Gambar 5.14	Persentase Alokasi Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	174

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kasus HIV AIDS Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014	33
Tabel 3.2 Kasus Rabies Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014	49
Tabel 3.3 Penderita Filariasis Ditangani Kasus Baru dan Lama Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.....	55
Tabel 3.4 Kasus Endemisitas Filariasis di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 ...	57
Tabel 3.5 Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Payudara Melalui IVA dan CBE Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	74
Tabel 3.6 Frekuensi, Kasus dan Kematian KLB Berdasarkan Jenis Penyakit Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	76
Tabel 5.1 Perkembangan Jumlah Rumah sakit (Umum dan Khusus) dan Kepemilikannya Tahun 2010-2014.....	160
Tabel 5.2 Presentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	161
Tabel 5.3 Target Rasio Tenaga Kesehatan Per 100.000 Penduduk Menurut Jenis Tenaga Tahun 2014.....	171
Tabel 5.4 Presentase Pencapaian Rasio Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Tenaga Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.....	172

DAFTAR LAMPIRAN

- Tabel 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 3 Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 4 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 5 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 6 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 7 Kasus Baru TB BTA+, Seluruh Kasus TB Pada Anak, dan *Case Notification Rate (CNR)* Per 100.000 Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 8 Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 9 Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap TB Paru BTA+ Serta Keberhasilan Pengobatan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.
- Tabel 10 Penemuan Kasus Pnemonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.
- Tabel 11 Jumlah Kasus HIV, AIDS, dan Syphilis Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.
- Tabel 12 Presentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 13 Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 14 Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

- Tabel 15 Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 16 Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 17 Presentase Penderita Kusta Selesai Berobat (*Release From Treatment/RFT*) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 18 Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 19 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 20 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 21 Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 22 Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 23 Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 24 Pengukuran Tekanan Darah Penduduk ≥ 18 Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 25 Pemeriksaan Obesitas Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 26 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 27 Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 28 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan Yang di Tangani < 24 Jam Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 29 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

- Tabel 30 Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 31 Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 32 Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet FE3 Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 33 Jumlah dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 34 Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 35 Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 36 Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 37 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 38 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 39 Jumlah Bayi Yang diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 40 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 41 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 42 Cakupan Imunisasi Hepatitis B < 7 Hari Dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 43 Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-HB-Hib, Polio, Campak, dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

- Tabel 44 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 45 Jumlah Anak 0-23 Bulan Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 46 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 47 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 48 Cakupan Kasus Balita Gizi Buruk Yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 49 Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 50 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 51 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 52 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 53 Cakupan Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan dan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 54 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 55 Angka kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 56 Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 57 Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (BER-PHBS) Menurut Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 58 Persentase Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 59 Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

- Tabel 60 Persentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 61 Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Jenis Jamban, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 62 Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 63 Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 64 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Menurut Status Higiene Sanitasi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014
- Tabel 65 Tempat Pengelolaan Makanan Dibina dan Diuji Petik Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014
- Tabel 66 Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014
- Tabel 67 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Kabupaten/Kota Tahun 2014.
- Tabel 68 Persentase Sarana Kesehatan (Rumah Sakit) Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014
- Tabel 69 Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 70 Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 71 Jumlah Desa Siaga Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 72 Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 73 Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 74 Jumlah Tenaga Kefarmasian Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 75 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

- Tabel 76 Jumlah Tenaga Gizi di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 77 Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 78 Jumlah Tenaga Teknisi Medis Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 79 Jumlah Tenaga Kesehatan Lain Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 80 Jumlah Tenaga Non Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.
- Tabel 81 Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya mewujudkan informasi yang handal dalam rangka menciptakan manajemen kesehatan berbasis data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Peraturan Pemerintah tahun 2014 menyebutkan Informasi Kesehatan adalah Data Kesehatan yang telah diolah atau diproses menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan.

WHO adalah organisasi kesehatan dunia yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB), menyebutkan bahwa salah satu hak asasi manusia adalah memperoleh manfaat, mendapatkan dan merasakan derajat kesehatan yang setinggi – tingginya. Sehingga diperlukan informasi data yang lengkap dan akurat untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, meningkatkan mutu pelayanan dan daya saing yang bersumber daya kesehatan.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut, salah satunya dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat untuk proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Selain itu, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi - tingginya. Pada Pasal 168 juga menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut telah diatur dengan Peraturan Pemerintah tahun 2014, tentang Sistem Informasi Kesehatan. Sedangkan pada pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu produk dari penyelenggaraan Sistem Informasi

Kesehatan adalah Profil Kesehatan Provinsi yang diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian program. Profil Kesehatan merupakan salah satu indikator dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011-2014, yakni tersedianya buku Profil Kesehatan Indonesia, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sejalan dengan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, di tingkat Kabupaten/Kota juga disusun Profil Kesehatan Kabupaten/Kota sebagai salah satu paket penyajian data/informasi kesehatan yang lengkap. Dengan kata lain, penyusunan Profil Kesehatan disusun secara berjenjang, dimulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi hingga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di suatu wilayah, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Akhirnya dengan pembangunan yang intensif, berkesinambungan dan merata, serta didukung dengan data/informasi yang tepat, maka diharapkan pembangunan di bidang kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Sulawesi Tengah pada umumnya.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 ini disusun secara sistematis dengan mengikuti pedoman penyusunan profil kesehatan yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Sistematika penyajian Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan serta sistematika dari penyajian

Bab II : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum kabupaten/kota. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi,

pendidikan, sosial budaya, perilaku, dan lingkungan.

Bab III: Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab IV : Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh kabupaten/kota.

Bab V : Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI : Penutup

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian kabupaten/kota dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender. Profil Kesehatan disajikan dalam bentuk tercetak (berupa buku) atau dalam bentuk lain (softcopy, tampilan di situs internet, dan lain-lain).

S

ulawesi Tengah merupakan Provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 61,841.65 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta Kepulauan Togian di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar.

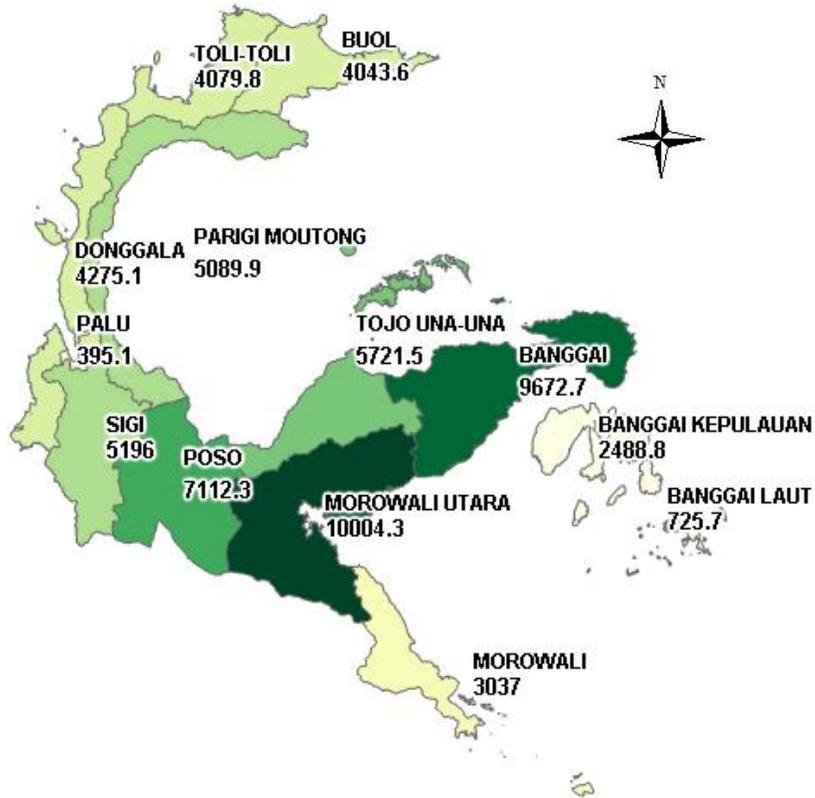
Pada tahun 2014, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terdiri dari 12 wilayah kabupaten dan 1 kota. Wilayah tersebut meliputi 1.809 desa dan 174 kelurahan.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah tahun 2014 yang diuraikan meliputi : Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Kelurahan, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Jumlah Rumah Tangga, Kepadatan Penduduk, Rasio jenis Kelamin, Jumlah dan Pertumbuhan penduduk, Komposisi Penduduk, Kemampuan Baca Tulis dan Pendidikan Tinggi Yang Di Tamatkan.

A.Luas Wilayah

Luas wilayah administrasi provinsi Sulawesi Tengah yang mencakup 13 Kabupaten/Kota, dengan luas wilayah administrasi dapat di lihat pada gambar peta di bawah ini:

GAMBAR 2.1
PETA LUAS WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kabupaten Morowali Utara yang mencapai 10.004,3 km², sedangkan kabupaten/kota yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kota Palu 395,1 km².

B. Jumlah Desa dan Kelurahan

Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 yaitu 1983 Desa/Kelurahan, yang terdapat di 13 Kabupaten/Kota. Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 dapat di lihat pada peta berikut ini:

GAMBAR 2.2
PETA JUMLAH DESA DAN KELURAHAN
PROVINSI SULAWESI TENGAHH TAHUN 2014



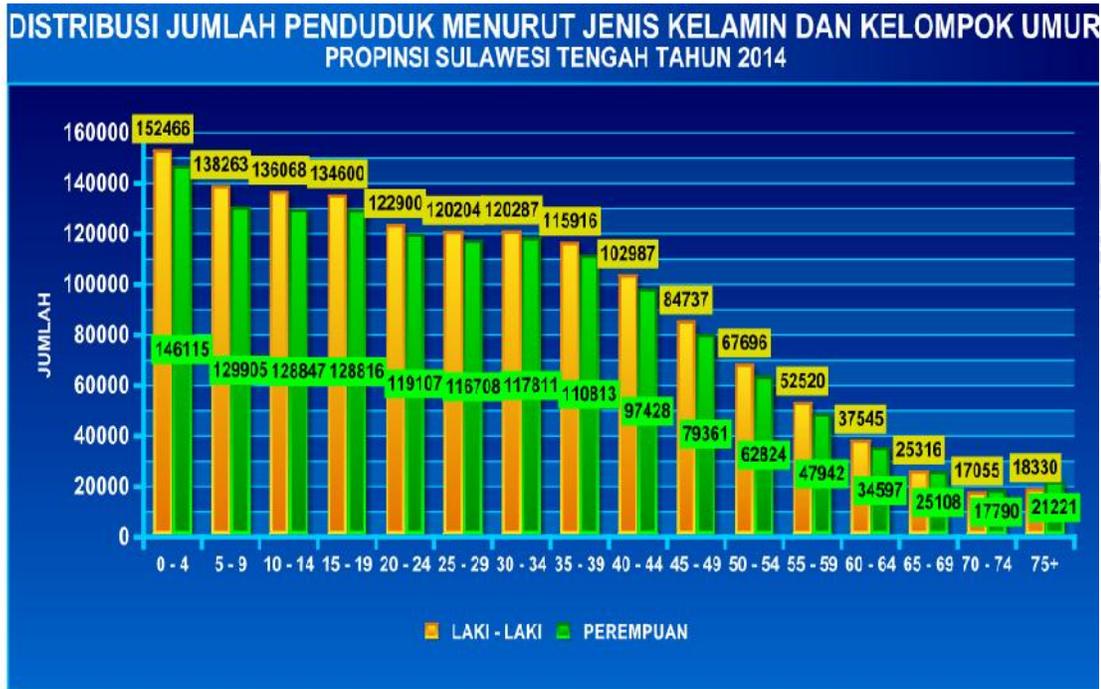
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat kabupaten yang memiliki jumlah desa dan kelurahan terbanyak yaitu Kabupaten Banggai sebanyak 291 Desa, dan kelurahan 46. Sedangkan untuk kabupaten yang memiliki desa sedikit yaitu Kabupaten Banggai Laut 46 Desa. Untuk Kab./Kota yang tidak mempunyai desa dan kelurahan yaitu Kota Palu dan Kabupaten Sigi. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1.

C.Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

GAMBAR 2.3



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

Pada gambar di atas menunjukkan jumlah penduduk terbanyak berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur yaitu jenis kelamin Laki-laki dengan kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 152.466 jiwa. Sedangkan yang terendah yaitu laki-laki dengan kelompok di atas 70-74 tahun dengan jumlah 17.055. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel lampiran 2.

D. Jumlah Rumah Tangga / Kepala Keluarga

Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga menurut kab./kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

GAMBAR 2.4



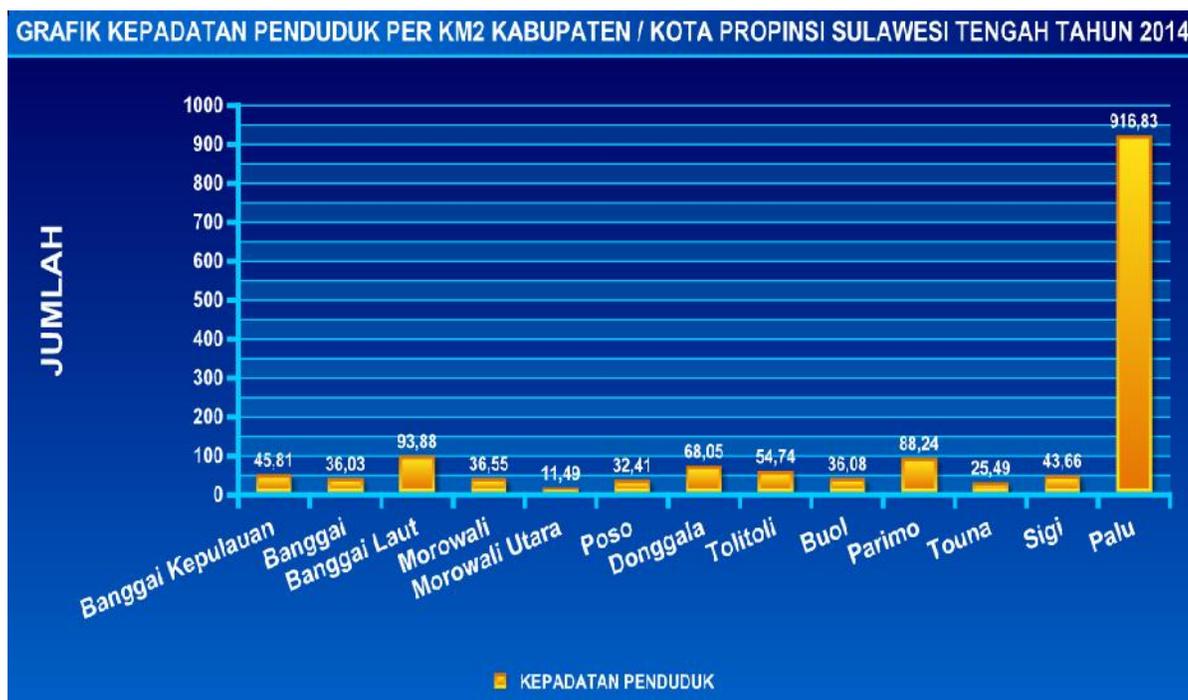
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

Pada gambar di atas dapat di lihat jumlah rumah tangga terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Kab. Parimo 102.600 rumah tangga dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 449.157 Jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga terendah yaitu Kab. Banggai Laut 17.187 Rumah Tangga dengan jumlah penduduk terendah yaitu 68.124 Jiwa. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel lampiran 1.

E. Kepadatan Penduduk

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 61.841,65 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 2.831.283 jiwa, ini berarti kepadatan rata-rata penduduk di Sulawesi Tengah pada tahun 2014 adalah 45,78 per Km² yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 45.14 per Km² pada tahun 2013. Kab./Kota yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kota Palu dengan Persentase 916,83. Berikut kepadatan penduduk per Km² di kab./kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

GAMBAR 2.5

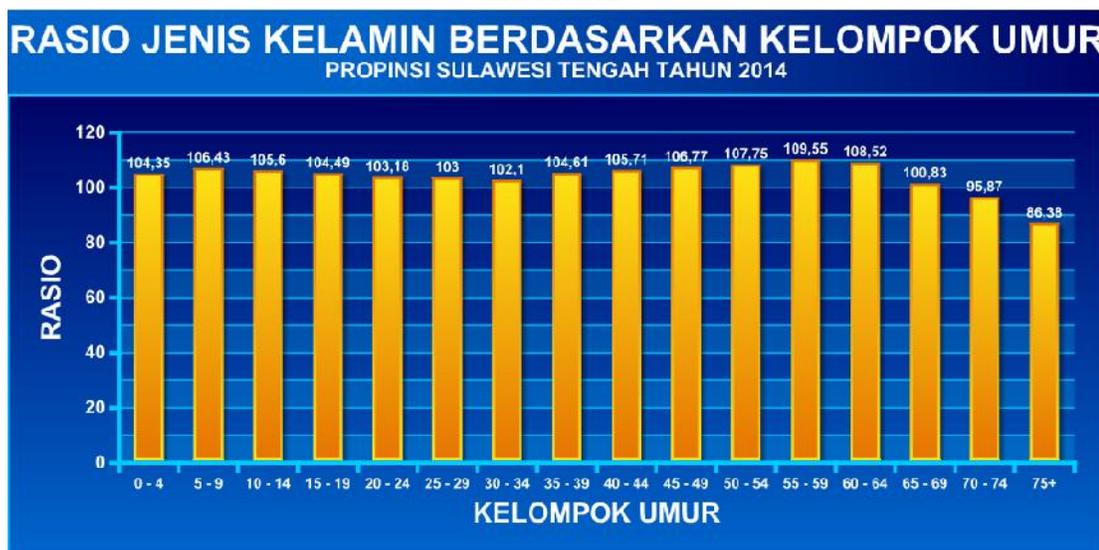


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

F. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 sebesar 104,51 dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 1.446.890 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yaitu 1.384.393. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.

GAMBAR 2.6



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

G. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Tengah akan terus bertambah dengan laju pertumbuhan yang cenderung menurun.

Pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk naik menjadi 2.635.009 jiwa. Estimasi jumlah penduduk tahun 2011 adalah 2.683.722 jiwa, tahun 2012 adalah 2.729.227 jiwa, tahun 2013 adalah 2.787.164, dan tahun 2014 meningkat menjadi 2.831.283 jiwa, data ini berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tengahh. Rincian jumlah penduduk berdasarkan kabupaten/kota tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sangat berguna untuk memperkirakan jumlah penduduk di masa yang akan datang. LLP periode tahun 2000-2010 dipergunakan sebagai dasar dari estimasi jumlah penduduk di tahun 2011-2014.

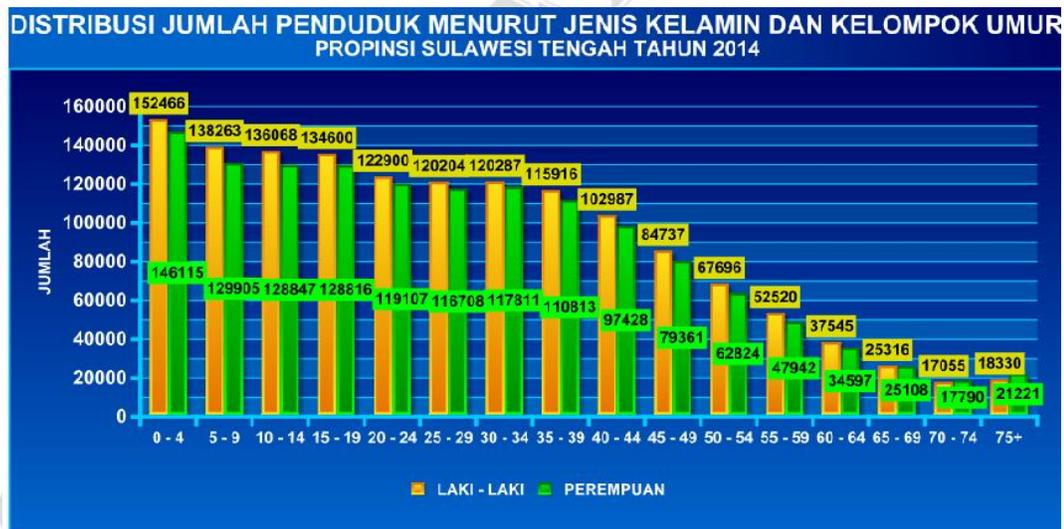
Berdasarkan data jumlah penduduk diatas diperoleh gambaran bahwa laju pertumbuhan penduduk selama periode 2000-2010 2,4% per tahun. Laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tengah tahun 2011, 2012, 2013, dan pada tahun 2014 yaitu 1,56%.

H. Komposisi Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk pada tahun 2014 menurut kelompok umur menunjukkan bahwa 32,37% penduduk Sulawesi Tengah berusia muda (umur 0-14 tahun), 63,92% berusia produktif (umur 15-64 tahun) dan hanya 3,72% yang berusia 65 tahun keatas. Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin disajikan pada Tabel Lampiran 2

GAMBAR 2.7



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

Tabel Lampiran 2 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Sulawesi Tengah didominasi oleh penduduk usia produktif sebanyak 1.355.414 jiwa (48,63%) yaitu dari kelompok umur 15-44 tahun dan diikuti jumlah penduduk usia muda, yakni

kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 619.781 jiwa (22,24%) dan diikuti oleh penduduk yang berusia 45-64 tahun sebanyak 404.934 jiwa (14,53%).

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 sebanyak 2.787.164 jiwa, 51,15% atau 1.427.328 jiwa laki-laki dan 48,85% atau 1.359.836 jiwa perempuan. Berarti rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 104, yang artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Nilai ini berarti bahwa setiap 100 perempuan terdapat 104 laki-laki. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.

I. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf tahun 2010 - 2014 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.

GAMBAR 2.8



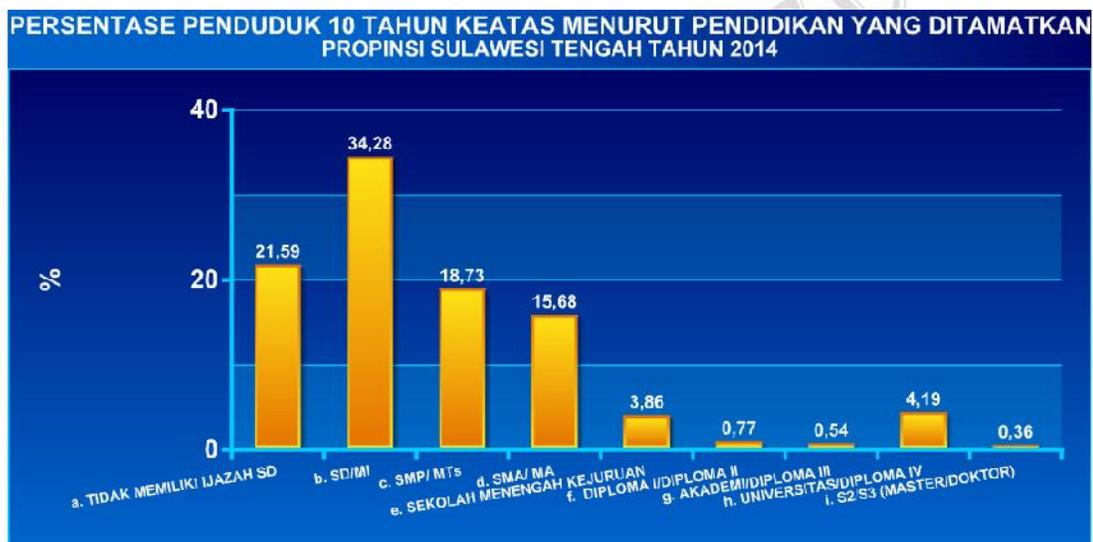
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

J. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya merupakan modal investasi manusia bagi kepentingan pembangunan daerah sampai tingkat nasional.

Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 2.9.

GAMBAR 2.9



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

Gambar 2.9 menunjukkan persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang tamat Universitas (S2/S3+) sebesar 0,36%. Sementara yang tidak/belum tamat SD/MI sebesar 34,28%. Data selengkapnya menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel lampiran 3.

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat di Sulawesi Tengah digambarkan melalui Angka Mortalitas yang terdiri atas angka kematian neonatal, Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) termasuk angka harapan hidup, Angka Morbiditas ; angka kesakitan beberapa penyakit balita dan dewasa. Selain dipengaruhi oleh faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumber daya kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, serta faktor lain yang kondisinya telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. MORTALITAS

Mortalitas adalah kejadian kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Mortalitas yang disajikan pada bab ini yaitu angka kematian neonatal, angka kematian bayi, dan angka kematian balita serta kematian yang disebabkan oleh penyakit dan bencana.

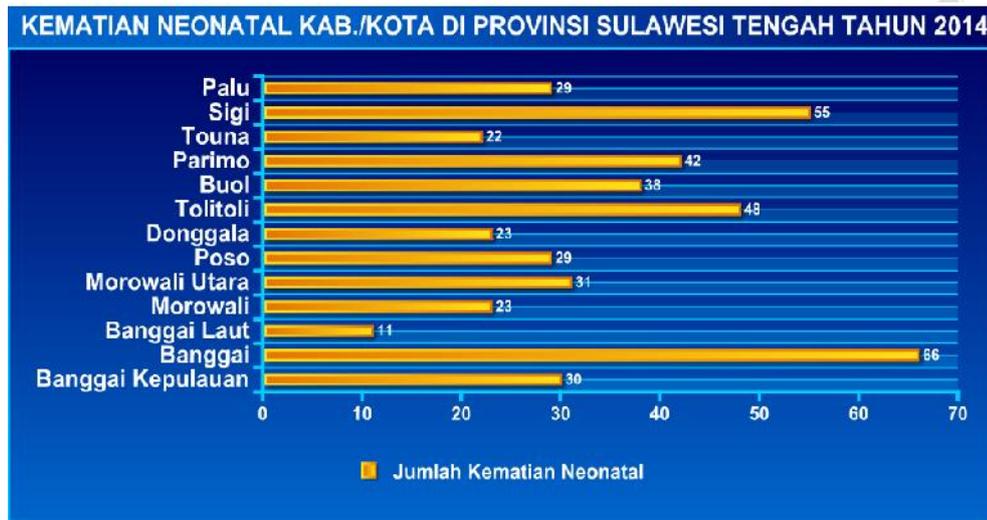
1. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian neonatal periode 5 tahun terakhir mengalami stagnasi.

Keberhasilan peningkatan pelayanan program kesehatan anak di provinsi Sulawesi tengah tahun 2014 dirangkum dalam laporan tahunan program kesehatan anak berdasarkan pencapaian analisa dan situasi data dan laporan dari kabupaten / kota yang ada. Upaya ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk peningkatan

manajemen, perencanaan, pengawasan dan pengendalian keberhasilan program yang dilaksanakan oleh pengelola program kesehatan anak baik di provinsi maupun kabupaten / kota serta bidan di desa sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dimasyarakat untuk mewujudkan masyarakat sehat seperti yang kita harapkan.

GAMBAR 3.1



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan kabupaten yang tinggi angka kematian neonatal yaitu Kab. Banggai di susul oleh Kab. Sigi. Kematian neonatal disebabkan oleh asfiksia, BBLR dan kelainan konginetal. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran).

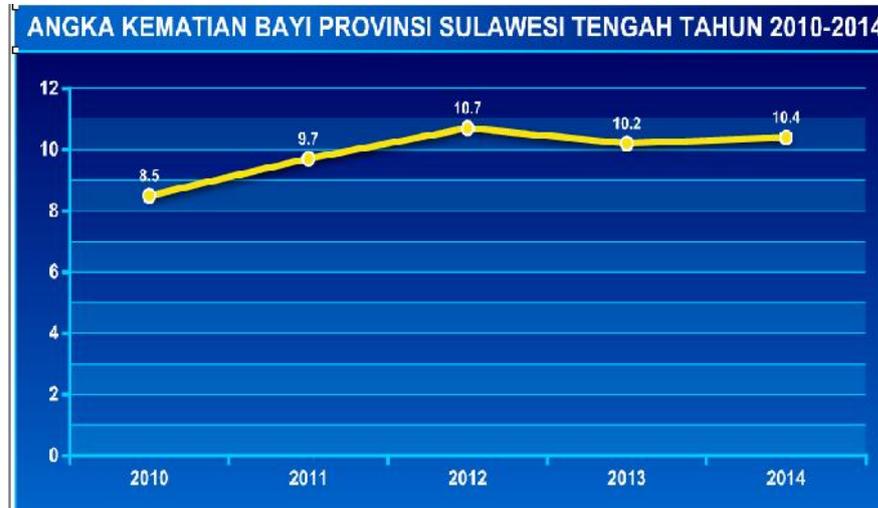
2. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Bayi baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua dan sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tuanya. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah.

Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

GAMBAR 3.2



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Menurut hasil SDKI tahun 2007, AKB di Sulawesi Tengah 58 per-1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dilaporkan bahwa pada tahun 2014 jumlah kematian bayi sebanyak 518 bayi. Tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada AKB dari tahun 2013 yaitu 10,2 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 10,4 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2014. Dimana rata - rata penyebab kematian Bayi dikarenakan BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Dll.

Beberapa upaya yang ditempuh guna percepatan penurunan jumlah kematian bayi yaitu melalui peningkatan cakupan imunisasi bayi, peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan penempatan bidan di desa yang merata. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran).

3. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun per 1.000 kelahiran hidup.

AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, dan penyakit

infeksi.

GAMBAR 3.3



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2014 diperoleh AKABA sebesar 11,7 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan terjadi peningkatan yang tidak signifikan dari tahun 2013 yaitu 11,4 per 1.000 kelahiran hidup. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 5.

4. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) Angka Kematian (AKI) di Sulawesi Tengah masih mengalami peningkatan dari 334 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI,2007), menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI,2012). Komitmen global dalam MDGs menetapkan target terkait kematian ibu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga tiga per empat atau 208 per 100.000 kelahiran hidup hingga kurun waktu 1990-2015.

GAMBAR 3.4



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Trend jumlah Kematian Ibu seperti pada grafik di atas bervariasi dari tahun 2010, 2011 dan 2012 terus mengalami penurunan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Prov. Sulteng adalah penempatan tenaga Bidan ke seluruh desa sampai daerah terpencil, hingga pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan proses pengolahan survei data dan informasi makin baik hingga kasus komplikasi dan kematian ibu bisa dilaporkan, pada tahun 2014 berhasil diturunkan dengan adanya Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Jaminan Persalinan (Jampersal), BPJS, Gerakan Sayang Ibu (GSI), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Sosialisasi Pelaksanaan Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) dan program kesehatan lainnya. Berikut Grafik Jumlah Kematian Ibu berdasarkan Kabupaten/ Kota tahun 2014

GAMBAR 3.5



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Untuk Jumlah Kematian Ibu berdasarkan laporan yang masuk dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kota se Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 adalah sebanyak 107 Kematian Ibu, mengalami penurunan dibanding tahun 2013 sebanyak 122, terbanyak di Kab. Parigi Moutong dan Kab. Banggai sebanyak 15 kasus dan yang terendah adalah Kab. Morowali Utara yaitu 1 kasus.

GAMBAR 3.6

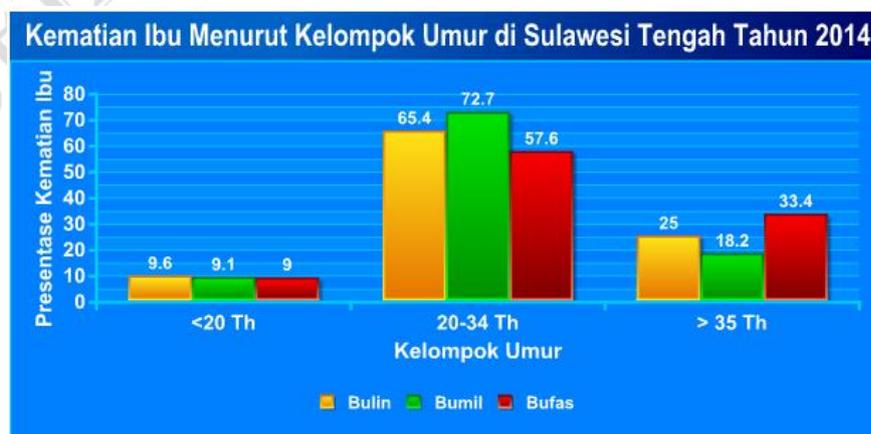


Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Dari Grafik di atas dapat digambarkan bahwa Penyebab utama kematian ibu terbanyak adalah kasus Perdarahan (40,2%), Hipertensi Dalam Kehamilan/HDK sebanyak (23,4%), Infeksi sebanyak (5,6%), Partus Lama (1,9%) dan penyebab lain- lain sebanyak (28,9%).

Grafik Kematian berdasarkan kelompok Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Bersalin, Ibu Nifas dan kelompok Umur.

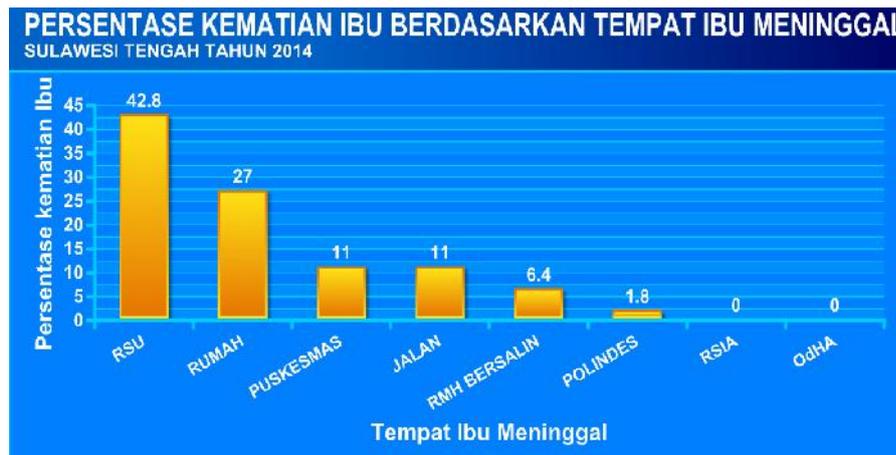
GAMBAR 3.7



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Adapun Kematian ibu berdasarkan umur terbanyak di usia 20-34 tahun sebanyak 64,6%, usia diatas 35 tahun 26,3%, dan usia dibawah 20 tahun sebanyak 9,3%. Gambaran kematian ibu berdasarkan masa kehamilannya terbanyak jumlah kematian pada Ibu Bersalin sebanyak 48,6%, Ibu Nifas sebanyak 30,8% dan Ibu Hamil sebanyak 20,6%.

GAMBAR 3.8



Sumber: Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Berdasarkan Tabel di atas Data Surveilans Kematian Ibu tahun 2014 untuk data tempat ibu meninggal adalah terbanyak di Rumah Sakit Umum sebanyak 42,8%, di Rumah sebanyak 27%, di Puskesmas sebanyak 11%, di Jalan sebanyak 11% di Rumah Bersalin sebanyak 6,4% dan di Polindes 1,8%.

Upaya yang dilakukan dalam Menurunkan AKI dan meningkatkan Cakupan Indikator Ibu sesuai dengan Program Kegiatan Kesehatan Ibu antara lain Peningkatan Cakupan Persalinan Nakes (PN) dan Pelayanan Nifas (KF) melalui Kemitraan Bidan & Dukun dan Rumah Tunggu Kelahiran (RTK), Peran Serta Lintas Program (LP) dan Lintas Sektor (LS) dalam Penerapan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Orientasi Review Audit Maternal Perinatal (AMP), Fasilitasi Pertemuan Sistem Rujukan, Peningkatan Kapasitas Bidan Koordinator dalam Supervisi Fasilitatif, Peningkatan Kapasitas Petugas dalam ANC Terpadu, Peningkatan Kapasitas Petugas KB dalam Pelayanan KB Pasca Salin dan Pembinaan Manajemen Program Kesehatan Ibu di Kabupaten/Kota.

B. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat.

1. Penyakit Menular Langsung

a. Penyakit Pneumonia

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian/lebih dari saluran nafas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura). Penyakit ISPA ini merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur Balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. Episode batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun (Ruden *et al* Bulletin WHO 2008). ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40% - 60%) dan rumah sakit (15% - 30%).

Ruang lingkup pengendalian ISPA meliputi pengendalian pneumonia balita, pengendalian ISPA umur ≥ 5 tahun, dan kesiapsiagaan dan respon terhadap pandemi influenza serta penyakit saluran pernapasan lain yang berpotensi wabah.

Pneumonia balita ditandai dengan adanya gejala batuk dan atau kesukaran bernapas seperti napas cepat, tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK), atau gambaran radiologi foto thorax/dada menunjukkan infiltrat paru akut. Pneumonia adalah pembunuh utama balita di dunia dan di Indonesia. Di dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta Balita meninggal karena Pneumonia (1 Balita/20 detik) dari 9 juta total kematian Balita. Diantara 5 kematian Balita, 1 diantaranya disebabkan oleh pneumonia. Bahkan karena besarnya kematian pneumonia ini, pneumonia disebut sebagai “pandemic yang terlupakan” atau “*the forgotten killer of children*” (Unicef/WHO 2006, WPD

2011). Hasil Riskesdas 2013, *period prevalence* dan prevalensi tahun 2013 sebesar 1,8 persen dan 4,5 persen. Lima provinsi yang mempunyai insiden dan prevalensi pneumonia tertinggi untuk semua umur adalah Nusa Tenggara Timur (4,6% dan 10,3%), Papua (2,6% dan 8,2%), Sulawesi Tengah (2,3% dan 5,7%), Sulawesi Barat (3,1% dan 6,1%), dan Sulawesi Selatan (2,4% dan 4,8%)

Berdasarkan bukti bahwa faktor risiko pneumonia adalah kurangnya pemberian ASI eksklusif, gizi buruk, polusi udara dalam ruangan (*indoor air pollution*), BBLR, kepadatan penduduk dan kurangnya imunisasi campak. Kematian Balita karena Pneumonia mencakup 19% dari seluruh kematian Balita dimana sekitar 70% terjadi di Sub Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Walaupun data yang tersedia terbatas, studi terkini masih menunjukkan *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae* dan *Respiratory Syncytial Virus* sebagai penyebab utama pneumonia pada anak (Rudan et al Bulletin WHO 2008).

Cakupan penemuan penderita pneumonia pada Balita di Propinsi Sulawesi Tengah mengalami frekuensi sejak tahun 2007 – 2011 dan sejak tahun 2012 sedikit meningkat . Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

GAMBAR 3.9

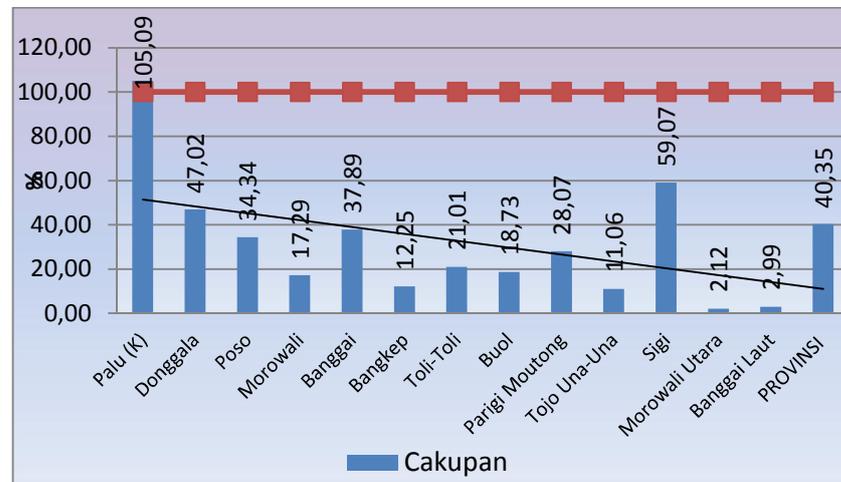


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

Grafik diatas menunjukkan bahwa capaian cakupan penemuan pneumonia balita jauh dari target yang diharapkan. Rendahnya capaian cakupan penemuan pneumonia Balita disebabkan oleh karena mutasi/rotasi petugas yang sangat tinggi khususnya di tingkat puskesmas sehingga petugas ISPA puskesmas banyak yang masih baru dan belum terlatih.

GAMBAR 3.10
CAKUPAN PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA BALITA
MENURUT KAB./KOTA PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
 Dinkes Sulteng Tahun 2014

Grafik diatas menunjukkan bahwa cakupan penemuan pneumonia balita yang tertinggi dan mencapai target adalah Kota Palu. Hal ini terjadi oleh karena semua puskesmas di wilayah Kota Palu telah melaksanakan tatalaksana pneumonia balita sesuai standar program. Sedangkan 12 kabupaten yang cakupan penemuan pneumonia rendah/tidak mencapai target oleh karena masih banyak petugas puskesmas/pustu/poskesdes belum terlatih sehingga terjadi *under reported* karena kerancuan antara diagnosa kerja dan klasifikasi ISPA (Pneumonia, Pneumonia Berat, Batuk Bukan Pneumonia/ISPA biasa), sehingga banyak kasus pneumonia dimasukkan ke dalam ISPA biasa. Selain itu juga dari segi dukungan pembiayaan dari pemerintah daerah sangat minim bahkan merupakan salah satu program yang terabaikan sedangkan Program Pengendalian ISPA ini termasuk dalam Program Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK). Di fasyankes, ISPA merupakan urutan pertama dari 10 besar penyakit terbanyak.

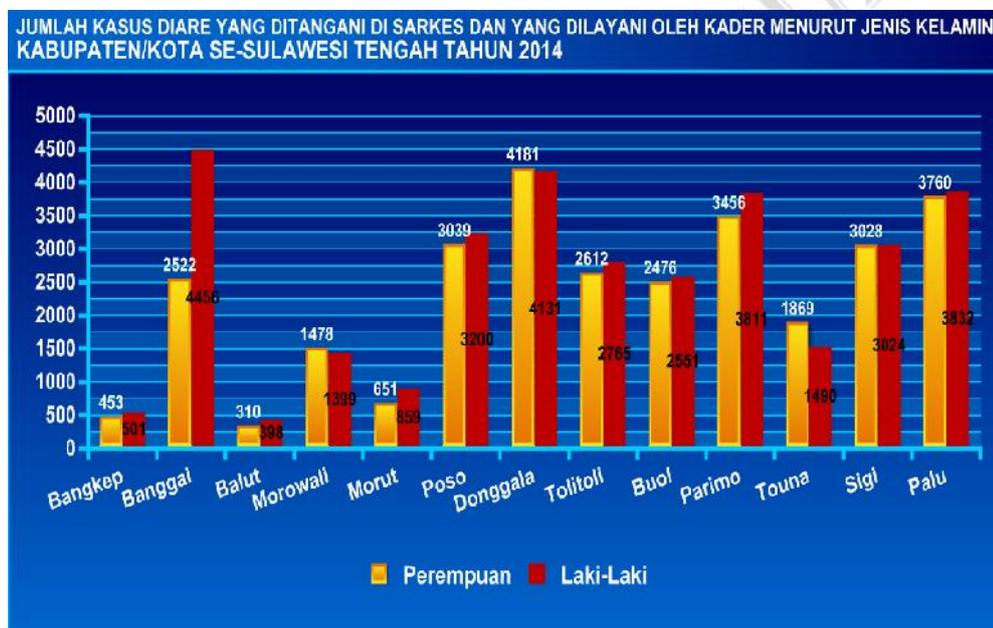
b. Penyakit Diare

Estimasi jumlah kasus diare untuk golongan semua umur di Sulawesi Tengah tahun 2014 adalah ± 605.895 kasus dengan target penemuan sebesar 10% yaitu sekitar 60.589 kasus. Berdasarkan laporan bulanan program Diare menurut

Kabupaten/Kota tahun 2014, jumlah kasus Diare yang ditangani di sarana kesehatan dan yang dilayani oleh kader adalah sebanyak 62.252 kasus. Secara keseluruhan, poporsi kasus diare dominan pada jenis kelamin laki-laki (52,07%) daripada jenis kelamin perempuan (47,93%), meskipun oleh 4 kabupaten/kota (Donggala, Sigi, Tojo Una Una dan Morowali) melaporkan kasus lebih banyak pada jenis kelamin perempuan. Selisih jumlah kasus antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan tidak terlalu signifikan (4,14%).

Jumlah Kasus Diare yang ditangani di Puskesmas dan dilayani oleh kader secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut ini :

GAMBAR 3.11



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Capaian cakupan penemuan kasus diare jika dibandingkan dengan estimasi perkiraan kasus diare tahun 2014 hanya sebesar 10,37 %. Namun indikator program bukan pada besarnya penemuan kasus melainkan jumlah kasus diare yang ditangani. Secara nasional salah satu indikator program diare adalah 100% cakupan pelayanan kasus diare, dimana diharapkan target penemuan diare di sarkes adalah 90% dan oleh kader sebesar 10%. Dari keseluruhan kasus diare yang dilaporkan oleh kabupaten/kota selama tahun 2014, cakupan pelayanan di sarana kesehatan adalah 98,29% dan oleh kader sebesar 1,71%, yang artinya

bahwa indikator cakupan pelayanan kasus diare di sarana kesehatan sudah mencapai bahkan melebihi target. Tahun ini, penemuan kasus dan pelayanan oleh kader meningkat sebesar 0,5% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013, yang artinya bahwa peran kader kesehatan sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peran kader yang mulai dioptimalkan dan semakin aktif pemberdayaannya di masyarakat. Meningkatnya cakupan yang tertangani di sarana kesehatan juga disebabkan karena masyarakat sudah menyadari untuk memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan jika terserang diare sehingga sebagian besar kasus dilaporkan berasal dari sarana kesehatan. Masih adanya kasus ditemukan oleh kader biasanya dilaporkan berasal dari daerah atau lokasi terpencil yang cukup jauh dari sarana kesehatan setempat (pustu/polindes/ poskesdes) dan atau terjaring pada saat kegiatan pos yandu dilaksanakan.

Jumlah kasus diare pada tabel (13) adalah merupakan kasus yang berasal dari laporan rutin/bulanan (tidak termasuk data kasus KLB diare), karena kasus diare pada saat KLB dilaporkan tersendiri.

c. Penyakit TB Paru

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit TB di Sulawesi Tengah merupakan bagian dari kegiatan Seksi P2M (Pengendalian Penyakit Menular) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, diantaranya penerapan strategi DOTS yang di mulai pada tahun 1995 di puskesmas, menyusul ekspansi DOTS pada beberapa rumah sakit pada tahun 1999. Hasil kegiatan Pengendalian Tuberkulosis sebagai berikut :

i. Penemuan Kasus dan Diagnosis TB

a) Penjaringan Suspek

Jumlah suspek yang dijaring pada tahun 2010 yakni 24.910 orang, meningkat menjadi 29.807 orang tahun 2011. Pada tahun 2012 ada peningkatan jumlah suspek yang dijaring yakni 32.150 orang, sedangkan pada tahun 2013 ada penurunan suspek yakni hanya 30.841 orang, meningkat pada tahun 2014 yakni hanya 31.608 orang. Angka Penjaringan suspek Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut :

GAMBAR 3.12



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

b) Proporsi BTA (+) diantara Suspek

Proporsi BTA positif diantara suspek tahun 2010 s.d. 2014, masih dalam batas standar (5-15%) yang mengindikasikan penjaringan suspek TB sesuai dengan standar yang diharapkan.

GAMBAR 3.13

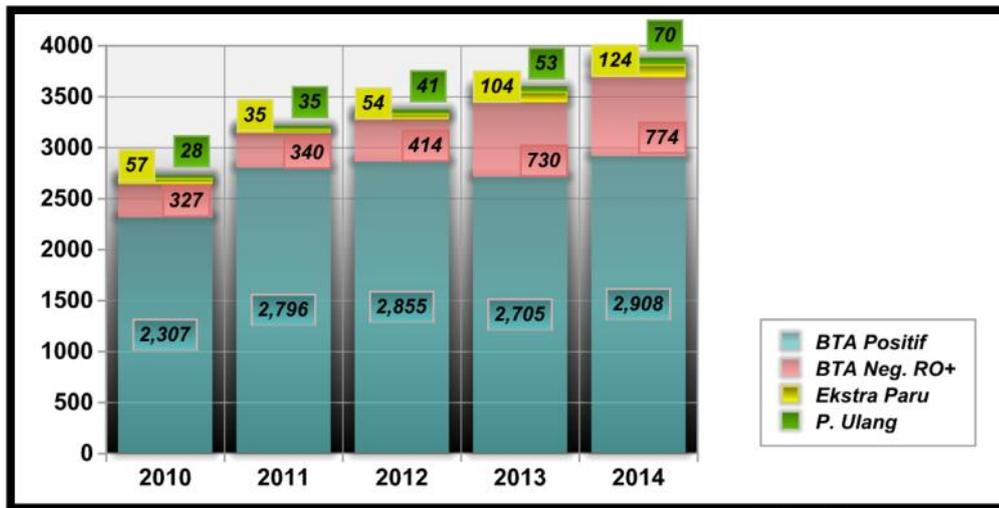


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

c) Jumlah Kasus TB yang ditemukan

Hasil penemuan kasus TB Provinsi Sulawesi Tengah memperlihatkan adanya peningkatan kasus baru yang cukup signifikan dari tahun 2010 dengan jumlah seluruh kasus 2.719 orang, meningkat menjadi 3.206 kasus pada tahun 2011. Pada tahun 2012 jumlah kasus baru TB yang ditemukan 3.324 kasus, ada peningkatan kasus baru pada tahun 2013 yakni 3.539 kasus, dan meningkat pada tahun 2014 yakni 3.848 kasus. Penemuan kasus ini merupakan kontribusi dari puskesmas, rumah sakit dan lapas. Rincian penemuan kasus TB sebagai berikut:

GAMBAR 3.14
HASIL PENEMUAN KASUS TB PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2010-2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
 Dinkes Sulteng Tahun 2014

d) Case Notification Rate / Case Detection Rate

Angka Notifikasi Kasus dan Cakupan Penemuan Kasus TB untuk semua tipe berfluktuasi serta cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2010.

GAMBAR 3.15



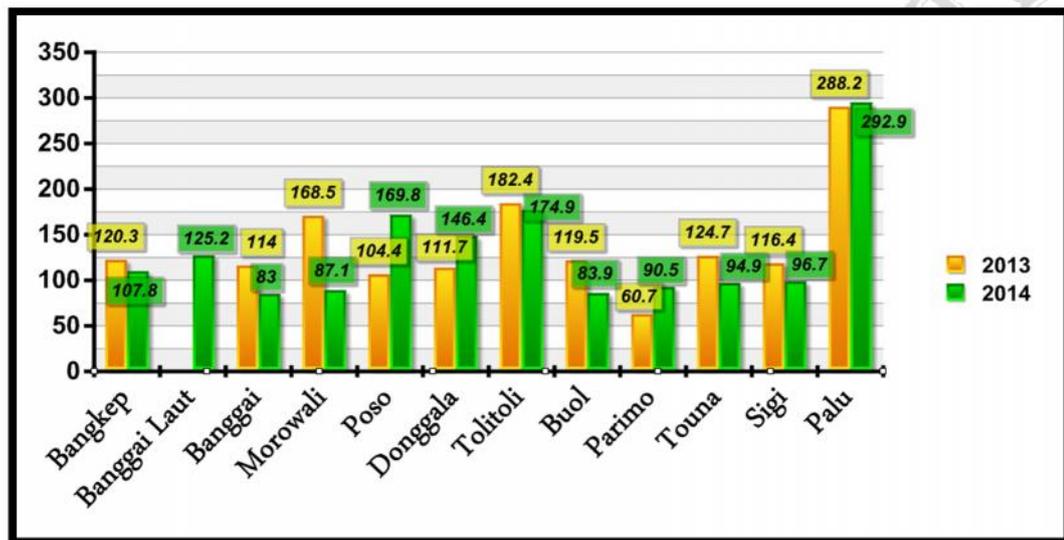
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
 Dinkes Sulteng Tahun 2014

Angka Notifikasi Kasus TB setiap tahun berfluktuasi dan cenderung meningkat sejak tahun 2009. Target Nasional yakni peningkatan angka notifikasi > 5 % setiap tahun sudah tercapai namun belum optimal. Banyak kasus TB yang

belum terjangkau oleh program (*unreach population*) seperti pasien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan praktek mandiri, pasien pada beberapa rumah sakit yang belum DOTS, pasien di daerah terpencil, kepulauan dan perbatasan, pasien yang berobat sendiri di alternatif maupun membeli obat di apotek yang tidak standar.

Angka Notifikasi kasus per kabupaten/kota sebagai berikut:

GAMBAR 3.16
ANGKA NOTIFIKASI KASUS KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013-2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Angka notifikasi kasus per kabupaten kota tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2013 menunjukkan hasil yang berbeda diantara kabupaten. Kabupaten yang terjadi peningkatan angka notifikasi > dari 5 persen hanya 4 kabupaten yakni Kab. Poso, Kab. Donggala, Kab. Parigi Moutong, dan Kota Palu. Sedangkan kabupaten lain masih perlu ditingkatkan.

e) Proporsi Kasus TB Paru BTA Positif diantara seluruh Kasus TB

Proporsi Kasus TB Paru BTA Positif telah memenuhi target nasional lebih dari 65%. Pelaksanaan Pengendalian Program TB sudah memprioritaskan mikroskopis sebagai alat diagnostik TB yang utama.

GAMBAR 3.17



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

f) Proporsi Kasus TB Anak

Proporsi kasus TB anak setiap tahun memperlihatkan kecenderungan peningkatan, namun masih belum memenuhi standar 10-15 %.

GAMBAR 3.18



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

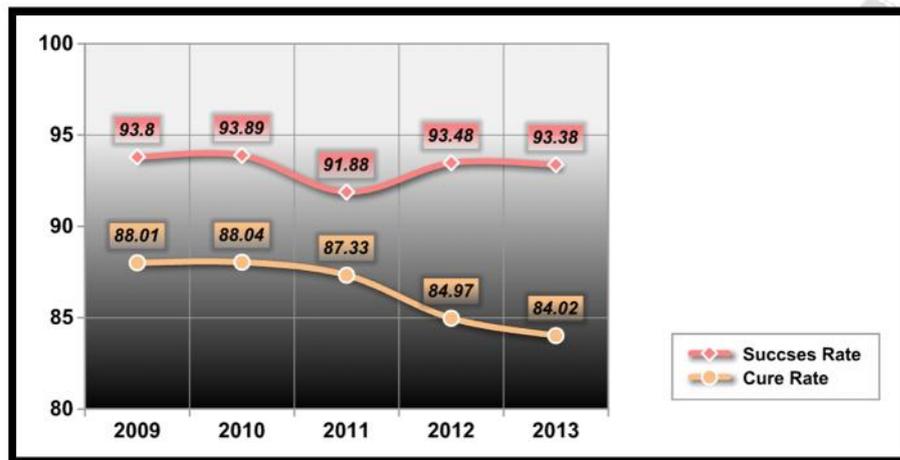
Beberapa penyebabnya karena TB anak tidak tercatat dalam pencatatan program walaupun kasus anak tersebut diobati yakni kasus anak di rumah sakit, penegakan diagnosis dengan sistem skoring belum tersosialisasi dengan baik difasyankes, serta kekurangan tenaga medis di Puskesmas untuk mendiagnosis TB anak.

ii. Hasil Pengobatan Kasus TB

a) Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Pengobatan

Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Pengobatan TB pada tahun 2009 s.d. tahun 2013 berkisar pada 87 – 88 %, sudah memenuhi target nasional > 85 %.

GAMBAR 3.19
ANGKA KESEMBUHAN DAN KEBERHASILAN PENGOBATAN TB
BTA POSITIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2010 S.D. 2013



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

Angka kesembuhan pada tahun 2013 belum memenuhi standar > 85 %, ada penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun demikian, jika melihat angka keberhasilan pengobatan sudah memenuhi target > 85 %. Turunnya angka kesembuhan karena keberhasilan pengobatan pada beberapa rumah sakit di Kab/Kota masih rendah. Beberapa upaya yang akan dilakukan antara lain:

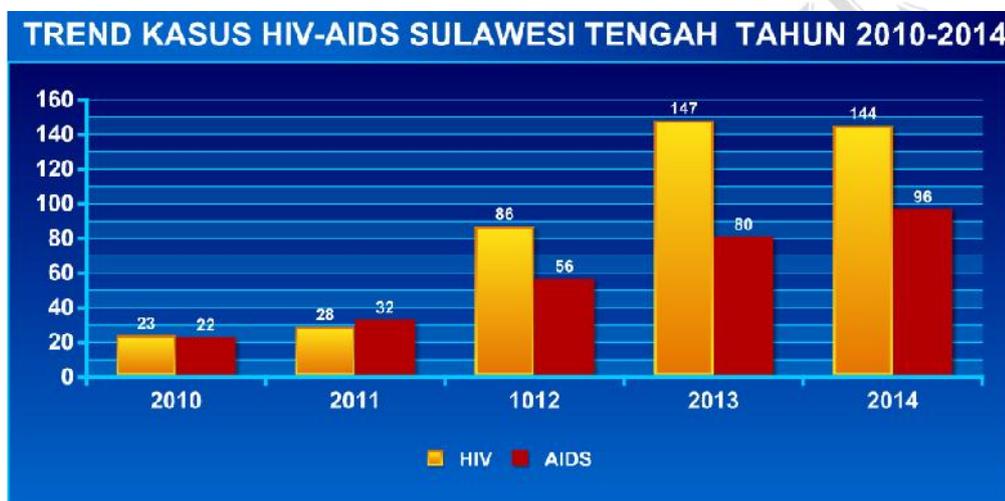
- Memperkuat komitmen awal tempat pengobatan antara pasien dan petugas kesehatan di rumah sakit untuk meminimalisir angka default di rumah sakit
- Memprioritaskan pelayanan pasien pada fasyankes yang terdekat dengan rumah pasien TB
- Memperkuat jejaring eksternal antara rumah sakit, dinas kesehatan kab/kota dan fasyankes
- Mengoptimalkan fungsi rujukan TB 09 dan TB 10 untuk pasien TB yang pindah.

- Mengoptimalkan penyuluhan komprehensif tentang TB oleh petugas kesehatan kepada pasien TB.

d. Penyakit HIV/AIDS & IMS

Target Prevalensi HIV tahun 2014 <0,05% dengan capaian sampai dengan bulan Desember 0,02% berdasarkan hasil Sero Survei dan VCT yang telah dilaksanakan oleh Provinsi dan Kabupaten/Kota. Capaian ini menunjukkan bahwa epidemik HIV di Sulawesi Tengah masih sama dari tahun sebelumnya yaitu *Low Epidemik* (Epidemik Rendah).

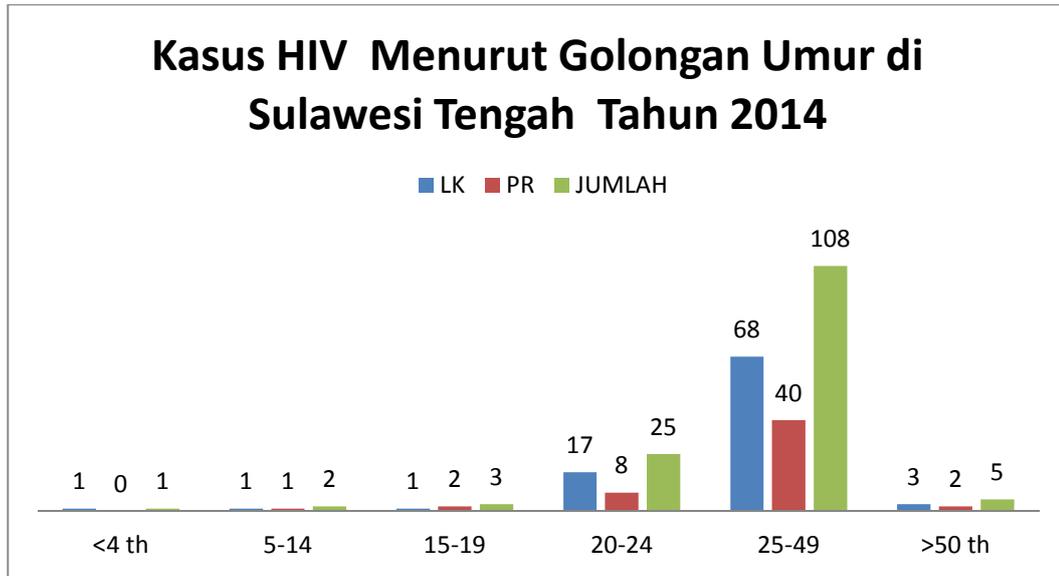
GAMBAR 3.20



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Walaupun Sulawesi Tengah masih berada pada status *Low Epidemik* untuk HIV-AIDS namun dari data 5 tahun terakhir perkembangan kasus HIV-AIDS terus mengalami peningkatan, untuk tahun 2014 jumlah kasus HIV sebanyak 144 kasus dan AIDS berjumlah 96 kasus. Sedangkan untuk Total kumulatif dari awal ditemukan tahun 2002 s.d tahun 2014 sebanyak 544 kasus HIV dan AIDS sebanyak 322 kasus.

GAMBAR 3.21



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Kasus HIV ditahun 2014 menurut Golongan Umur menempatkan usia 25 – 49 tahun terbanyak dalam menyumbangkan kasus HIV. Hal ini berarti Kasus HIV di temukan banyak pada usia produktif. Data diatas menunjukkan bahwa Penanggulangan HIV-AIDS dan IMS pada remaja sangat dibutuhkan. Data Riskesdas 2007 juga menyatakan bahwa Pengetahuan tentang HIV-AIDS dan IMS yang baik dan benar masih sangat Kurang baru sekitar 7% dari 90% yang ditargetkan.

TABEL 3.1
KASUS HIV AIDS KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2014

No	Kabupaten/Kota	HIV			AIDS		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Banggai Kepulauan	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	3	0	3	3	0	3
3	Morowali	6	2	8	4	1	5
4	Poso	12	3	15	6	1	7
5	Donggala	8	2	10	7	4	11
6	Sigi	6	6	12	6	5	11
7	Parigi Moutong	4	2	6	7	6	13
8	Tolitoli	1	0	1	1	0	1
9	Buol	3	0	3	3	0	3
10	Tojo UnaUna	3	0	3	2	0	2
11	Palu	45	37	82	24	16	40
12	Morowali Utara	0	1	1	0	0	0
13	Banggai Laut	0	0	0	0	0	0
Total		91	54	144	63	33	96

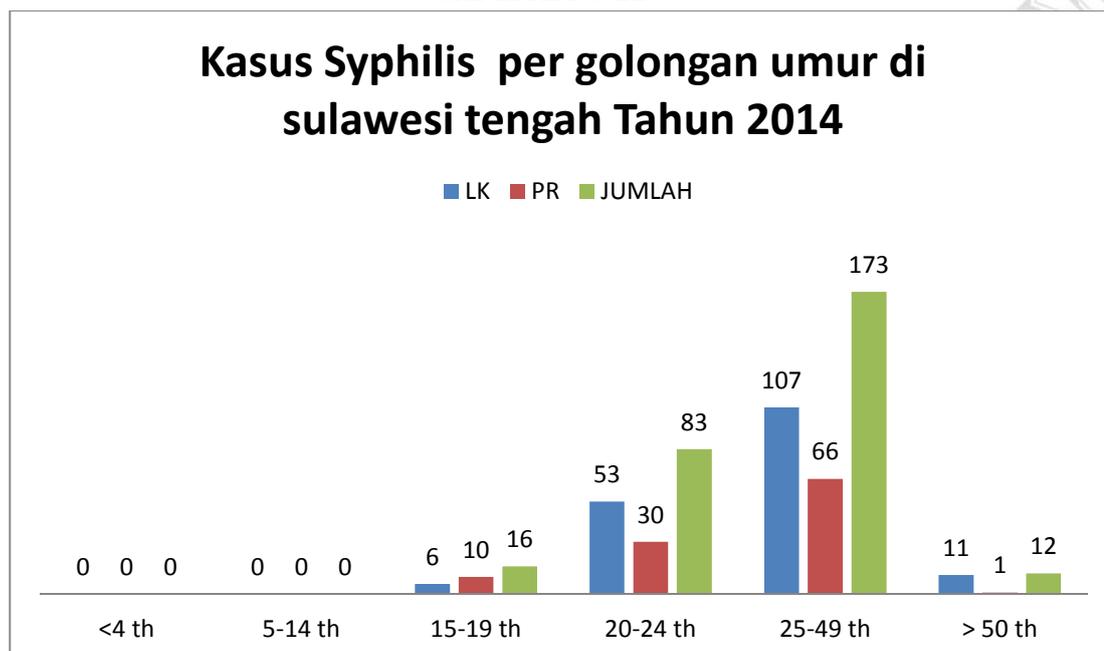
*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

Advokasi, Sosialisasi dan KIE dipandang perlu ditingkatkan sebagai solusi dari pengetahuan yang rendah tentang HIV-AIDS. Peningkatan SDM terlatih serta layanan HIV-AIDS & IMS di kabupaten perlu dikembangkan mengingat luas wilayah Sulawesi Tengah cukup besar. Dengan penambahan layanan ini diharapkan populasi berisiko dan masyarakat umum dapat mengakses layanan serta memeriksakan status HIVnya, serta ODHA mendapatkan pengobatan sesuai tata laksana.

Target persentase orang dengan HIV AIDS yang mendapatkan ARV 60%. Sampai dengan bulan Desember 2014 baru 34,8%. Hal ini disebabkan penderita HIV masih dalam stadium 1 dengan CD4>350 sehingga pemberian ART belum

dilakukan dan ada beberapa ODHA yang masuk ke-layanan CST/PDP sudah dalam stadium 4 dengan infeksi oportunistik yang beragam sehingga ada yang sudah meninggal sebelum diberikan ART. Selain itu pertimbangan infeksi oportunistik dan pemeriksaan lab lainnya seperti fungsi hati dll menjadi sebab mengapa belum semua ODHA mendapatkan ART.

GAMBAR 3.22



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

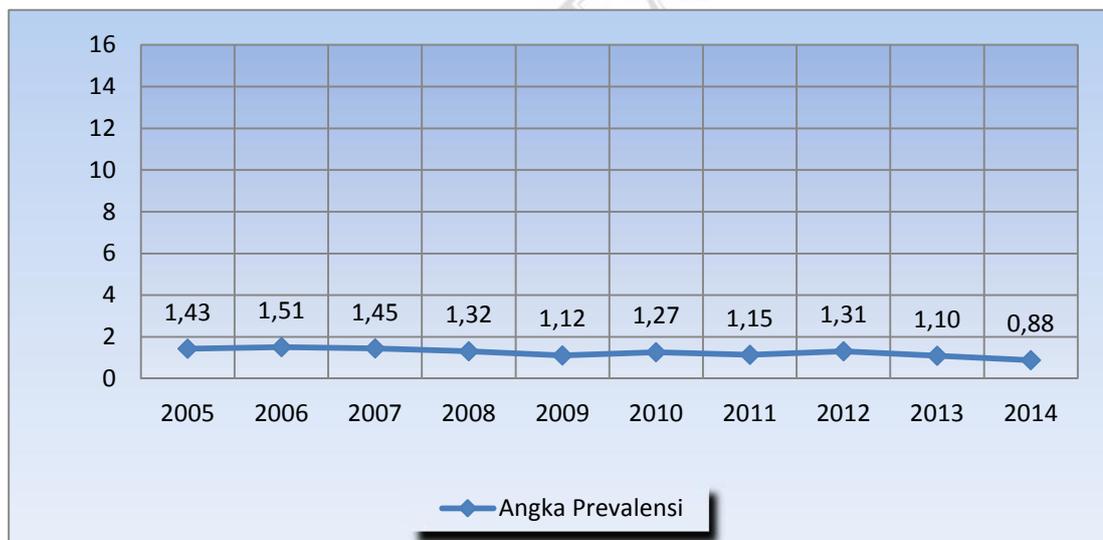
Pada kasus IMS khususnya Syphilis banyak ditemukan pada usia produktif 25 – 49 tahun. Dari data diatas jumlah kasus syphilis laki laki lebih banyak dari perempuan. Hal ini sejalan dengan gambaran klinis yang menyatakan bahwa kasus IMS pada laki laki lebih banyak muncul tanda dan gejala dibandingkan wanita, selain itu wanita juga cenderung menutup diri dan laki laki cenderung terbuka.

e. Penyakit Kusta

Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan program pengendalian penyakit Kusta sejak tahun 1979 dengan intensifikasi program pada tahun 1981 dimana pada saat itu angka kesakitan (prevalensi) dengan *random survey* didapati 97/10.000 hingga 28/10.000 penduduk. Pengendalian penyakit kusta di Sulawesi

Tengah telah banyak mengalami kemajuan yaitu sejak tahun 2001 prevalensi kusta telah berkisar 1 – 2 / 10.000 penduduk., dan jika kita melihat angka kesakitan 3 (tiga) tahun terakhir (2012 s/d 2014) berangsur-angsur turun. Tahun 2012 angka prevalensi 1,31/10.000 penduduk, tahun 2013 angka prevalensi turun menjadi 1,10/10.000 penduduk, dan di akhir tahun 2014 kembali turun menjadi 0,88/10.000 penduduk dan telah mencapai target indikator nasional yaitu <1/10.000 penduduk, begitu pula angka penemuan kasus baru dalam 3 tahun terakhir telah mengalami penemuan kasus yakni tahun 2012 sebesar 13,81/100.000 penduduk, tahun 2013 turun menjadi 11,99/100.000 penduduk, dan di akhir tahun 2014 kembali menurun yaitu sebesar 9,50/100.000 penduduk. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 3.23
TREND ANGKA PREVALENSI KUSTA
TAHUN 2005 – 2014.



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
 Dinkes Sulteng Tahun 2014

GAMBAR 3.24



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

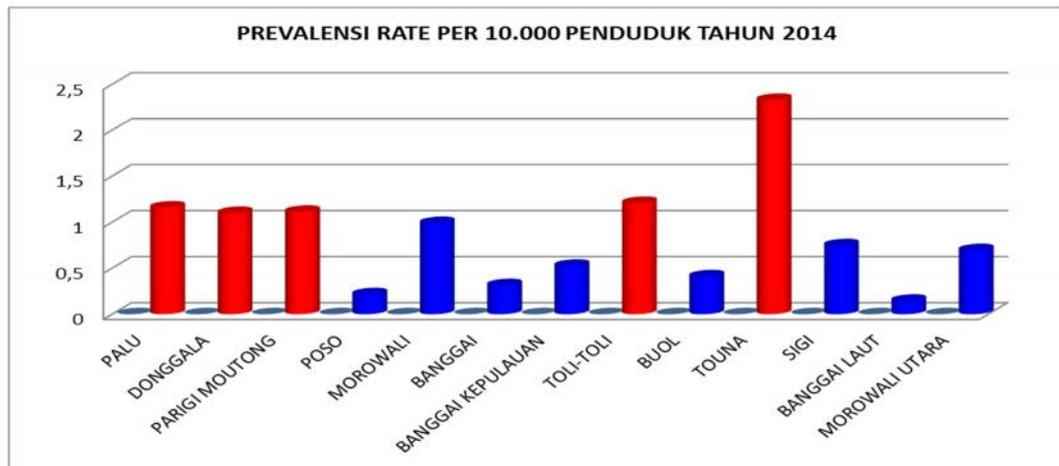
GAMBAR 3.25



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Naik turunnya angka penemuan kasus baru (CDR) sangat ditentukan oleh aktivitas penemuan penderita yang dilakukan. Di akhir tahun 2014 angka kesakitan kusta (*Prevalence rate*) telah mencapai target indikator nasional yakni $<1/10.000$ penduduk, namun jika kita melihat dari angka kesakitan penyakit kusta (*Prevalence Rate*) di Kabupaten/Kota seperti pada grafik di bawah ini:

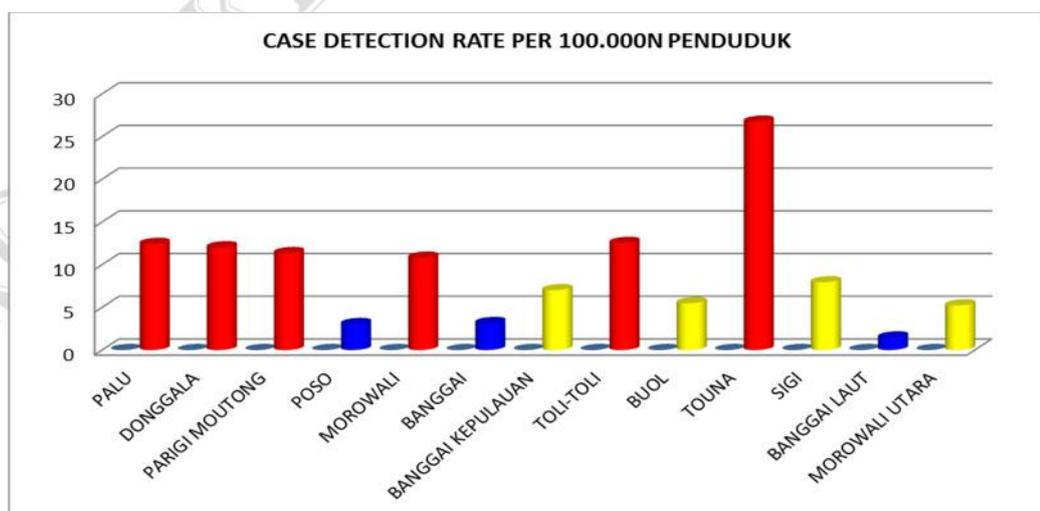
GAMBAR 3.26



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari Grafik di atas dapat dilihat ada 5 Kabupaten/Kota yang memiliki angka kesakitan kusta masih diatas 1/10.000 penduduk, hal ini menandakan bahwa belum optimalnya kegiatan-kegiatan dalam pengendalian penyakit kusta, seperti penemuan kasus baru melalui pemeriksaan kontak serumah dan tetangga, survei cepat desa *high endemis* kusta, serta survei anak sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga sangat mempengaruhi Angka penemuan kasus baru kusta (CDR) setiap tahunnya dimasing-masing kabupaten/Kota, untuk CDR penyakit kusta ditahun 2014 adalah sebagai berikut:

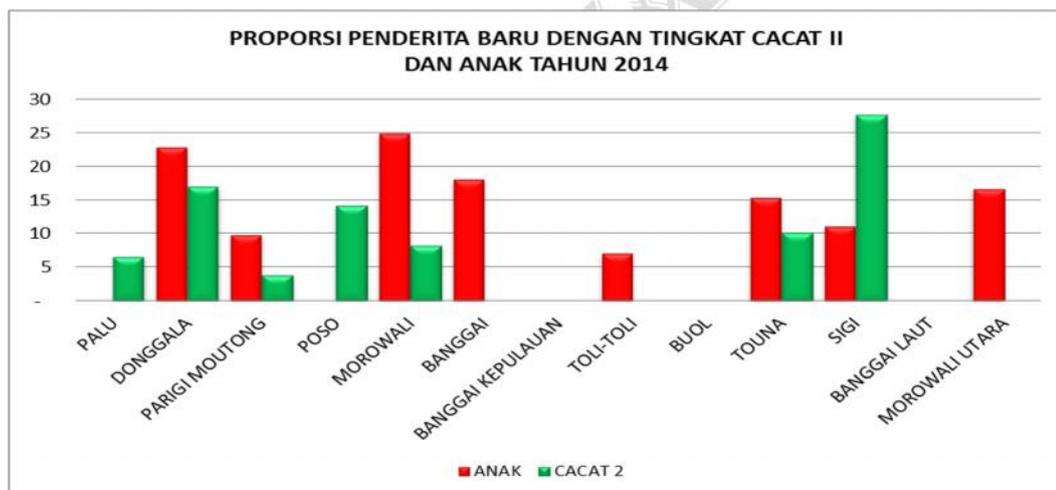
GAMBAR 3.27



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dalam indikator nasional dari NCDR penyakit kusta adalah $<5/100.000$ penduduk, dan jika melihat pada grafik CDR penyakit kusta hanya ada 3 Kabupaten yang angka penemuan kasus baru kusta sudah dibawah $5/100.000$ penduduk yaitu Kab. Poso, Banggai, dan Banggai Laut, namun di program kusta tidak hanya melihat outputnya saja tetapi melihat dari prosesnya, apakah kegiatan rutin penemuan kasus baru telah optimal dilakukan atau belum. Hal ini sangat dibutuhkan peran dari provinsi untuk melihat maksimal atau tidaknya kegiatan-kegiatan rutin penemuan kasus baru yang dilakukan oleh petugas puskesmas di lapangan melalui bimbingan teknis terhadap petugas di kabupaten dan puskesmas dalam pengendalian penyakit kusta, sehingga masalah-masalah yang ada di lapangan dapat diminimalisir. Di bawah ini grafik yang menandakan suatu wilayah tersebut masih memiliki beban tinggi terhadap penyakit kusta dengan melihat adanya kasus anak ataupun kasus cacat tingkat II setiap tahunnya.

GAMBAR 3.28



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

Pada program pengendalian penyakit kusta, jika kasus baru kusta dengan cacat tkt. II dan kasus anak < 15 tahun masih ada menandakan bahwa masalah penyakit kusta masih ada di wilayah tersebut. Untuk kasus baru kusta dengan cacat tkt. II pada suatu wilayah menandakan bahwa kegiatan penemuan kasus baru sedini mungkin belum dilakukan dengan maksimal sehingga penemuan kasus baru kusta terlambat ditemukan dan mengakibatkan penderita kusta ditemukan sudah mengalami kecacatan, dan jika suatu wilayah masih menemukan

kasus anak < 15 tahun maka transmisi penularan masih ada disekitar wilayah tersebut dan belum ditemukan. Dari grafik diatas hanya ada 3 Kabupaten yang memiliki beban rendah terhadap penyakit kusta yaitu Kab. Buol, Kab. Banggai Kepulauan, dan Kab. Banggai Laut, dan 10 Kab/Kota yang masih memiliki beban tinggi dengan penyakit kusta yang perlu perhatian penuh dari pemerintah dalam pengendalian penyakit kusta melalui penemuan kasus baru sedini mungkin dengan cara melakukan pemetaan terhadap desa *high endemis* kusta dan segera melakukan kegiatan survey cepat desa *high endemis* kusta, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dengan cepat.

Untuk mendukung pencapaian target tersebut telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain: Peningkatan SDM bagi tenaga kusta puskesmas, Bimbingan teknis program P2 Kusta di Kabupaten dan Puskesmas, pemeriksaan syaraf penderita kusta, pemeriksaan kontak pada penderita baru, dan operasional petugas kusta di puskesmas dalam hal penemuan kasus kusta sampai selesai berobat, serta penggandaan format pelaporan program kusta. Pada pelaksanaan kegiatan kedepan akan diupayakan beberapa kegiatan prioritas dalam upaya menurunkan transmisi penularan penyakit kusta yaitu:

- Peningkatan SDM Pengelola Kusta Puskesmas
- Monitoring dan Evaluasi dengan pemanfaatan dana BOK puskesmas dan operasional lain yang ada di puskesmas untuk mendukung menurunkan transmisi penularan melalui kegiatan pemeriksaan kontak serumah dan tetangga.
- Melakukan kegiatan survey cepat di desa endemis penyakit kusta yang sebelumnya telah dilakukan pemetaan desa-desa endemis kusta, dan akan dilaksanakan secara rutin minimal 5 tahun berturut-turut di tempat atau desa yang sama.

f. Penyakit Frambusia

Frambusia adalah penyakit menular, menahun dan kambuhan yang di sebabkan oleh kuman *Treponema pertenue* melalui kontak langsung dengan penderita. Pemberantasan dan pencegahan penyakit Frambusia telah di mulai sejak tahun 1912 yang secara bertahap di sempurnakan, baik dari segi pengobatan

maupun teknologi pemberantasnya, yang telah berhasil menurunkan angka prevalensi dari 4,11/10.000 menjadi 0,45/10.000 penduduk pada tahun 1980. Secara nasional sampai saat ini penyakit Frambusia sudah dapat di kendalikan dengan prevalensi sudah kurang dari 1/10.000 penduduk.

Di Sulawesi Tengah masih ditemukan kasus frambusia di 4 kabupaten yaitu di puskesmas Lebiti Kabupaten Tojo Una-Una, Puskesmas Palasa Kabupaten Parimo, Puskesmas Dombusoi Kabupaten Sigi, Puskesmas Pinembani Kabupaten Donggala. Pada tahun 2012 dengan menggunakan indikator yaitu Prevalensi < 1/10.000 penduduk, masih di temukan penderita Frambusia 0,109/10.000 penduduk. Untuk mencapai eradikasi Frambusia tahun 2020, mulai dari Tahun 2013 Frambusia tidak lagi menggunakan indikator Prevalensi, tetapi menggunakan angka absolut kasus = 0. Dengan menggunakan angka absolut kasus = 0, masih di temukan kasus Frambusia sebanyak 5 penderita, yang di temukan di desa Bobalo wilayah kerja Puskesmas Palasa, Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 2 Kasus. Dan 3 kasus di kab. Sigi wilayah kerja Puskesmas Dombusoi yaitu Desa Lewara 1 kasus dan desa wugaga 2 kasus. Dari 5 kasus di atas rata-rata penderitanya anak usia < 15 tahun. Pada tahun 2014, setelah di lakukan pelacakan di 4 Kabupaten, dengan pemeriksaan pada anak usia <15 tahun sebanyak 548 orang. tidak di temukan kasus Frambusia.

Dengan masih adanya kasus Frambusia yang di temukan di masyarakat, menunjukkan indikator keterbelakangan suatu daerah. Mengingat dampak dari penyakit Frambusia di masyarakat yaitu dapat menimbulkan penderitaan pada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa, maka di perlukan pemberantasan penyakit Frambusia secara intensif dan terpadu.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengendalian frambusia di Sulawesi Tengah antara lain: pelacakan kasus frambusia pada daerah kantong, survey serologi di Kabupaten Sigi, dan Kab Tojo Una-una, penyuluhan secara rutin oleh Puskesmas khusus pada daerah yang memiliki kasus Frambusia, serta pengobatan pada penderita.

Untuk upaya preventif diharapkan keterlibatan lintas sektor terkait termasuk PU untuk penyediaan air bersih bagi penduduk pada daerah pegunungan.

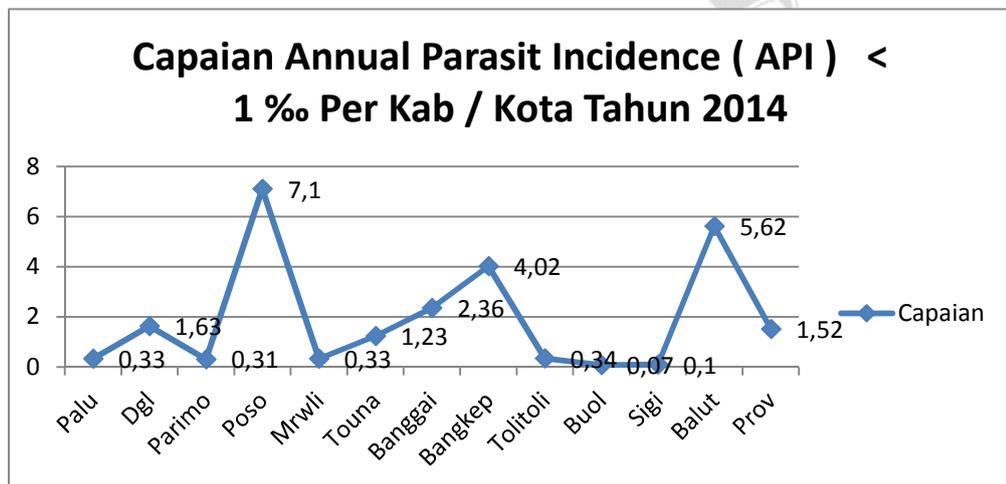
2. Penyakit Menular bersumber binatang

a. Penyakit Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular disebabkan oleh Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak - anak dan orang dewasa.

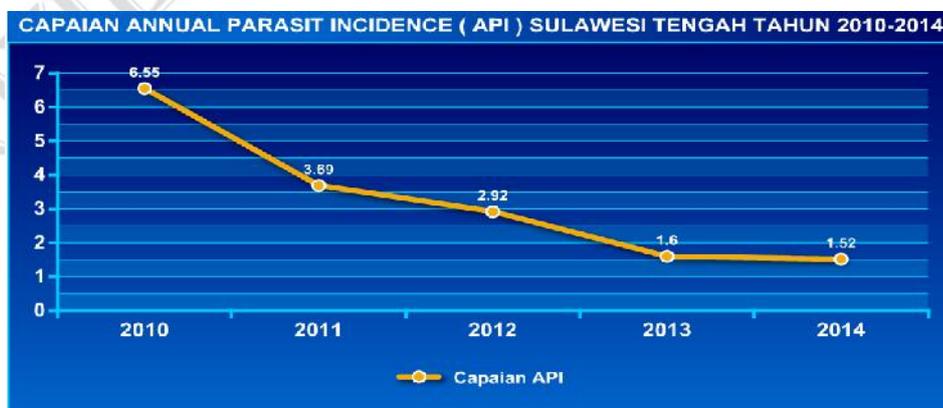
Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang masih terjadi transmisi malaria (Berisiko Malaria/*Risk-Malaria*), dimana pada tahun 2014 terdapat 4.211. kasus

GAMBAR 3.29



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

GAMBAR 3.30



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

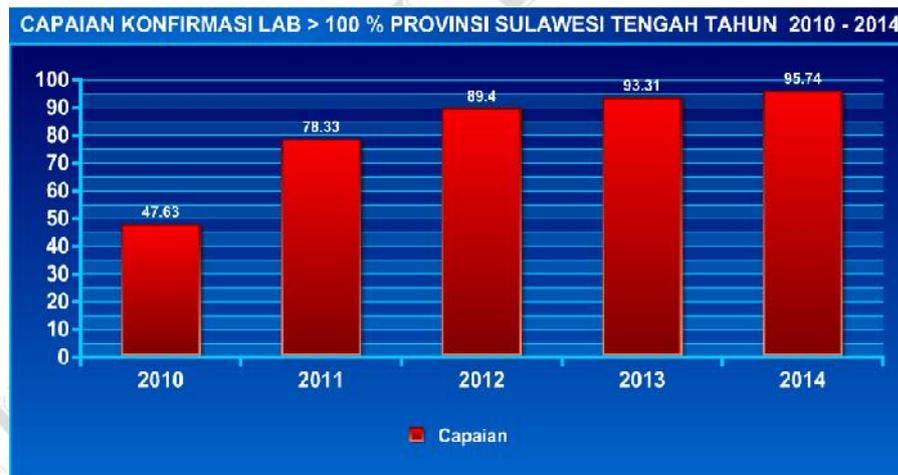
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kasus malaria dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi penurunan di beberapa kabupaten, hal ini disebabkan karena petugas posmaldes dan petugas puskesmas di Kab/Kota melakukan kerja sama yang baik dalam hal pemeriksaan *Mass blood Survey* (MBS), penemuan penderita dan pengobatan.

Berdasarkan Grafik di atas, angka kesakitan malaria berdasarkan kasus berfluktuasi, sedangkan pencapaian indikator API (*Annual Parasite Incidence*) cenderung menurun, hal ini terjadi karena semua kasus terkonfirmasi laboratorium.

Dalam rangka eliminasi, program malaria ada tiga indikator utama yang harus dicapai yaitu :

- 1) Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence* /API) < 1 per mil
- 2) Konfirmasi Laboratorium > 100 %
- 3) Slide Positif Rate/ SPR < 5 %

GAMBAR 3.31

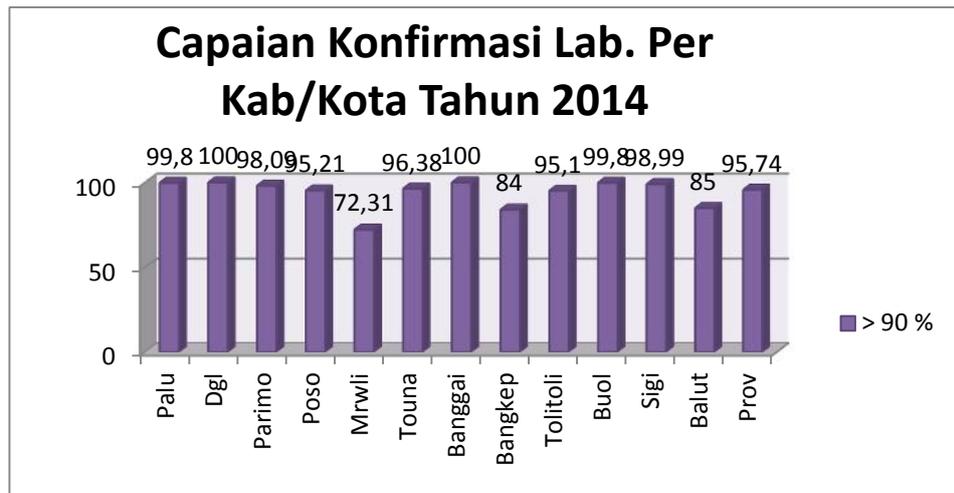


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dengan melihat grafik di atas dapat kita lihat bahwa konfirmasi Laboratorium untuk pemeriksaan malaria mulai meningkat, ini disebabkan karena petugas Laboratorium puskesmas di kab/kota sudah terlatih sehingga pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Laboratoriumnya, 100% Akurat.

GAMBAR 3.32



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa capaian konfirmasi laboratorium pada penderita positif malaria sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat kita lihat pada grafik capaian konfirmasi laboratorium per kab/kota di atas. Masih ada tiga kabupaten kota yang capaian konfirmasi laboratoriumnya di bawah 90 % yakni Kab. Morowali, Kab. Bangkep dan Kab. Banggai Laut, hal ini dikarenakan banyaknya daerah sulit yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan secara maksimal.

GAMBAR 3.33

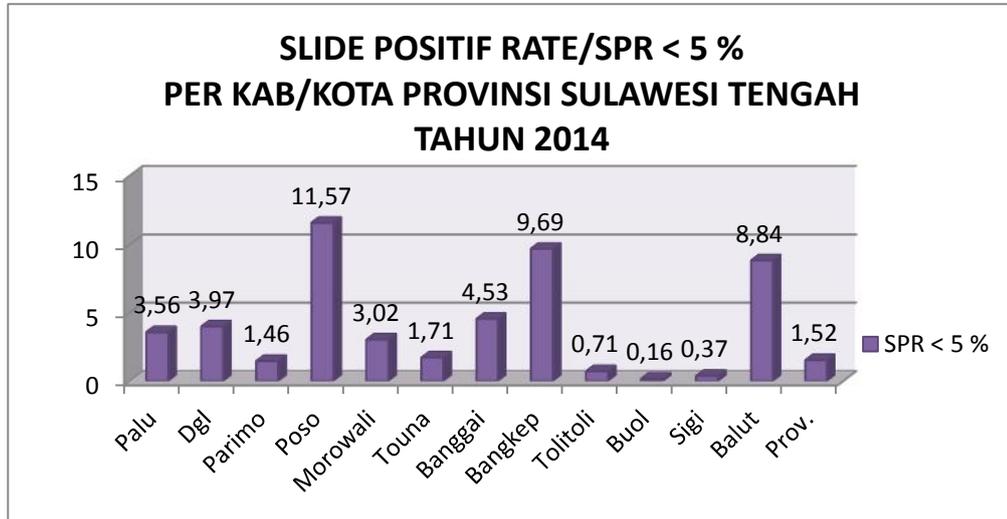


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pemeriksaan malaria dengan menggunakan Slide atau Slide Positif Rate (SPR) dalam kurun waktu tiga tahun

terakhir terjadi penurunan, hal ini disebabkan prosedur pemeriksaannya sudah dilakukan dengan benar, dan ditunjang dengan petugas laboratorium yang sudah terlatih.

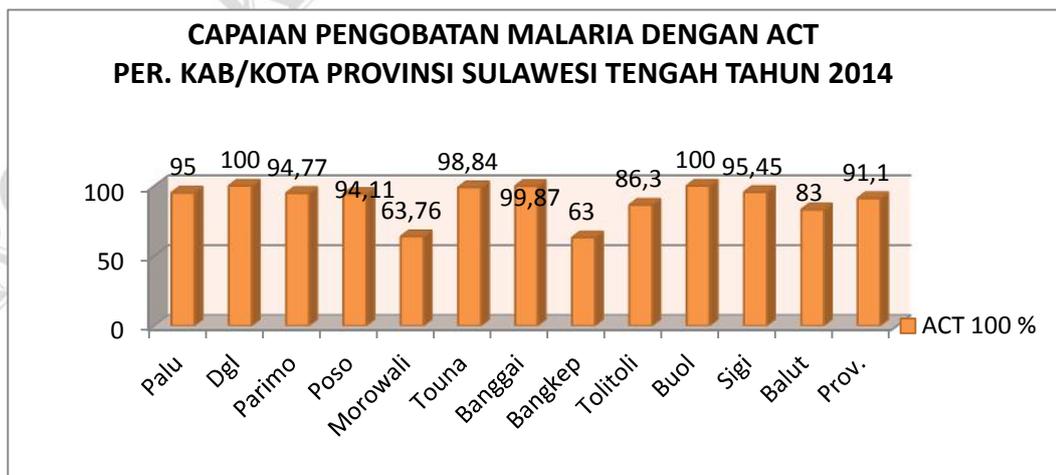
GAMBAR 3.34



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Penegakan diagnosa kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit malaria disamping pengendalian/pemberantasan vektor dalam rangka pencapaian indikator *Annual Parasite Incidence/ API < 1 per mil*.

GAMBAR 3.35



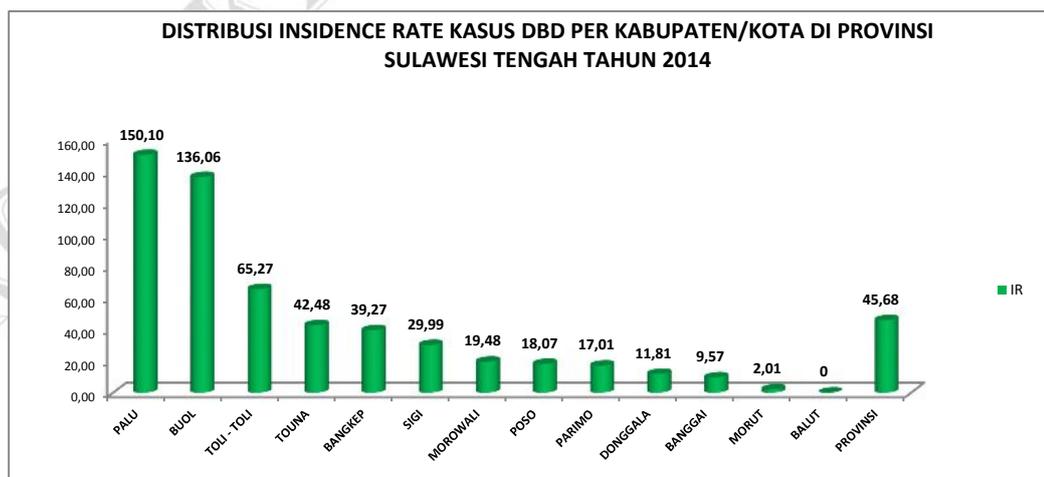
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kasus malaria dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi penurunan API, hal ini disebabkan oleh karena petugas Posmaldes dan petugas Puskesmas di kabupaten/kota telah melakukan kerja sama yang baik dalam hal pemeriksaan *Mass Blood Survey* (MBS) yang merupakan penemuan penderita dan pengobatan penderita dengan menggunakan ACT. Semua penderita malaria yang positif harus diobati dengan ACT, dengan melihat grafik di atas masih ada empat kab yang belum mencapai target untuk pengobatan dengan ACT, yaitu : Kab, Balut, Kab. Bangkep, Kab. Tolitoli dan Kab. Morowali, hal ini disebabkan jangkauan pelayanan kesehatan di daerah sulit belum maksimal serta pengetahuan petugas kesehatan tentang penggunaan ACT masih kurang.

b. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* adalah vektor yang paling banyak ditemukan menyebabkan penyakit ini. Kasus DBD yang tertinggi di Propinsi Sulawesi Tengah yakni Kota Palu dengan jumlah 679 kasus dengan IR 150,10/100.000 penduduk, kabupaten yang tidak ada kasusnya yakni kabupaten Banggai Laut yang grafik Insiden Ratenya dapat dilihat sebagai berikut :

GAMBAR 3.36



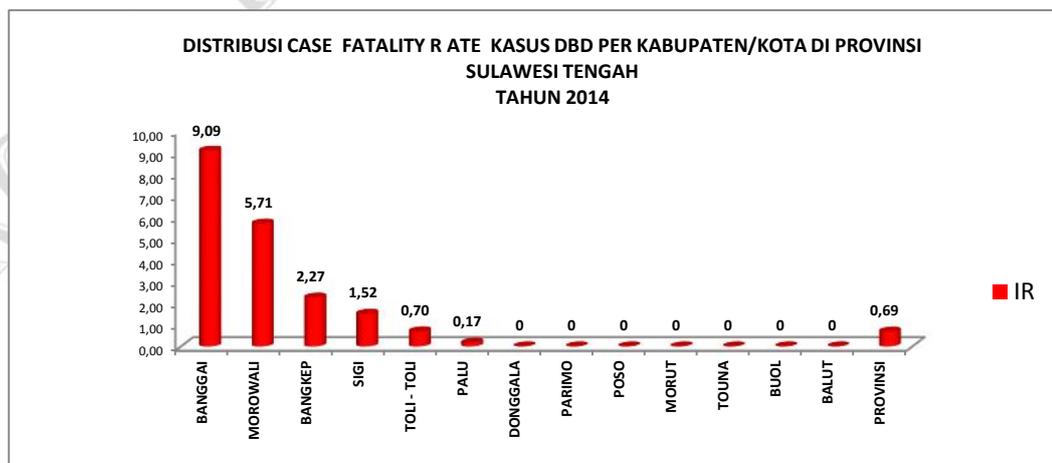
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan grafik diatas dari 13 Kabuapen / Kota menunjukkan bahwa

angka kesakitan *Incidence Rate* yang paling tinggi adalah Kota Palu yaitu 150.10 per 100.000 pddk kemudian Kabupaten Buol dengan Insident Rate 136.06 per 100.000 pddk dan di susul Kabupaten Toli-Toli dengan *Incidence Rate* 65.27 per 100.000 pddk , hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD, terutama pada kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan PHBS masih kurang dimana masih terlihat sampah-sampah dan ban-ban bekas mobil menjadi tempat perindukkan nyamuk DBD, dan perubahan iklim yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di Kota Palu dimana terjadi pola musim hujan yang tidak beraturan yaitu terlihat bahwa disela musim panas sering terjadi hujan lokal dan hujan sesaat yang memberi peluang besar bagi berkembangnya vektor penyebab DBD, dan ditambah kepadatan penduduk yang terus meningkat, sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, lancarnya transportasi baik darat maupun laut. Walaupun dari tiga Kabupaten / Kota yaitu Kota Palu, Buol dan Toli-Toli kasus DBD masih diatas target IR Nasional tahun 2014 yaitu 51 per 100.000 penduduk, tetapi pencapaian Provinsi Sulawesi Tengah masih mencapai target dengan pencapaian 45.68 per 100.000 penduduk.

Untuk analisis *Case Fatality Rate* (CFR) per kabupaten/kota tahun 2014 di Propinsi Sulawesi Tengah bahwa CFR yang tertinggi di tahun 2014 yakni Kabupaten Banggai dengan CFR 9,09% dan ada 6 Kabupaten yang tidak ada kasus meninggal (CFR 0%) yang grafiknya dapat dilihat sebagai berikut :

GAMBAR 3.37

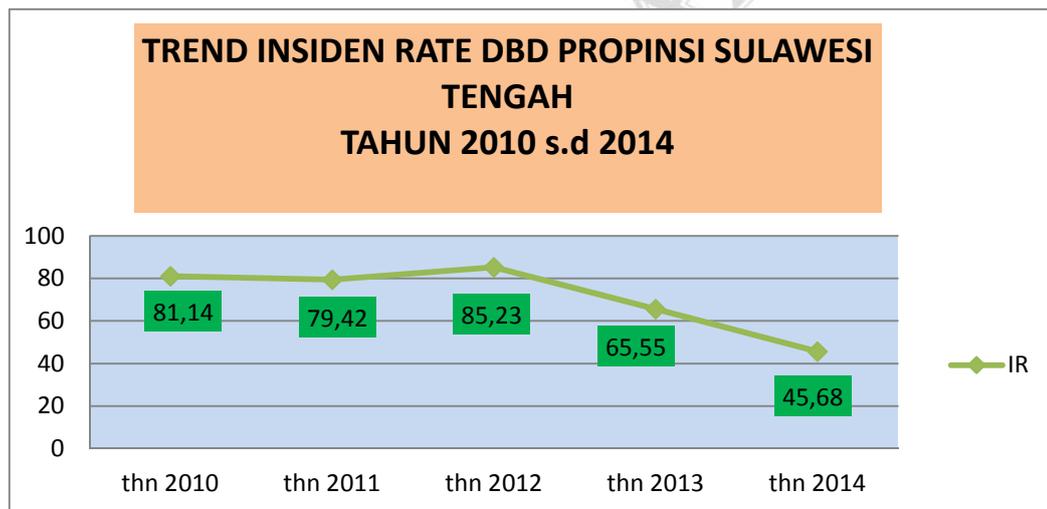


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah Case Fatality Rate tertinggi adalah Kabupaten Banggai dengan CFR yaitu 9,09 %, Kabupaten Morowali dengan CFR 5,71 % disusul Kabupaten Banggai Kepulauan 2,27 % dan Kabupaten Sigi 1,52 % masih diatas target pencapaian indikator CFR yang seharusnya < 1 %. Hal ini disebabkan karena keterlambatan masyarakat datang berobat ke pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun di Rumah Sakit sehingga lambat di tangani. Jika kita melihat target Indikator CFR Nasional tahun 2014 adalah < 1 % artinya Provinsi Sulawesi Tengah masih mencapai target dengan pencapaian CFR 0,69 %.

Trend *Insiden Rate* DBD Propinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat sebagai berikut :

GAMBAR 3.38



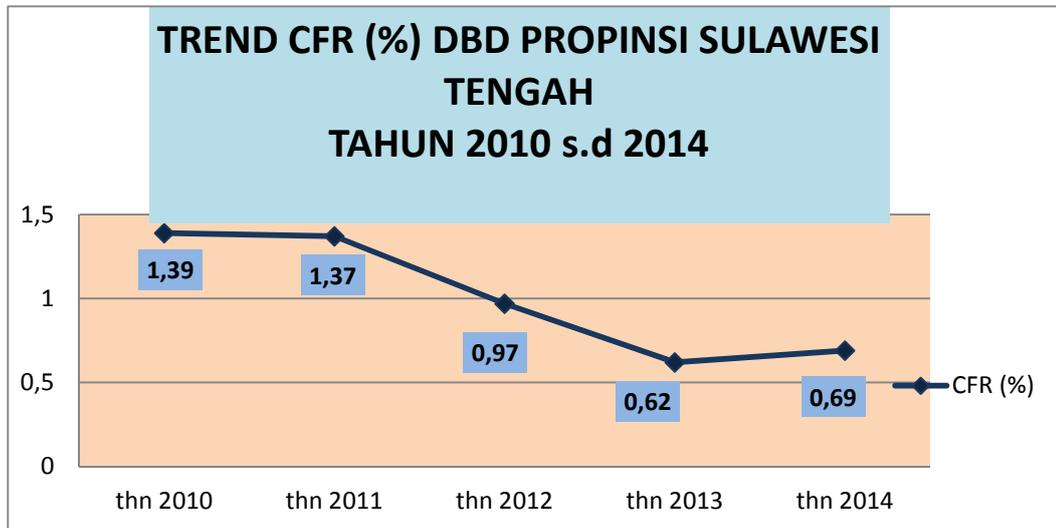
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

Salah satu kriteria untuk penegakkan diagnosis DBD adalah kriteria gejala klinis dan kriteria laboratorium yaitu trombositopenia (100.000/mm³ atau kurang) dan peningkatan hemaktorit > 20 % dari nilai normal hemaktorit. Tahun 2014 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah membuat pertemuan Sosialisasi Arbovirosis bagi dokter di RS sehingga menghasilkan persamaam persepsi dalam hal pendiagnosaan DBD dan hasilnya Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 mencapai target dengan pencapaian 45.68per 100.000 penduduk dari

target indikator Nasional IR adalah 51 per 100.000 pddk.

GAMBAR 3.39



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan grafik trend Case Fatality Rate di Provinsi Sulawesi Tengah selama 5 tahun dapat dilihat di atas di mana tahun 2010 dan tahun 2011 CFR di atas 1 % melebihi target Indikator CFR Nasional > 1 %. Hal ini disebabkan karena keterlambatan masyarakat datang berobat ke pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun di Rumah Sakit sehingga penanganan lambat di tangani.

c. Penyakit Rabies

Rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus rabies yang ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus rabies. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam memantau upaya pengendalian rabies, yaitu: GHPR (kasus Gigitan Hewan Penular Rabies), kasus yang divaksinasi dengan Vaksin Anti Rabies (VAR), dan kasus yang positif rabies dan mati berdasarkan uji Lyssa.

Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 kasus rabies per kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 3.2
KASUS RABIES PERKABUPATEN/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014

NO	KAB./KOTA	JUMLAH				
		KG	PET	Lyssa	SP	%
1	Palu	48	42	0	0	87,5
2	Donggala	32	25	0	0	78,13
3	Parimo	202	186	1	0	92,08
4	Poso	222	185	4	82	83,33
5	Morowali	65	55	0	0	84,62
6	Touna	73	61	1	4	83,56
7	Banggai	97	71	0	0	73,20
8	Bangkep	30	19	0	0	63,33
9	Toli Toli	89	74	0	0	83,15
10	Buol	22	22	0	0	100
11	Sigi	205	120	0	10	58,54
12	Balut	3	2	0	0	66,67
13	Morut	124	106	0	6	85,48
	JUMLAH	1212	968	6	102	79,87

*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

Keterangan :

KG = Kasus Gigitan

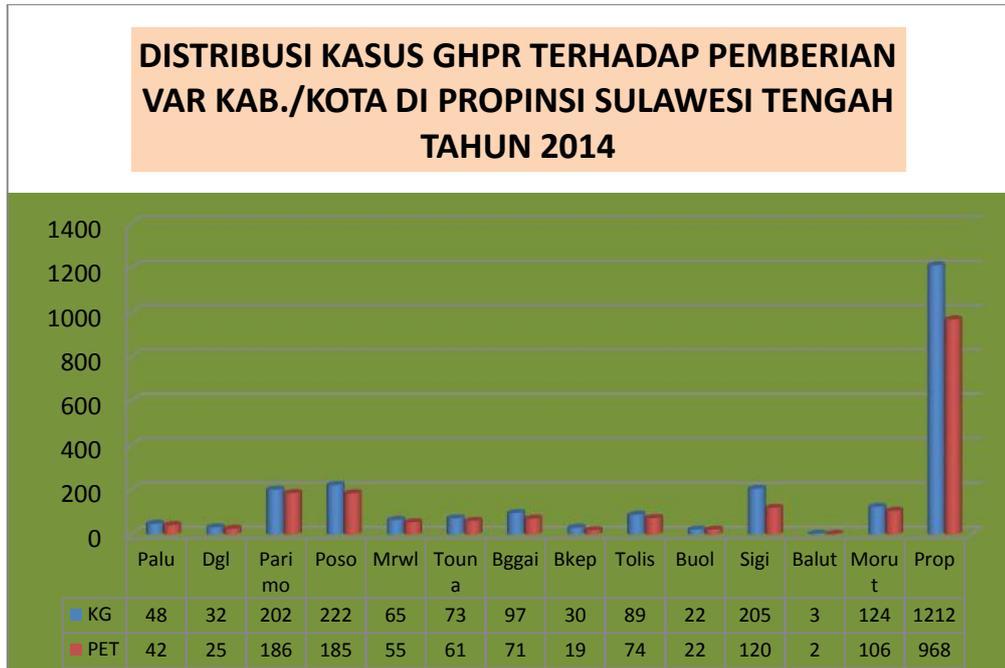
PET = KG Rabies mendapat VAR

Lyssa = Kematian akibat Gigitan Hewan Penular Rabies

SP = Spesimen Positif.

Berdasarkan tabel Kasus Rabies Kabupaten/Kota di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014, Berikut dapat dilihat distribusi kasus GHPR terhadap pemberian VAR Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 :

GAMBAR 3.40



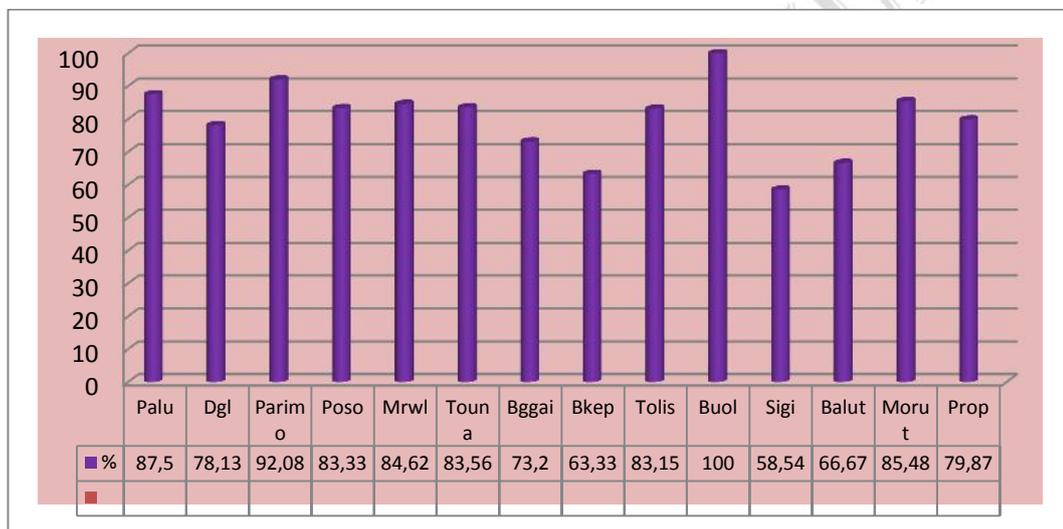
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari data tersebut diatas Tahun 2014, dapat dilihat bahwa jumlah kasus GHPR Propinsi Sulawesi Tengah yakni 1212 kasus dan yang telah ditangani sesuai standar yakni pencucian luka dan pemberian VAR sesuai indikasi yakni 968 kasus, berarti masih 244 kasus GHPR yang belum ditangani. Jumlah kasus gigitan yang terbanyak di Kabupaten Poso adalah 222 kasus gigitan, hal ini terjadi pasca KLB Rabies pada tahun 2011, dimana kasus gigitan HPR setiap bulannya masih tinggi, walaupun terjadi penurunan kasus dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk di kabupaten Poso mata pencahariannya adalah bertani dan keberadaan anjing sangatlah dibutuhkan untuk menjaga kebun atau lahan mereka, berdasarkan hasil supervisi bahwa beberapa desa di wilayah kab. Poso dalam setiap rumah tangga memelihara anjing 10 – 12 ekor, jadi populasi anjing lebih banyak dari populasi penduduk. Bisa dibayangkan risiko terkena penyakit rabies lebih besar apabila pemahaman tentang penyakit Rabies masih kurang termasuk vaksinasi anjing. Namun kasus ini dibarengi pencapaian pemberian VAR di Kabupaten Poso sudah baik yakni mencapai 83,33%, yakni dari 222 kasus gigitan yang diberi VAR adalah 185 kasus. Satu hal yang perlu mendapat perhatian di Kabupaten Poso yakni terbatasnya persediaan VAR yang

dianggarkan lewat DAU, jadi kasus gigitan yang ada tidak tertangani semua oleh stok kabupaten tetapi masih dikirim dari buffer stok Propinsi.

Indikator Program Rabies adalah Persentase jumlah kasus GHPR yang ditangani sesuai standar yakni pemberian VAR sesuai indikasi. Pencapaian indikator pemberian VAR perkabupaten/kota Propinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik berikut :

GAMBAR 3.41
CAPAIAN INDIKATOR PEMBERIAN VAR PERKAB/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

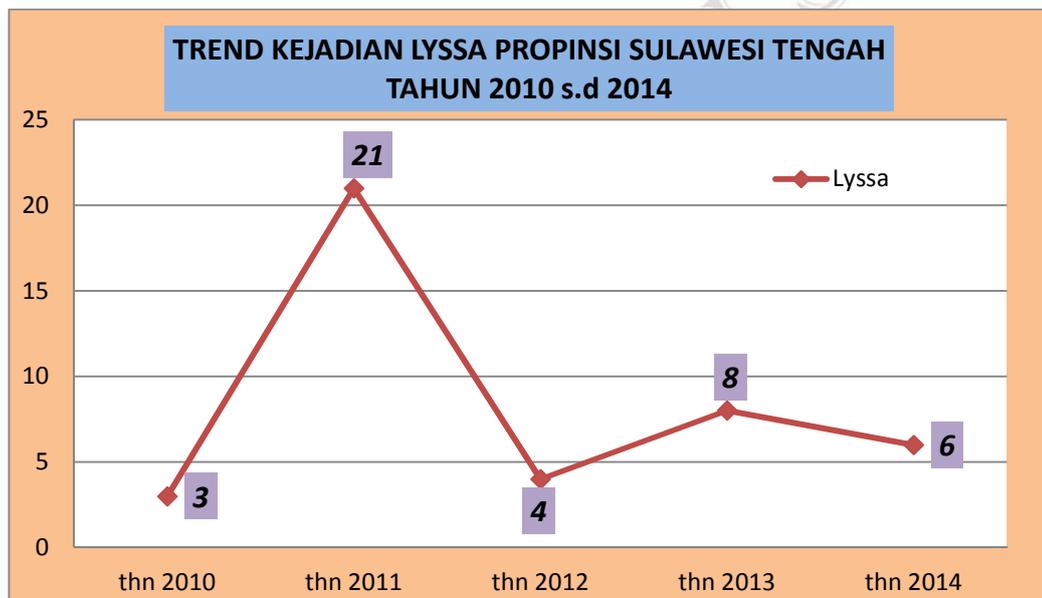
Bila kita lihat grafik di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan pencapaian indikator yakni 79,87%. Hal ini menunjukkan bahwa dari target yang telah ditetapkan yakni 90%, maka Propinsi Sulawesi Tengah belum mencapai target nasional yakni masih kekurangan 10,13%. Hanya ada 2 kabupaten yang telah mencapai target yakni Kabupaten Buol dan Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit Rabies sudah sangat baik disamping ketersediaan VAR yang cukup. Beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya indikator yakni masih ada sebagian kecil masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di daerah terpencil menganggap

biasa gigitan awal anjing dan gigitan dengan luka yang sangat kecil sehingga mereka hanya mengobati dengan perawatan tradisional dan tidak dibawa ke Puskesmas, dan ketersediaan VAR di beberapa kabupaten / kota masih sangat terbatas.

Kasus Kematian (Lyssa) yang disebabkan oleh terpaparnya virus Rabies setelah 3 -5 hari sejak timbulnya gejala. Lyssa di Propinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2014 yakni 6 kasus (CFR 0,50%) yang tersebar di 3 (tiga) kabupaten yakni Kabupaten Tojo Una-Una 1 kasus (CFR 1,37%), Kab Poso 4 kasus (1,80%) dan Kabupaten Parigi Moutong 1 kasus lyssa(CFR 0,49%).

Dibawah ini dapat dilihat trend kasus lyssa 5 tahun terakhir sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

GAMBAR 3.42



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

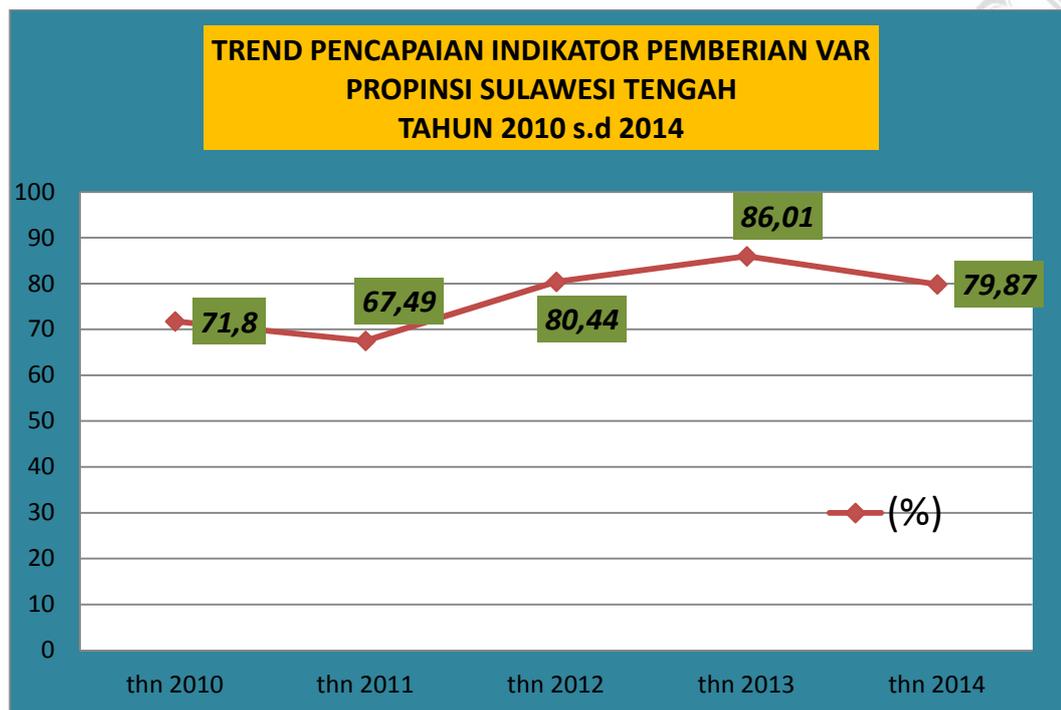
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Bila kita lihat grafik yang di atas bahwa kejadian lyssa yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan 21 kasus lyssa. Hal ini disebabkan karena di Kabupaten Poso terjadi Kejadian Luar Biasa / KLB Rabies dengan jumlah lyssa 12 kasus (CFR 3,6%). Kasus Lyssa yang terjadi disebabkan karena masih ada masyarakat yang belum menyadari bahaya penyakit rabies, cara penanggulangannya serta tidak mau memvaksinasi anjingnya, serta menganggap biasa gigitan awal anjing, disamping masyarakat yang masih percaya dengan

pengobatan tradisional/dukun sehingga pasca gigitan anjing, tidak dibawa ke Puskesmas atau pelayanan kesehatan tetap dibawa ke dukun.

Untuk trend pencapaian indikator yakni Persentase jumlah kasus gigitan yang ditangani sesuai standar yakni dengan pencucian luka dan pemberian VAR sesuai indikasi selama 5 tahun dapat dilihat pada grafik berikut :

GAMBAR 3.43



*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 terjadi peningkatan dalam hal penanganan kasus GHPR dari tahun-tahun sebelumnya, begitu juga dengan pemberian VAR juga meningkat. Seiring dengan meningkatnya kasus gigitan dari tahun ke tahun pencapaian target di tahun 2013 juga meningkat yakni 86%. Ini berarti secara nasional bahwa Provinsi Sulawesi Tengah sudah mencapai target yang ditetapkan yakni 85%. Begitu pula di tahun 2012 hasil pencapaian indikator yakni 80,44% juga mencapai target nasional yang telah ditetapkan yakni 80%. Hal tersebut disebabkan oleh karena selama tahun 2012 dan 2013 kegiatan dalam hal pengendalian penyakit Rabies sudah mulai nampak diantaranya Peningkatan SDM bagi pengelola program baik

ditingkat kabupaten dan tingkat Puskesmas, Pelatihan Persiapan Rabies Center bagi tim medis, Pembentukan Rabies Center, sehingga bila ada kasus GHPR, bisa ditangani sesuai standar, hal ini bisa kita lihat bahwa pengelola rabies sudah aktif dalam melaksanakan tugasnya, sehingga semua kasus gigitan di wilayah Puskesmas dapat dilaporkan.

d. Penyakit Filariasis

Filariasis merupakan salah satu penyakit menular yang termasuk ke dalam (NTD/*Neglected Tropical Disease*). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi cacing filaria dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini tersebar luas di perdesaan dan perkotaan dan menyerang semua golongan tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Dengan berbagai akibat tersebut, saat ini penyakit kaki gajah telah menjadi salah satu penyakit yang diprioritaskan untuk dieliminasi dan diprakarsai oleh WHO sejak tahun 1999. Komitmen tersebut diperkuat pada tahun 2000 melalui keputusan WHO dengan mendeklarasikan “*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the Year 2020*”.

Di Indonesia terdapat tiga spesies Cacing Filaria yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori* dan yang ada di Sulawesi Tengah yaitu *Wuchereria Bancrofti* dan *Brugia Malayi*.

Di Propinsi Sulawesi Tengah, terdapat penderita kasus kronis filariasis terutama di Kabupaten Sigi sebesar 46 kasus, Donggala 9 kasus, Parigi Moutong 24 kasus, Poso 37 kasus, Tojo Una-Una 26 kasus, Morowali 9 kasus, Banggai 2 kasus, Bangkep 3 kasus, Toli-Toli 3 kasus, Buol 5 kasus, Banggai Laut dengan 6 kasus, Kabupaten Morowali Utara 5 kasus, dan Kota Palu, tidak terdapat penderita Filariasis. Total penderita Filariasis untuk Tahun 2014 sebanyak 175 kasus, dapat dilihat pada Tabel berikut.

TABEL 3.3
PENDERITA FILARIASIS DITANGANI KASUS BARU DAN LAMA
MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014

No	Kabupaten/Kota	Penderita Filariasis					
		Kasus Baru ditemukan			Jumlah Seluruh Kasus		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	Palu	0	0	0	0	0	0
2	Sigi	0	0	0	23	23	46
3	Donggala	0	0	0	9	0	9
4	ParigiMoutong	0	0	0	12	12	24
5	Poso	0	0	0	10	27	37
6	TojoUnauna	2	0	0	13	13	26
7	Morowali	0	0	0	4	5	9
8	Banggai	0	0	0	0	2	2
9	Bangkep	0	0	0	1	2	3
10	Tolitoli	2	0	2	2	1	3
11	Buol	2	2	4	3	2	5
12	Morowali Utara	0	0	0	3	2	5
13	BanggaiLaut	4	2	6	4	2	6
JumlahKab/Kota		10	4	12	81	89	175

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 61.841,65 km², pada tahun 2014, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terdiri dari 13 wilayah kabupaten/Kota, dimana dari 13 Kabupaten/kota terdapat 11 Kabupaten yang telah dinyatakan endemis kasus filariasis dan harus melakukan POPM Filariasis satu kali setahun selama minimal 5 tahun dan 2 kab/kota masih belum diketahui statusnya.

Dari 11 kabupaten yang endemis ada 6 kabupaten yang telah melakukan POPM Filariasis bahkan 1 kabupaten telah selesai POPM Filariasis selama 5

tahun. Berikut dapat dilihat peta kasus endemisitas filariasis di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut :

GAMBAR 3.44
PETA KASUS ENDEMISITAS FILARIASIS DI PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),

Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan hasil penentuan endemisitas Kabupaten/Kota tersebut diatas, di buat peta endemisitas yang dapat di bagi menjadi 3 kategori yaitu :

1. Warna merah untuk Kab/Kota yang dari hasil SDJ di salah satu atau lebih desa wilayah tersebut memiliki Mf rate $>1\%$ Kabupaten/Kota tersebut selanjutnya disebut sebagai Kab/Kota endemis filariasis dan melaksanakan kegiatan POPM Filariasis. Apabila data SDJ tersebut telah terlalu lama diperoleh lebih dari 5 tahun, perlu di laksanakan kembali SDJ.
2. Warna Hijau untuk Kab/Kota yang dari hasil SDJ di 2 lokasi sama sekali tidak ditemukan microfilaria (Mf Rate 0%) atau di Kabupaten/Kota tersebut sama sekali tidak di temukan adanya kasus klinis filariasis dan sudah di lakukan SDJ di 2 lokasi yang di curigai. Kabupaten /Kota tersebut selanjutnya di sebut Kab/Kota tidak/Non endemis filariasis

3. Warna Abu-abu/ Putih untuk Kab/Kota yang ditemukan kasus klinis filariasis, tetapi belum diketahui prevalensi mikrofilariannya (Mf rate).

TABEL 3.4
KASUS ENDEMISITAS FILARIASIS DI PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2014

Kab/Kota	Mf Rate (Thn)		Lokasi	Status POMP
Palu				Mapping 2013
Sigi	1,14	2003	Kantewu	Endemis+POMPParsial
Donggala	1,14	2003/2014	Kantewu	Endemis+POMP (USAID)
Parimo	2,14	2003/2004/2013	Ampibabo	Endemis+POMP+TAS
Poso	1,66	2004/2014	Pamona Utara	Endemis+POMP
Touna	4,3	2009	Matako	Endemis+POMPParsial
Morowali	1,17	2009	Topogaro	Endemis
Banggai	1,1	2009/2014	Toili Barat	Endemis+POMP
Bangkep	1,16	2002	Meselese	Endemis
Tolitoli	0,63	2013	Lampasio	Mapping 2013
Buol	1,52	2014/2015	Momunu	Endemis+POMP
Morut	1,17	2009		Endemis
Balut				Mapping 2014

*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

Berdasarkan kasus yang ada terdapat 11 kabupaten yang dinyatakan Endemis dengan Mikrofilaria Rate (Mf Rate) > 1%, yaitu Kabupaten Donggala (1,14%), Kabupaten Banggai Kepulauan (1,16%), Kabupaten Morowali (1,17%), Kabupaten Poso (1,66%), Kabupaten Banggai (1,1%), Kabupaten Parigi Moutong (2,14%), Kabupaten Tojo UnaUna (4,3%), Kabupaten Sigi (1,14%) dan Kabupaten Banggai Laut (1%). Dari 11 kabupaten yang Endemis telah dilakukan pengobatan masal di 6 kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Banggai.

e. Penyakit Schistosomiasis

Penyakit *Schistosomiasis* merupakan penyakit yang ditularkan melalui vektor keong *Oncomelania Hupensis Linduensis* yang merupakan hospes perantara Cacing Trematoda yang menyebabkan penyakit Schistosomiasis yaitu *Schistosoma Japonicum*. Di Indonesia penyakit ini hanya ada di Provinsi Sulawesi Tengah di Lembah Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu dan Bada Kabupaten Poso.

Kegiatan pengendalian penyakit ini secara intensif telah dimulai sejak tahun 1982, yang pada awalnya dititik beratkan pada kegiatan penanganan terhadap manusianya yakni pengobatan penduduk secara massal yang ditunjang dengan kegiatan penyuluhan, pengadaan sarana kesehatan lingkungan, pemeriksaan tinja penduduk, pemeriksaan keong penular dan tikus secara berkala dan rutin. Target pengendalian penyakit ini adalah menurunkan prevalensi sampai <1%.

Berdasarkan data pada Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) pada tahun 2013, prevalensi Schistosomiasis di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 0,79 %. Hambatan dalam penurunan prevalensi Schistosomiasis di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 diantaranya pengumpulan tinja tidak mencapai target yaitu 80%, peran Tim Terpadu Pengendalian Schistosomiasis belum optimal, tingginya pengolahan lahan pertanian yang tidak intensif menjadi tempat perindukan keong *Oncomelania hupensis lindoensis*. Gambaran prevalensi Schistosomiasis dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.45.

Schistosomiasis atau disebut demam keong disebabkan oleh cacing *Schistosoma Japonicum*. Cacing dewasa hidup didalam vena mesentrika superior serta cabang-cabangnya, akan tetapi dapat pula didalam vena mesenterika.

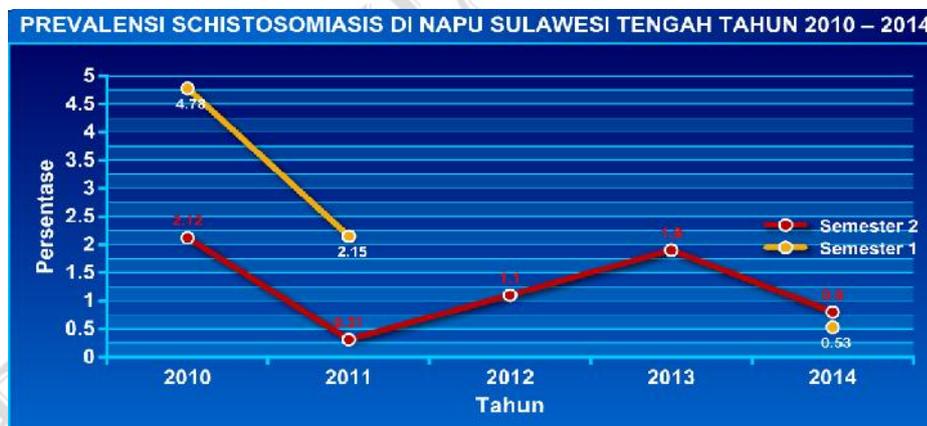
Sebagaimana diketahui bahwa Schistosomiasis adalah penyakit menular kronis yang disebabkan infeksi trematoda. Cacing ini hidup didalam pembuluh darah vena manusia dan binatang vertebrata khususnya mamalia di beberapa daerah tropik dan sub tropik. Terdapat tiga jenis cacing yang menimbulkan penyakit ini pada manusia yaitu *Schistosoma Haematobium*, *Schistosoma Mansoni* dan *Schistosoma Japonicum*.

Gejala penyakit ini antara lain adalah adanya urtikaria (gatal-gatal), sindroma disentri, demam, mual/muntah, tidak ada nafsu makan, hepatomegali, splenomegali, melena, ascites dan dapat menyebabkan kematian.

Penyakit ini pertama kali ditemukan di Lembah Lindu pada tahun 1937 (Brug & Tesch), sedangkan hospes perantaranya baru ditemukan pada tahun 1971, yang kemudian diidentifikasi oleh Davis dan Carney (1972) sebagai *Oncomelania Hupensis Lindoensis*, bersifat ampibi. Keong hidup di daerah-daerah yang becek terlindung dari terik matahari langsung dan banyak humus.

Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya propinsi dari 34 propinsi di Indonesia yang endemis Schistosomiasis. Penyakit ini terdapat di 2 kabupaten dari 11 kabupaten /kota yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Lembah Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu Kecamatan Lore Utara, Lore Timur dan Lore Piore, Lembah Besoa Kecamatan Lore Tengah dan Lembah Bada Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso. Prevalensi Schistosomiasis di Napu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.31.

GAMBAR 3.45



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Pada tahun 2014 dari 10 desa yang disurvei untuk wilayah Napu pada semester I dengan jumlah penduduk 11.110 jiwa, yang mengumpulkan tinjanya 9.801 jiwa (88,22 %) ditemukan 52 jiwa (**0,53 %**) yang positif schistosomiasis, dilakukan pengobatan 100%, sedangkan semester II jumlah penduduk 11.162 jiwa, yang mengumpulkan tinjanya 8.852 jiwa (79,3 %) ditemukan 71 jiwa (0,8 %) yang positif schistosomiasis, dilakukan pengobatan 100%. Lembah Bada Kec.

Lore Barat Kab. Poso semester I jumlah penduduk yang disurvei 1.727 jiwa yang mengumpulkan tinja 1.514 jiwa (88,14 %) ditemukan 20 jiwa (0,64%) yang positif schistosomiasis dilakukan pengobatan 98,6 %, sedangkan semester II jumlah penduduk yang disurvei 1.720 jiwa yang mengumpulkan tinja 1.252 jiwa (72,79 %) ditemukan 12 jiwa (0,96 %) yang positif schistosomiasis dilakukan pengobatan 89,13 %.

Gambaran prevalensi Schistosomiasis di Lindu dapat dilihat pada Gambar Grafik berikut:

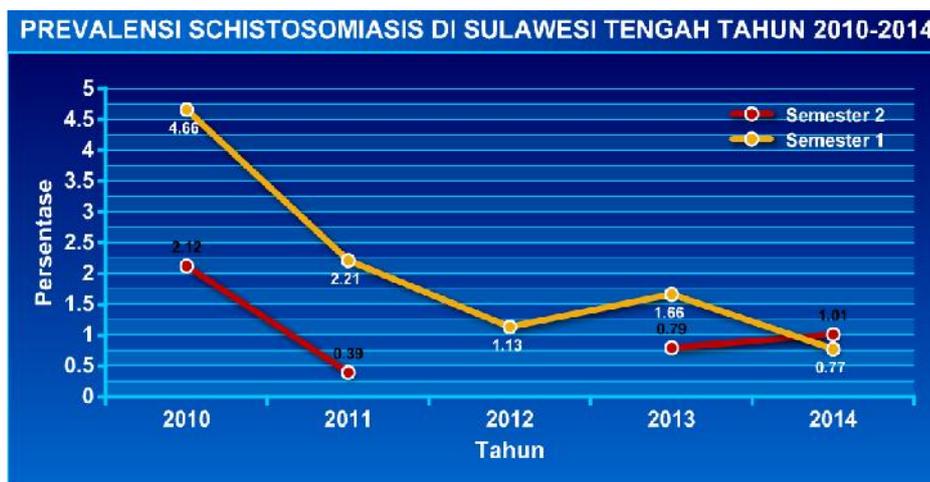
GAMBAR 3.46



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari 5 desa yang disurvei di Lembah Lindu Kec. Lindu Kab. Sigi dengan jumlah penduduk yang diperiksa 3.368 jiwa, yang mengumpulkan tinja 2.634 jiwa (78,21%), terdapat 36 jiwa (1,37%) yang positif schistosomiasis, dilakukan pengobatan 99,07 %, sedangkan semester II jumlah penduduk yang diperiksa 3.981 jiwa, yang mengumpulkan tinja 3.234 jiwa (81,24 %), terdapat 52 jiwa (1,61 %) yang positif Schistosomiasis, dilakukan pengobatan 96 %

GAMBAR 3.47



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Di Provinsi Sulawesi Tengah, semester I cakupan pemeriksaan tinja 86,08 % dengan angka positif penduduk 0,77 %, pengobatan 99,08 %, sedangkan pada semester II cakupan pemeriksaan tinja 79,09 % dengan angka positif penduduk 1,01 %, pengobatan 99 %.

Dalam penanganan penyakit Schistosomiasis terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi terjadinya peningkatan prevalensi tersebut diantaranya adalah sumber daya semakin berkurang, Tim Terpadu Pengendalian Schistosomiasis belum optimal, peran kader schistosomiasis belum optimal, serta masih adanya masyarakat yang memanfaatkan sumber air bersih dari fokus keong.

Untuk itu perlu diupayakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu : penambahan/regenerasi petugas laboratorium schistosomiasis, meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah desa, perlu dilakukan sinkronisasi kegiatan antara pusat, provinsi dan kabupaten secara periodik.

3. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

a. Penemuan Dan Penanganan Penderita Penyakit “Acute Flaccid Paralysis” (AFP) Per-100.000 Penduduk <15 Tahun

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan gejala awal dari penyakit Polio. Surveilans kasus lumpuh layuh akut (AFP) merupakan salah satu strategi dari eradikasi polio, yaitu melakukan pengamatan terus-menerus secara sistematis

terhadap setiap kasus AFP. Tujuannya, untuk mendeteksi kemungkinan keberadaan virus polio liar di suatu wilayah, sehingga dapat dilakukan *mopping up* atau upaya khusus untuk memutus transmisi virus polio liar agar tidak menyebar ke wilayah yang lebih luas.

Tujuan Surveilans AFP

1. Mengidentifikasi daerah berisiko transmisi virus-polio liar.
2. Memantau perkembangan program eradikasi polio.
3. Membuktikan Indonesia bebas polio.

Strategi Surveilans AFP

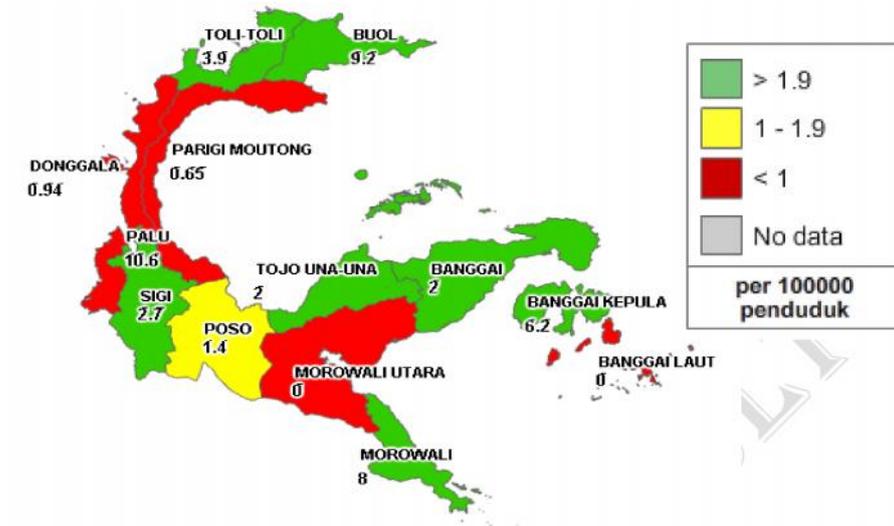
- Menemukan kasus AFP minimal 2/100.000 penduduk < 15 tahun
- Upaya penemuan : di Rumah Sakit di Puskesmas dan Masyarakat
- Pemeriksaan Klinis dan Laboratorium
- Keterlibatan ahli
- Pemeriksaan Ulang 60 hari
- Zero Reporting

Kegiatan Surveilans AFP adalah : Penemuan kasus , pelacakan Kasus , pengumpulan Spesimen , hot Case , survey Status Imunisasi Polio , nomor Epid , nomor Laboratorium Kasus AFP dan Kontak , kunjungan Ulang (KU) 60 Hari , umpan Balik dan Penyebarluasan Informasi

Pencapaian Surveilans AFP Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

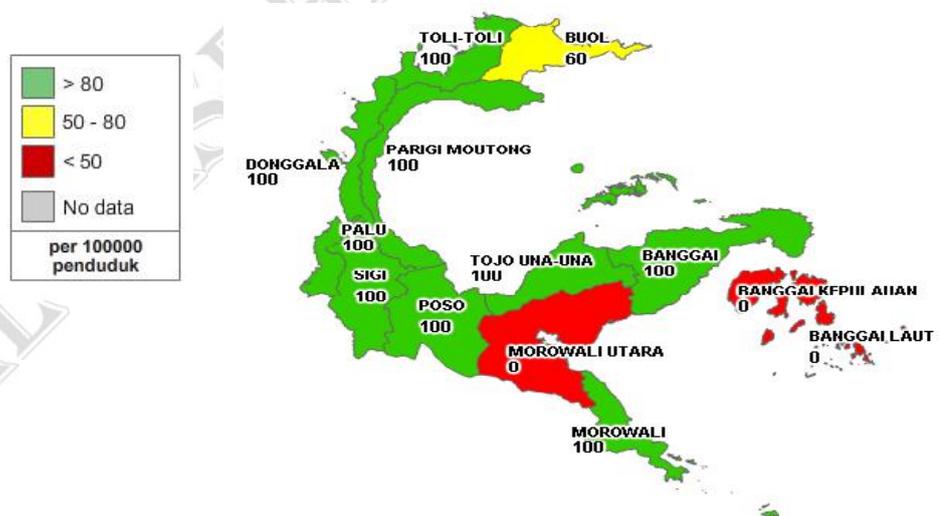
Berdasarkan target 2/100000 penduduk usia < 15 tahun penemuan AFP propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 diharapkan sebanyak 19 kasus AFP, Penemuan kasus AFP Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 sebanyak 32 Kasus atau 3,67/100.000 penduduk usia dibawah 15 tahun jauh diatas target Nasional Tetapi belum semua kabupaten menemukan kasus AFP. Kab yang menemukan kasus AFP hingga minggu ke 52 tahun 2014 adalah Buol 5 kasus. Tolitoli 3 Kasus, Kota Palu 11 kasus, Donggala 1 kasus, Poso 1 kasus, Parimo 1 kasus, Touna 1 kasus, Banggai 2 kasus, Banggai Kepulauan 2 Kasus dan Morowali 3 kasus. Sedangkan kabupaten Banggai laut dan Morowali Utara belum menemukan kasus AFP. Hal ini dikarenakan ke dua kabupaten tersebut merupakan kabupaten pemekaran sehingga petugasnya belum terlalu faham dengan kegiatan surveilans AFP , seperti terlihat pada Peta di bawah ini.

GAMBAR 3.48
Peta Hasil Pencapaian Program Surveilans AFP Kab/Kota Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

GAMBAR 3.49
Peta Hasil Specimen Adekuat AFP Kab/Kota Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari peta di atas spesimen adekuat untuk propinsi Sulawesi Tengah mencapai 81,48 %, karena 2 Kabupaten yang spesimennya tidak adekuat yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Buol , sedangkan Kabupaten

Morowali Utara dan Kabupaten Banggai Laut merah karena tidak menemukan kasus AFP.

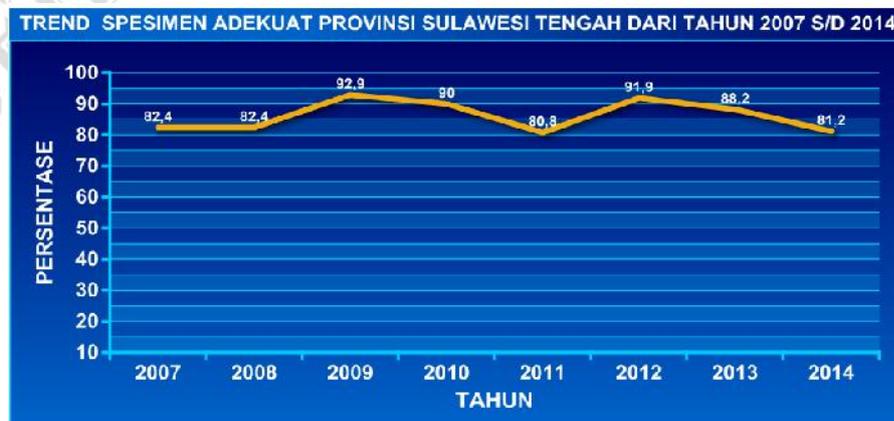
GAMBAR 3.50



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2007 sampai dengan 2014 penemuan kasus AFP selalu diatas target yang ditetapkan. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 target untuk Provinsi Sulawesi Tengah adalah 14 kasus, tahun 2010 sampai dengan 2011 target untuk Provinsi Sulawesi Tengah adalah 19 kasus dan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 target untuk Provinsi Sulawesi Tengah adalah 19 kasus AFP. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan jumlah kasus yang ditemukan tapi ,masih jauh diatas target dikarenakan pada tahun tersebut ada beberapa petugas kabupaten yang diganti baik karena promosi jabatan maupun pindah menjadi penanggung jawab program yang lain sehingga petugas yang baru belum begitu menguasai tentang surveilans AFP.

GAMBAR 3.51



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2007 sampai dengan 2014 spesimen adekuat selalu diatas target yang ditetapkan yaitu 80 %. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan spesimen adekuat tapi, masih diatas target dikarenakan pada tahun tersebut ada beberapa petugas kabupaten yang di ganti baik karena promosi jabatan maupun pindah menjadi penanggung jawab program yang lain sehingga petugas yang baru belum begitu menguasai tentang surveilans AFP.

b. Surveilans PD3I

1. Campak

Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 hingga minggu ke 53 jumlah Penemuan kasus suspek campak sebanyak 475, termasuk kasus pada saat terjadinya KLB suspek campak seperti pada grafik dibawah ini.

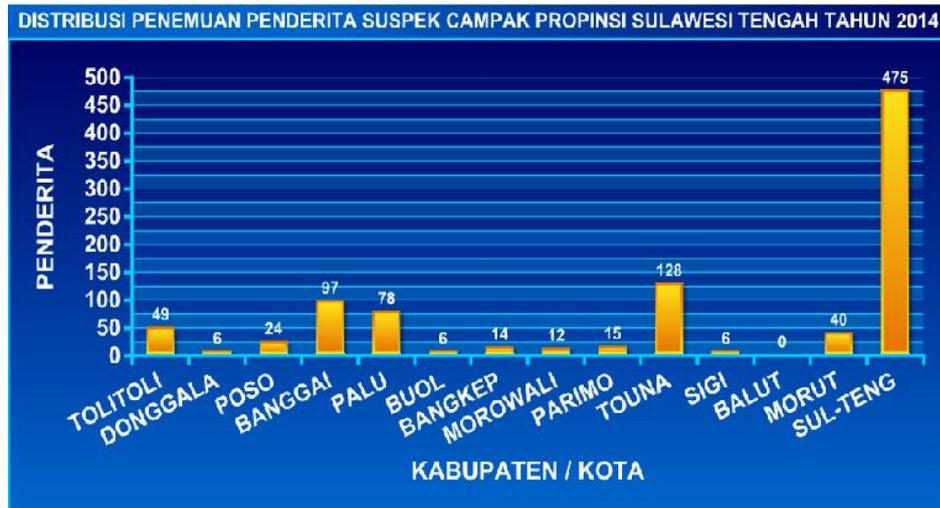
GAMBAR 3.52



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Bila di lihat dari target CBMS yang harus dilaksanakan di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 diharapkan 50% dari penemuan kasus diluar KLB suspek campak, jadi seharusnya CBMS yang harus diambil adalah sebesar 112 kasus, sampai dengan minggu ke 53 CBMS yang dilakukan sudah 223 kasus, jadi Propinsi Sulawesi Tengah sudah diatas target yang diharapkan yaitu 100%. Distribusi CBMS yang telah dilaksanakan di Propinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

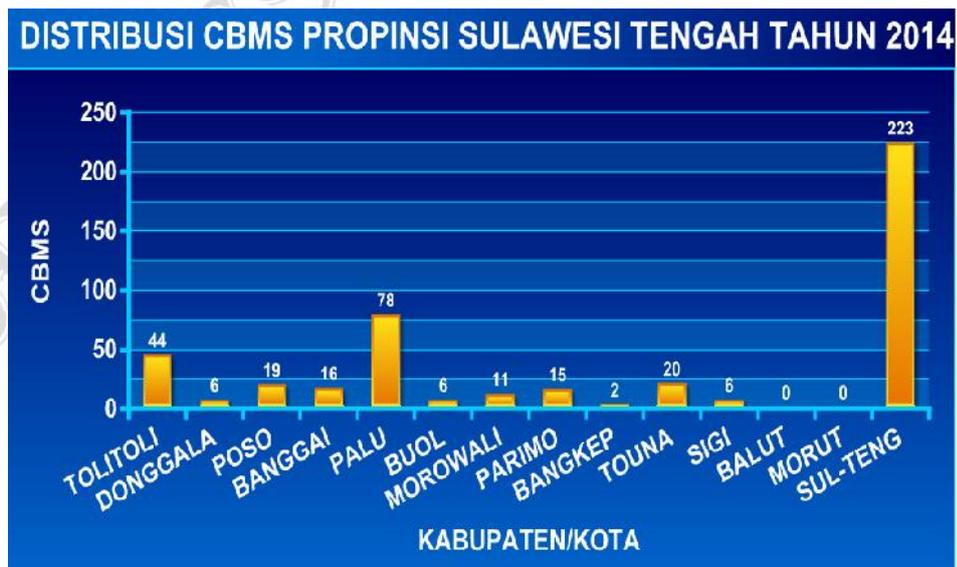
GAMBAR 3.53



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

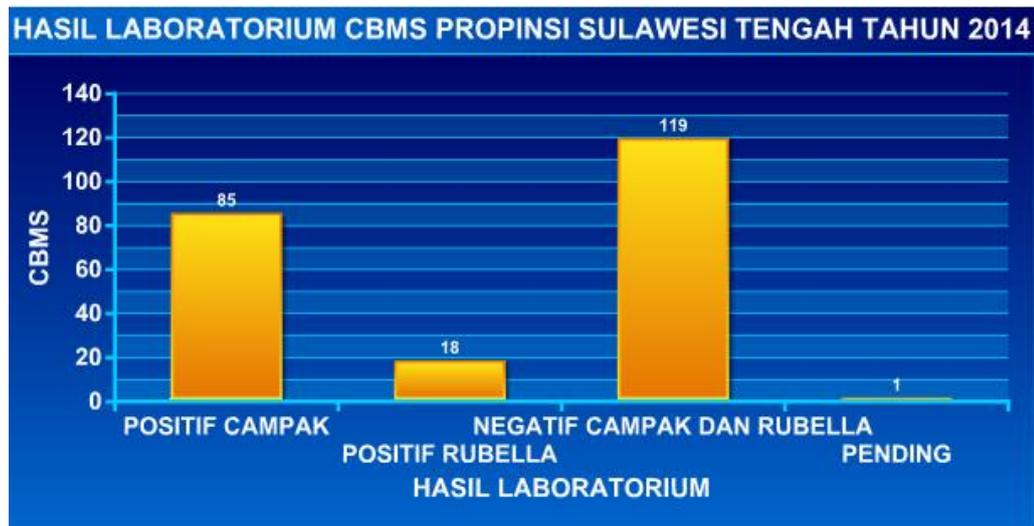
Hasil CBMS Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 sampai dengan minggu ke 53 dari 223 sampel yang ada hasilnya 85 sampel positif campak, 19 positif rubella, 119 negatif campak dan rubella dan 1 sampel masih pending menunggu pemeriksaan lanjut, seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 3.54



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

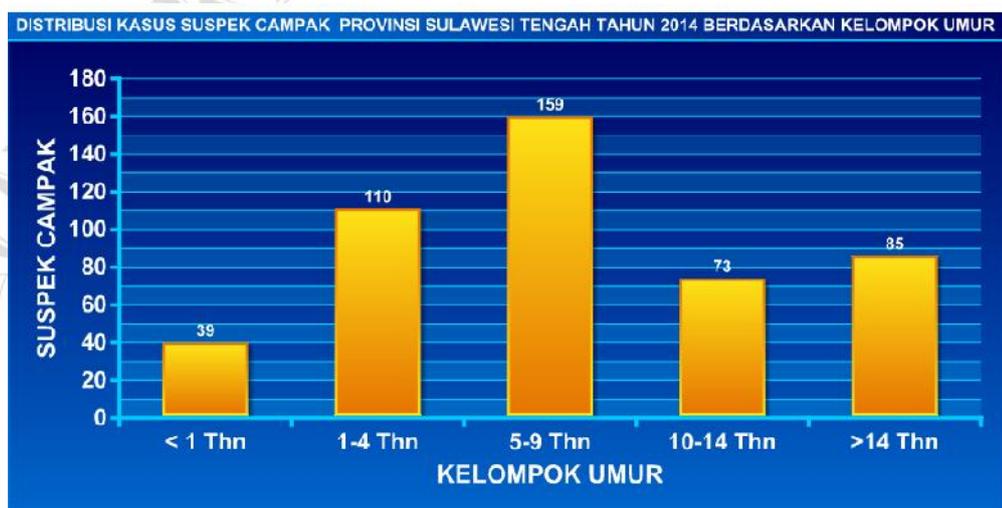
GAMBAR 3.55



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Penemuan kasus suspek campak di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 sebanyak 475 kasus tersebar hampir di seluruh Kabupaten, kecuali Kabupaten Banggai Laut yang sama sekali tidak menemukan kasus suspek campak. Berdasarkan kelompok umur dimana jumlah kasus paling banyak pada kelompok umur 5-9 tahun kasus yaitu sebanyak 159 kasus, diikuti dengan kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 110 kasus dan paling sedikit pada kelompok umur < 1 tahun sebanyak 39 kasus seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 3.56



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

GAMBAR 3.57



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2009 sampai dengan 2011 penemuan kasus suspek campak masih dilaporkan dengan data agregat. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 laporan suspek campak sudah dengan data per individu. Tahun 2014 terjadi peningkatan penemuan kasus suspek campak di karenakan akumulasi efikasi vaksin setelah 3 tahun dan petugas surveilans kabupaten sudah melaporkan melalui format C1.

2. Difteri

Propinsi sulawesi Tengah tahun 2014 sampai dengan minggu ke 53 tidak ditemukan kasus suspek difteri

3. Tetanus Neonatorum

Propinsi sulawesi Tengah tahun 2014 ditemukan 2 kasus Tetanus Neonatorum dari Kabupaten Donggala dan Kabupaten Tolitoli.

4 PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

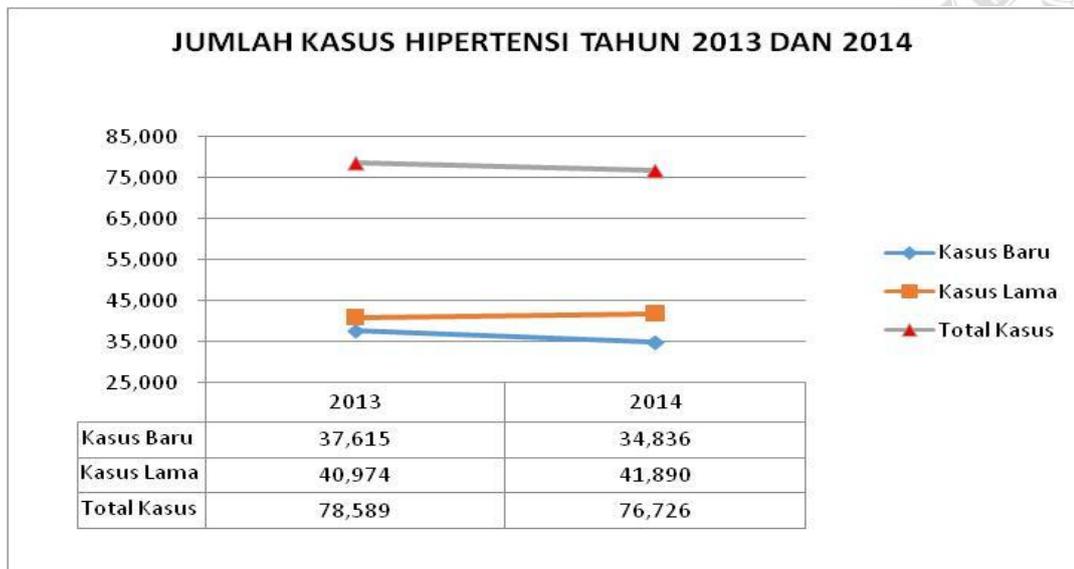
Perubahan gaya hidup masyarakat, perbaikan ekonomi dan perubahan lingkungan sosial berdampak pada meningkatnya kasus penyakit tidak menular. Beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser penyakit tidak menular. Upaya pengendalian PTM yang dilaksanakan oleh Provinsi Sulawesi Tengah adalah pengendalian faktor risiko dan penemuan

dini kasus melalui Posbindu PTM serta penatalaksanaan kasus di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

a. Hipertensi

Hipertensi merupakan faktor risiko antara untuk penyakit jantung, stroke dan penyakit ginjal. Perkembangan kasus hipertensi dilihat pada grafik dibawah ini.

GAMBAR 3.58

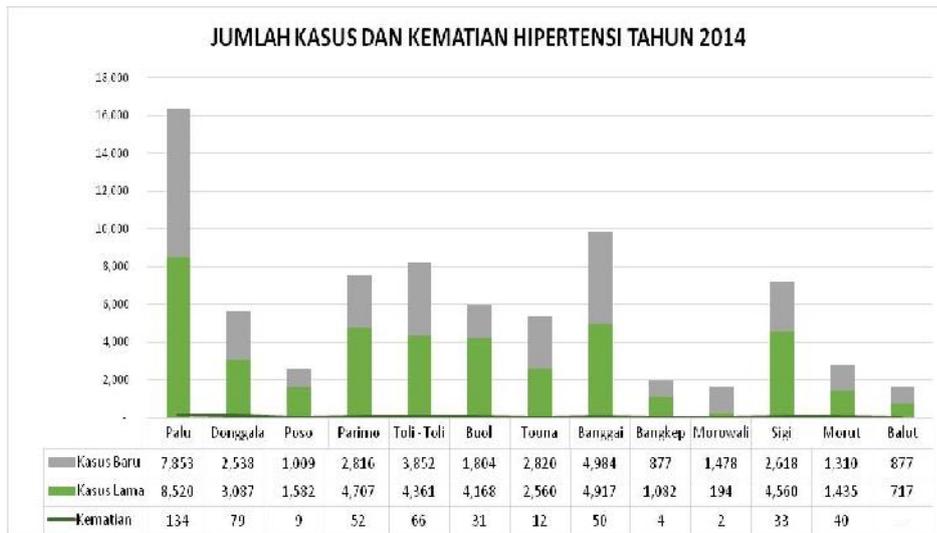


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari grafik diatas terlihat bahwa total kasus hipertensi mengalami penurunan yaitu 78.589 kasus pada tahun 2013 menurun menjadi 76.726 kasus pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan jumlah kasus baru dari 37.615 kasus menurun menjadi 34.836 kasus. Ini berarti bahwa upaya pengendalian faktor risiko hipertensi melalui Posbindu PTM dan Kawasan Tanpa Rokok telah dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kasus hipertensi pada tahun 2014 per kabupaten dapat dilihat pada grafik berikut ini :

GAMBAR 3.59

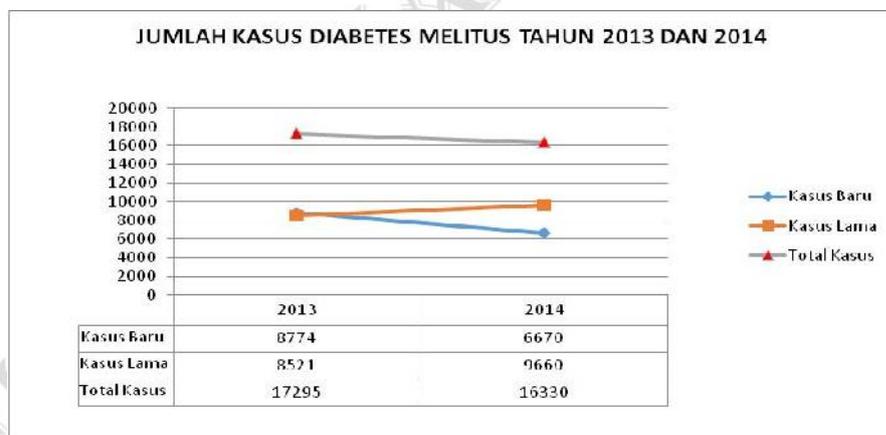


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

b. Diabetes

Perkembangan kasus hipertensi dilihat pada grafik dibawah ini.

GAMBAR 3.60

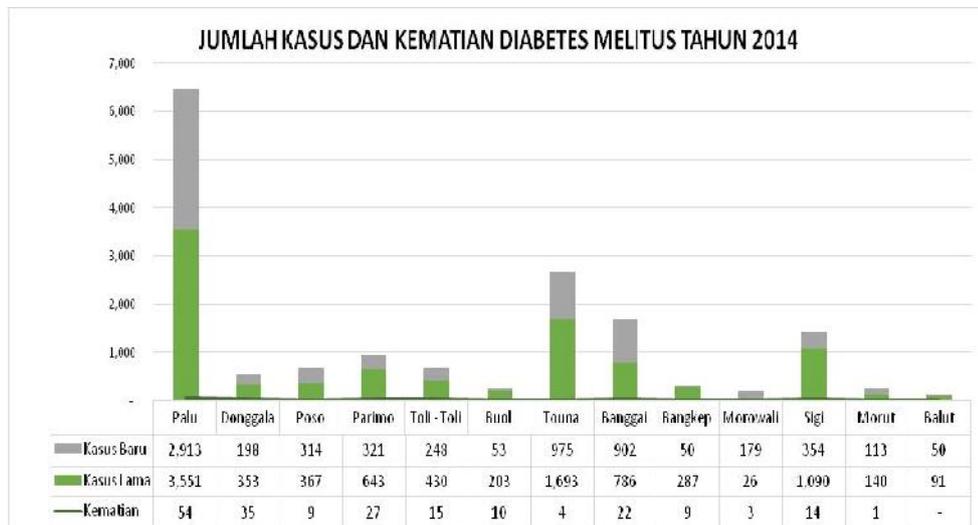


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari grafik diatas terlihat bahwa total kasus Diabetes Melitus mengalami penurunan yaitu 8.774 kasus pada tahun 2013 menurun menjadi 6.670 kasus pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan jumlah kasus baru dari 8.774 kasus menurun menjadi 6.670 kasus. Ini berarti bahwa upaya penemuan dini faktor resiko Diabetes Melitus telah dilaksanakan melalui Posbindu PTM.

Kasus Diabetes Melitus pada tahun 2014 per kabupaten dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 3.61



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

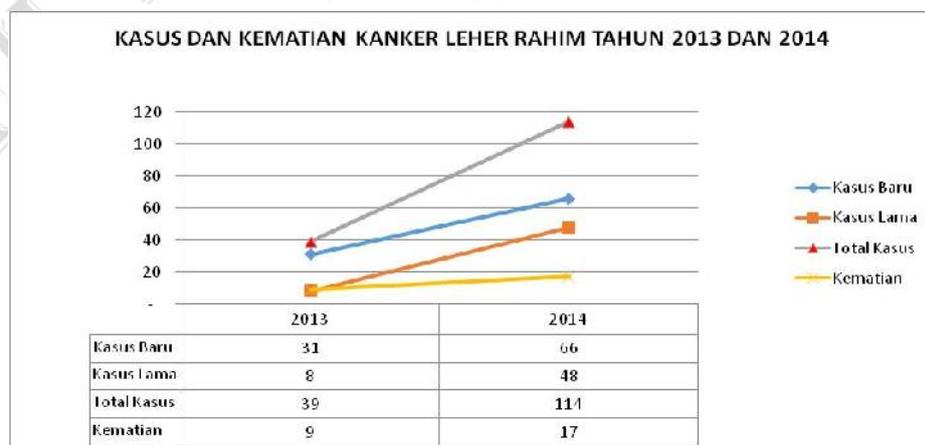
c. Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara

Upaya Pengendalian kanker diprioritaskan pada kanker leher rahim dan kanker payudara, yang mempunyai CFR cukup tinggi.

1) Kanker Leher Rahim

Perkembangan kasus kanker leher rahim dapat dilihat pada grafik dibawah ini

GAMBAR 3.62

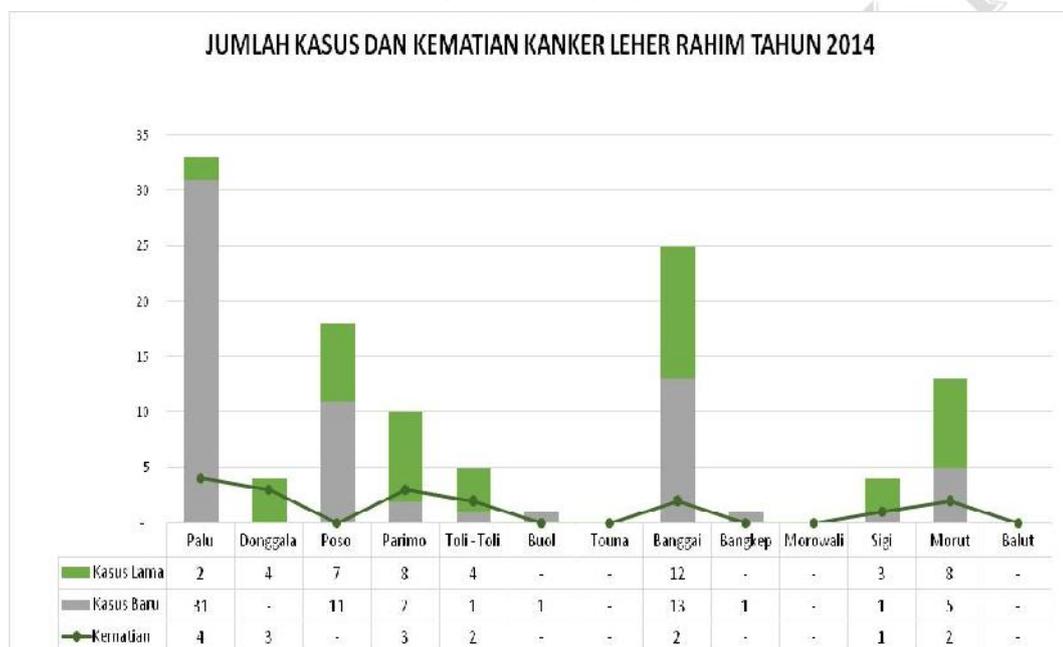


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari grafik diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan kasus kanker leher rahim dari 39 kasus meningkat menjadi 114 kasus. Sedangkan kematian menurun dari 9 orang menjadi 17 orang artinya case fatality rate menurun dari 23.08 menjadi 14,91. Hal ini disebabkan oleh upaya penemuan dini kanker payudara melalui IVA telah dilaksanakan oleh seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Sulawesi Tengah.

Kasus dan kematian kanker leher rahim pada tahun 2014 perkabupaten dapat dilihat pada tabel dibawah ini

GAMBAR 3.63

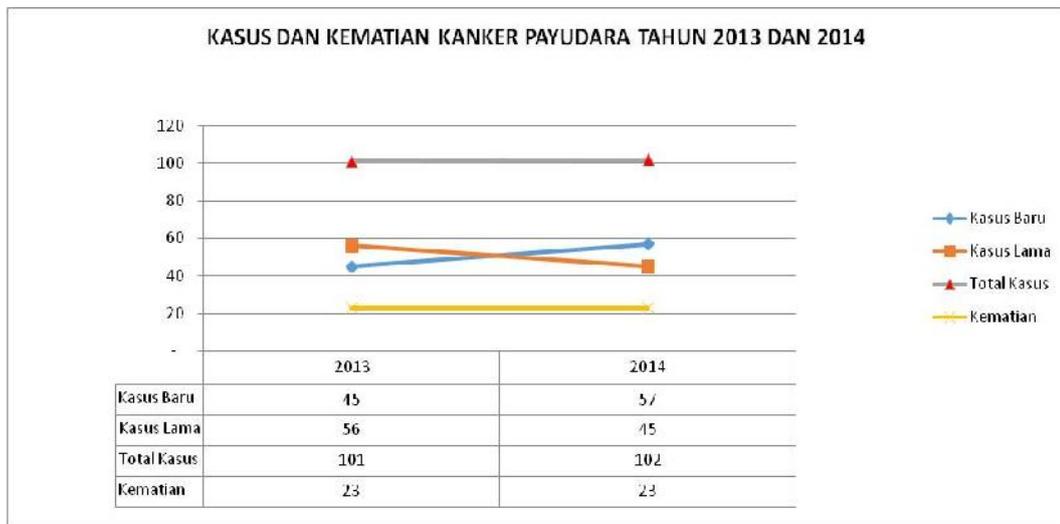


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

2) Kanker Payudara

Perkembangan Kasus Kanker Payudara dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GAMBAR 3.64

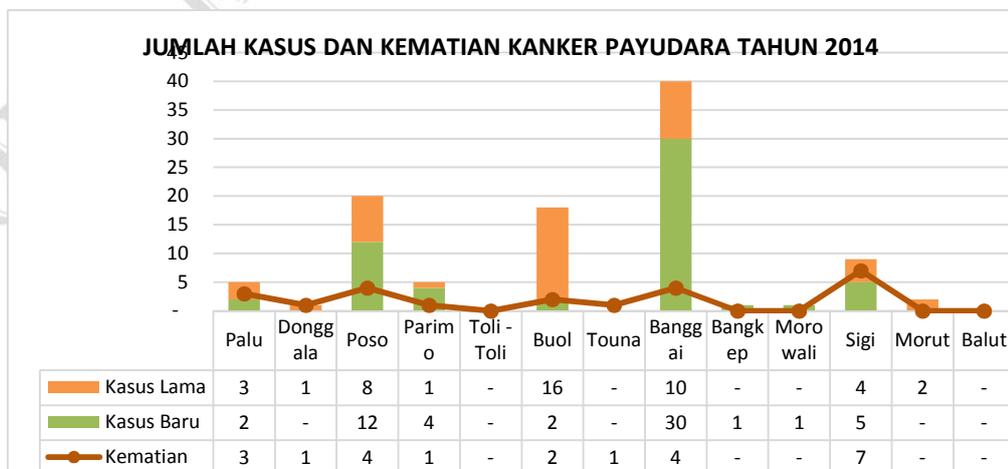


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari grafik diatas terlihat bahwa total kasus penyakit kanker payudara tidak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 101 kasus pada tahun 2013 meningkat menjadi 102 kasus pada tahun 2014. Dengan jumlah kematian yang cukup tinggi sebesar 22,5 %. Hal ini disebabkan oleh penemuan dini kasus payudara melalui CBE belum optimal dilaksanakan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI masih rendah.

Kasus dan kematian kanker payudara pada tahun 2014 perkabupaten dapat dilihat pada tabel dibawah ini

GAMBAR 3.65



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

3) Cakupan IVA dan CBE

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kanker leher rahim dan kanker payudara difokuskan pada deteksi dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi dengan Asam Asetat) dan CBE (*Clinical Breast Examination*) pada wanita usia subur dan telah menikah. Selain itu masyarakat khususnya WUS diajarkan untuk melaksanakan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).

Hingga tahun 2014, dari 454.080 WUS telah dilaksanakan pemeriksaan IVA dan CBE kepada 6.069 WUS (0,013%). Angka ini masih sangat kecil, dari target yang harus dicapai pada tahun 2014 sebesar 10%. Masih minimnya pencapaian tersebut disebabkan oleh faktor sosial budaya yang ada di masyarakat. Rasa malu untuk melakukan pemeriksaan bagian organ intim menjadi kendala utama di lapangan.

Pencapaian sasaran IVA dan CBE per kabupaten pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 3.5
DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DAN PAYUDARA
MELALUI IVA DAN CBE PER KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	WUS yang diperiksa IVA		% IVA Positif		TUMOR/BENJOLAN PADA PAYUDARA	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	23,077	89	0.004	1	1.12	0	-
2	Banggai	76,369	378	0.005	3	0.79	0	-
3	Banggai Laut	14,180	80	0.006	1	1.25	0	-
4	Morowali	18,066	104	0.006	13	12.50	0	-
5	Morowali Utara	1,925	520	0.270	30	5.77	0	-
6	Poso	21,719	517	0.024	21	4.06	15	2.90
7	Donggala	46,988	150	0.003	5	3.33	0	-
8	Tolitoli	45,592	34	0.001	0	-	0	-
9	Buol	30,396	68	0.002	0	-	0	-
10	Parimo	71,974	250	0.003	0	-	0	-
11	Touna	6,904	142	0.021	0	-	0	-
12	Sigi	34,641	230	0.007	1	0.43	1	0.43
13	Palu	62,249	3,507	0.056	35	1.00	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		454,080	6,069	0.013	110	1.81	16	0.26

*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

5 DESA/KELURAHAN TERKENA KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DITANGANI < 24 JAM

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih menjadi masalah yang serius bagi masyarakat di Sulawesi Tengah. Beberapa penyakit menular yang masih sering menimbulkan KLB seperti penyakit diare, demam berdarah dengue, campak, keracunan pangan serta difteri yang merupakan penyakit yang baru menjadi KLB di Wilayah Propinsi Sulawesi Tengah.

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh jajaran kesehatan, namun kejadian luar biasa masih terus ada di Sulawesi Tengah walaupun secara jumlah kejadian, jumlah penderita semakin sedikit dan wilayah yang terkena KLB semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit semakin baik demikian juga dengan respon KLB yang semakin cepat. Tahun 2014 target adalah Penyelidikan epidemiologi KLB 100 % dan untuk penanggulangan KLB dihitung berdasarkan kecepatan respon oleh petugas kesehatan khususnya di Puskesmas sebagai unit pelayanan terdekat dengan masyarakat.

a. Frekuensi Kejadian Luar Biasa

Tahun 2014 terdapat 54 kali KLB yang menyerang sebanyak 71 desa dengan jumlah kasus sebanyak 1.697 penderita dan 16 kematian. Bila di bandingkan pada tahun sebelumnya maka terjadi peningkatan frekuensi KLB dari tahun 2013 yaitu 49 kali KLB dengan jumlah kasus 1.143 penderita namun terjadi penurunan jumlah kematian tahun lalu sebanyak 19 kematian.

Kejadian Luar Biasa bila dilihat dari proporsi per jenis penyakit yang menimbulkan KLB maka proporsi tertinggi yaitu KLB suspek Campak sebanyak 18 kali (32.38%) dari seluruh KLB yang terjadi diikuti Chikungunya sebanyak 10 kali (10.4%) dan yang paling rendah adalah KLB Demam Typoid dan Pertusis masing masing 1 kali kejadian (1,9)

TABEL 3.6
FREKUENSI, KASUS DAN KEMATIAN KLB BERDASARKAN JENIS
PENYAKIT DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014

NO	Jenis Penyakit	Frekuensi	Kasus	Kematian	CFR (%)
1	Chikungunya	10	698	0	0.0
2	Campak	18	322	5	1.6
3	DBD	5	71	1	1.4
4	Demam typhoid	1	58	2	3.4
5	Diare	5	170	2	1.2
6	GHPR	2	42	2	4.8
7	Keracunan Pangan	6	189	2	1.1
8	Pertusis	1	45	0	0.0
9	TN	3	3	2	66.7
TOTAL		51	1,598	16	

Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

b. KLB Diare

Pada tahun 2013 telah terjadi KLB Diare sebanyak 5 kali dengan jumlah kasus sebanyak 170 penderita dan 2 kematian sehingga *case fatality rate* (CFR) saat KLB mencapai 1.2. Secara Nasional CFR saat KLB diharapkan <1%, sehingga bila melihat CFR saat KLB Diare di Propinsi Sulawesi Tengah maka tidak memenuhi target. Sebaran frekuensi desa yang mengalami KLB menurut kabupaten/Kota dapat dilihat pada peta berikut ini.

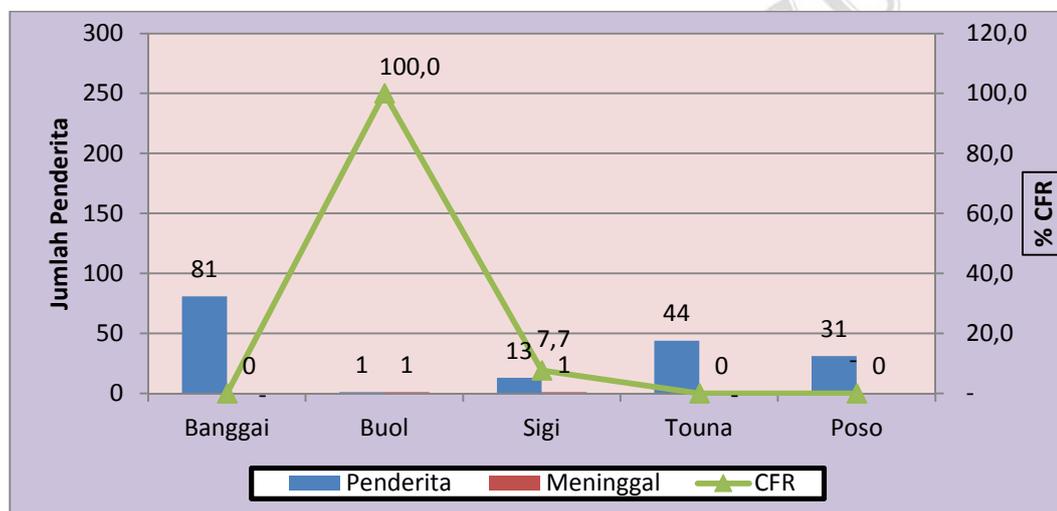
GAMBAR 3.66
PETA FREKUENSI KLB DIARE
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Peta diatas menggambarkan KLB Diare terjadi di 5 Kabupaten dari 13 kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Tengah dengan frekuensi masing masing 1 kali kejadian. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 KLB diare mencapai 6 kali kejadian, maka terjadi perbaikan dalam hal SKD KLB maupun respon KLB sehingga tidak meluas secara wilayah dan penderita saat KLB semakin kecil serta frekuensi kejadian KLB semakin sedikit.

GAMBAR 3.67
DISTRIBUSI KASUS DIARE, JUMLAH KEMATIAN DAN CFR
SAAT KLB MENURUT KAB./KOTA DI PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Banggai merupakan kabupaten dengan jumlah penderita diare terbanyak (81 penderita) saat KLB tanpa kematian, namun bila dilihat dari *case fatality rate* maka Kabupaten Buol merupakan kabuapten dengan angka kematian tertinggi yaitu 100%. Kemudian diikuti dengan Kab. Sigi CFR= 7,7. Case Fatality Rate (CFR) saat KLB yang lebih dari 1 % adalah Kabupaten Buol yaitu 5.2 dan Kabupaten Sigi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kabupaten ini harus lebih meningkatkan SKD KLB dan Respons serta memperkuat tatalaksana penanganan diare saat KLB karena CFR saat KLB yang diperbolehkan yaitu <1%.

c. KLB Campak

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Suspek Campak sebanyak 18 kali dengan jumlah kasus sebanyak 322 penderita dengan 5 kematian (CFR = 1.6). Sebaran frekuensi desa yang mengalami KLB Campak menurut kabupaten/Kota dapat dilihat pada peta berikut ini.

GAMBAR 3.68
PETA KLB CAMPAK
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



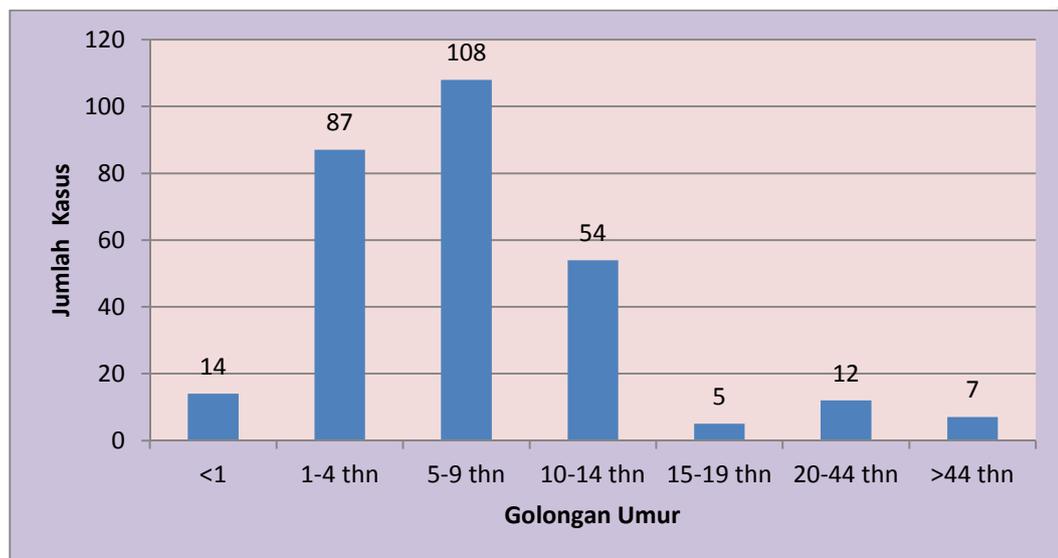
Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Peta diatas menggambarkan KLB Campak terjadi di 6 kabupaten dari 11 kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Tengah. Total kasus saat KLB Suspek Campak di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 adalah sebanyak 299 penderita dengan 5 kematian (CFR=1,7). Kabupaten Tojo UnaUna dan Kab. Banggai merupakan kabupaten dengan frekuensi KLB suspek Campak terbanyak, namun bila di lihat dari jumlah penderita maka Kab. Touna dengan jumlah penderita terbanyak yaitu 129 penderita saat KLB.

Berdasarkan golongan umur penderita campak saat KLB di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 terbanyak pada golongan umur 5 – 9 tahun dengan proporsi penderita sebesar 37% (108 penderita), kemudian golongan umur 1 – 4 tahun. Cakupan imunisasi campak pada tahun tahun sebelumnya masih ada sasaran yang tidak mendapatkan imunisasi campak, dan hal ini semakin baik

pemberian imunisasi dimana kasus pada golongan umur < 1 tahun hanya 4,7% dari seluruh penderita dan 1-4 tahun sebanyak 30% (87 penderita) dari seluruh penderita, seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini

GAMBAR 3.69
DISTRIBUSI PENDERITA CAMPAK SAAT KLB MENURUT GOLONGAN
UMUR PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Program Penanggulangan KLB, Dinkes Sulteng Tahun 2014

d. KLB Demam Berdarah Dengue

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 5 kali di 3 kabupaten dari 13 kabupaten/kota yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah, dengan jumlah kasus sebanyak 52 penderita dan 1 kematian sehingga *Case fatality rate* (CFR) saat KLB yaitu 1.9. Sebaran frekuensi desa yang mengalami KLB menurut kabupaten/Kota dapat dilihat pada peta berikut ini.

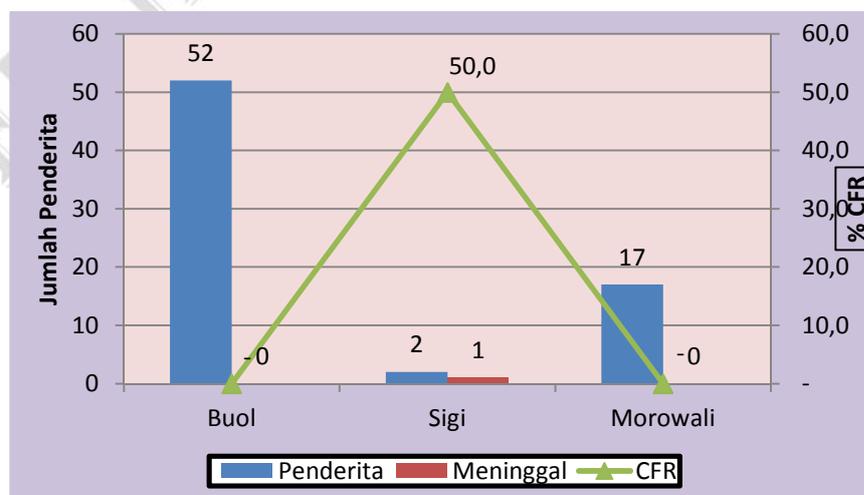
GAMBAR 3.70
PETA KLB DBD PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Program Penanggulangan KLB, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Peta diatas menggambarkan KLB DBD terjadi di 3 kabupaten/kota dari 13 kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Buol merupakan kabupaten dengan frekuensi KLB DBD terbanyak yaitu 3 kali pada tahun 2014. Bila dibandingkan tahun 2013 sebanyak 4 kali kejadian maka frekuensi KLB tahun ini lebih baik, maka terjadi perbaikan dalam hal SKD KLB maupun respon KLB sehingga tidak meluas secara wilayah dan penderita saat KLB semakin kecil serta frekuensi KLB semakin sedikit

GAMBAR 3.71
DISTRIBUSI KASUS DBD, JUMLAH KEMATIAN DAN CFR SAAT KLB MENURUT KAB./KOTA DI PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Buol merupakan kabupaten dengan Proporsi penderita DBD terbanyak yaitu 70% (52 Penderita) saat KLB tanpa kematian. *Case Fatality Rate* (CFR) saat KLB DBD bisa terjadi karena masyarakat masih kurang pemahaman tentang gejala dan masa inkubasi penyakit DBD. Dimana saat demam turun pada umumnya penderita mengira kondisi kesehatan semakin membaik padahal justru memasuki tahapan kritis.

e. KLB Chikungunya

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Chikungunya sebanyak 10 kali di 4 kabupaten/kota Propinsi Sulawesi Tengah. Jumlah kasus sebanyak 617 penderita tanpa kematian. Sebaran frekuensi desa yang mengalami KLB menurut kabupaten/Kota dapat dilihat pada peta berikut ini.

GAMBAR 3.72
PETA KLB CHIKUNGUNYA
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Peta diatas menggambarkan KLB Chikumunya terjadi di 5 kabupaten/kota dari 13 kabupaten/kota di propinsi sulawesi tengah. Kabupaten Toli-Toli merupakan kabupaten dengan frekuensi KLB terbanyak yaitu 5 kali pada tahun 2014.

f. KLB Rabies

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Rabies sebanyak 2 kali dengan jumlah kasus sebanyak 42 penderita dan 2 kematian sehingga *Case fatality rate* (CFR) saat KLB yaitu 4,7%. Sebaran frekuensi desa yang mengalami KLB menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada peta berikut ini.

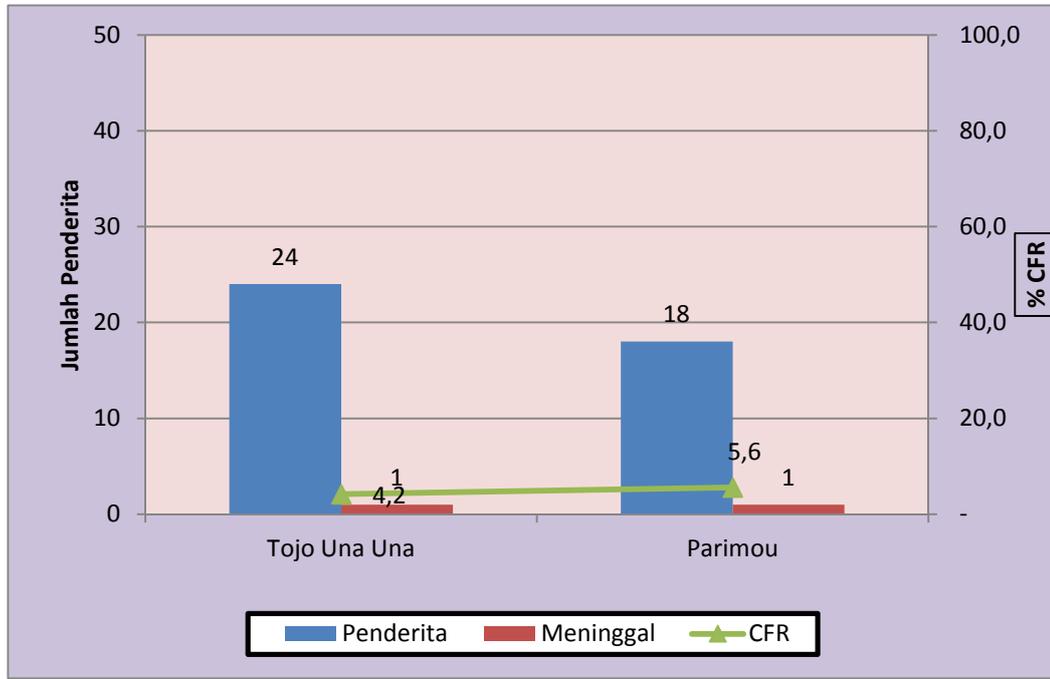
GAMBAR 3.73
PETA KLB RABIES
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Peta diatas menggambarkan KLB Rabies terjadi di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Tojo Una Una dan Kabupaten Parigi Moutong, masing masing 1 kali kejadian. Bila di dibandingkan tahun 2013 mencapai 3 kabupaten yaitu Sigi, Banggai dan Kab Touna.

GAMBAR 3.74
DISTRIBUSI KASUS RABIES, JUMLAH KEMATIAN DAN CFR SAAT
KLB MENURUT KAB./KOTA DI PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013



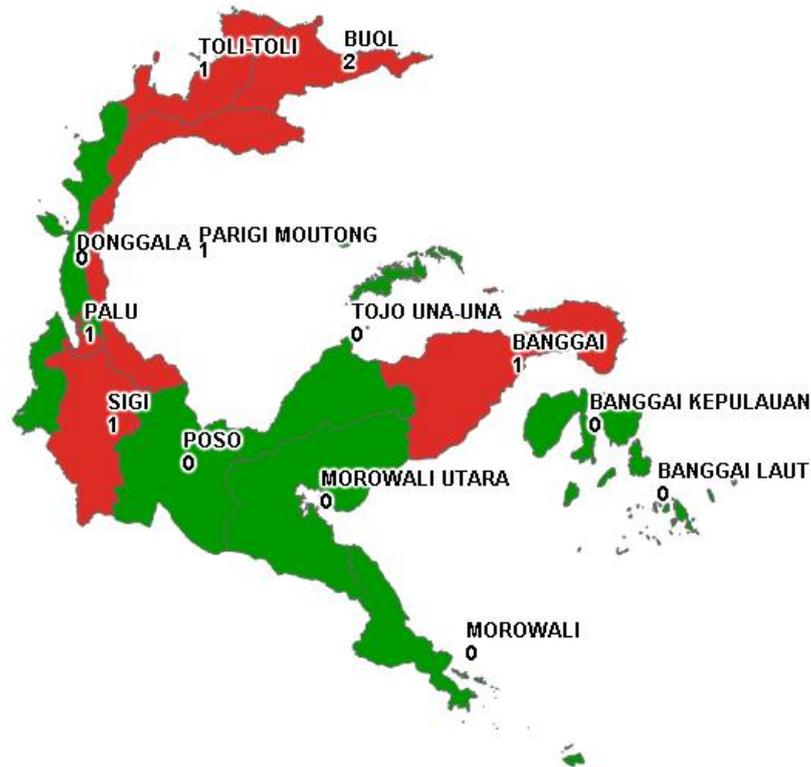
Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari Grafik diatas menunjukkan jumlah kasus sebanyak 42 penderita dengan 2 kematian (CFR 4,8%) Bila dilihat secara rinci maka Kabupaten Tojo Una una merupakan kabupaten dengan CFR tertinggi yaitu Parimo 5.6 %.

g. KLB Keracunan Pangan

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Keracunan Pangan sebanyak 7 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 209 dengan jumlah kematian sebanyak 2 orang. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 2 kali kejadian keracunan pangan, maka terjadi peningkatan frekuensi keracunan pada tahun 2014, dan banyak terjadi di sekolah. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan yang sangat ketat terhadap jajanan anak sekolah secara rutin dan berkala.

GAMBAR 3.75
PETA KLB KERACUNAN PANGAN
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014

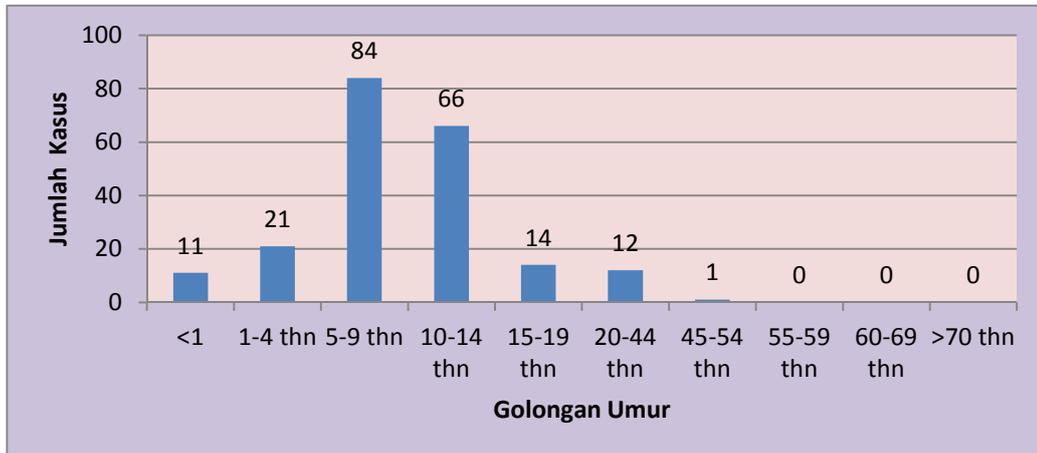


Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Peta diatas menggambarkan KLB Keracunan pangan terjadi di 5 Kabupaten dari 13 kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Tengah. Frekuensi KLB sebanyak 6 kali kejadian dengan jumlah kasus saat KLB Keracunan Pangan di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 sebanyak 209 penderita dengan kematian sebanyak 2 orang (CFR = 0,9)

Berdasarkan golongan umur penderita Keracunan saat KLB di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 terbanyak pada golongan umur 5 - 9 tahun dengan proporsi penderita sebesar 49%, kemudian golongan umur 10 - 14 tahun sebesar 32%. Hal ini disebabkan kejadian keracunan pangan terjadi di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama

GAMBAR 3.76
DISTRIBUSI PENDERITA KERACUNAN PANGAN SAAT KLB
MENURUT GOL. UMUR PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

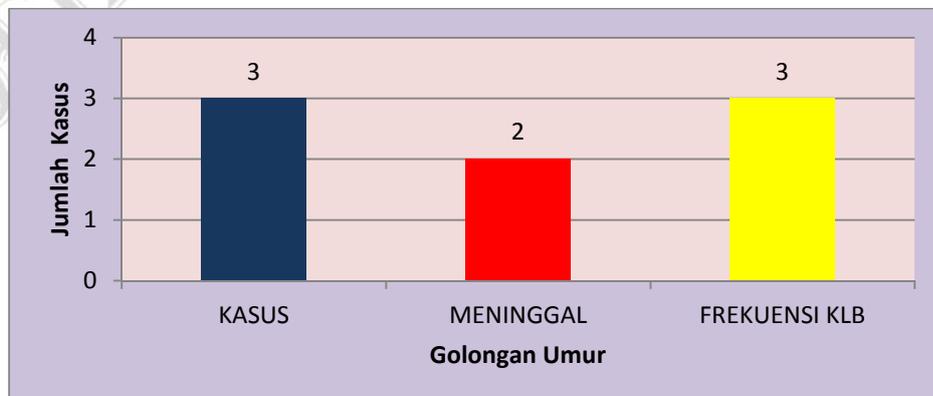


Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

h. KLB Tetanus Neonatorum

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Tetanus Neonatorum (TN) sebanyak 3 kali kejadian dengan jumlah kasus sebanyak 3 penderita dengan 2 kematian (CFR 60%). KLB TN ini terjadi di Kabupaten Tolitoli, Donggala dan Kabupaten Banggai

GAMBAR 3.77
DISTRIBUSI KLB TN BERDASARKAN KABUPATEN, KASUS DAN
FREKUENSI KLB PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014

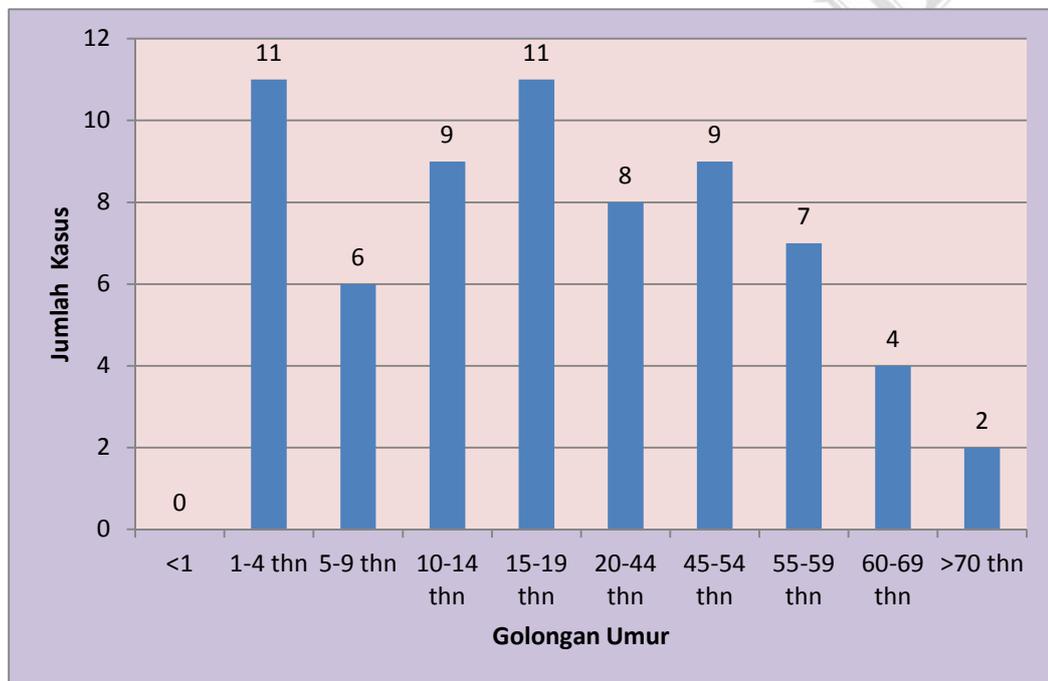


Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

i. KLB Demam Typoid

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Suspek demam typoid di Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah penderita saat klb sebanyak 58 kasus dengan 2 kematian (CFR 3,4). Sebaran menurut kelompok umur dapat di lihat pada grafik berikut

GAMBAR 3.78
DISTRIBUSI PENDERITA DEMAM TYPROID SAAT KLB
MENURUT GOL. UMUR PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

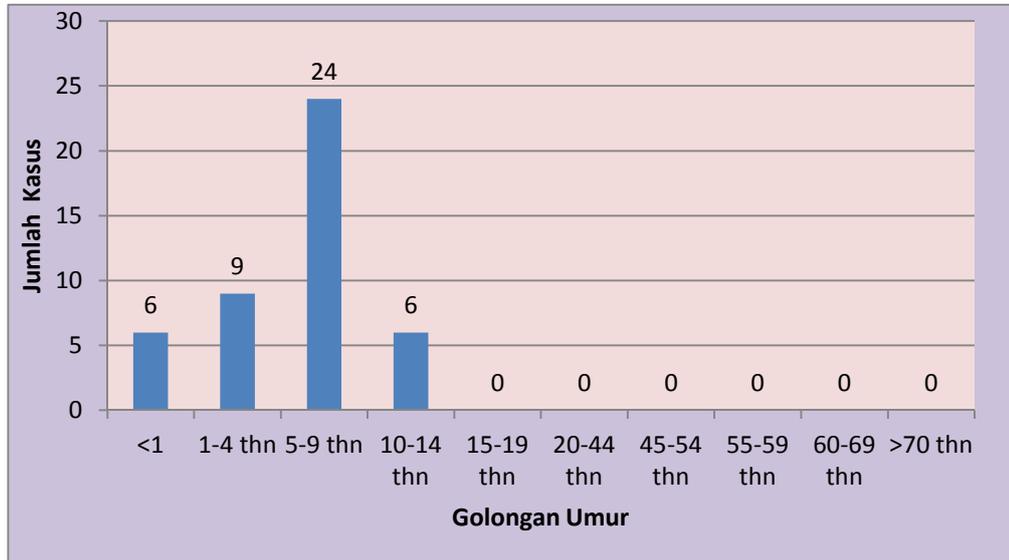


Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

j. KLB Pertusis

Pada tahun 2014 telah terjadi KLB Suspek Pertusis di Kabupaten Tolitoli. Jumlah penderita saat klb sebanyak 45 kasus tanpa kematian. Sebaran menurut kelompok umur dapat di lihat pada grafik berikut

GAMBAR 3.79
DISTRIBUSI PENDERITA PERTUSIS SAAT KLB
MENURUT GOL. UMUR PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : UPT. Surveilans Data dan Informasi, Dinkes Sulteng Tahun 2014

PROFIL KESEHATAN T

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

S

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan.

A. UPAYA KESEHATAN

1. Pelayanan Kesehatan Ibu

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar didalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhannya.

Salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan secara tepat dan cepat diharapkan dapat mengatasi sebagian besar masalah kesehatan masyarakat.

Pada uraian berikut dijelaskan jenis pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan di Sulawesi Tengah. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.

Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Indikator

angka kematian yang berhubungan dengan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI) Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, tetapi bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu hamil, ditambah jumlah kematian ibu bersalin dan ditambah jumlah kematian ibu nifas per 100.000 Kelahiran Hidup (KH).

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan

Cakupan K1 atau disebut juga akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4.

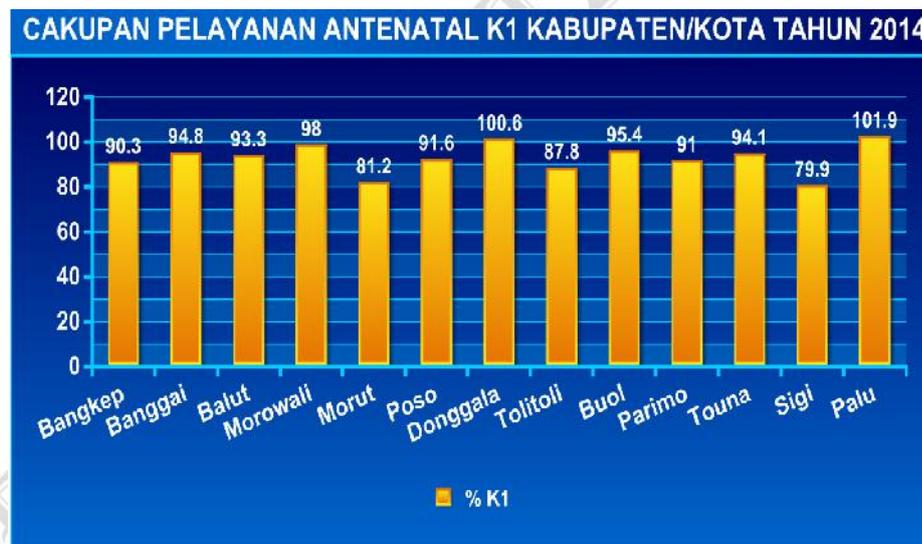
GAMBAR 4.1



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Pada Gambar di atas nampak adanya kecenderungan menurun, cakupan K1 dan cakupan K4 mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Hal ini menunjukkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih kurang maksimal. Pada Lampiran Tabel 29 Cakupan Pelayanan K1 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan masih terdapat perbedaan persepsi antara K1 Murni dan K1 Akses, demikian juga dengan cakupan Pelayanan K4 mengalami penurunan, hal ini disebabkan penentuan sasaran yang digunakan sebagai denominator dalam setiap Indikator cakupan program belum sesuai antara sasaran yang dikeluarkan oleh BPS maupun oleh Pusdatin, yang akan berdampak pada capaian Indikator cakupan Program, Ibu Hamil yang melakukan *Ante Natal Care* di Klinik Dokter Praktek Swasta atau Bidan Praktek Swasta tidak tercatat pada kunjungan Antenatal dan penyebab lain adalah belum semua desa membentuk dan mengaktifkan kelas ibu hamil. Berikut Grafik Cakupan Pelayanan Antenatal K1.

GAMBAR 4.2



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

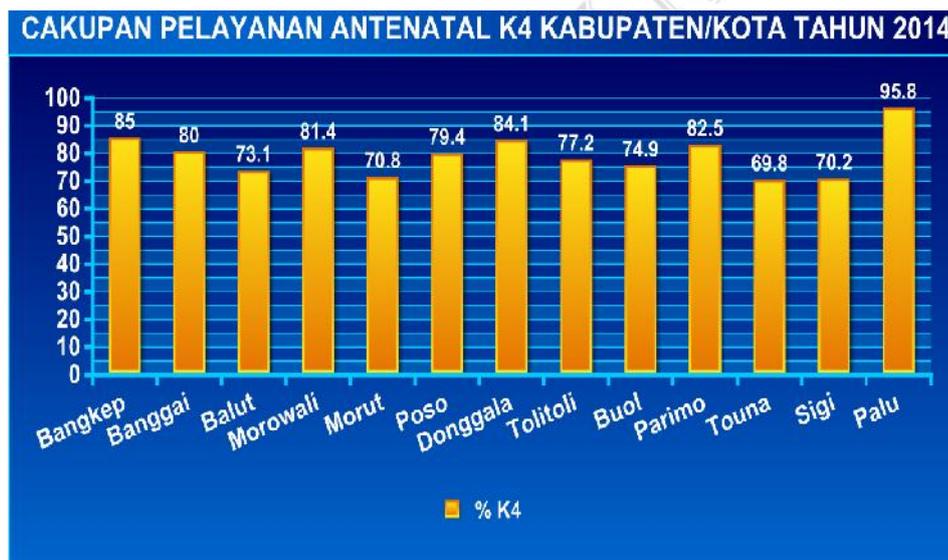
Grafik diatas menggambarkan hasil Capaian K1 tidak mencapai Target yang seharusnya 99 % tahun 2014, tapi hasil yang didapat adalah 88 % ada kesenjangan 11%, lebih rendah dibanding tahun 2013 yaitu 90,5 %.

Untuk Indikator kunjungan K1 tidak semua kunjungan berdasarkan K1 Murni, sebagian berdasarkan kunjungan K1 Akses, masih ada sebagian persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa kehamilan bukanlah hal yang penting,

sehingga datang memeriksakan diri bila sudah terjadi komplikasi pada kehamilannya. Untuk cakupan Pelayanan K1 Kabupaten/ Kota tertinggi adalah Kabupaten Banggai sebesar 89,9% dan Kabupaten dengan cakupan pelayanan K1 terendah adalah Kabupaten Sigi sebesar 78,5%.

K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapat pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi satu kali pada Trimester I, satu kali pada Trimester II dan dua kali pada Trimester III. Ibu Hamil yang melakukan *Ante Natal Care* di Klinik Dokter Praktek Swasta atau Bidan Praktek Swasta tidak tercatat pada kunjungan Antenatal dan penyebab lain adalah belum semua desa membentuk dan mengaktifkan kelas ibu hamil. Angka ini menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Berikut grafik Cakupan Pelayanan Antenatal K4.

GAMBAR 4.3



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Grafik di atas menggambarkan kabupaten/kota dengan persentase cakupan pelayanan K4 tertinggi adalah Kota Palu sebesar 87,9% dan Cakupan Pelayanan K4 terendah masih seperti tahun 2013 adalah Kabupaten Tojo Una Una sebesar 66,4%.

Cakupan Ibu Hamil yang telah memperoleh Pelayanan ANC 4x kunjungan. Hasil Cakupan K4 tidak mencapai Target yang seharusnya 95 % tahun 2014, hasil yang diperoleh 77%, ada kesenjangan 18%, lebih rendah dibanding

tahun 2013 sebesar 79,6%. Permasalahan rendahnya cakupan K4 selain Ibu Hamil pertama kali memeriksakan kehamilannya pada umur kehamilan Triwulan III, sementara Bidan yang bertugas di desa juga tidak melakukan penjarangan atau *Sweeping* terhadap Ibu hamil di wilayah kerjanya.

b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 mencapai 81.0%.

Grafik Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (PN) dan Persalinan Nakes di Faskes (PNF) di Sulawesi Tengah tahun 2010-2014.

GAMBAR 4.4

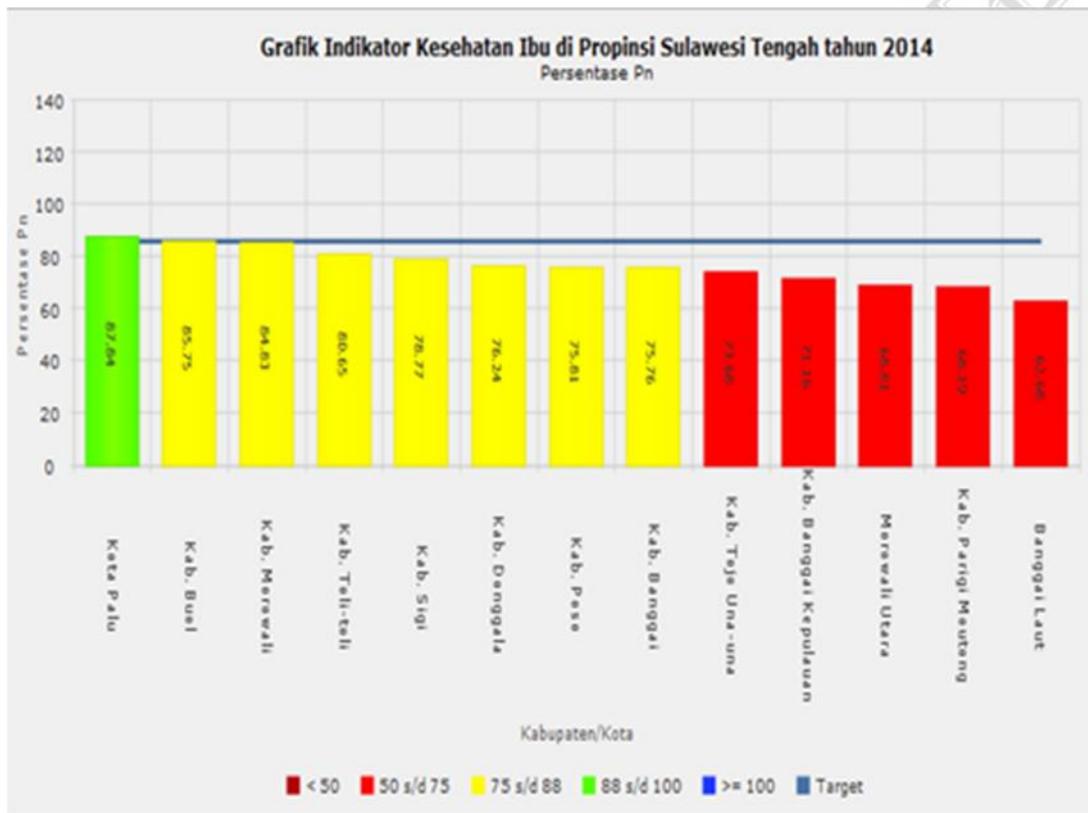


Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Pada Grafik di atas Cakupan Persalinan termasuk pendampingan menurun dari target 93%, yang diperoleh adalah 77% lebih rendah dibanding Cakupan tahun

2013 yaitu 80,9%. Laporan dari Dinas Kesehatan Kab/ Kota tahun 2014 cakupan Persalinan Nakes tertinggi di Kota Palu sebesar 87,8% dan kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Banggai Laut 62,7%. Untuk target jangka menengah dan target nasional persalinan oleh Tenaga Kesehatan rata-rata pencapaian dari Tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 juga belum mencapai target.

GAMBAR 4.5
CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG OLEH TENAGA KESEHATAN PER
KABUPATEN /KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Grafik di atas menggambarkan Cakupan Persalinan termasuk pendampingan menurun dari target 93%, yang diperoleh adalah 77% lebih rendah dibanding cakupan tahun 2013 yaitu 80,9%.

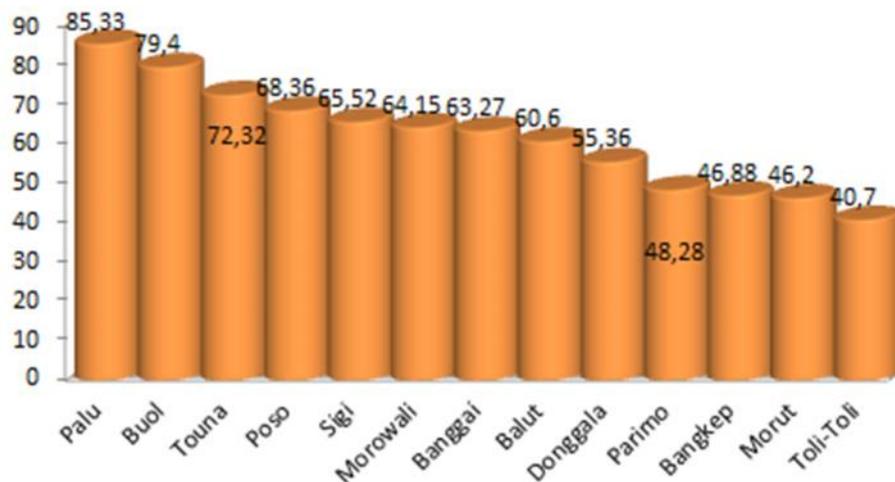
Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kab/ Kota tahun 2014 cakupan Persalinan Nakes tertinggi di Kota Palu sebesar 87,8% dan kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Banggai Laut 62,7%.

Komplikasi dan kematian ibu dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa

disekitar persalinan. Hal ini disebabkan masih ada pertolongan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang tidak mempunyai kompetensi kebidanan maupun non kesehatan. Cakupan Ibu Bersalin yang mendapat pertolongan oleh tenaga kesehatan yang kompetitif.

Grafik Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan (PNF)

GAMBAR 4.6
PRESENTASE PERSALINAN NAKES DI FASKES
PERKAB/KOTA 2014



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Grafik di atas menggambarkan Cakupan Persalinan Nakes di Fasilitas Kesehatan menurun 60,5% dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 80,5 %, persalinan yang ditolong di Non Fasilitas Kesehatan adalah 11,5% terbanyak di Kabupaten Toli-Toli, Parigi Moutong, Donggala dan Morowali Utara. Cakupan PN di Faskes tertinggi di Kota Palu 85% dan terendah Kabupaten Banggai Laut 61%.

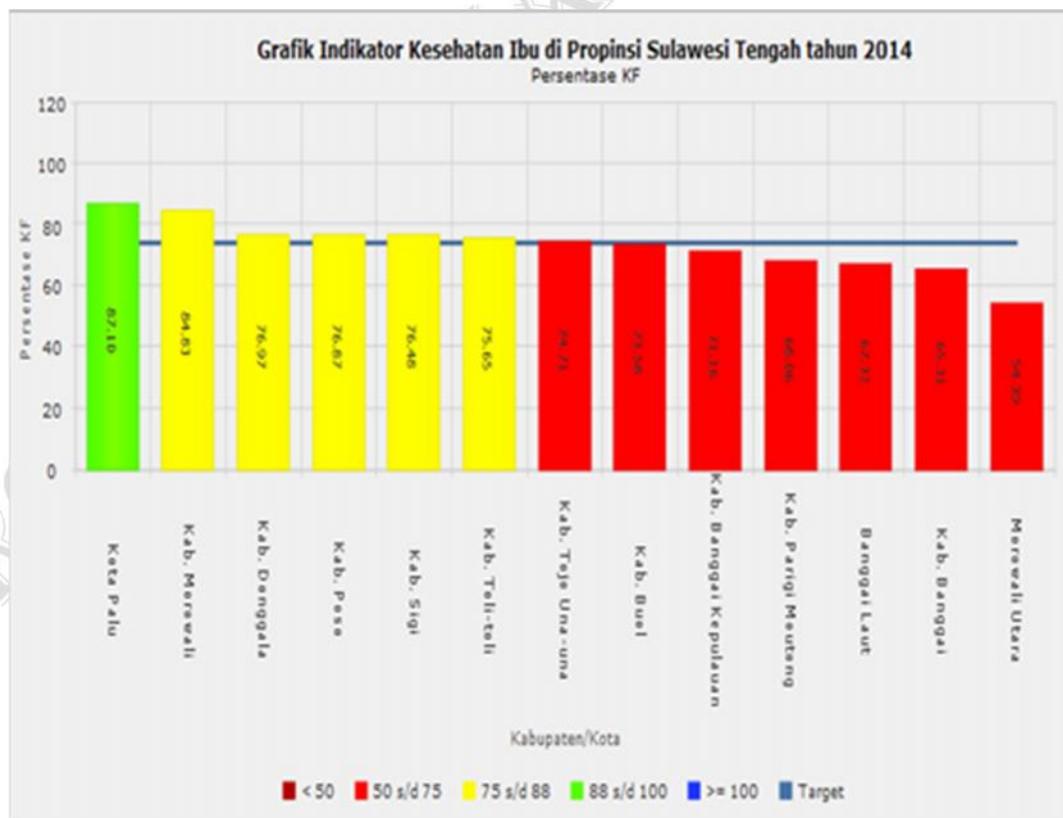
Angka ini menurun disebabkan distribusi tenaga bidan di desa belum mencukupi dan belum semua bidan mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), belum semua kabupaten membentuk Rumah Tunggu Kelahiran, Kemitraan Bidan dan Dukun belum berjalan dengan baik, demikian juga dengan

Sosialisasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), maka diperlukan kerja sama yang baik antara Bidan, petugas Pustu, forum peduli KIA, Pokja Posyandu dan dukun bayi pendamping persalinan, selain itu dikarenakan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) yang digantikan oleh Program Jaminan Kesehatan (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

c. Pelayanan Nifas oleh Tenaga Kesehatan

Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas.

GAMBAR 4.7
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF)



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Cakupan Pelayanan Nifas adalah Cakupan Pelayanan kepada Ibu pada masa 6 jam sampai dengan 24 hari pasca persalinan sesuai standar paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu 6 jam- 3 hari, 8-14 hari, dan 36-42 hari setelah bersalin. Cakupan Pelayanan Nifas menggambarkan tingkat perlindungan Ibu Nifas dan menggambarkan kemajuan Manajemen atau Kelangsungan Program Kesehatan Ibu dan Anak.

Grafik di atas menggambarkan Cakupan Pelayanan Nifas tahun 2014 sebesar 74% lebih rendah (79%) dibanding tahun 2013, hal ini disebabkan tidak semua Ibu Nifas melakukan Pelayanan *Post Natal Care* secara lengkap sampai 3 kali setelah melahirkan. Cakupan Pelayanan Nifas oleh tenaga kesehatan menurut Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tengah tahun 2014 untuk cakupan tertinggi adalah Kota Palu 87% sedangkan kabupaten terendah adalah Morowali Utara 55%.

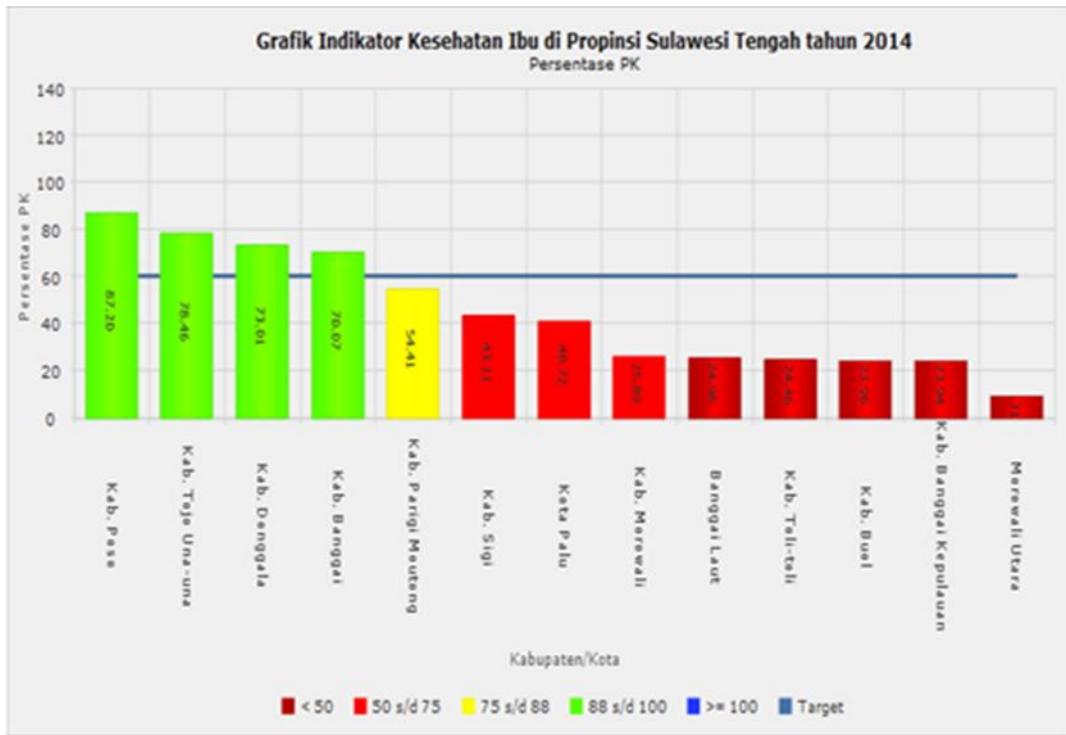
d. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Maternal

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK).

Pelayanan Komplikasi adalah Pelayanan yang diberikan oleh tenaga Bidan di desa dan Puskesmas untuk kasus ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (Risti) yang tidak mampu ditangani dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang lebih memadai.

GAMBAR 4.8

Cakupan Penanganan Komplikasi Maternal



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Cakupan Penanganan Komplikasi Maternal yang ditangani berdasarkan grafik di atas mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 54% bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2013 sebesar 57%. Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan menurut Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tengah tahun 2014 untuk cakupan tertinggi adalah Kab. Poso 91% sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Banggai Laut yaitu 25%.

Penyebabnya selain Program Supervisi Fasilitatif dengan menggunakan Daftar Tilik belum seluruhnya dilakukan oleh Bidan Koordinator Puskesmas juga disebabkan oleh Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pengembangan Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) dan Program Gerakan Sayang Ibu (GSI) baik Kecamatan Sayang Ibu atau Rumah Sakit Sayang Ibu belum terlaksana secara Maksimal.

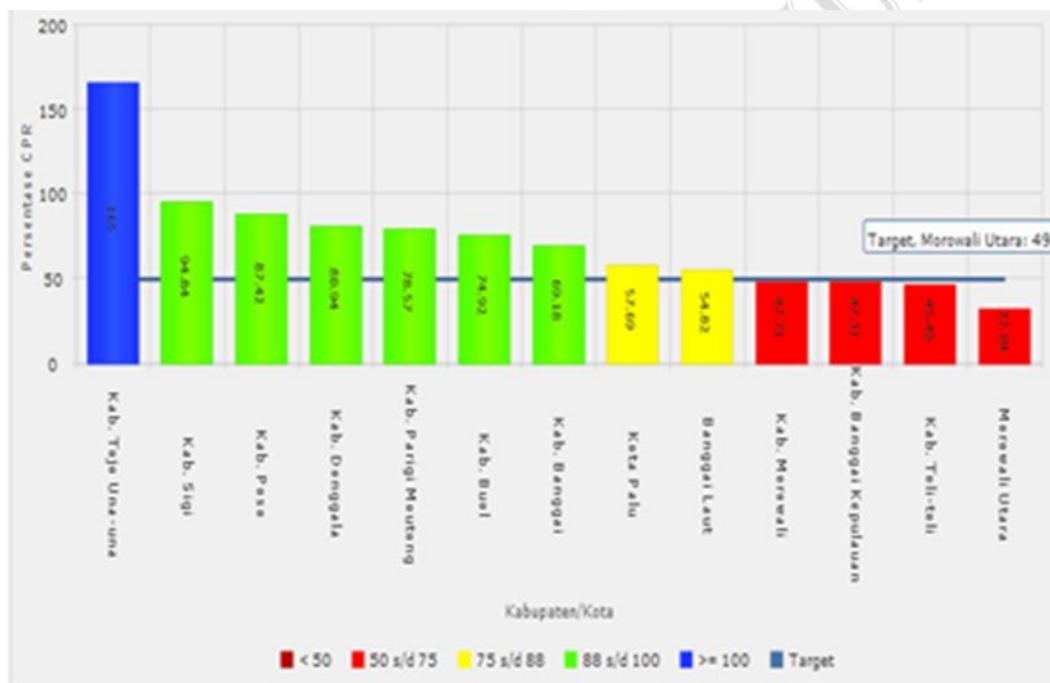
2. Pelayanan Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah

Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Keberhasilan program KB dapat diukur dengan melihat cakupan KB aktif dan KB baru. Cakupan KB aktif menggambarkan proporsi pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS yang ada. Sedangkan cakupan KB baru adalah jumlah PUS yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS.

GAMBAR 4.9
Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi Peserta KB Aktif
Contraceptive Prevalensi Rate (CPR)



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Perkembangan Cakupan peserta KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 73% dibanding tahun 2013 sebesar 65%. Cakupan Pelayanan KB Aktif Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tengah tahun 2014 untuk cakupan tertinggi adalah Kab Tojo Una-Una 96% sedangkan Kabupaten terendah Toli-Toli 48%. Untuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 22% untuk Metode Non MKJP 78%. Hal ini disebabkan pada Pencatatan Pelaporan untuk Akseptor KB yang melakukan Pelayanan KB di

Klinik Dokter Praktek Swasta atau Bidan Praktek Swasta tidak tercatat kunjungan pelayanan sehingga akan berdampak pada Indikator cakupan Program. Pelayanan Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi menunjukkan bahwa tahun 2014 terdapat Peningkatan Cakupan KB Baru untuk penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, Medis Operasi Pria (MOP), Medis Operasi Wanita (MOW) dan Inplan sebesar 7,5%, dibanding tahun 2012 sebesar 8,2 %, Sedangkan untuk Non MKJP seperti Kondom, Suntik, Pil, Obat Vagina, dll juga mengalami peningkatan sebesar 86,7% dibanding Tahun 2013 sebesar 14% , hal ini disebabkan penggunaannya lebih aman, mudah didapatkan dan murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya.

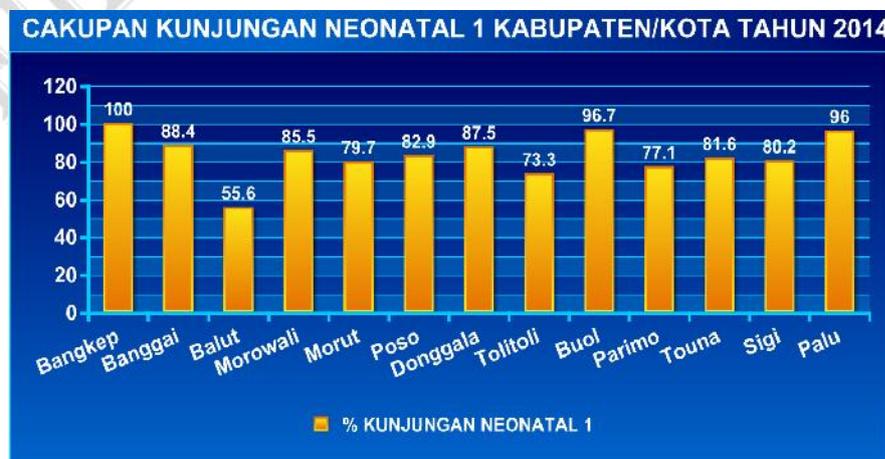
3. Pelayanan Kesehatan Anak

a. Kunjungan Neonatal 1 (Kn 1)

Kunjungan Neonatal 1 atau Kn 1 adalah Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir di usia 6-48 jam yang memperoleh Pelayanan sesuai standar meliputi : Pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Perawatan Tali Pusat, Pemberian Konseling, ASI, tanda bahaya, pemberian imunisasi HB0, Vitamin K1 (jika belum diberikan saat lahir). Indikator dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui akses/jangkauan Pelayanan Kesehatan Neonatal.

Di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2014, Cakupan KN1 berdasarkan laporan Program KIA Kab/Kota dapat kita lihat pada grafik di bawah ini :

GAMBAR 4.10



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

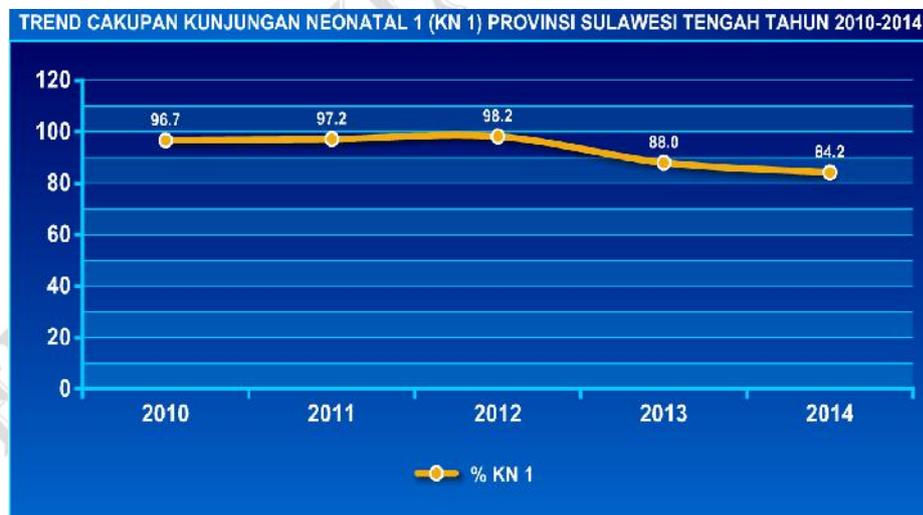
Dari data di atas dapat kita lihat, pencapaian KN 1 tertinggi berada di Kabupaten Buol 97%, Kota Palu 96% dan Kab. Bangkep 93%. Capaian ini berada jauh di atas capaian provinsi yang hanya 86% dan target nasional 90%.

Hal ini menunjukkan bahwa di tiga kabupaten tersebut akses ataupun jangkauan pelayanan kesehatan khususnya kepada neonatal telah meningkat, semua bayi baru lahir mendapatkan pelayanan sesuai standar dan sesuai usia.

Sedangkan untuk kabupaten yang cakupan Pelayanan KN 1 belum mencapai target ada 9 kabupaten. Kabupaten yang terendah di bawah pencapaian provinsi adalah Kab. Morowali, Poso, Touna, Sigi, Morut dan Banggai Laut. Kondisi ini menggambarkan keadaan pelayanan kesehatan neonatal yang belum maksimal. Permasalahan jangkauan ke fasilitas pelayanan kesehatan, kompetensi petugas yang masih rendah bahkan kelengkapan sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan dasar masih menjadi alasan utama sehingga indikator ini belum tercapai di masing-masing kabupaten.

Selanjutnya untuk trend capaian pelayanan Kunjungan Neonatal 1 dapat kita lihat pada grafik di bawah ini :

GAMBAR 4.11



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Dari grafik di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Pelayanan Kunjungan Neonatal 1 mengalami penurunan di bandingkan dari Tahun 2010 s.d 2012. Di tahun 2013 Prosentase Kunjungan Neonatal 1 hanya mencapai 88% dari target 89% dan Tahun 2014 dengan target 90% kita hanya mencapai 86%.

Bila dibandingkan dengan target nasional, pencapaian dari Tahun 2010 – 2012 di atas target nasional. Di Tahun 2013 - 2014 pencapaian turun dari target nasional, yang menjadi penyebab pencapaian KN 1 yang belum memenuhi target adalah dikarenakan dilapangan masih banyak persalinan yang tidak terjadi di faskes dan bukan oleh Nakes sehingga pelayanan neonatal tidak diberikan, selanjutnya pelayanan yang diberikan juga belum sesuai standar sehingga semua bentuk pelayanan kesehatan yang didapatkan oleh neonatal belum dapat di catat dan dilaporkan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan program untuk meningkatkan cakupan indikator ini adalah dengan melakukan peningkatan kapasitas bagi tenaga bidan di Puskesmas serta melakukan kegiatan pertemuan kohort dan pencatatan dan pelaporan untuk lebih menyeragamkan bentuk pelaporan dan persamaan persepsi.

b. Kunjungan Neonatal Lengkap (Kn Lengkap)

Kunjungan Neonatal Lengkap adalah prosentase neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit 3x dengan distribusi waktu 1x pada usia 6-48 jam, 1x pada usia 3-7 hari dan 1x pada usia 8-28 hari. Indikator ini menggambarkan efektifitas dan kualitas pelayanan neonatal.

Untuk Tahun 2014, berdasarkan laporan yang masuk di Seksi Gizi KIA Program Kesehatan Anak untuk pencapaian Kunjungan Neonatal Lengkap dapat kita lihat pada grafik di bawah ini:

GAMBAR 4.12



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota yang pencapaian kunjungannya di atas target nasional 88% adalah Kota Palu 95% dan Kab. Banggai Kepulauan 89%. Ini memperlihatkan bahwa di ke 2 Kab/Kota tersebut pelayanan neonatal telah dilakukan sesuai dengan standar dan waktu yang sesuai.

Sedangkan untuk 11 kabupaten lainnya pencapaian Kunjungan Neonatal Lengkap masih di bawah target nasional, bahkan Kab. Sigi, Kab. Morowali Utara, Kab. Tojo UnaUna, Kab. Parigi Moutong, dan Kab. Banggai Laut mempunyai pencapaian yang lebih rendah dari Provinsi. Ini menggambarkan situasi Pelayanan di 11 Kabupaten tersebut. Khususnya menyangkut Pelayanan Neonatal Lengkap belum berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, pelayanan kepada neonatal tetap berjalan tetapi tidak disertai dengan kualitas pelayanan yang memenuhi standar.

Grafik selanjutnya akan memperlihatkan Trend Pencapaian Kunjungan Neonatal selama 5 tahun terakhir sejak Tahun 2010 – 2014.

GAMBAR 4.13



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Dalam kurun waktu 5 tahun, pencapaian Kunjungan Neonatal Lengkap mengalami penurunan setelah di Tahun 2010 – 2012 di atas target nasional (80%, 82% dan 84%), Tahun 2013 Kunjungan Neonatal Lengkap sesuai target Nasional

(86%) dan di Tahun 2014 prosentase Kunjungan Neonatal Lengkap tidak mencapai target yaitu target 88% tetapi hanya mencapai 82%.

Penyebab pencapaian Program yang belum memenuhi target adalah dikarenakan Petugas kita di lapangan masih memiliki kompetensi yang terbatas sehingga belum dapat memberikan pelayanan yang sesuai standar, kekurangan sarana yang menunjang pelayanan juga menjadi salah satu faktor tidak tercapainya target. Masalah lain yang muncul adalah masih adanya petugas di lapangan yang belum memahami Definisi Operasional dengan baik sehingga pada saat melakukan pencatatan masih terdapat kekeliruan dan perbedaan persepsi. Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini adalah dengan melaksanakan pelatihan MTBS bagi tenaga Bidan/Perawat di Puskesmas, Pelatihan Neonatal Esensial bagi Bidan, dan Pelatihan Kohort bagi bidan di desa.

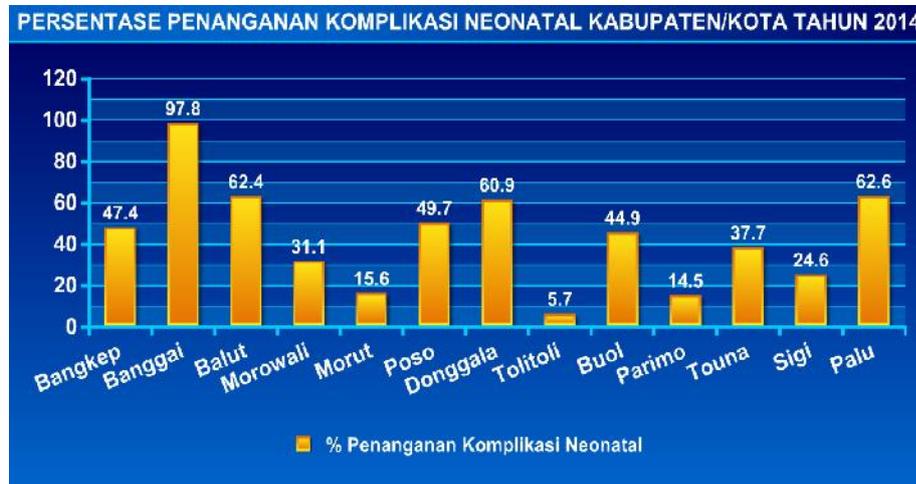
c. Penanganan Komplikasi Neonatal

Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal adalah prosentase neonatus dengan komplikasi yang ditangani oleh tenaga kesehatan terlatih sesuai standar. Beberapa penyakit komplikasi yang dimaksud adalah asfiksia, Ikterus, Hipotermi, Tetanus, Infeksi, Trauma Lahir, bayi BBLR, kelainan kongenital, sindrom gangguan napas serta yang termasuk dalam klasifikasi kuning dan merah pada saat pemeriksaan dengan menggunakan algoritme Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Indikator ini penting karena menunjukkan kemampuan sarana pelayanan kesehatan dalam menangani kasus kegawatdaruratan neonatal, yang kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangannya atau dirujuk ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Pada Tahun 2014 untuk indikator ini dapat dilihat dari pencapaian masing-masing Kabupaten/Kota seperti di bawah ini :

GAMBAR 4.14
PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL PER
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2014



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari grafik di atas dapat kita simpulkan untuk 4 kabupaten yaitu Bangkep, Balut, Morowali dan Morowali Utara telah mencapai target. Sedangkan untuk 8 Kab/Kota lainnya belum mencapai target, bahkan Kab. Buol, Touna, Sigi, Parimo dan Tolitoli persentase penanganan komplikasi neonatal lebih rendah dari pencapaian Provinsi.

Kurangnya kompetensi dan pengetahuan petugas di lapangan serta minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di fasilitas pelayanan dasar maupun rujukan juga menjadi salah satu penyebab sehingga indikator ini tidak tercapai. Petugas tidak mempunyai keterampilan untuk mengenal apa saja yang termasuk di dalam kasus komplikasi sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai, terkadang di fasilitas juga tidak tersedia peralatan yang dibutuhkan sehingga tidak dapat mendukung penanganan komplikasi. Kendala lain yang membuat indikator ini selalu tidak dapat mencapai target adalah pembagian sasaran Kab/Kota yang terlalu besar.

Selanjutnya trend persentase penanganan komplikasi Neonatal selama 5 tahun terakhir sejak 2010 – 2014 dapat kita lihat pada grafik di bawah ini :

GAMBAR 4.15

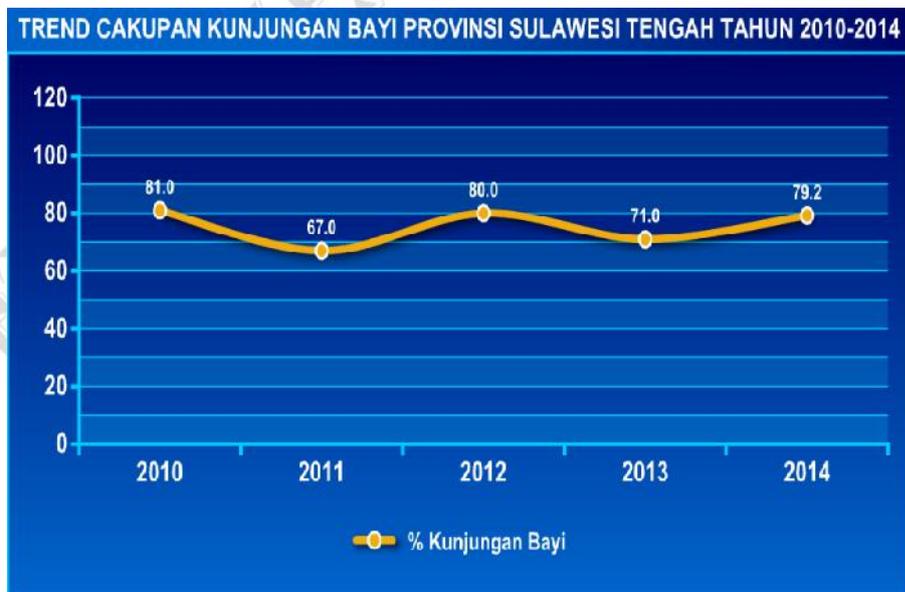


Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

d. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan Kesehatan Bayi adalah suatu Pelayanan yang diberikan pada bayi.

GAMBAR 4.16



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

4. Pelayanan Kesehatan Balita

A. Imunisasi

a. HB 0-7 Hari

Imunisasi HB 0-7 hari adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis B, di berikan pada bayi pada usia 0-7 hari. Berikut cakupan imunisasi HB 0-7 hari Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

GAMBAR 4.17



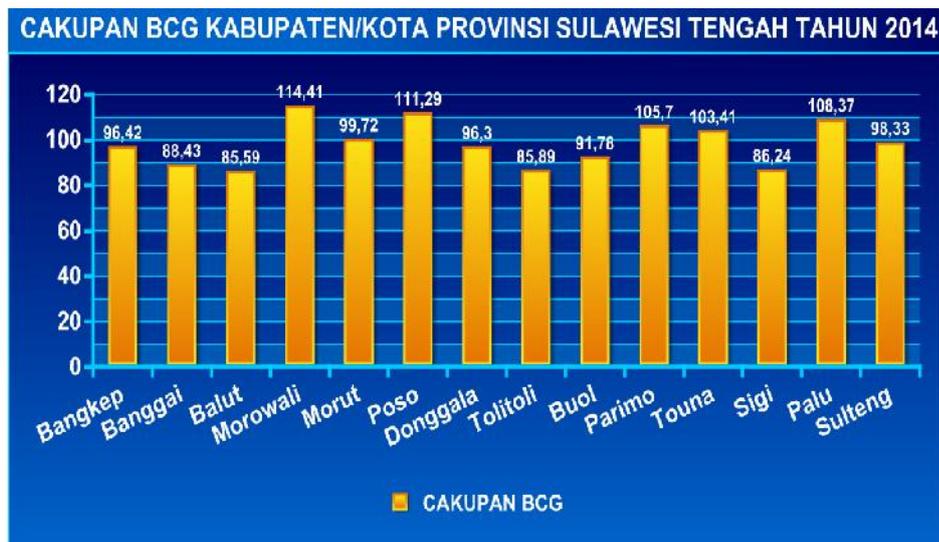
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari hasil capaian HB,0-7 hari targetnya 80%, untuk Kota Palu lebih dari 100% oleh karena ada laporan dari luar wilayah . Kabupaten yang mencapai target indikator antigen aalah Kota Palu, Morowali dan Morowali Utara. Kabupaten yang paling rendah capaiannya adalah Banggai Kepulauan dan Banggai Laut. Hal ini disebabkan karena akses pemenuhan layanan persalinan oleh nakes sangat kurang , di samping itu masih ada budaya yang tidak membenarkan keluar rumah sebelum 10 hari.

b. BCG

Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit TBC, di berikan pada bayi pada usia 1 bulan. Berikut cakupan imunisasi BCG Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

GAMBAR 4.18



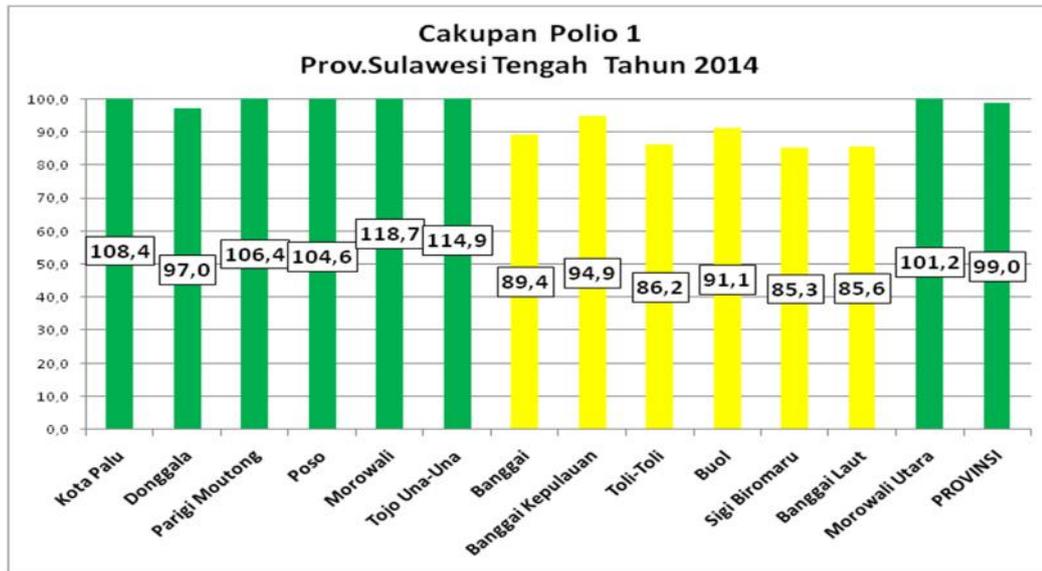
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Indikator capaian BCG adalah 95% yang merupakan kontak pertama dari kunjungan di Posyandu. Kabupaten yang mencapai target adalah Kota Palu, Donggala, Parigi Moutong, Poso, Morowali, Tojo Una-una dan Kabupaten Morowali utara, Kabupaten dengan pencapaian dibawah target di sebabkan kunjungan ke posyandu yang masih kurang oleh karena itu perlu kegiatan *Drop Out Follow Up* (DOFU).

c. Polio 1

Imunisasi Polio adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Polio, di berikan pada bayi pada usia 1 bulan. Berikut cakupan imunisasi Polio 1 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

GAMBAR 4.19



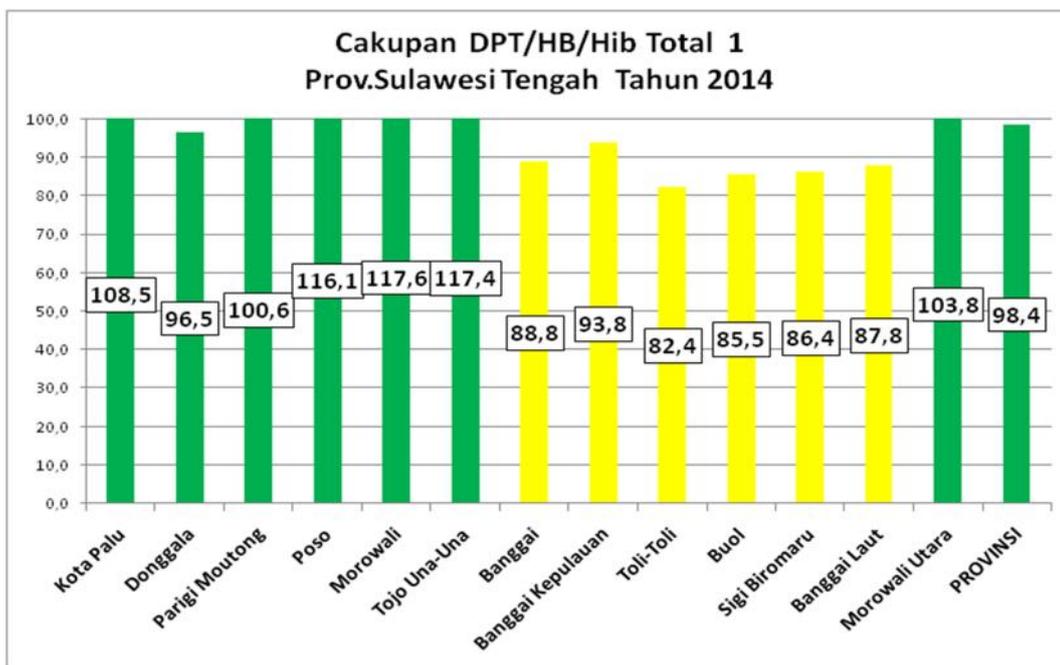
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari tabel diatas 7 kabupaten telah mencapai target untuk polio 1 dengan indikator 95% yaitu kota Palu, Donggala, Parigi Moutong, Poso, Morowali, Tojo Una-una dan Kabupaten Morowali utara , rata-rata capaian masih diatas 100% hal ini disebabkan sasaran diluar wilayah juga dimasukan sebagai hasil cakupan. Pemberian imunisasi polio 1 bersamaan dengan pemberian imunisasi BCG..

d. DPT/HB/Hib 1

Imunisasi DPT/HB/Hib adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan *Haemophilus Influenzae* type b. Pada tahun 2014 vaksin Hib mulai di gabungkan kedalam vaksin DPT/HB sehingga vaksin DPT/HB/Hib disebut juga pentavalen, di berikan pada bayi usia 2 bulan. Berikut cakupan imunisasi DPT/HB/Hib 1 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

GAMBAR 4.20



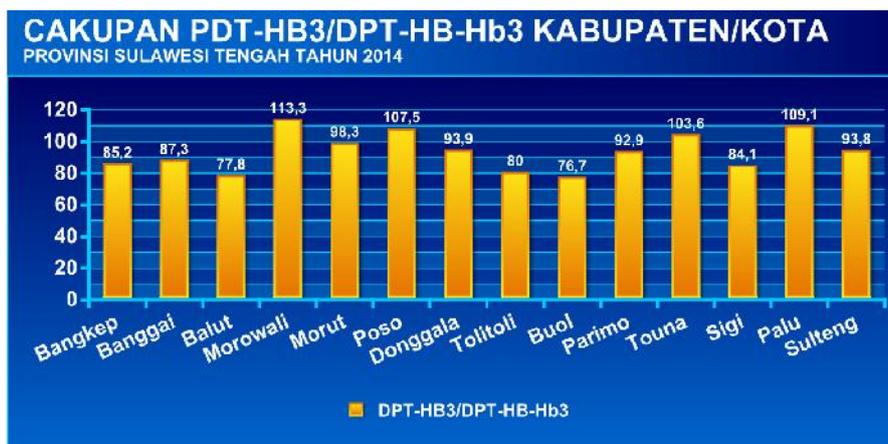
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Cakupan Imunisasi DPT/HB/Hib 1 Provinsi Sulawesi Tengah di Tahun 2014 mencapai 98,4%, telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 95%. Terdapat 7 Kabupaten/Kota yang mencapai target . Pemberian DPT-HB/Hib dimulai tahun 2014 untuk mengganti Vaksin DPT-HB Combo, dan 6 kabupaten masih di bawah target disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya rendahnya kunjungan, akses daerah sulit, dll.

e. DPT/HB/Hib 3

Imunisasi DPT/HB/Hib adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan Haemophilus Influenzae type b, imunisasi DPT/HB/Hib 3 di berikan pada bayi usia 4 bulan. Berikut cakupan imunisasi DPT/HB/Hib 3 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

GAMBAR 4.21



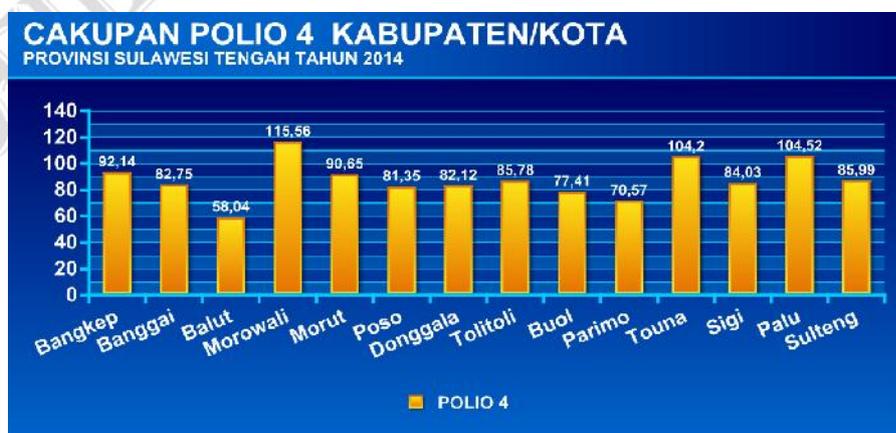
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Cakupan Imunisasi DPT/HB/Hib 3 Provinsi Sulawesi Tengah di Tahun 2014 mencapai 93,8%. Namun jika dilihat dari capaian kabupaten masih 6 kabupaten dengan pencapaian masih di bawah target hal ini disebabkan angka kunjungan imunisasi mengalami penurunan sehingga perlu kegiatan *Sweeping/DOFU* dengan maksud mengunjungi bayi untuk melengkapi imunisasinya. Namun demikian belum sepenuhnya Puskesmas menyelenggarakan kegiatan tersebut pada BOK.

f. Polio 4

Imunisasi Polio adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Polio. Imunisasi Polio 4 di berikan pada bayi usia 4 bulan. Berikut cakupan imunisasi Polio 4 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

GAMBAR 4.22



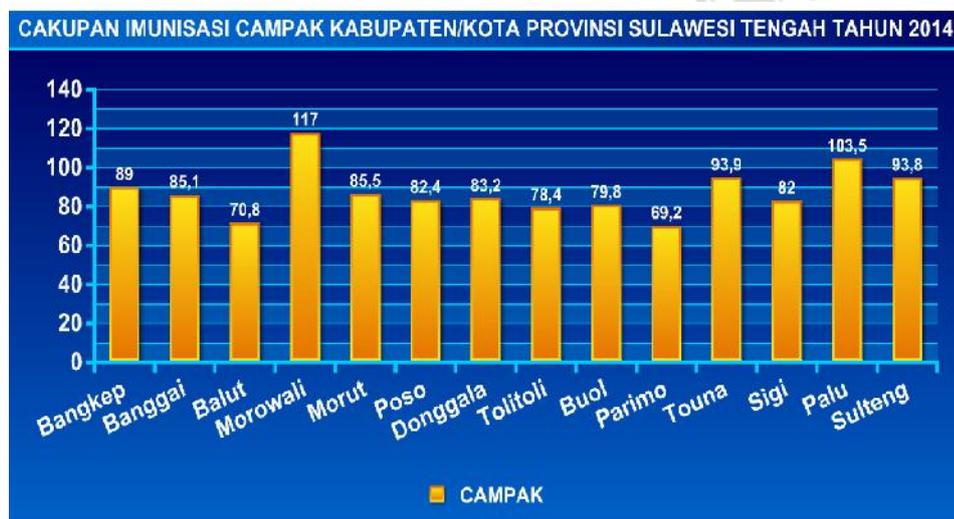
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Cakupan Imunisasi Polio 4 Provinsi Sulawesi Tengah di Tahun 2014 mencapai 94%, cakupan ini mengalami kenaikan 0,4% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 93,6%, dan telah mencapai target yang telah ditetapkan namun yang menjadi kendala adalah masih ada kabuapten yang pencapaiannya di bawah 80% Seperti Banggai Laut dengan akses layanan sulit dan perlu strategi khusus.

g. Campak

Imunisasi Campak adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit campak. Imunisasi campak di berikan pada bayi usia 9 bulan. Berikut cakupan imunisasi campak Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014.

GAMBAR 4.23



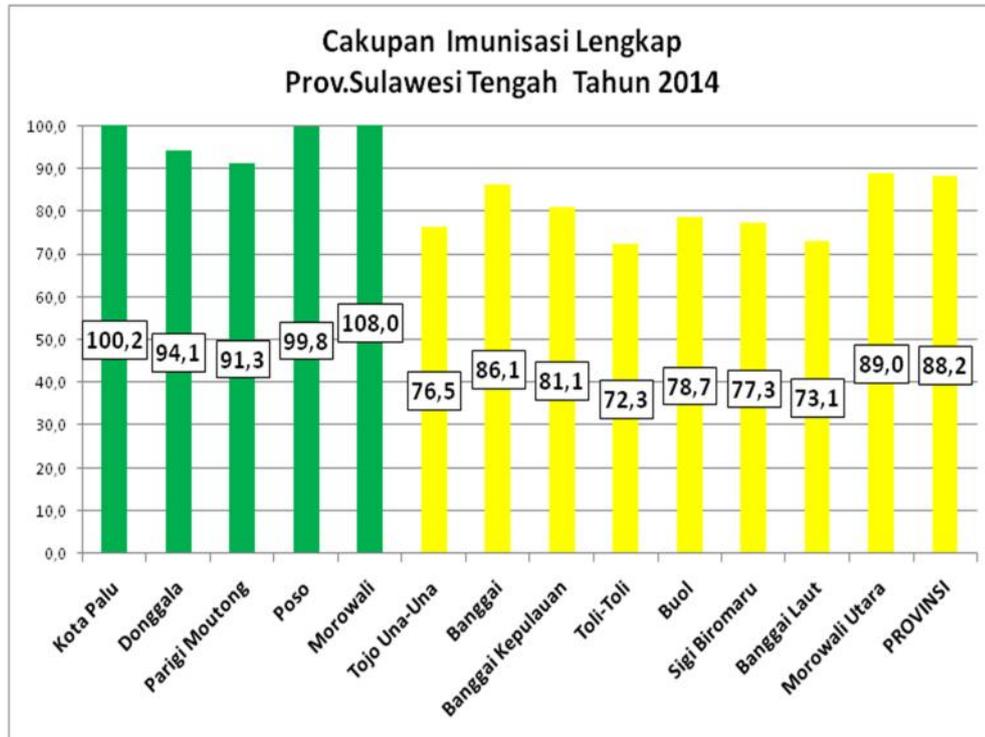
Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Imunisasi Campak memerlukan capaian cakupan 95% untuk kekebalan kelompok. Walaupun secara provinsi telah mencapai 93% masih memungkinkan di beberapa kabupaten mengalami KLB campak oleh karena capaiannya masih rendah. Kabupaten Banggai, Toli-Toli, Buol misalnya sering KLB disebabkan rendahnya cakupan kemudian kemampuan vaksin Campak memberikan kekebalan hanya 85%. Tidak semua kebal, oleh karena itu capaian harus tinggi dan merata, sehingga tidak ada kantong yang memungkinkan penyakit campak masuk dari luar wilayah. Hal ini tentunya diperkuat dengan kualitas vaksin, rantai dingin/*cold chain* harus sesuai standar penyimpanan Kemenkes RI.

h. Imunisasi Lengkap

Cakupan Imunisasi lengkap merupakan indikator penghitungan UCI Desa, capaian imunisasi lengkap tahun 2014 sebagai berikut :

GAMBAR 4.24

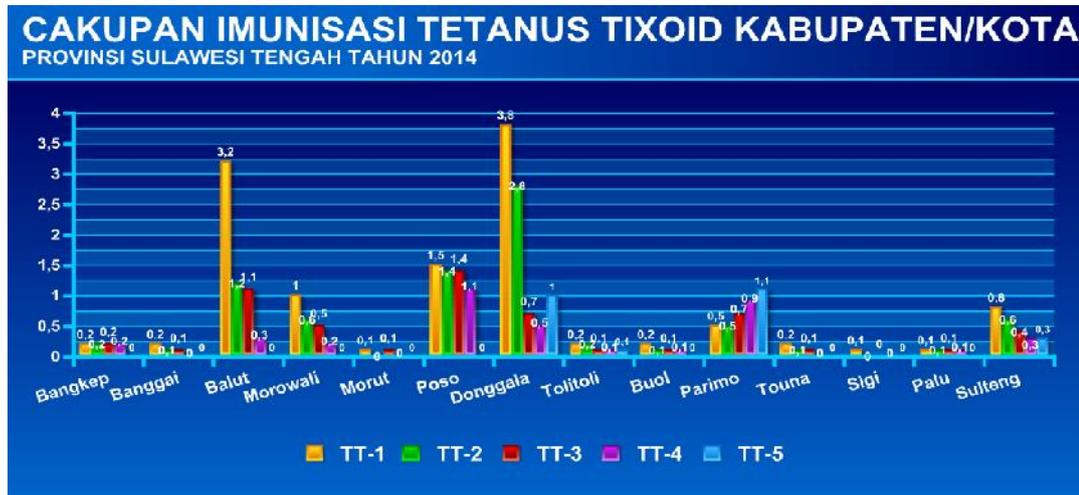


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Cakupan Imunisasi Lengkap Provinsi Sulawesi Tengah di Tahun 2014 mencapai 88,2%, cakupan ini mengalami kenaikan 5,3% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 82,9%, dan belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. Imunisasi Dasar Lengkap adalah terpenuhinya semua antigen pemberian secara keseluruhan berdasarkan buku kohort bayi. Tidak lengkapnya imunisasi disebabkan jumlah kunjungan berikutnya rendah hal ini sangat perlu upaya terpadu dengan program lainya dan kegiatan pemenuhan imunisasi melalui DOFU /Sweeping dan peningkatan peran serta masyarakat. Hal lain yang menjadi penyebab adalah informasi tentang manfaat imunisasi harus digalakkan sehingga masyarakat mau dan mampu untuk menghadirkan bayi di imunisasi.

i. Tetanus Toxoid

GAMBAR 4.25

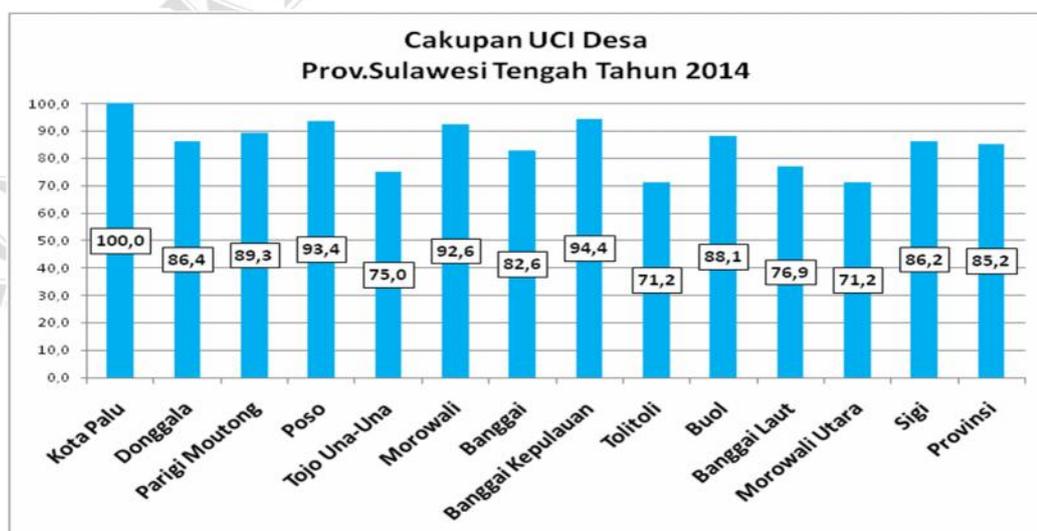


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Untuk kegiatan imunisasi TT, Program imunisasi memberikan layanan berdasarkan hasil skrining terhadap ANC untuk menentukan Status T berdasarkan Interval minimal didalam program Imunisasi. Berdasarkan hal tersebut maka secara keseluruhan Status T seorang ibu hamil dapat ditentukan sehingga apabila telah di berikan mencapai T5 maka tidak perlu lagi di berikan vaksin TT terhadap ibu hamil tersebut.

j. Capaian Cakupan UCI Desa

GAMBAR 4.26

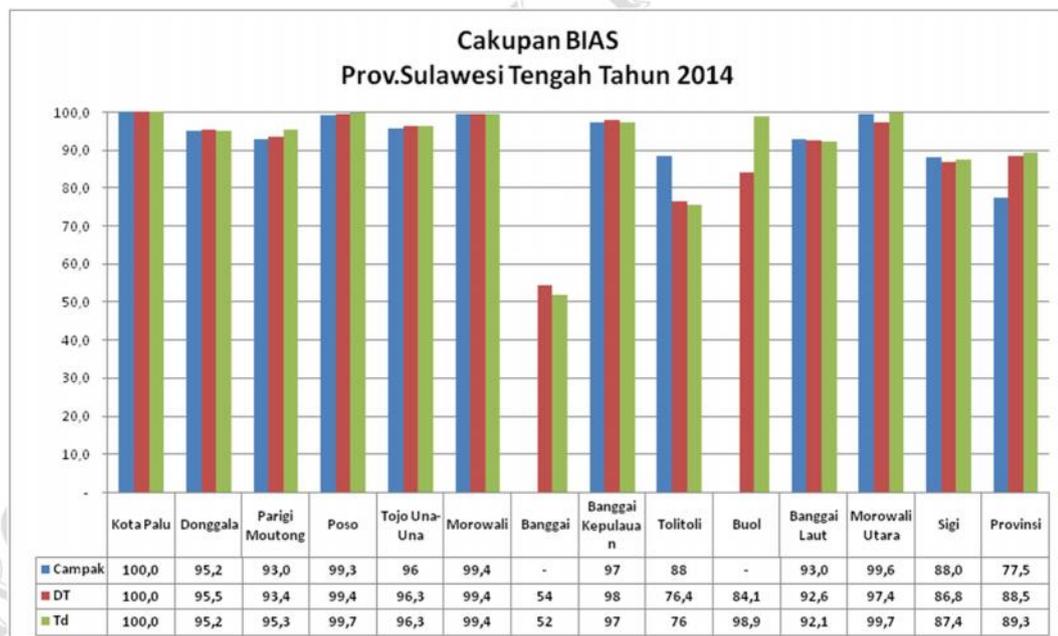


Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Salah satu alat ukur keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization (UCI)* Desa, ditandai dengan 80% bayi di imunisasi dalam satu desa maka dikategorikan desa tersebut telah UCI. Dari hasil capaian tersebut diatas menunjukkan bahwa masih beberapa kabupaten yang jauh dari target dimana untuk tahun 2014, UCI desa harus 95% dari total desa yang ada di tiap kabupaten. Penyebab sangat beragam khususnya dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap, tingkat DO tinggi, pencatatan yang kurang lengkap. Kurangnya dukungan pembiayaan melalui *sweeping* dan penyebab ditingkat puskesmas dalam hal data sasaran. Hal ini telah diupayakan di benahi di tingkat program secara terpadu dengan pendekatan riil untuk imunisasi dasar lengkap berdasarkan pendekatan angka kelahiran, kematian bayi perdesa dan cakupan imunisasi tertinggi di tingkat desa pada tahun sebelumnya. Dengan demikian maka tidak akan ada angka yang terlalu tinggi yang akan susah dicapai.

k. Capaian Cakupan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

GAMBAR 4.27



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Bulan Imunisasi Anak Sekolah BIAS adalah salah satu bentuk kegiatan imunisasi pada anak usia sekolah kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 SD dengan pemenuhan imunisasi sbb:

Kls. 1 SD, vaksin Campak dan DT

Kls 2 SD Vaksin Td

Kelas 3 SD vaksin Td

Tujuan dari BIAS untuk kekebalan Campak 3 kali pemberian yaitu pada saat bayi usia 9 bulan, booster umur 2 tahun dan di berikan di kelas 1 SD, untuk Tetanus melalui komponen vaksin DT adalah bertujuan memberikan pemenuhan imunisasi TT dengan Status T3, karena pada saat bayi telah mendapatkan imunisasi TT melalui DPT-HB/Hib status T2. Sehingga kelas 2 SD status T4 vaksin Td. kelas 3 SD status sudah T5 vaksin Td. Kendala di program adalah pencatatan pada saat bayi dan anak sekolah harus dibenahi.

5. Status Gizi

Program perbaikan Gizi Masyarakat merupakan bagian Integral dari Program Kesehatan yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan derajat Kesehatan Masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, program perbaikan gizi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan melalui suatu rangkaian upaya terus-menerus mulai dari perumusan masalah, identifikasi kegiatan yang tepat sasaran, serta adanya kejelasan tugas pokok dan fungsi institusi yang berperan diberbagai tingkat administrasi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Kesehatan 2010-2014 dan Renstra Kemenkes 2010-2014 telah ditetapkan salah satu sasaran pembangunan yang akan dicapai adalah menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi setinggi-tingginya 15% dan *Stunting* menjadi < 32 %, Prevalensi gizi lebih <10 %, Prevalensi kurus 5 %. Untuk mencapai sasaran RPJMN tersebut, dalam rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat telah ditetapkan 8 Indikator kinerja, yaitu: (1) balita gizi buruk mendapat perawatan ; (2) balita ditimbang berat badannya ; (3) bayi usia 0-6 bulan mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif ; (4) rumah tangga mengkonsumsi garam beryodium; (5) balita 6-59 bulan mendapat kapsul vitamin A; (6) ibu hamil mendapat 90 tablet Fe; (7) melaksanakan Surveilans Gizi; dan (8) Penyediaan Stock cadangan (*buffer stock*) Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk daerah bencana.

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan rendahnya tingkat kecerdasan pada bayi dan anak. Kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Status gizi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Angka kematian yang tinggi pada bayi, anak balita dan ibu melahirkan, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan, jika ditelusuri adalah akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi. Kurang Energi dan Protein (KEP) pada anak masih menjadi masalah gizi dan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 Proporsi balita gizi kurang sebesar 28 %, Proporsi balita kurus 9 %, Proporsi balita Pendek 41 %. Keadaan ini berpengaruh kepada masih tingginya angka kematian bayi karena menurut WHO lebih dari 50 % kematian bayi dan anak terkait dengan gizi kurang dan gizi buruk, oleh karena itu masalah gizi perlu ditangani secara cepat dan tepat.

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk adalah dengan menjadikan tatalaksana gizi buruk sebagai upaya menangani setiap kasus yang ditemukan . Pada saat ini seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi tatalaksa gizi buruk menunjukkan bahwa kasus ini dapat ditangani dengan dua pendekatan. Gizi Buruk dengan Komplikasi (Anoreksia, Pneumonia berat, Anemia berat, Dehidrasi Berat, demam Tinggi dan Penurunan kesadaran) harus dirawat di rumah sakit, Puskesmas perawatan, Pusat Pemulihan Gizi (PPG) atau *Therapeutik Feeding Center (TFC) /Community Feeding Center (CFC)*, sedangkan gizi buruk tanpa komplikasi dapat dilakukan secara rawat jalan. Penanganan gizi buruk secara rawat jalan dan rawat inap merupakan jawaban terhadap pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang perbaikan gizi, yaitu setiap anak gizi buruk yang ditemukan harus mendapat perawatan sesuai standar.

Tahun Anggaran 2014 telah dilaksanakan berbagai kegiatan Program Gizi yang diarahkan untuk peningkatan status gizi masyarakat terutama usaha

pencegahan dan penanggulangan masalah gizi, melalui dana APBD (DAU) dan dana APBN (DEKON) khususnya masalah Kurang Kalori Protein (KKP), masalah Gizi Buruk menurut parameter (indeks BB/TB atau BB/PB), pelacakan Gizi buruk, *Sweping* Balita tidak datang Ditimbang, Pekan Penimbangan, Pemantauan Garam Beriodium, Peningkatan Kapasitas Teknis atau Manajemen SDM Tenaga Kesehatan Puskesmas, Rumah Sakit ataupun tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Pelaksanaan Surveilans Gizi Kabupaten/Kota Pendistribusian Vitamin A, pendistribusian Tablet Tambah Darah (TTD), Pendistribusian MP-ASI Balita pabrikan yang diperuntukan balita kasus gizi kurang.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka pada tahun 2014 melalui Anggaran DIPA dan DPA Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, APBN dan APBD Program Perbaikan Gizi Masyarakat Tingkat Propinsi Sulawesi Tengah telah dilaksanakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Penanggulangan kasus gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita, melalui *Community Feeding Center* (CFC) atau TFC dan rujukan ke Rumah Sakit.
2. Penanggulangan kasus ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK)
3. Monitoring Garam Beryodium pada 12 kabupaten dan 1 Kota Administratif dengan target 90 %.
4. Distribusi Kapsul Vitamin A pada Balita (umur 6-59) dengan target 85% dari sasaran, kegiatan ini dilaksanakan 2 kali setahun yaitu bulan Februari dan Agustus 2013 serta distribusi pada seluruh ibu nifas sebanyak 2 kapsul.
5. Distribusi Tablet Tambah darah pada ibu hamil minimal 90 tablet selama hamil dengan target 85 %.
6. Distribusi vitamin dalam bentuk serbuk Taburia yang diprioritaskan pada Balita BGM dari keluarga miskin yang diperuntukan pada Kabupaten Donggala dan Kabupaten Banggai
7. Surveilans Gizi sebagai upaya penemuan dan peningkatan Cakupan indikator program gizi.
8. Pelaksanaan Pekan Penimbangan sebagai pengganti Pemantauan Status Gizi (PSG)

9. Pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kinerja Tenaga Nutrisionis Tingkat provinsi Sulawesi Tengah.
10. Peningkatan Kapasitas Tenaga Pelaksana Gizi yang berada di Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan Se- Kabupaten/Kota.

a. Gizi Balita

1) Pemantauan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0 – 6 Bulan)

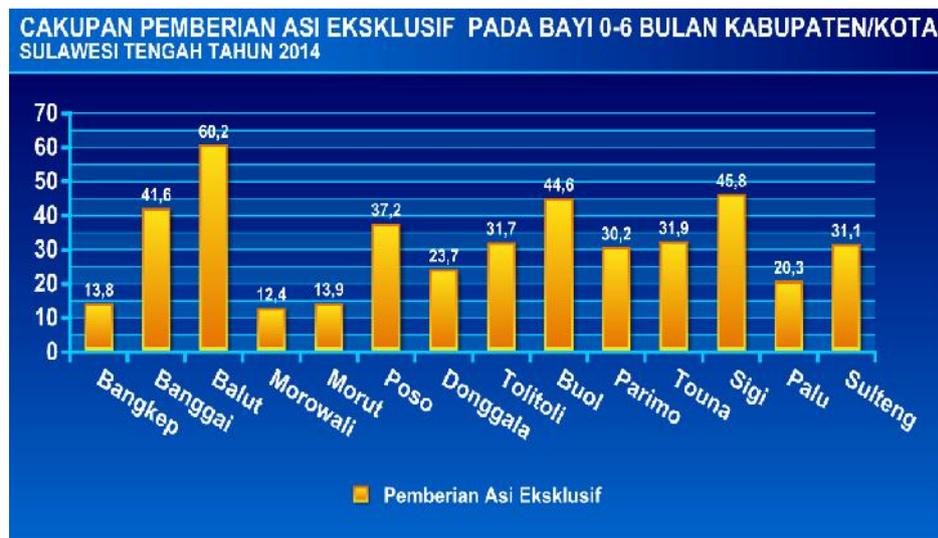
Untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak, suatu hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh adalah Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0 bulan sampai dengan umur 6 bulan serta dilanjutkan sampai usia 24 bulan sesuai dengan perkembangannya. Kesepakatan Global Dunia menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif diharapkan mencapai 80 % pada tahun 2015. Komitmen lain dapat dilihat dari undang-undang RI NO.25 tahun 2004 yang mencantumkan tingkat pencapaian ASI Eksklusif yang harus dicapai yaitu sebesar 70 % .Namun pada kenyataannya pemberian ASI Eksklusif secara Nasional sebesar 30,2 % dan cakupan ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 29,0 % (Riskesdas 2013) .

Secara rata-rata Persentase cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami trend kenaikan yang belum signifikan, dimana pada tahun 2013 sebesar 54,7% meningkat menjadi 55,5% pada tahun 2014. Berdasarkan laporan pengelola program Kabupaten/Kota tahun 2013 cakupan rata-rata tertinggi di Kabupaten Morowali 77%, dibandingkan cakupan tahun 2014, di Kabupaten Morowali sebesar 67,3% yang tertinggi cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif. Cakupan terendah bayi yang memperoleh ASI Eksklusif yaitu Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 32,1% Tahun 2013, sedangkan Tahun 2014 ada pada Kabupaten Buol sebesar 44.5% dan Banggai Laut sebesar 47,1%. Memang hasil cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0 sampai dengan umur 6 bulan yang diperoleh belum mencapai target RPJMN sebesar 70%, hal ini disebabkan masih kurangnya dukungan Pemda Kabupaten/Kota dalam regulasi dan kebijakan PP No 33 tahun 2012 tentang peningkatan pemberian ASI Eksklusif serta sosialisasi Gerakan

Nasional (Gernas) sadar gizi disetiap Kabupaten/Kota masih belum maksimal dilaksanakan bersama-sama lintas sektor terkait.

Cakupan Pencapaian Indikator Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0 bulan samapai umur 6 bulan dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GAMBAR 4.28



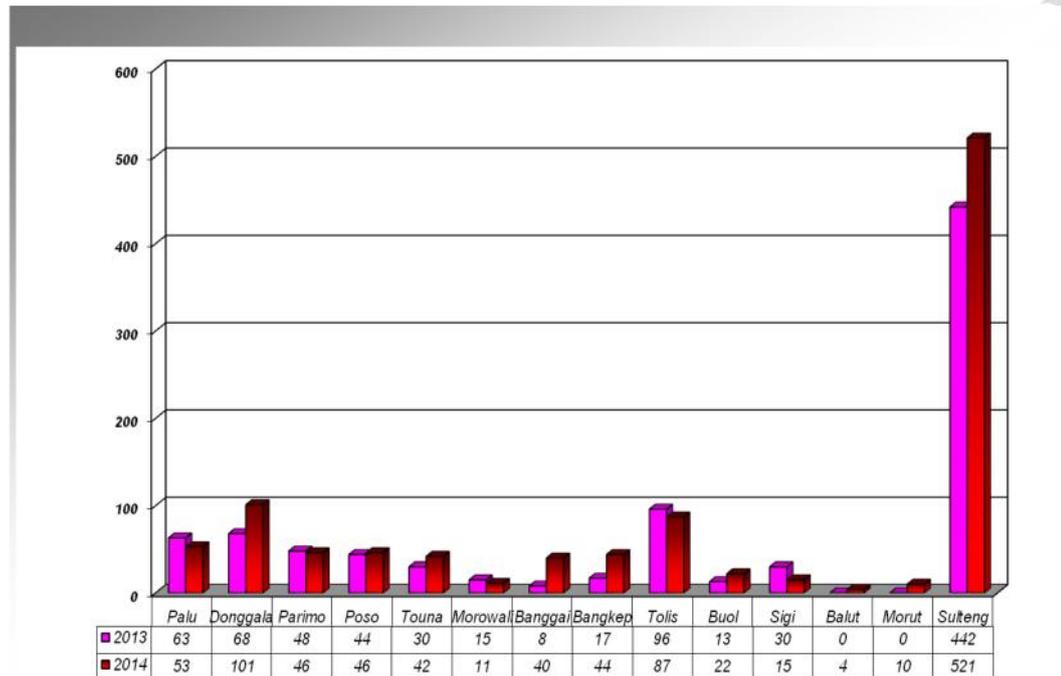
Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

2) Pemantauan & Penanganan Gizi Buruk

Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat, yang mana bila tidak segera ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian. Dari data Riskesdas tahun 2013 kasus gizi buruk di Provinsi Sulawesi Tengah sejumlah 443 balita. dimana semua kasus gizi buruk yang ditemukan di kabupaten/kota baik rawat jalan maupun rawat inap ditangani sesuai prosedur tatalaksana Gizi Buruk dimana penanganannya ada di TFC, Puskesmas Perawatan maupun Rumah Sakit. Daerah yang tertinggi jumlah kasus gizi buruknya tingkat Provinsi Sulawesi Tengah antara tahun 2013 dan tahun 2014 terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan Kabupaten Toli-Toli sebanyak 96 balita pada tahun 2013, tahun 2014 terjadi di Kabupaten Donggala sebanyak 101 balita dan Kabupaten Banggai terendah jumlah kasus gizi buruknya sejumlah 8 balita pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 terendah ada di Kabupaten

Banggai Laut sebanyak 4 kasus. Data tersebut dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.

GAMBAR 4.29
JUMLAH KASUS GIZI BURUK PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013- 2014



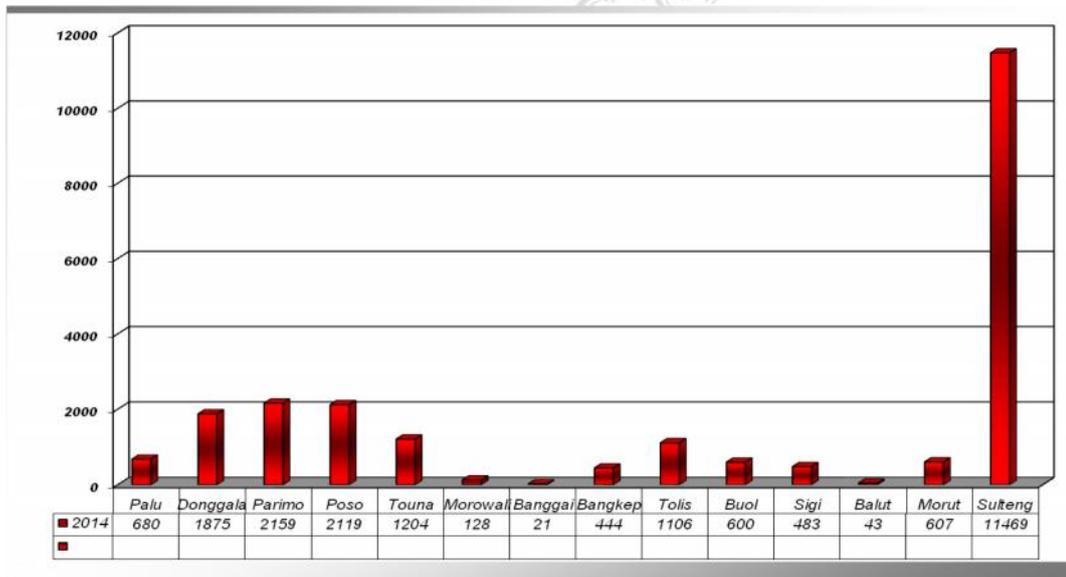
Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk dikabupaten/Kota dengan melakukan Pelacakan dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di tiap-tiap wilayah mulai dari posyandu sampai ke tingkat Puskesmas, dan melaksanakan rujukan kasus dari Puskesmas non perawatan ke TFC atau Puskesmas Perawatan sampai ke Rumah Sakit, memberdayakan keluarga kasus gizi buruk melalui pendampingan pasca kasus gizi buruk dan memonitoring secara kontinyu dan berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja bagi kepala keluarga sehingga keluarga memiliki daya beli yang cukup untuk memenuhi ketersediaan pangan keluarga. Selain sector terkait dibutuhkan pula peran LSM, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama dengan harapan semua komponen dapat memberikan dukungan program gizi masyarakat sehingga tidak terjadi lagi kasus gizi buruk pada balita yang sama.

1) Pemantauan Gizi Kurang

Gizi kurang berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang. Anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan mental. Secara langsung masalah gizi dipengaruhi oleh kurangnya atau ketidakcukupan konsumsi energi, protein dan zat gizi mikro lainnya. Kasus Gizi Kurang menurut parameter indeks BB/U yang dilaporkan oleh pengelola program gizi Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 sebanyak 13.561 (8,95 %), pada tahun 2014 terjadi penurunan sebanyak 11.469 (6.3 %) kasus gizi kurang baru dan strategi penanggulangan gizi kurang atau kurang gizi dilaksanakan melalui Program CFC dengan cara pemberian MP-ASI Pabrikan atau PMT- penyuluhan disetiap sarana pelayanan kesehatan. Adapun Gambaran kasus Gizi Kurang dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GAMBAR 4.30
JUMLAH KASUS GIZI KURANG PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

2) Ditsribusi Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita (6 Bulan – 59 Bulan)

Berdasarkan data WHO tahun 2002 setiap tahun 3 – 10 juta anak didunia menderita Xerofthalmia dan 250 – 500 juta anak menjadi buta. Di Indonesia sejak tahun 1992 tidak ditemukan kasus xerofthalmia namun ada 60 ribu anak balita

disertai gejala bercak bitot (SUVITA,1992), 10 juta anak balita menderita KVA sub Klinis (50 % balita: serum retinol < 20mg/100 ml).

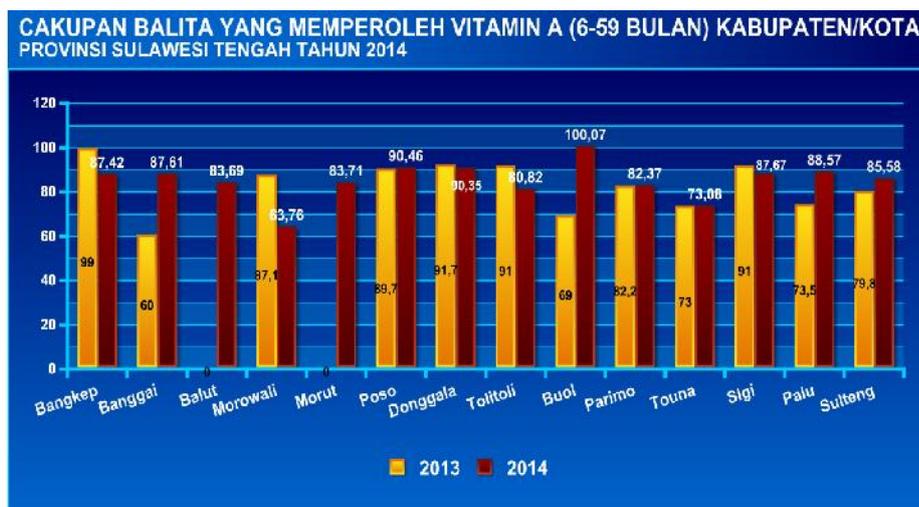
Secara rata-rata Persentase cakupan balita yang memperoleh Vitamin A pada masa periode bulan Februari dan bulan Agustus antara tahun 2013 dan tahun 2014 ditingkat Provinsi Sulawesi Tengah terjadi perbaikan yang tidak begitu signifikan dimana pada tahun 2013 sebesar 79,8% meningkat menjadi 84,9% pada tahun 2014.

Berdasarkan laporan pengelola program Kabupaten/Kota tahun 2013 cakupan rata-rata tertinggi di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 99,6%, dibandingkan cakupan tahun 2014 di Kabupaten Banggai Laut sebesar 99 % yang tertinggi cakupan balita yang memperoleh vitamin A pada balita sedangkan cakupan balita memperoleh vitamin A terendah yaitu pada Kabupaten Banggai sebesar 60,3% tahun 2013, sedangkan tahun 2014 di Kabupaten Buol 56.8%. Cakupan balita yang memperoleh vitamin A dosis tinggi belum mencapai target RPJMN yang ditentukan sebesar 85%, Hal ini mengindikasikan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat dalam pencapaian indikator indikator program gizi khususnya persentase balita memperoleh kapsul vitamin A serta alternatif pemecahan masalah ditiap-tiap Kabupaten/Kota sebagai berikut :

- a. Terbatasnya biaya dan sarana penunjang untuk melakukan pendistribusian kapsul Vitamin A mulai dari provinsi sampai ke kabupaten demikian sebaliknya.
- b. Belum maksimalnya komitmen dan dukungan dari pihak manajemen Puskesmas dalam pengelolaan program gizi.
- c. Menunjang peningkatan pencapaian indikator melalui kegiatan *sweeping* vitamin A disetiap Puskesmas.

Cakupan pencapaian Indikator Balita yang memperoleh Vitamin A dosis tinggi dapat dilihat pada gambar grafik diberikut ini:

GAMBAR 4.31



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

3) Hasil Cakupan SKDN

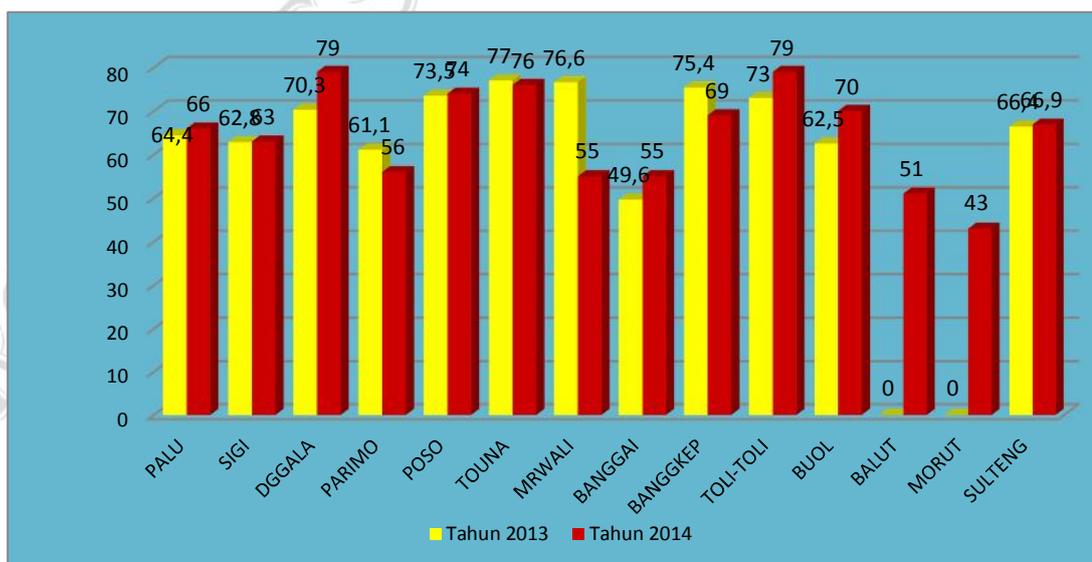
Upaya Pemantauan status gizi pada kelompok balita difokuskan melalui pemantauan terhadap pertumbuhan berat badan yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya secara rutin.

Trend dari indikator balita ditimbang berat badannya atau dengan kata lain indikasi tentang tingkat partisipasi masyarakat (D/S) pada kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 cenderung berfluktuasi dengan target RPJMN yang ditetapkan.

Pada tahun 2013 persentase D/S sebesar 66,4% mengalami perbaikan yang tidak begitu signifikan menjadi 66,5% pada tahun 2014. Belum tercapainya target persentase D/S tingkat Provinsi Sulawesi Tengah sesuai target RPJMN yang ditetapkan menggambarkan begitu banyak masalah-masalah yang terkait dengan faktor-faktor penyebab. Bila dilihat Pencapaian cakupan D/S Propinsi Sulawesi Tengah belum mencapai target yaitu masih tampak perbedaan cakupan antara wilayah kabupaten satu dengan kabupaten lain dimana cakupan balita yang ditimbang (D/S) pada tahun 2013 tertinggi di Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 77%, terendah cakupannya sebesar 49,6% di Kabupaten Banggai, sedangkan pada tahun 2014 cakupan D/S tertinggi ada di Kabupaten Morowali Utara sebesar 82,9%, persentase terendah sebesar 52,7% ada di Kabupaten Banggai Laut. Peningkatan Cakupan D/S Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2014 tidak terlalu signifikan karena hanya naik 0,1%, capaian ini tidak lepas dari upaya yang

dilakukan seluruh komponen baik petugas Kesehatan Kabupaten/Kota, Kader Posyandu serta partisipasi Masyarakat, Dukungan Program BOK melalui *sweeping*/pelacakan pada balita yang tidak berkunjung ke Posyandu juga menjadi faktor pendukung peningkatan cakupan balita yang ditimbang (D/S). Namun demikian strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih jauh dari target RPJMN yang ditetapkan sebesar 80%. Belum tercapainya target D/S menggambarkan masih belum maksimalnya kerjasama antar Petugas Puskesmas dalam membangun dan mengembangkan jaringan kemitraan dengan lintas sektor terkait, kurangnya peran serta masyarakat dan kader Posyandu belum maksimal dalam sistem manajemen Posyandu, kurang maksimalnya dukungan kebijakan Pemda Kabupaten/Kota dalam pembentukan Pokjandal Posyandu mulai tingkat Kecamatan sampai Desa/Kelurahan dan kendala geografis dan demografis yang masih menjadi tantangan di tiap-tiap daerah terutama daerah kepulauan dan pengunungan. Cakupan Pencapaian Indikator Balita yang ditimbang dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GAMBAR 4.32
PERSENTASE CAKUPAN BALITA YANG DITIMBANG (D/S)
PER KABUPATEN/KOTA PROV.SUL-TENG



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

b. Gizi Ibu Hamil

1) Cakupan Bumil Yang Memperoleh Tablet Tambah Darah (Tablet FE3)

Anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olah raga dan kemampuan kerja. Dampak anemia defisiensi zat besi pada Ibu hamil, bukan hanya mengenai ibu sendiri, melainkan juga hasil kehamilannya.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa separuh dari kejadian anemia gizi pada bumil disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi, sehingga program penanggulangan anemia gizi bumil lebih dititikberatkan pada suplementasi besi dan pendidikan gizi melalui KIE. Perkembangan persentase cakupan bumil memperoleh TTD (FE 3) dari tahun ketahun belum mencapai target RPJMN yang ditentukan, dimana pada tahun 2013 persentase cakupan sebesar 71,28% mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 77.04%. Peningkatan cakupan ibu hamil yang memperoleh Tablet Tambah Darah (FE3) tingkat Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2014 belum terlalu signifikan, capaian ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan seluruh komponen baik petugas Kesehatan Kabupaten/Kota, Kader Posyandu serta partisipasi Masyarakat, dukungan Program BOK melalui *screening*/pelacakan pada ibu hamil yang tidak berkunjung ke Posyandu atau fasilitas kesehatan yang menjadi faktor pendukung peningkatan cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (FE3).

Bila dilihat pencapaian cakupan pemberian tablet tambah darah (FE3) tingkat Propinsi Sulawesi Tengah belum mencapai target yaitu masih tampak perbedaan cakupan antara wilayah kabupaten satu dengan kabupaten lain dimana cakupan ibu hamil memperoleh tablet tambah darah (FE3) pada tahun 2013 tertinggi pada Kota Palu sebesar 100 %, terendah cakupannya sebesar 26,7% di Kabupaten Banggai, sedangkan pada tahun 2014 cakupan ibu hamil memperoleh tablet tambah darah (FE3) tertinggi di Kabupaten Banggai Laut sebesar 95,5%, terendah diperoleh sebesar 60.05 % pada Kabupaten Tojo Una-Una.

Namun demikian strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih jauh dari harapan yang ditarget oleh RPJMN sebesar 85%. Hal ini disebabkan masih

kurangnya dukungan keluarga, koordinasi lintas sector dan lintas program terkait dalam memantau pemberian tablet tambah darah pada bumil dan penyediaan tablet tambah darah ditingkat Kabupaten/Kota belum tersedia secara memadai, belum maksimalnya peran serta masyarakat khususnya bumil untuk menggunakan fasilitas kesehatan sebagai tempat pemeriksaan kehamilan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang gizi bagi ibu hamil, serta diupayakan kepada setiap Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, meningkatkan sosialisasi dan integrasi program KIA khususnya ANC ibu hamil dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Persentase cakupan ibu hamil yang memperoleh Tablet Tamabah Darah (FE3) dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

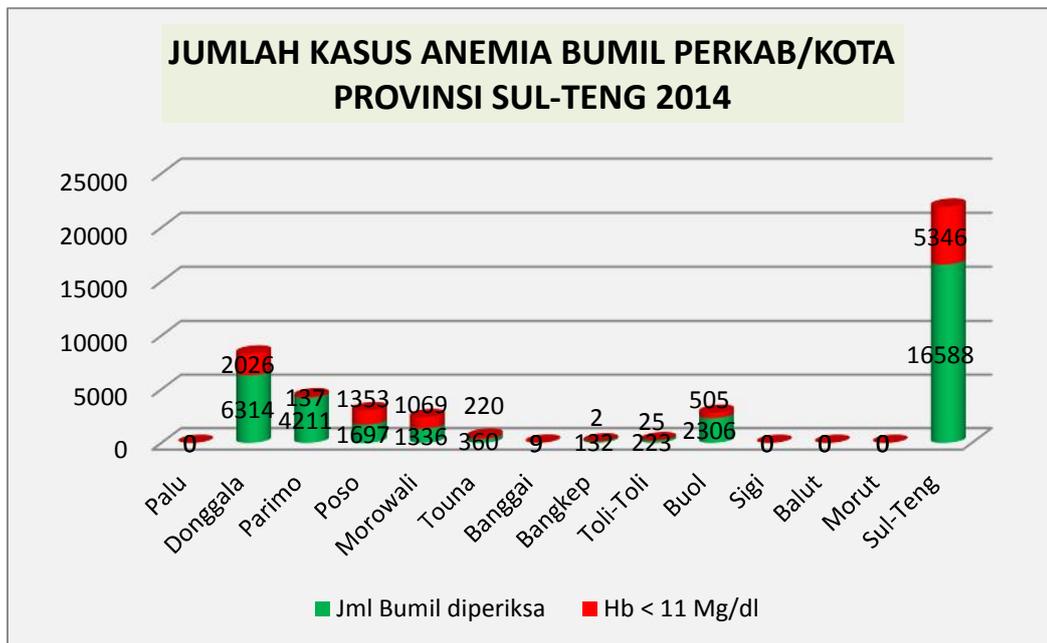
GAMBAR 4.33



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

2) Anemi Pada Ibu Hamil

GAMBAR 4.34



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

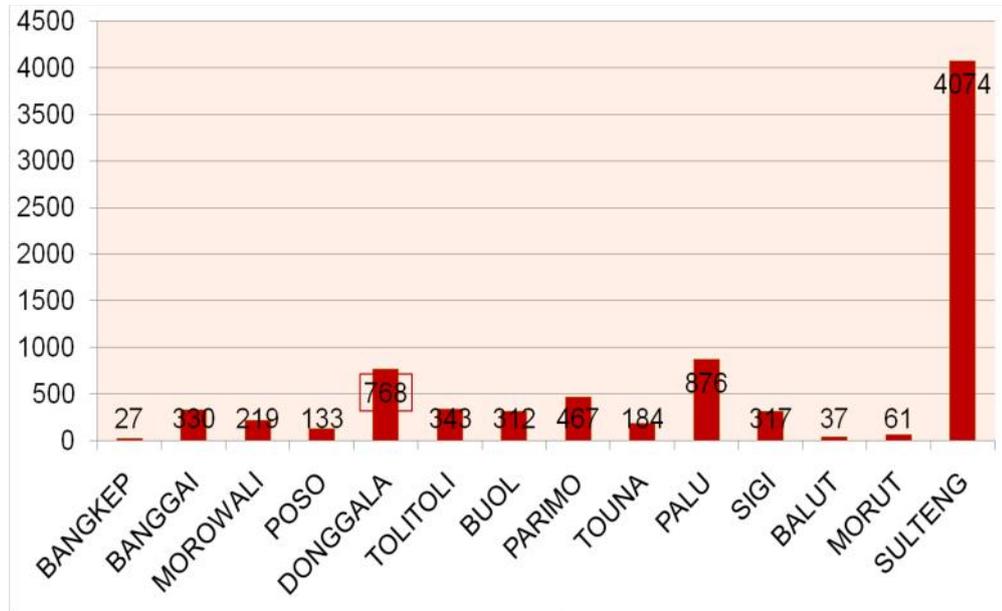
Untuk mengetahui status gizi ibu hamil selain melalui penilaian Lingkaran Lengan Atas (LILA), dapat juga dengan melalui pemeriksaan kandungan Haemoglobin kurang dari <11 gr/dl %. Keadaan ini terjadi karena pada saat hamil terjadi peningkatan volume darah sehingga darah lebih encer yang disebut dengan istilah Hemodilusi. Berdasarkan laporan dari pengelola program gizi Kabupaten/Kota, diperoleh angka anemia pada ibu hamil melalui pemeriksaan selama tahun 2014 sebesar 5346 (32,2%) dari 16588 jumlah ibu hamil diperiksa pada tahun 2014. Prevalensi Anemia tertinggi di Kabupaten Morowali sebesar 1069 (80%) dari 1336 Jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan selama tahun 2014.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih kurangnya kesadaran dan tingkat pengetahuan ibu hamil atau wanita usia subur tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah serta mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi sebagai suplementasi.

3) Pemantauan Kasus bumil KEK

GAMBAR 4.35

JUMLAH KASUS IBU HAMIL YANG MENGALAMI KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) BERDASARKAN LAPORAN INDIKATOR PROGRAM GIZI DARI KABUPATEN/KOTA PADA TAHUN 2014



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Jumlah Kasus ibu hamil yang mengalami kekurangan Energi Kronis (KEK) berdasarkan laporan indikator program gizi dari Kabupaten/Kota pada tahun 2014 yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 4074 bumil yang mengalami kasus KEK dan kasus bayi lahir hidup menderita BBLR berjumlah 877 kasus. Berdasarkan gambar grafik diatas kasus bumil KEK terbesar di wilayah Kota Palu berjumlah 876 dan bayir lahir hidup menderita BBLR terbesar juga di wilayah Kota Palu berjumlah 223 kasus. Dari keseluruhan Kasus Bumil KEK dan bayi yang menderita BBLR yang dilaporkan telah memperoleh penanganan sesuai prosedur. Namun untuk menekan jumlah kasus Bumil KEK dan Bayi yang menderita BBLR diperlukan dukungan dari berbagai pihak lintas sektor, salah satu penyebab BBLR adalah status gizi ibu hamil atau adanya penyakit yang memperberat kehamilannya. Melihat permasalahan tersebut diatas kedepan perlu ditingkatkan penyuluhan pada WUS (Remaja putri), secara adekuat sehingga prevalensi KEK dan kelahiran bayi yang menderita BBLR dapat berkurang dan semakin menurun dari tahun ketahun.

4) Distribusi Pemberian Kapsul Vitamin A pada Ibu Nifas

Cakupan Vitamin A pada ibu nifas pada tahun 2013 berdasarkan laporan program gizi Kabupaten/Kota kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah memperoleh angka persentase sebesar 72,3 % dibandingkan tahun 2014 sebesar 74,2% sehingga cakupan ibu nifas yang memperoleh vitamin A mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja petugas kesehatan dari tingkat desa sampai tingkat Dinas kesehatan Kabupaten/Kota telah banyak meningkatkan peran Posyandu baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan melibatkan elemen-elemen masyarakat seperti Dunia Usaha, LSM, partisipan dan sebagainya serta lebih menciptakan sistem surveilans terpadu gizi dan penyakit menular yang berbasis *action* dilapangan.

Berdasarkan laporan pengelola Program Kabupaten/Kota tahun 2013 cakupan rata-rata tertinggi ada di Kabupaten Touna sebesar 99,2%, yang dibandingkan dengan cakupan tahun 2014 tertinggi pada Kota Palu sebesar 87,1%. Sedangkan cakupan terendah ibu nifas memperoleh vitamin A tahun 2013 terdapat di Kabupaten Toli-Toli sebesar 39,8%, tahun 2014 di Kabupaten Morowali Utara 54,9 %. Memang hasil cakupan ibu nifas yang memperoleh vitamin A dosis tinggi belum mencapai target RPJMN yang ditentukan sebesar 80%, Hal ini mengindikasikan besaran masalah yang terjadi di tiap-tiap Kabupaten/ Kota yang antara lain belum maksimalnya komitmen dan dukungan dari pihak manajemen Puskesmas dalam pengelolaan program gizi, masih belum maksimalnya dukungan kebijakan pemda Kabupaten/Kota dalam hal pengalokasian anggaran kesehatan yang telah diamanatkan oleh Undang- Undang.

c. Gizi Masyarakat

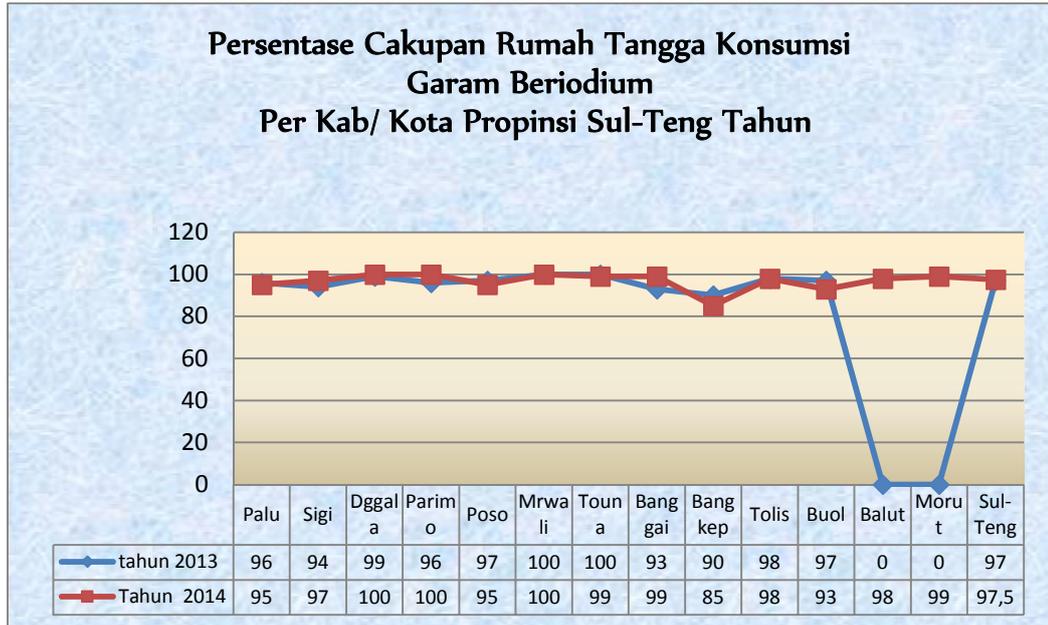
1) Cakupan Rumah Tangga Yang Mengonsumsi Garam Beryodium

Masalah kekurangan Iodium sudah sejak lama dikenal di Indonesia. Yodium merupakan zat mikro yang penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan mental. Masalah GAKY merupakan masalah yang serius mengingat dampaknya secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia dimasa akan datang.

Berdasarkan hasil monitoring garam beriodium di tingkat rumah tangga yang dilaporkan oleh Kabupaten/Kota kepada Dinas Kesehatan Provinsi pada tahun 2013 sebesar 97 %, tahun 2014 sebesar 97 % dimana tidak terjadi perubahan, hal ini disebabkan masih ada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah masuk kategori Kabupaten/Kota dengan garam tidak baik melalui hasil uji *Iodina test* pada sampel-sampel garam yang dikumpulkan di setiap Kabupaten/Kota.

Berdasarkan laporan Kabupaten/Kota pada kegiatan Pemantuan garam beriodium ditingkat rumah tangga pada tahun 2013 diperoleh hasil cakupan konsumsi garam beriodium tertinggi di Kabupaten Tojo Una-Una dan Kabupaten Morowali sebesar 100%, tahun 2014 cakupan konsumsi garam beriodium ditingkat masyarakat ada di Kabupaten Donggala, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 100%, cakupan rata-rata terendah pada tahun 2013 sebesar 90 %, tahun 2014 sebesar 85% terjadi di kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan. Kegiatan Pemananaan/Monitoring Konsumsi Garam Beriodium ditingkat Rumah Tangga/Masyarakat pada Provinsi Sulawesi Tengah telah mencapai target RPJMN yang diamanatkan oleh Pemerintah. Hal ini tidak lepas dari adanya sosialisai dan advokasi petugas kesehatan mulai dari tingkat Puskesmas sampai tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten dalam mengkampanyekan manfaat dari mengkonsumsi garam beryodium. Melalui kebijakan Pemerintah Provinsi mengadakan *sharing* biaya dengan Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan Pemantuan Garam beryodium secara rutin setiap tahun melalui dana APBD. Cakupan Pencapaian Indikator Konsumsi Garam Beriodium ditingkat Rumah Tangga atau Masyarakat dapat dilihat pada gambar grafik diberikut ini :

GAMBAR 4.36



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

6. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

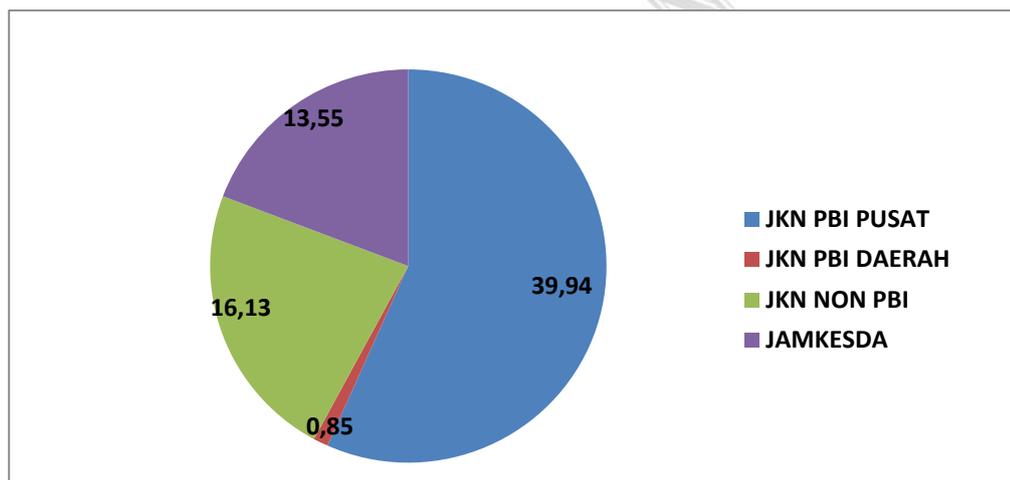
a. Jaminan Kesehatan

Sejak 1 Januari 2014 pemerintah telah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sesuai amanat Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah. Cakupan JKN akan diperluas secara bertahap sehingga pada tahun 2019 akan tercapai jaminan kesehatan semesta atau *universal health care*, dimana seluruh masyarakat akan memiliki jaminan kesehatan. Selain dimaksudkan untuk menghapuskan hambatan finansial bagi masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu, JKN juga dimaksudkan untuk: 1) mewujudkan kendali mutu dan kendali biaya dalam pelayanan kesehatan; 2) memperkuat layanan kesehatan primer dan sistem rujukannya; 3) mengutamakan upaya promotif-preventif dalam pelayanan kesehatan untuk menekan kejadian penyakit, sehingga orang yang berobat berkurang, dan pembiayaan kesehatan menjadi lebih efisien.

Cakupan jaminan kesehatan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 adalah sebesar 1.995.997 Jiwa dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah yaitu 2.831.283 jiwa(sumber: data BPS 2014) atau sekitar 70,49 %, yang terdiri dari PBI Pusat 1.131.065 Jiwa (39,94%), PBI Daerah 24.258 Jiwa (0,85%), Non PBI 456,964 Jiwa (16,13%) dan Jamkesda 383,710 Jiwa (13,55%). Dengan demikian masih ada sejumlah 835.286 Jiwa (29,50%) yang belum memiliki jaminan kesehatan.

Gambaran persentase cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014, dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

GAMBAR 4.37
PRESENTASE PESERTA JAMINAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber: Bidang Jaminan Sarana Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

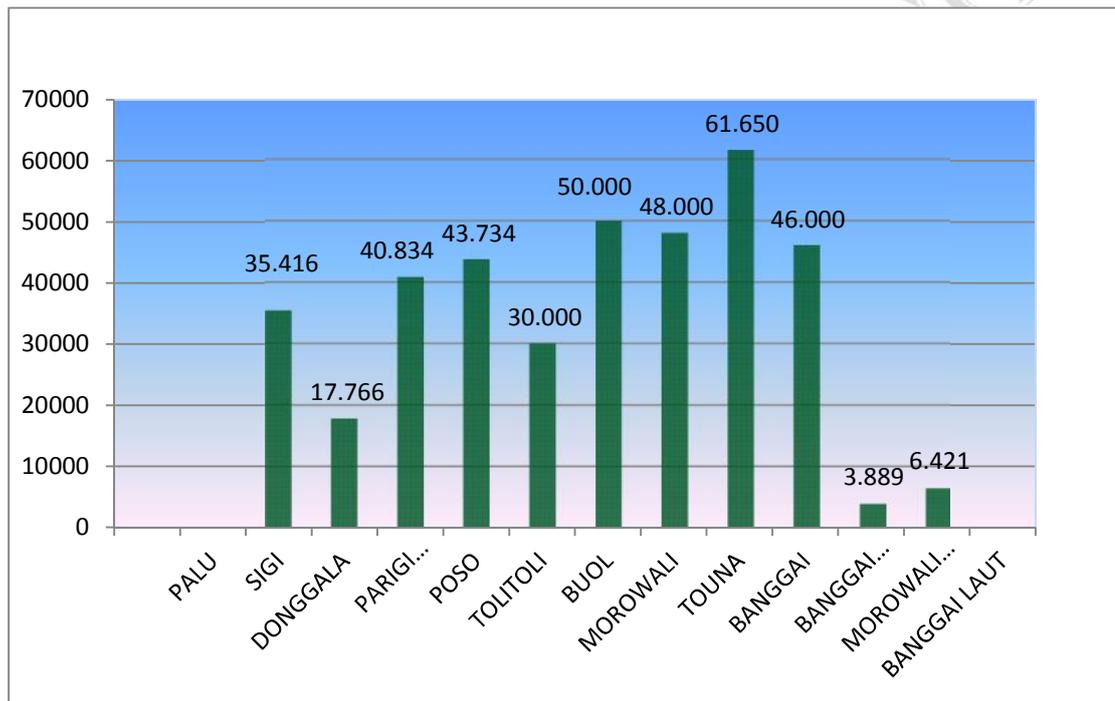
Gambar 4.36 menunjukkan bahwa dari berbagai jenis jaminan tersebut diatas maka proporsi jaminan kesehatan yang paling tinggi adalah jenis jaminan kesehatan nasional kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI) Pusat yakni sekitar 39,94 %.

Adapun Jamkesda diberikan kepada masyarakat miskin yang tidak tercover dalam kuota Pusat sehingga dijamin oleh pemerintah daerah yang pesertanya ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Bupati/Walikota setempat dan pembiayaannya bersumber dari APBD masing-masing daerah. Namun dengan adanya program JKN maka secara bertahap akan diarahkan untuk berintegrasi

kedalam program JKN yang penyelenggaraanya adalah PT.Askes (Persero) yang *bertransformasi* menjadi BPJS Kesehatan sesuai dengan amanat UU No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Gambaran persentase cakupan Jaminan Kesehatan Daerah tahun 2014, dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

GAMBAR 4.38
CAKUPAN KEPESERTAAN
JAMINAN KESEHATAN DAERAH (JAMKESDA)
TAHUN 2014



Sumber: Bidang Jaminan Sarana Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Gambar 4.37 menunjukkan bahwa kepesertaan jamkesda tertinggi terdapat di kabupaten Tojo Unauna yaitu sebanyak 61.650 jiwa, sedangkan yang sedikit di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu berjumlah 3.889 jiwa. Adapun Kota Palu dan Banggai Laut terlihat tidak memiliki kuota Jamkesda, hal ini dikarenakan Kota Palu terhitung sejak bulan Juni tahun 2014 sudah berintegras ke JKN. Sedangkan Banggai Laut adanya masa transisi setelah pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan sehingga pada tahun 2014 tidak memiliki Jamkesda.

7. Perilaku Hidup Masyarakat

Untuk menggambarkan keadaan Perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan indikator yang berkaitan dengan perilaku masyarakat.

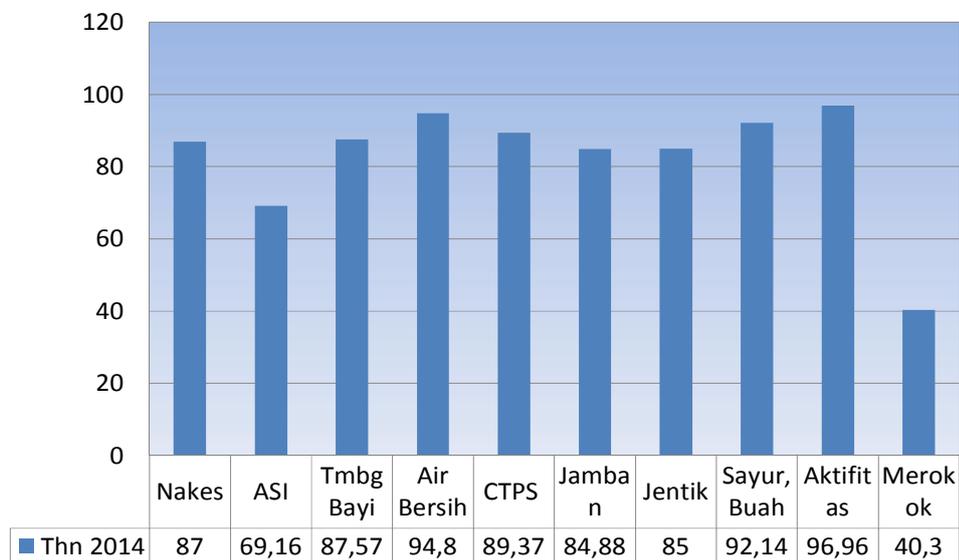
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tergambar pada rumah tangga ber-PHBS. Rumah tangga yang telah melaksanakan sekumpulan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atas dasar kesadaran, dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Dengan kata lain Rumah Tangga ber-PHBS adalah Rumah Tangga yang telah memenuhi 10 indikator PHBS yaitu :

- 1) Persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan
- 2) Memberi bayi ASI eksklusif
- 3) Menimbang bayi setiap bulan
- 4) Menggunakan air bersih
- 5) Mencuci tangan dengan air bersih
- 6) Menggunakan jamban keluarga
- 7) Memberantas jentik dirumah sekali seminggu
- 8) Makan sayur dan buah setiap hari
- 9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- 10) Tidak merokok didalam rumah

Berikut hasil pemetaan 10 indikator PHBS Rumah Tangga dari Kabupaten Kota, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

GAMBAR 4.39

10 Indikator PHBS RT Tahun 2014



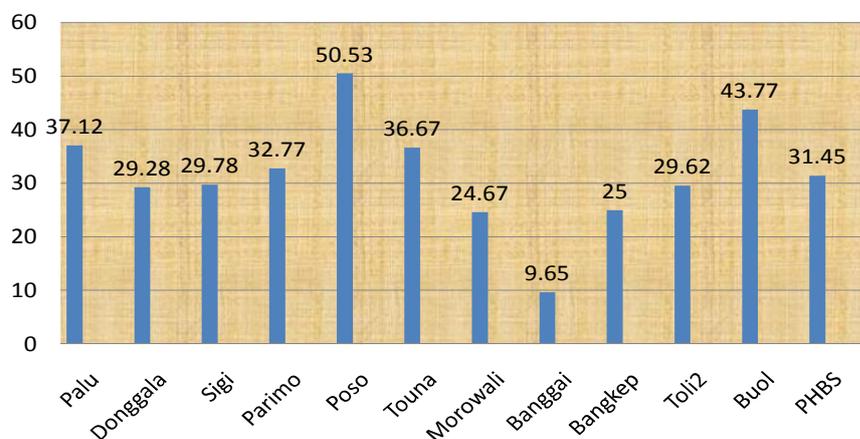
Sumber: UPT Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari hasil pemetaan 10 indikator PHBS Rumah Tangga dari Kabupaten Kota tahun 2014 menunjukkan bahwa indikator ASI menurun berjumlah 69,16 % hal ini sangat berbeda dengan indikator Nakes berjumlah 87 % dan indikator Timbang Bayi 87,57%. Begitu juga dengan indikator Merokok sebesar 40,3% hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang merokok didalam rumah, sedangkan indikator Sayur dan buah menunjukkan kenaikan sebesar 92,96% ini dikarenakan bahwa kesadaran konsumsi sayur dan buah masyarakat meningkat.

Untuk melihat pencapaian perilaku ber-PHBS di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik berikut :

GAMBAR 4.40

Capaian Pemetaan PHBS Rumah Tangga Tahun 2014



Sumber: UPT Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Hasil pendataan PHBS Rumah tangga di kabupaten/kota diperoleh dengan menggunakan sampel 210 responden (30 klaster x 7 rumah tangga) dan diolah berdasarkan SPSS. Hasil pemetaan PHBS Rumah Tangga Kabupaten terendah yaitu Kabupaten Banggai sebesar 9.65 % hal ini disebabkan adanya perpindahan pengelola promkes dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS dan yang tertinggi yaitu Kabupaten Poso sebesar 50.53 %.

Sejak 5 tahun terakhir persentase rumah tangga ber-PHBS di provinsi Sulawesi Tengah mengalami Penurunan yaitu : 27,44% (2010), 30,1% (2011), 37,20% (2012), 38,28% (2013), 31,45 % (2014) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 4.41

Hasil Pemetaan PHBS RT 5 Tahun Terakhir



Sumber: UPT Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Hasil pemetaan PHBS RT di Sulawesi Tengah pada 2013 sebesar 38.28 % dan tahun 2014 menurun sebesar 31.45 %. Hal ini disebabkan oleh masih adanya indikator - indikator dalam PHBS RT yang mengalami penurunan misalnya untuk indikator tidak merokok dalam rumah dan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan masih kurangnya sosialisasi PHBS Rumah Tangga di masyarakat dan alokasi dana untuk kegiatan pemetaan PHBS RT masih kurang.

Berbagai intervensi dan upaya telah dilakukan salah satunya menggalang berbagai kemitraan dengan LP dan LS dalam upaya peningkatan PHBS di rumah tangga. Salah satunya melalui Organisasi masyarakat yaitu melalui Tim Penggerak PKK baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sementara target Nasional sebesar 70 % tahun 2014, hal ini jauh dari yang diharapkan, untuk itu perlu lebih ditingkatkan lagi kemitraan dengan organisasi kemasyarakatan yang ada dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di Sulawesi Tengah dan memaksimalkan kinerja petugas promosi kesehatan kabupaten dan puskesmas dan kader PHBS melalui peningkatan kapasitas dalam peningkatan PHBS Rumah Tangga.

Upaya yang telah dilaksanakan oleh Kabupaten Kota dalam peningkatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga melalui pembuatan Peraturan Daerah baik itu Peraturan daerah yang dikeluarkan oleh Bupati dan Walikota mengenai PHBS di Rumah Tangga, dan adanya dukungan baik dari Lintas Sektor dan Lintas Program dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat tentang 10 indikator Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah tangga.

8. Kesehatan Lingkungan

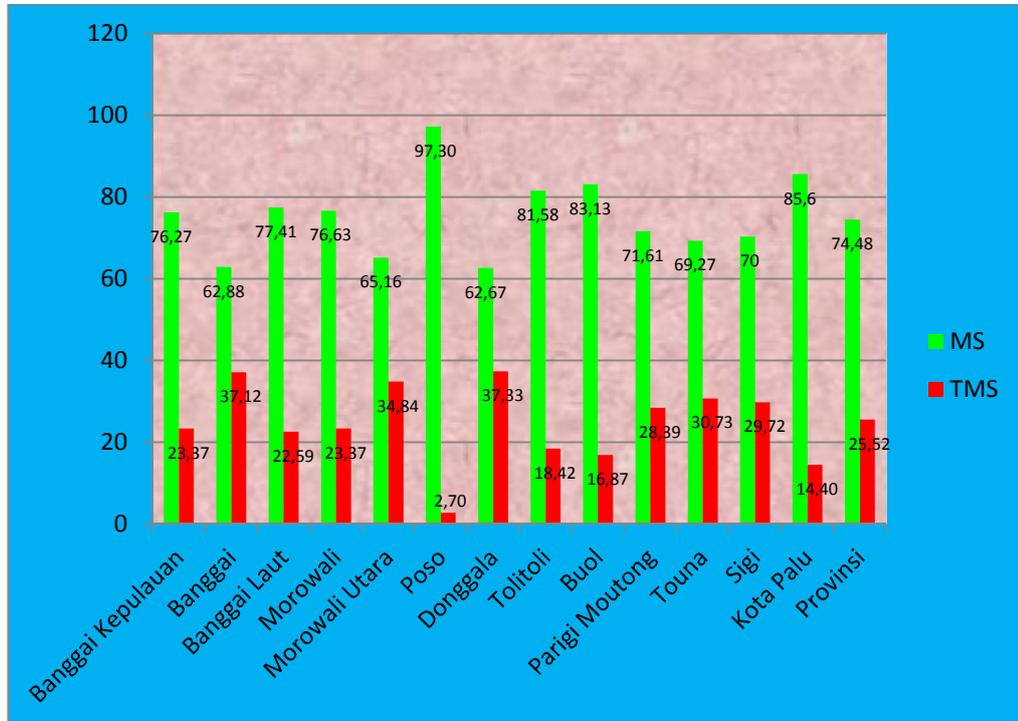
Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi bersama dengan perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator Persentase Rumah Sehat dan Tempat-Tempat umum Sehat, Akses terhadap sarana air bersih dan air minum, dan persentase rumah tangga sehat menurut sarana sanitasi dasar.

1) Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah.

Menurut laporan dari 13 Kabupaten/Kota tahun 2014, bahwa pengawasan perumahan dilakukan melalui kegiatan inspeksi kesehatan pada 634.973 rumah, dari pemeriksaan tersebut tercatat 472.937 rumah dinyatakan sehat atau 74,48% dari jumlah rumah yang diperiksa. Cakupan tertinggi rumah sehat ada di Kabupaten Poso 97,30% yang terendah di Kabupaten Donggala 62,67% . Hal yang mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah masih rendahnya kemampuan dan kemauan petugas di lapangan untuk melaksanakan inspeksi rumah dan meningkatkan cakupan rumah yang diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan yang ada di kabupaten/kota. Adapun persentase rumah sehat menurut kabupaten/kota disajikan sebagai berikut :

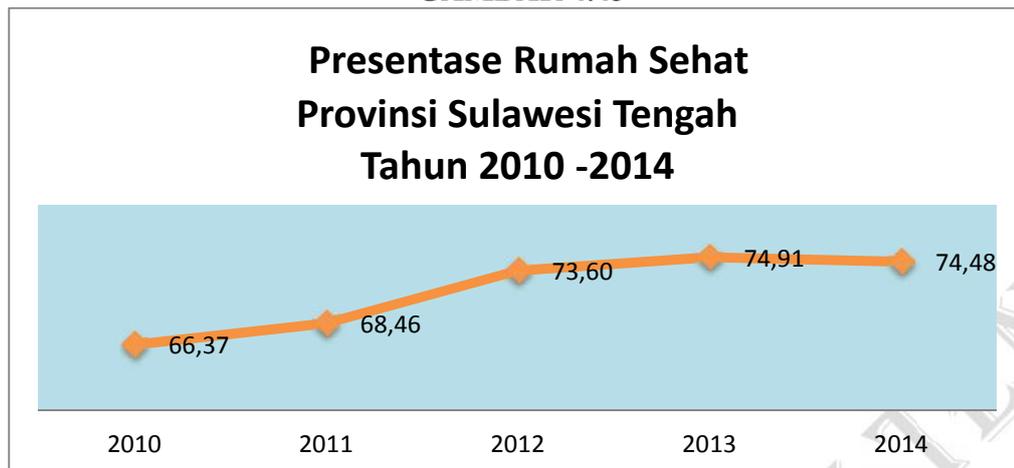
GAMBAR 4.42
PERSENTASE RUMAH SEHAT DAN RUMAH TIDAK SEHAT
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

Jika dilihat dari perkembangan cakupan rumah sehat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan, hal ini disebabkan antara lain karena meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya rumah sehat. Strategi selanjutnya adalah lebih meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pembangunan rumah yang sehat dan layak untuk dijadikan tempat tinggal. Adapun perkembangan cakupan rumah sehat dari tahun 2010 – 2014 disajikan dengan grafik sebagai berikut

GAMBAR 4.43



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

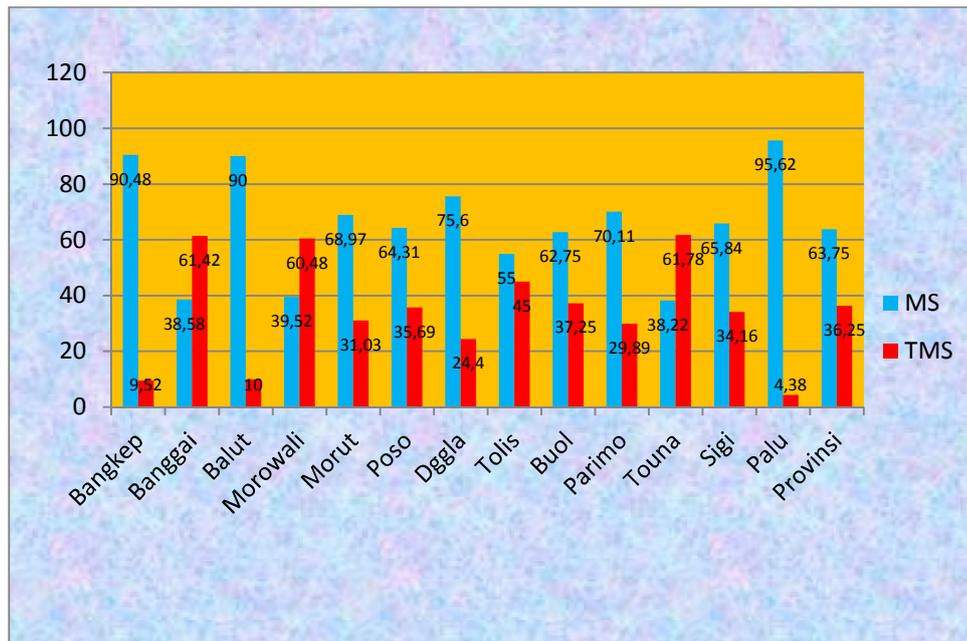
2) Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat hygiene sanitasi

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang dengan keadaan hygiene dan sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang baik dan dipelihara secara bersama oleh pengusaha dan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2014 menunjukkan bahwa dari 4990 TPM yang diperiksa persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi sebesar 3181 TPM atau mencapai 63,75%, TPM yang tidak memenuhi syarat sebesar 1809 (36,25%). Cakupan TPM yang memenuhi syarat yang tertinggi adalah Kota Palu 95,62 % dan yang terendah adalah Kabupaten Banggai dengan cakupan 38,58%. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan di kabupaten/kota menggambarkan bahwa pemahaman pemilik/pengelola TPM terhadap aspek kesehatan masih kurang. Disamping itu kemauan dan kemampuan petugas dilapangan dalam pengawasan TPM belum maksimal.

Adapun persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi menurut kabupaten/kota dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut :

GAMBAR 4.44
PERSENTASE TPM YANG MEMENUHI SYARAT DAN TIDAK MEMENUHI HYGIENE SANITASI MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
 Dinkes Sulteng Tahun 2014

Jika dilihat dari perkembangan cakupan TPM yang memenuhi syarat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan, Adapun yang menjadi faktor yang perlu diperhatikan dan dapat menyebabkan menurunnya persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi yaitu mudahnya memperoleh perizinan pendirian TPM meskipun belum memenuhi persyaratan kesehatan, dan kurangnya pemeriksaan terhadap TPM dan lemahnya pengawasan TPM oleh instansi terkait serta rendahnya porsi anggaran untuk kegiatan tersebut.. Adapun perkembangan cakupan rumah sehat dari tahun 2010 – 2014 disajikan dengan grafik sebagai berikut

GAMBAR 4.45



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

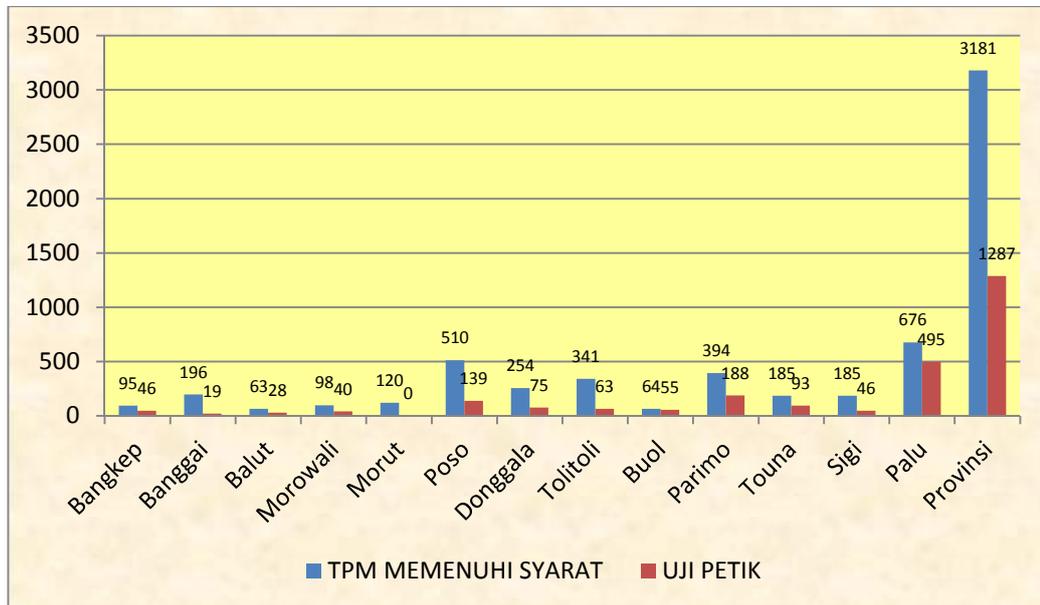
3) Tempat pengolahan Makanan (TPM) yang dibina dan di uji petik

Pada tahun 2014 persentase cakupan untuk TPM yang belum memenuhi syarat hygiene sanitasi yang ada di Kabupaten/Kota sebanyak 1809 (36,25), dari jumlah tersebut TPM yang dibina sebanyak 1809 Sedangkan TPM yang telah memenuhi syarat sebanyak 3181 TPM atau mencapai (63,75%), dari jumlah tersebut yang diuji petik sebesar 1287 TPM atau sekitar 40,46%.

Cakupan TPM memenuhi syarat yang di uji petik yang tertinggi adalah Kota Palu sebesar 495 TPM yang diuji petik, dan yang terendah adalah Kabupaten Morowali Utara data TPM yang diuji petik tidak ada. Data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat tempat pengolahan makanan yang tidak di lakukan uji petik. Uji petik dilakukan dalam rangka memperketat pemantauan dan evaluasi terhadap TPM yang ada, agar penyebaran penyakit yang berasal dari TPM dapat diminimalisir. Dalam hal ini kemampuan petugas di lapangan dalam melakukan uji petik di TPM masih sangat rendah.

Adapun persentase TPM yang memenuhi syarat dan diuji petik menurut kabupaten/kota disajikan dalam grafik sebagai berikut.

GAMBAR 4.46
PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN MEMENUHI
SYARAT DAN DIUJI PETIK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

4) Akses Penduduk terhadap air minum yang berkualitas

Jenis sarana air bersih yang digunakan oleh rumah tangga dibedakan menurut yang bukan jaringan perpipaan meliputi : SPT (sumur pompa tangan), SGL (sumur galian), Sumur bor dengan Pompa, terminal air, dan PAH (penampungan air hujan). Perpipaan yang meliputi : PDAM, BPSPAM dan lainnya. Hasil data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten/kota tahun 2014 diperoleh data bahwa dari jumlah penduduk 2.743.853 jiwa yang ada, sekitar 1.773.901 penduduk memiliki akses air minum berkualitas /layak (64,65%). Cakupan akses air mnum berkualitas yang tertinggi adalah Kota Palu sebesar 93,74% dan yang terendah adalah Kabupaten Banggai Laut sebesar 21,74%. Rendahnya cakupan di Kabupaten Banggai Laut sangat dipengaruhi oleh kurangnya tenaga kesehatan lingkungan yang berada di Puskesmas. Tugas sanitarian rata-rata masih dirangkap oleh tenaga bidan.

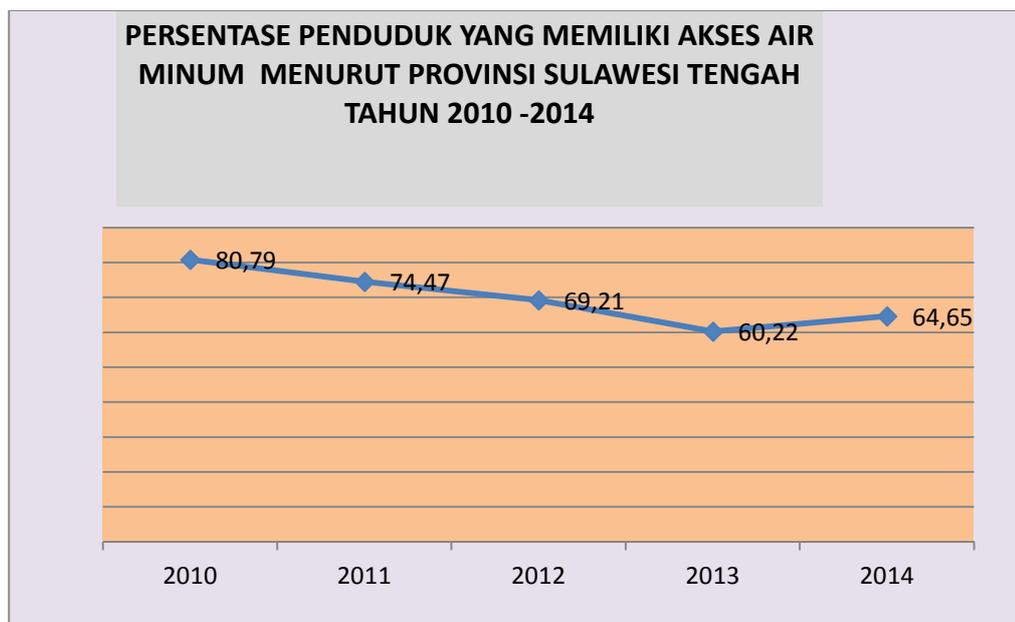
GAMBAR 4.47
PERSENTASE PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM
BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

Apabila dilihat dari penduduk yang memiliki akses air minum berkualitas (layak) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan, hal ini disebabkan antara lain karena data yang masuk tahun 2010 sampai tahun 2012 hanya berasal dari 11 Kabupaten/ Kota. Di tahun 2014 jumlah kabupaten /kota bertambah menjadi 13 kabupaten/kota disamping itu belum lengkapnya laporan yang masuk dari kabupaten, sehingga perkembangan cakupan menurun. Adapun perkembangan cakupan penduduk yang memiliki akses air minum berkualitas (layak) dari tahun 2010 - 2014 disajikan dengan grafik sebagai berikut

GAMBAR 4.48



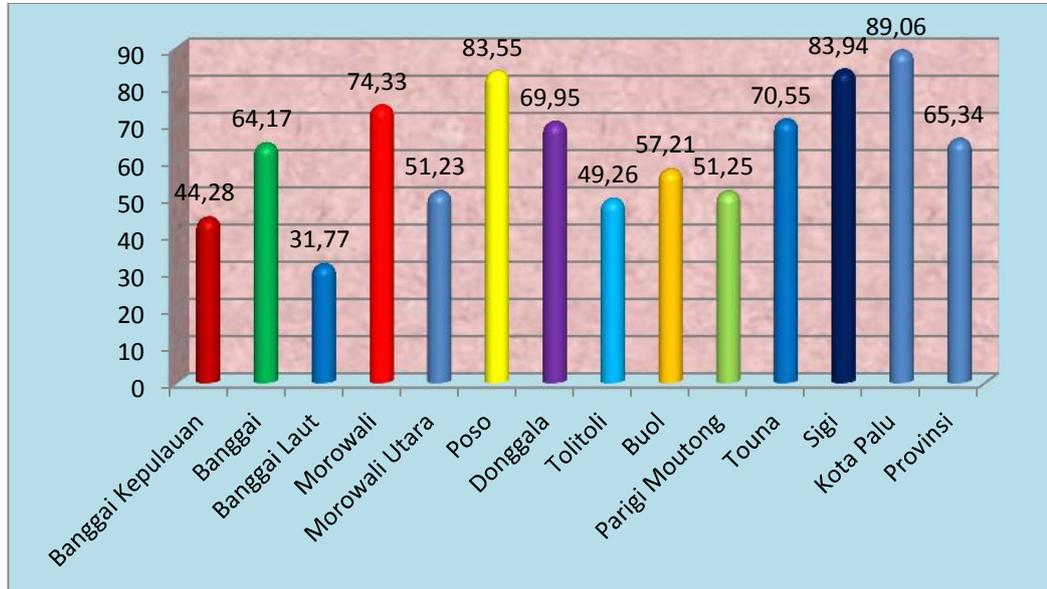
*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

5) Akses Penduduk dengan Fasilitas Sanitasi yang layak (Jamban sehat)

Sarana Sanitasi Dasar yang merupakan sistem pembuangan oleh rumah tangga (tinja) sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan risiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan rumah tangga dilakukan berdasarkan atas tingkat risiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini sistem pembuangan rumah tangga yaitu jamban.

Data yang diperoleh dari kabupaten/kota tahun 2014 bahwa dari jumlah penduduk 2.743.853 jiwa yang ada, sekitar 1.792.895 penduduk yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sekitar 65,34%. Adapun cakupan tertinggi dari Kota Palu yaitu 89,06% dan cakupan yang terendah dari Kabupaten Banggai Laut yaitu 31,77%. Rendahnya cakupan di Kabupaten Banggai Laut sangat dipengaruhi oleh kurangnya tenaga kesehatan lingkungan yang berada di Puskesmas. Tugas sanitarian rata-rata masih dirangkap oleh tenaga bidan.

GAMBAR 4.49
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP
FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAAN SEHAT) MENURUT
KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014.



*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

Apabila dilihat dari penduduk yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan, hal ini disebabkan antara lain karena data yang masuk tahun 2010 sampai tahun 2012 hanya berasal dari 11 Kabupaten/Kota. Di tahun 2014 jumlah kabupaten /kota bertambah menjadi 13 kabupaten/kota, disamping itu belum lengkapnya laporan yang masuk dari kabupaten dan faktor kurangnya tenaga kesehatan lingkungan di lapangan sehingga perkembangan cakupan menurun. Adapun perkembangan cakupan penduduk yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) dari tahun 2010 - 2014 disajikan dengan grafik sebagai berikut

GAMBAR 4.50



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

6) Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai STBM adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

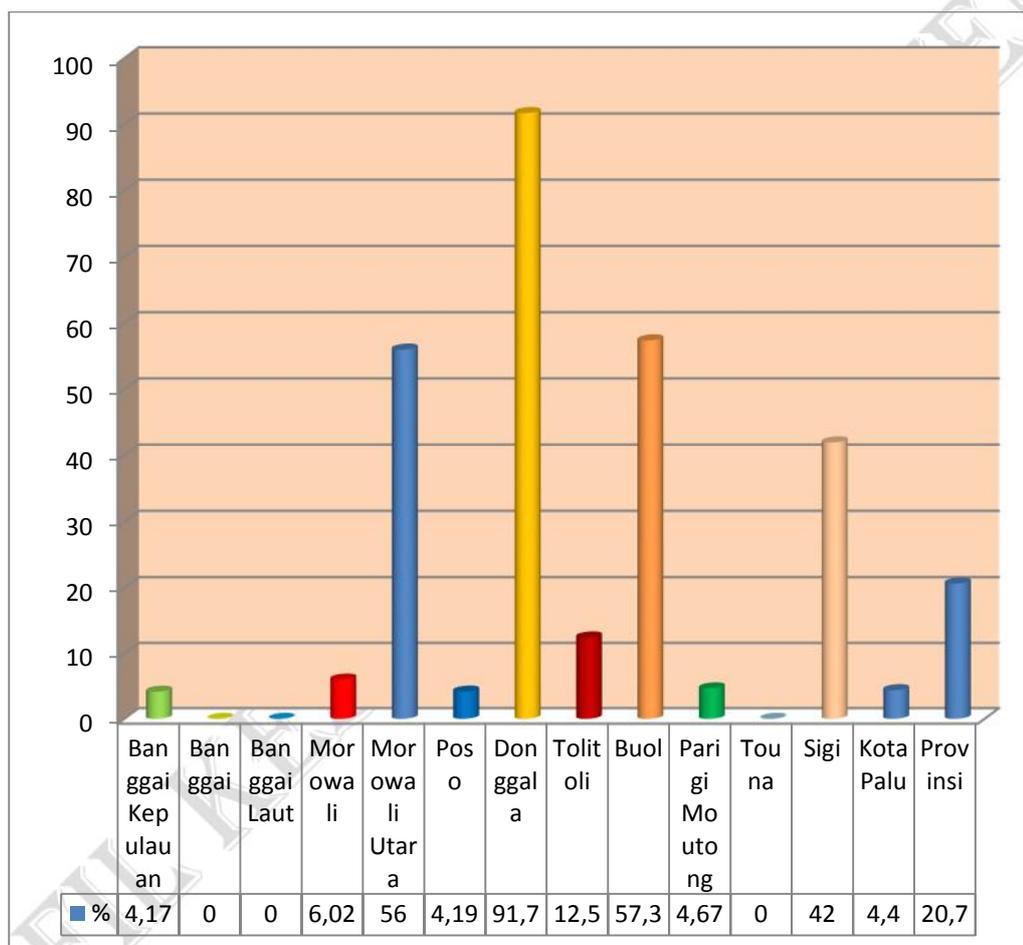
Desa/kelurahan intervensi pendekatan STBM dan dijadikan target antara karena untuk mencapai kondisi sanitasi total dibutuhkan pencapaian kelima pilar STBM.

Data yang diperoleh dari kabupaten/kota bahwa persentase Desa yang melaksanakan STBM sebanyak 407 desa dari jumlah 1,968 desa yang ada atau sekitar 20,68%.

Mencermati data tersebut, mengindikasikan masih banyak wilayah kabupaten dengan desa yang belum melaksanakan STBM di Provinsi Sulawesi Tengah. Masih banyak kabupaten belum maksimal melakukan pemicuan CLTS karena belum melakukan pelatihan, dan belum maksimal dalam masalah pendanaan yang bersumber dari APBD untuk melaksanakan pemicuan. Data tersebut membuktikan bahwa kinerja program bersangkutan sangat mempengaruhi keberhasilan dari program pemerintah pusat yang telah dicanangkan beberapa tahun sebelumnya, Untuk itu penguatan program kesehatan lingkungan serta

sinergitas antara pengelola program Provinsi, Kabupaten dan Puskesmas tidak boleh terputus, diperlukan upaya preventif serta promotif. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

GAMBAR 4.51
PERSENTASE DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL
BERBASIS MASYARAKAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



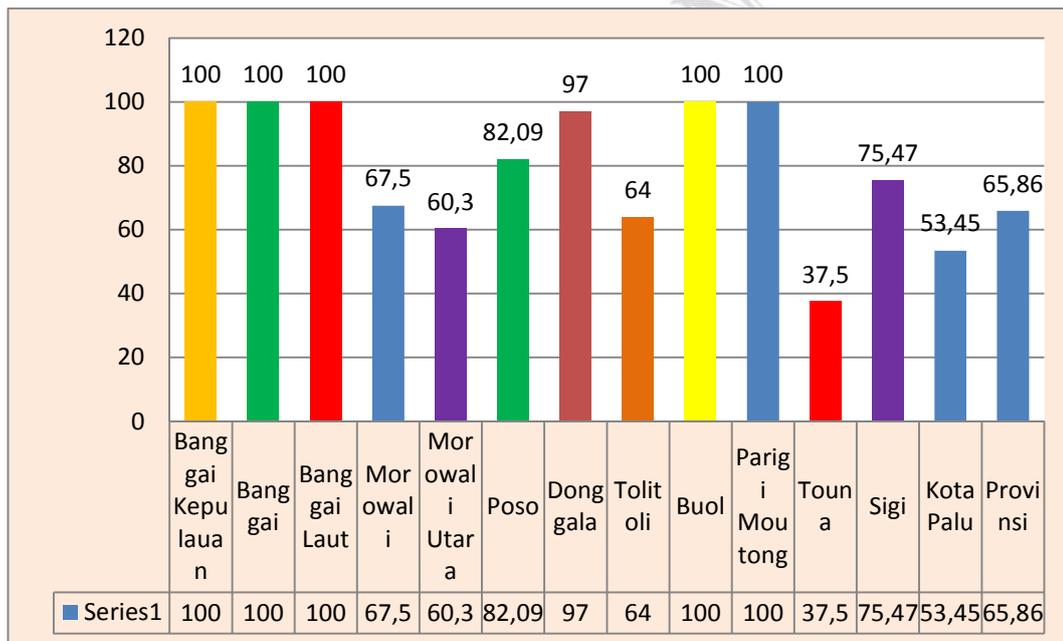
*Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014*

7) Kualitas Air minum di Penyelenggara Air Minum yang memenuhi Syarat kesehatan

Menurut Undang-undang No.492 tahun 2010 tentang kualitas Air Minum, **Air Minum** adalah Air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum

Menurut Permenkes No.492/2010 pasal 3 : *"Air Minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan Fisika, Mikrobiologis, Kimiawi dan Radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan"* Data yang diperoleh dari kabupaten/kota bahwa persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2014 adalah sebanyak 1576 sampel (65,86%) dari 2393 sampel yang diperiksa. Data ini menunjukkan penurunan dibandingkan data tahun 2013 karena ada penambahan data dari Kabupaten Morowali Utara. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

GAMBAR 4.52
PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR
MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT
KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

8) Tempat tempat Umum Yang memenuhi syarat kesehatan

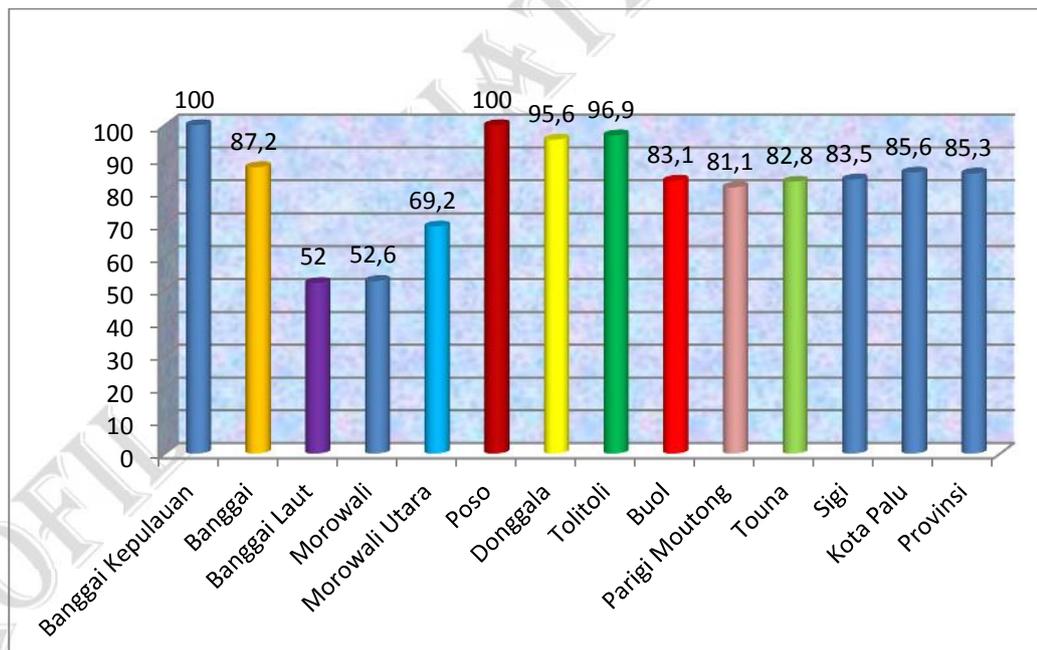
Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Untuk

mencegah akibat yang timbul dari tempat-tempat umum.

TTU merupakan tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi: sarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas), sarana sekolah (SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA), dan hotel (bintang dan non bintang).

Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan menurut kabupaten/kota tahun 2014 yaitu 3.581 TTU (85,3%) dari 4.198 TTU yang terdiri dari : Sarana pendidikan, Sarana kesehatan dan hotel. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan pada tahun 2013 dimana persentase TTU sehat mencapai 82%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

GAMBAR 4.53
PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI
SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

Jika dilihat dari perkembangan cakupan tempat – tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan, hal ini disebabkan antara lain karena meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya penyehatan tempat –

empat umum, meningkatnya kemampuan petugas untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap tempat – tempat umum. Strategi selanjutnya adalah lebih meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pengawasan tempat – tempat umum yang sehat dan layak agar tidak menjadi sumber penularan penyakit dan terjadinya kecelakaan. Adapun perkembangan cakupan tempat – tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dari tahun 2010 – 2014 disajikan dengan grafik sebagai berikut

GAMBAR 4.54



Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL),
Dinkes Sulteng Tahun 2014

9) Ketersediaan Obat Menurut Jenis Obat

Program peningkatan ketersediaan obat dan vaksin di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota merupakan tingkat ketersediaan obat untuk pelayanan kesehatan dasar. Obat dan vaksin adalah komoditi kesehatan yang menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan merupakan barang publik yang perlu dijamin ketersediaannya dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan.

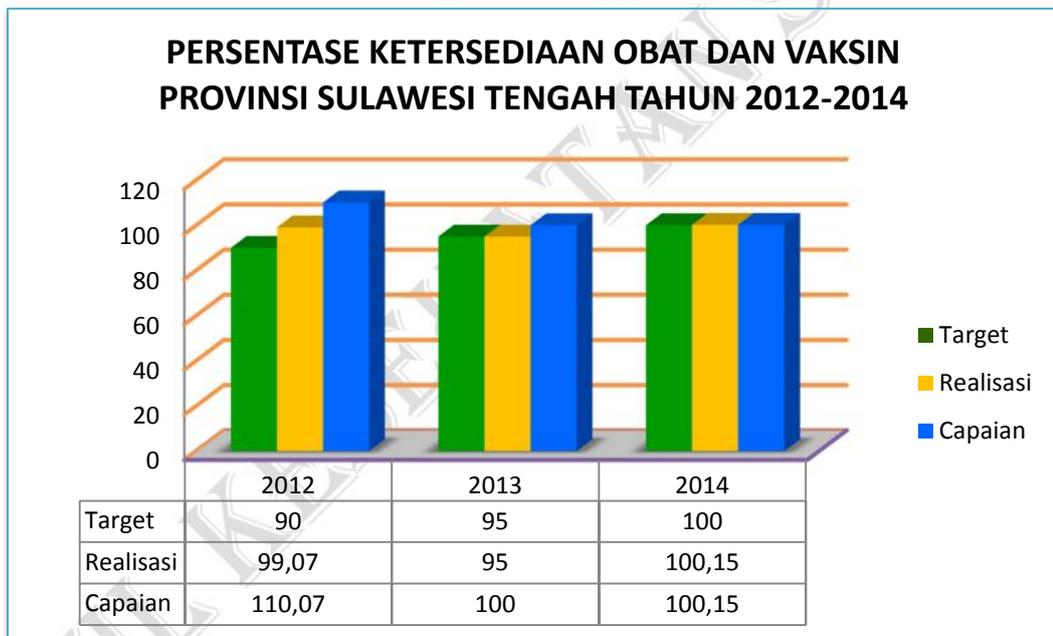
Tingkat ketersediaan obat dan vaksin di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota mencerminkan tingkat ketersediaan obat untuk pelayanan kesehatan dasar dimana hasil pengadaan obat melalui dana APBD II dan DAK dikelola oleh tenaga

kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan dipergunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas (PKM).

Salah satu sasaran indikator kinerja dan target program kefarmasian dan Alkes adalah meningkatnya sediaan farmasi dan alat kesehatan yang memenuhi standar dan terjangkau di masyarakat dengan indikator persentase ketersediaan obat dan vaksin. Rencana target pencapaian persentase ketersediaan obat ditetapkan oleh Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Persentase Ketersediaan obat dan vaksin adalah Persentase tersedianya obat dan vaksin selama 18 bulan (12 bulan kebutuhan, 3 bulan cadangan/*buffer stock*, 3 bulan *lead time* pengadaan) bagi pelayanan kesehatan dasar di sarana pelayanan kesehatan pemerintah.

GAMBAR 4.55



Sumber: Bidang Jaminan Sarana Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Persentase Ketersediaan obat merupakan perbandingan dari penggunaan obat dengan kebutuhan obat di kabupaten/kota. Penggunaan obat mencakup jumlah seluruh obat yang digunakan dan sisa stock yang ada di Instalasi Farmasi. Berikut ini persentase ketersediaan obat di kabupaten/kota se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

GAMBAR 4.56



Sumber: Bidang Jaminan Sarana Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase ketersediaan obat dan vaksin di tiap kabupaten/kota bervariasi. Persentase ketersediaan obat dan vaksin yang paling tinggi adalah di Kabupaten Sigi yaitu sebesar 192,75 %. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan kedatangan obat yang dipesan secara *E-Purchasing* yaitu antara bulan Oktober sampai dengan Desember 2014. Hal ini menyebabkan banyaknya sisa stock obat yang ada di Instalasi Farmasi Kabupaten Sigi karena persentase ketersediaan obat dipengaruhi oleh sisa stock yang ada di Instalasi Farmasi. Sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebesar 67,35%. Hal ini disebabkan oleh di Instalasi Farmasi Kabupaten Parimo, kedatangan obat yang dipesan secara *E-Purchasing* adalah di bulan Desember 2014, sedangkan pelaporan ketersediaan obat tahun 2014 adalah ketersediaan obat dan vaksin dari bulan Desember 2013 sampai dengan November 2014 sehingga sisa stock obat di Instalasi Farmasi sedikit dan mempengaruhi persentase ketersediaan obat dan vaksin di Instalasi Farmasi Kabupaten Parigi Moutong.

Jumlah rata-rata ketersediaan obat dan vaksin kabupaten/kota pada tahun 2014 adalah sekitar 100.15%. Hal ini menunjukkan bahwa di 11 kabupaten /kota

dapat menjamin ketersediaan obat dan vaksin di unit pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Apabila terjadi kekosongan obat akibat keterlambatan kedatangan obat yang dipesan melalui *E-Purchasing*, maka kebutuhan obat dan vaksin di penuhi dari *buffer stock* provinsi dan nasional.

PROFIL KESEHATAN SULTENG

BAB V

SUMBERDAYA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A.SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan diantaranya Puskesmas, Rumah Sakit, Posyandu, dan sarana Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).

1. Puskesmas

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Dengan demikian Puskesmas berfungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta pusat layanan strata pertama.

Pada tahun 2013, jumlah Puskesmas sebanyak 183 unit, dan pada tahun 2014 puskesmas bertambah satu unit, yaitu peningkatan Puskesmas Pembantu Lalundu Despot menjadi Puskesmas Lalundu Despot, sehingga jumlah Puskesmas pada tahun 2014 menjadi 184 unit.

Rincian Puskesmas dari tahu 2009 – 2014 dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

GAMBAR 5.1
JUMLAH PUSKESMAS SE SULAWESI TENGAH
TAHUN 2009- 2014



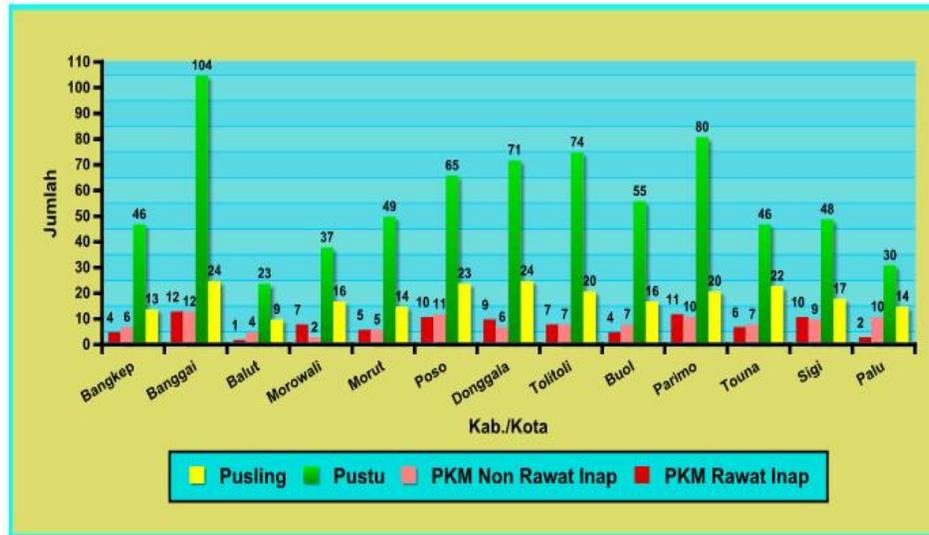
Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Puskesmas dapat dibedakan menjadi Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap. Tahun 2014 Jumlah Puskesmas Rawat Inap sebanyak 88 Unit dan Puskesmas Non Rawat Inap 96 Unit.

Puskesmas juga memiliki sub unit pelayanan seperti Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. Tahun 2014 jumlah Puskesmas Pembantu 728 Unit dan Puskesmas Keliling 232 Unit.

Rincian Puskesmas Rawat Inap, Non Rawat Inap, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GAMBAR 5.2
RINCIAN PUSKESMAS RAWAT INAP, NON RAWAT INAP, PUSKESMAS
PEMBANTU, PUSKESMAS KELILING
KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014.



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Pada tahun 2013 Jumlah Puskesmas Rawat Inap 82 Unit sedangkan tahun 2014 jumlah Puskesmas Rawat Inap menjadi 88 Unit, dimana terdapat peningkatan Puskesmas Non Rawat Inap menjadi Puskesmas Rawat Inap yaitu Puskesmas Donggala di Kabupaten Donggala, Puskesmas Kayulompa di Kabupaten Tolitoli, Puskesmas Kantewu, Puskesmas Towulu dan Puskesmas Marawola di Kabupaten Sigi, Puskesmas Kolonadale di Kabupaten Morowali Utara.

Kondisi fisik bangunan Puskesmas Kabupaten/Kota masih ada yang rusak berat yang harus diperbaiki yang terbanyak di Kabupaten Banggai.

Rincian kondisi fisik bangunan Puskesmas per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GAMBAR 5.3
KONDISI FISIK BANGUNAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2014



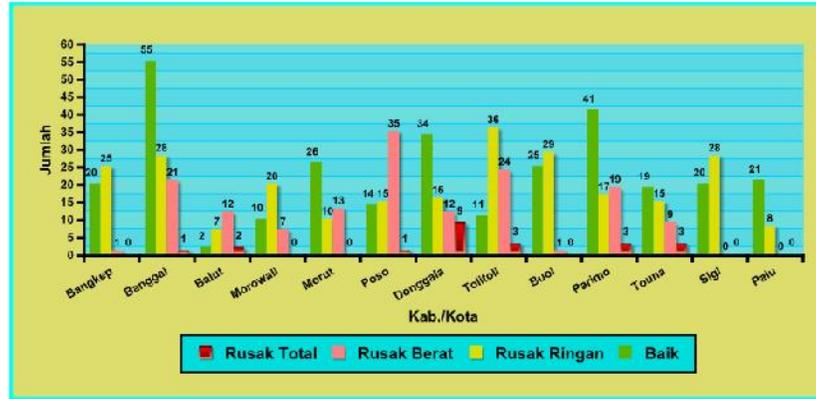
Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Puskesmas Pembantu dari tahun ke tahun terus bertambah pada tahun 2014 sebanyak 728 Unit, dengan adanya pembangunan baru Puskesmas Pembantu di wilayah Kota Palu, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Sigi.

Kondisi Puskesmas Pembantu Kabupaten/Kota saat ini masih ada yang rusak berat dan rusak total yang harus mendapat perhatian dari Pemerintah.

Puskesmas Pembantu yang rusak total terbanyak di Kabupaten Donggala. Adapun rincian kondisi Puskesmas Pembantu Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GAMBAR 5.4
KONDISI FISIK BANGUNAN PUSKESMAS PEMBANTU
SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



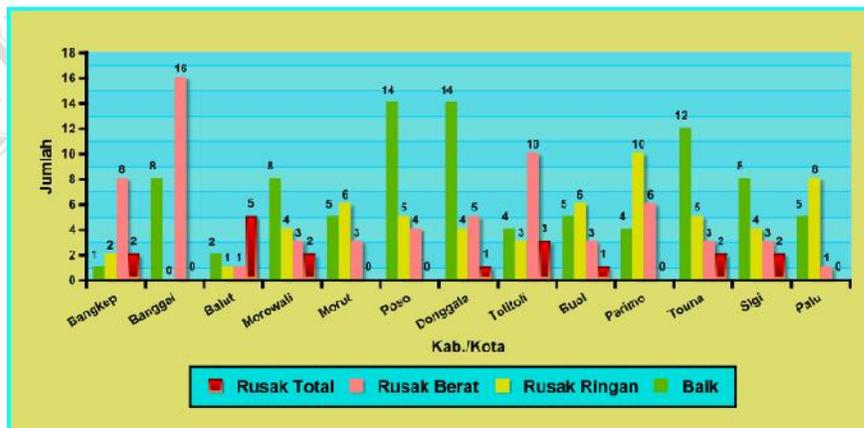
Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Puskesmas Keliling sangat dibutuhkan keberadaanya karena dapat menjangkau wilayah – wilayah yang sulit dimana masyarakatnya sangat membutuhkan pelayanan.

Pada tahun 2014 Puskesmas Keliling berjumlah 232 unit yang terdiri dari Puskesmas Keliling Roda Empat dan Perahu bermotor.

Kondisi Puskesmas Keliling Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GAMBAR 5.5
KONDISI FISIK PUSKESMAS KELILING
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2014



Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Puskesmas Keliling yang rusak total terbanyak di Kabupaten Banggai Laut yaitu Roda Empat 2 unit dan Perahu Bermotor 3 Unit.

2. Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Perkembangan jumlah Rumah Sakit (umum dan khusus) tahun 2010 - 2014 sesuai dengan standar dan kriteria yang tercantum dalam Undang - Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, dapat dilihat pada Tabel 5.1.

TABEL 5.1
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM DAN KHUSUS)
DAN KEPEMILIKANNYA TAHUN 2010-2014

Pengelola/Kepemilikan	JUMLAH / TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
- Pemerintah (umum)	12	12	12	13	16
- Pemerintah (khusus)	1	1	1	1	1
- TNI/POLRI	2	2	2	2	2
- Swasta (Umum dan Khusus)	11	5	5	5	5
JUMLAH	33	36	20	20	24

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Jumlah rumah sakit Pemerintah dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung meningkat karena adanya pembangunan Rumah Sakit di beberapa kabupaten mengingat Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kondisi geografis hutan dan pegunungan sehingga akses masyarakat ke Rumah Sakit sebagai pusat rujukan

menjadi salah satu kendala dalam pembangunan kesehatan. Selanjutnya, untuk menggambarkan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, berikut presentase rumah sakit dengan kemampuan pelayanan gawat Darurat Level 1 Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014, dapat di lihat pada Tabel di bawah ini:

TABEL 5.2
PRESENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN
GAWAT DARURAT LEVEL 1 PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

Sarana Kesehatan	Jumlah Sarana	Mempunyai Kemampuan Yan. Gadar Level I	
		Jumlah	%
Rumah Sakit Umum	22	22	100.00
Rumah Sakit Khusus	2	2	100.00
Jumlah	24	24	100.00

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014

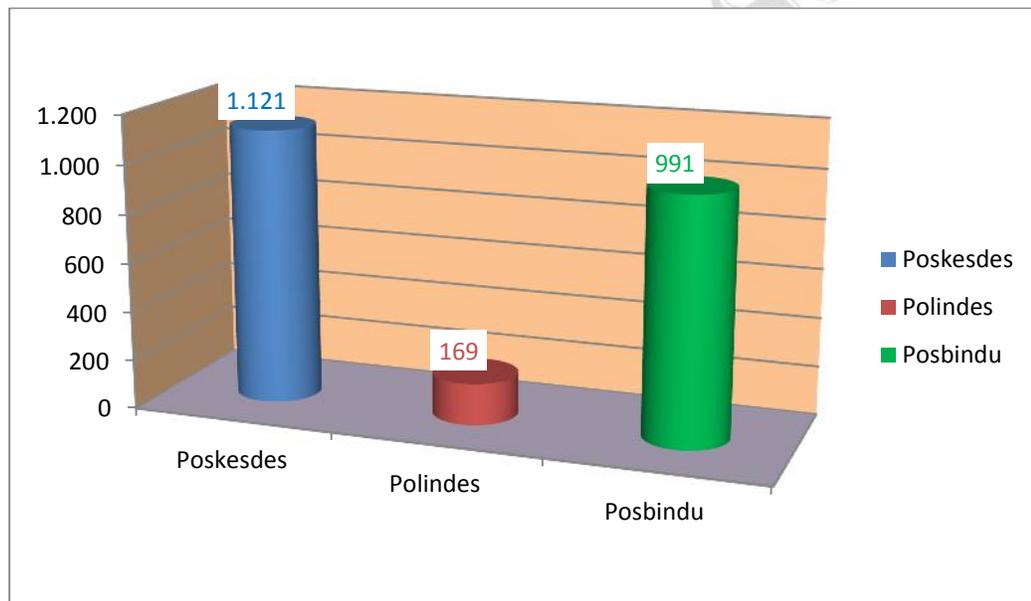
3. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).

UKBM merupakan suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat dalam rangka mengenal, mengatasi, memelihara, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Adapun jenis jenis UKBM antara lain : Poskesdes, Posyandu, Pos Obat Desa (POD), Posbindu, Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Saka Bakti Husada (SBH), Dana Sehat, dll

- a. Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan / menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.
- b. Polindes (Pondok Bersalin Desa), merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya.

c. Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) adalah suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). PTM tertentu yang dikendalikan dalam pelayanan posbindu adalah Hipertensi, penyakit jantung koroner, Diabetes, kanker, Penyakit paru obstruktif kronis, osteoporosis, asam urat, asma, stroke, obesitas (kegemukan), batu ginjal, dan lain-lain.

GAMBAR 5.6
JUMLAH DAN JENIS UKBM
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



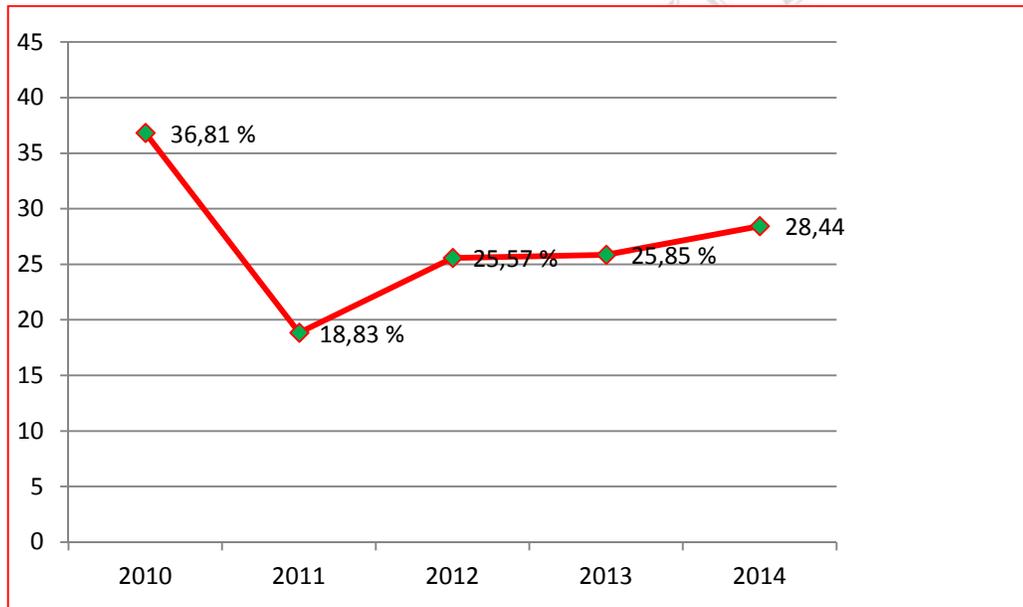
Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan data Kabupaten/Kota di atas ada peningkatan beberapa UBKM antara lain jumlah Poskesdes mengalami peningkatan sebesar 2 buah poskesdes dari tahun 2013 sehingga menjadi 1.121 buah poskesdes pada tahun 2014, untuk polindes ada pengurangan jumlah sebanyak 4 buah polindes dari tahun 2013 menjadi 169 polindes di tahun 2014 hal ini dikarenakan polindes tersebut sudah berubah fungsi menjadi Poskesdes. Dan untuk posbindu juga mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya yaitu ada penambahan sebesar 177 buah posbindu, meningkat menjadi 991 buah posbindu pada tahun 2014.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Juga merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk berdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Berdasarkan data dari kabupaten/kota pada tahun 2014 jumlah posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.652.

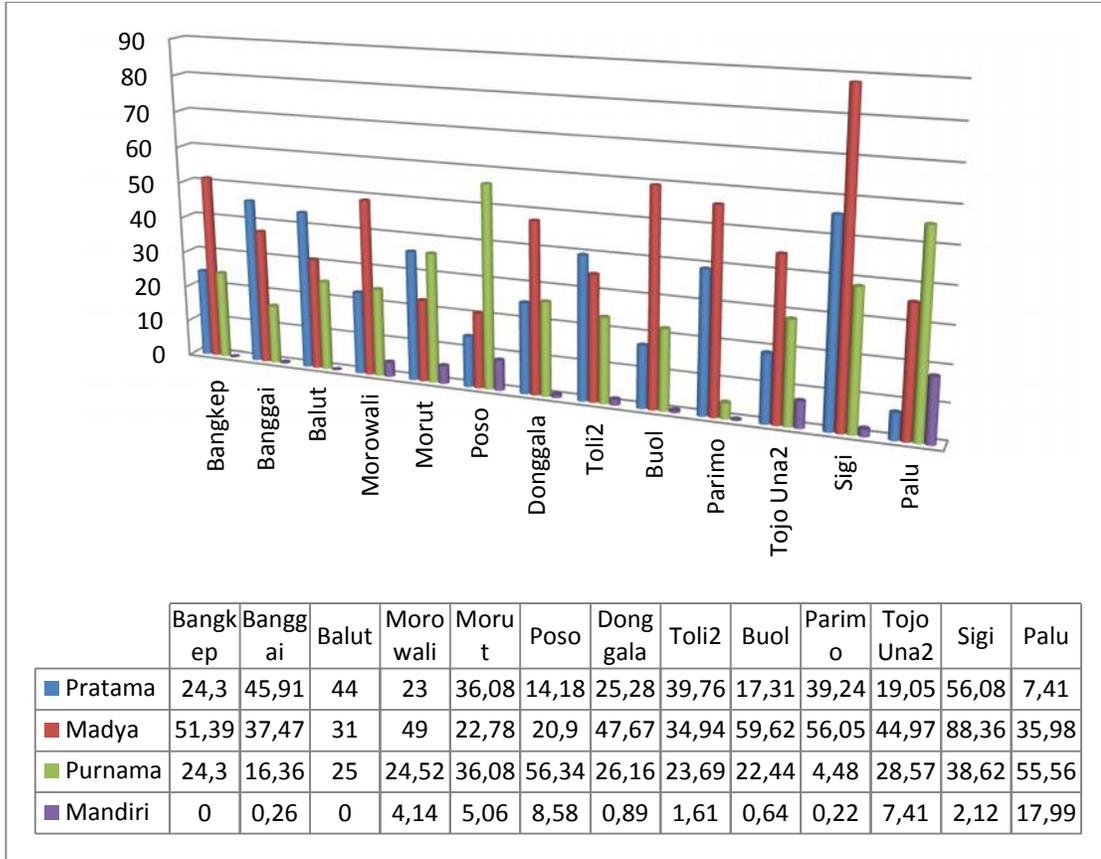
GAMBAR 5.7
PERSENTASE POSYANDU AKTIF
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2010 – 2014



Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Berdasarkan tren peningkatan posyandu aktif 5 tahun terakhir, tahun 2012 s/d 2014 menunjukkan peningkatan. Namun peningkatannya belum mencapai target yang diharapkan yaitu 45% posyandu aktif pada tahun 2014.

GAMBAR 5.8
PERSENTASE POSYANDU AKTIF
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar persentase posyandu aktif kabupaten/kota di bawah 45%. semakin meningkat jumlah penduduk jumlah posyandu akan semakin meningkat dan dibarengi dengan semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang pentingnya posyandu sehingga masyarakat dapat memanfaatkan posyandu dan dengan sendirinya akan dapat meningkatkan strata atau tingkatan posyandu itu sendiri, Namun demikian peningkatan posyandu baik jumlah maupun persentase belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 45% posyandu aktif pada tahun 2014.

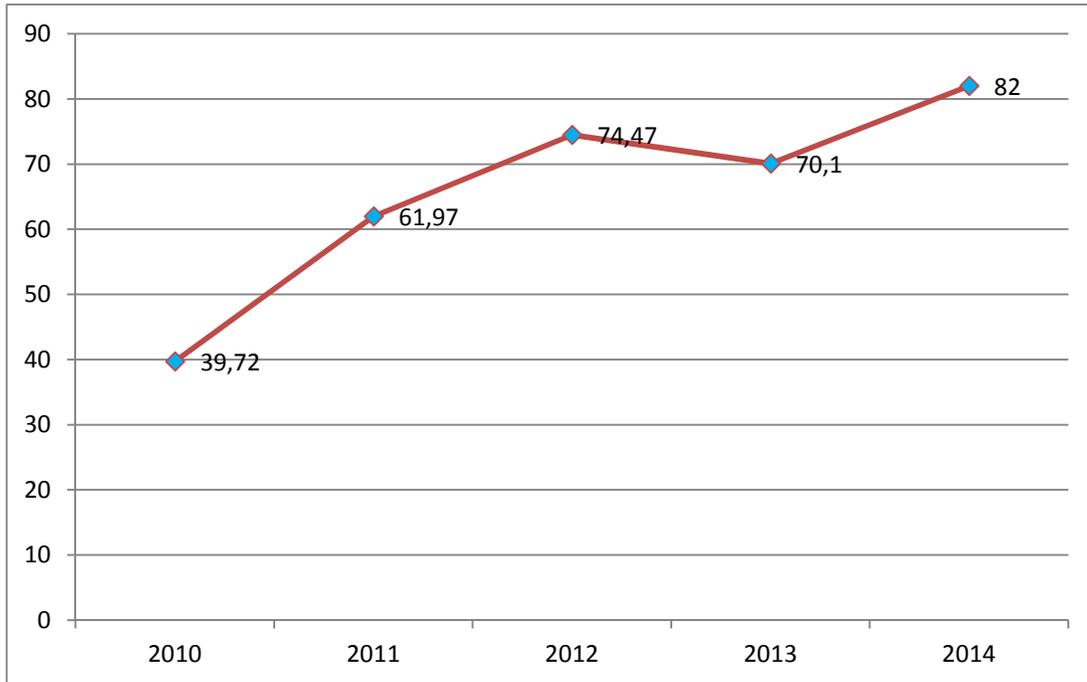
Ada beberapa permasalahan yang menjadi tantangan yang harus di benahi untuk meningkatkan kualitas posyandu antara lain adalah masih kurangnya komitmen

pemerintah setempat dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung kegiatan posyandu, misalnya adanya regulasi, *reward* maupun pembiayaan bagi kader posyandu. *Drop out* kader juga masih terjadi di beberapa posyandu, masih banyak kader yang belum memahami cara pengisian balok SKDN, masih banyak kader yang belum memahami tentang konsep D/S dan masih banyak bidan desa yang belum memahami bagaimana cara meningkatkan strata Posyandu sehingga dapat meningkatkan jumlah Posyandu Aktif yaitu strata purnama dan mandiri.

Upaya-upaya yang harus dilakukan adalah mengaktifkan pokjanal posyandu yang telah terbentuk sehingga ada pengawasan, monitoring dan evaluasi kinerja posyandu, melakukan *refreshing* atau pelatihan bagi kader posyandu untuk lebih meningkatkan pemahaman kader tentang Posyandu itu sendiri. Dan bila memungkinkan untuk dapat memberikan *reward* kepada kader teladan atau kader berprestasi untuk dapat meningkatkan semangat bagi kader Posyandu. Selain Posyandu, satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat yaitu Desa Siaga Aktif.

Desa Siaga Aktif merupakan pengembangan dari Desa Siaga, yaitu Desa atau Kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa, atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti pusat kesehatan masyarakat, atau sarana kesehatan lainnya, serta penduduknya mengembangkan Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat dan melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

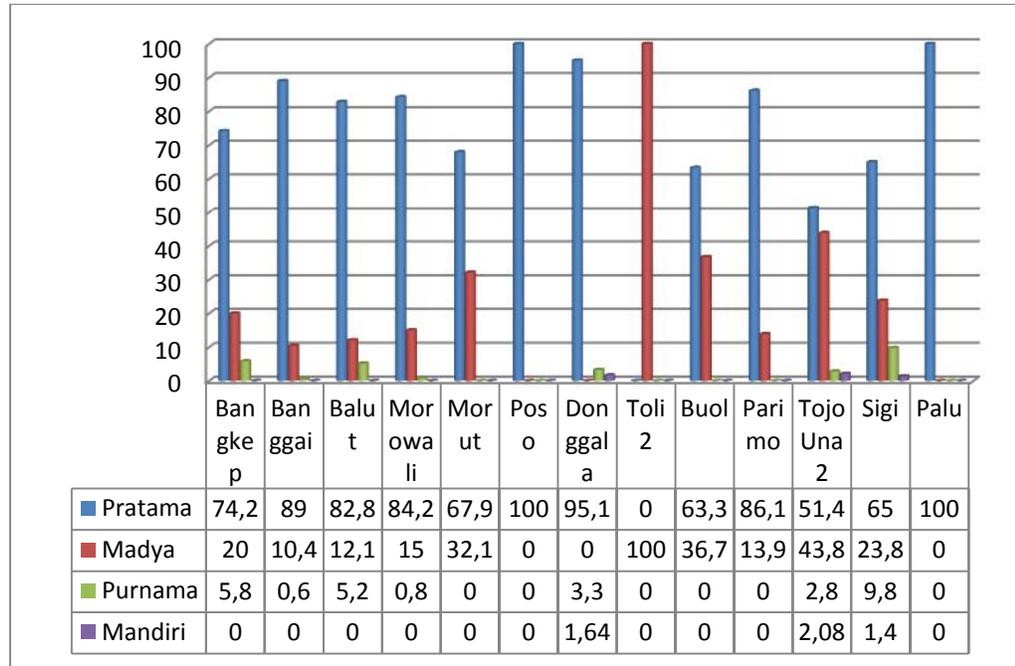
GAMBAR 5.9
PERSENTASE DESA SIAGA AKTIF
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2010 – 2014



Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Persentase Desa Siaga Aktif pada tahun 2014 sejumlah 1.628 (82%), hal tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Jika dilihat dari target Provinsi Sulawesi Tengah yang harus di capai pada tahun 2014 sebesar 40% hal ini sudah melebihi dari target capaian namun demikian sebagian besar Desa/Kelurahan Siaga Aktif yaitu 1.200 (73,7%) masih berada pada strata Pratama yang artinya bahwa kriteria-kriteria dalam Desa/Kelurahan Siaga Aktif masih belum memenuhi 8 kriteria dalam pentahapan kriteria Mandiri dalam Desa/Kelurahan Siaga Aktif. Olehnya itu masih perlu melakukan pembinaan dan advokasi untuk lebih menghidupkan forum-forum yang ada di Desa Siaga Aktif sehingga persentase Desa Siaga Aktif semakin meningkat.

GAMBAR 5.10
PERSENTASE DESA/KELURAHAN SIAGA AKTIF
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Jika dilihat dari data perkabupaten, ada beberapa kabupaten yang persentase Desa Siaga Aktifnya sangat kecil antara lain Kabupaten Donggala 36,53 % dan Kabupaten Poso 41,76%. Hambatan yang didapatkan di kabupaten antara lain kurangnya dukungan lintas sektor yang terkait langsung dengan Desa/Kelurahan Siaga Aktif disamping itu belum terbentuknya Pokjandal Desa/Kelurahan Siaga Aktif yang berfungsi untuk melakukan koordinasi dan pengawasan serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Desa/Kelurahan Siaga Aktif. Namun ada beberapa kabupaten persentase Desa Siaga Aktifnya menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, yaitu di atas 80% bahkan ada yang sudah mencapai 100%.

Hambatan yang didapatkan dalam mengembangkan UKBM ini adalah masih kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan sehingga UKBM tersebut sangat sulit untuk berkembang, selain itu masih kurangnya advokasi dari tenaga kesehatan

kepada pemangku kepentingan sehingga masih kurang mendapatkan dukungan sesuai dengan yang diharapkan.

B. TENAGA KESEHATAN

Dalam UUD Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Tenaga Kesehatan yang diatur dalam Pasal 2 ayat (2) sampai dengan ayat (8) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan terdiri dari :

1. Tenaga Medis terdiri dari dokter dan dokter gigi;
2. Tenaga Keperawatan terdiri dari perawat dan bidan
3. Tenaga kefarmasian terdiri dari apoteker, analis farmasi dan asisten apoteker
4. Tenaga kesehatan masyarakat meliputi epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, penyuluh kesehatan, mikrobiolog kesehatan, penyuluh, administrator kesehatan dan sanitarian;
5. Tenaga gizi meliputi nutrisisionis dan dietisien;
6. Tenaga keterampilan fisik meliputi fisioterapi, okupasiterapis dan terapis wicara;
7. Tenaga keteknisian medis meliputi radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis kesehatan, refraksionis optisien, othotik prostetik, teknisi transfusi dan perekam medis.

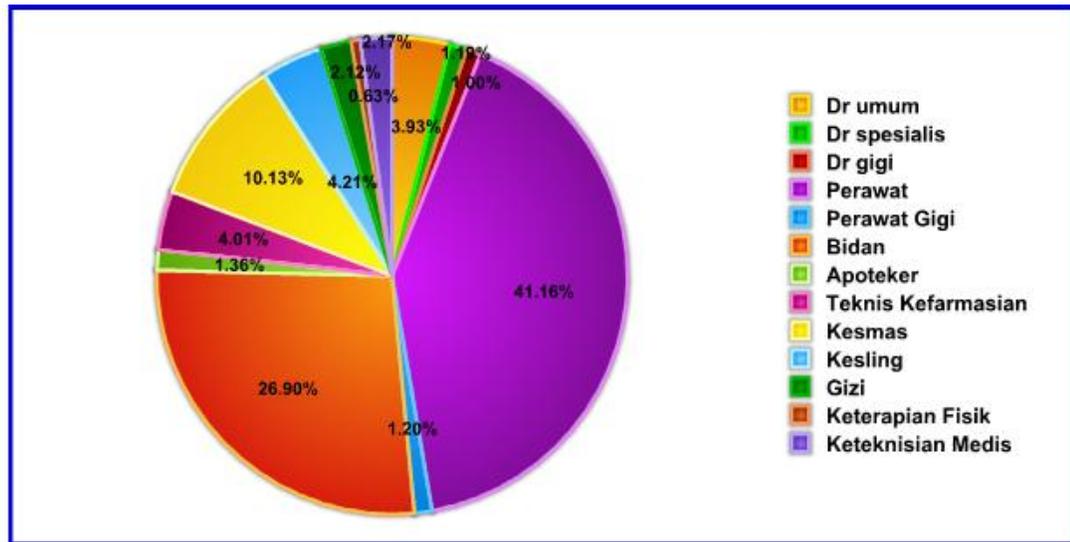
1. Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Sebaran Jenis Tenaga Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

Jumlah Tenaga Kesehatan yang bekerja di seluruh Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2014 sebanyak 12.245 orang. Tenaga kesehatan tersebut tersebar pada Unit Pelayanan Kesehatan, Sarana Pelayanan Kesehatan Lainnya, Institusi Pendidikan Tenaga Kesehaan hingga Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Gambaran Tenaga Kesehatan secara keseluruhan dan sebarannya menurut 13 (tiga belas jenis tenaga tersebut di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 dapat

dilihat pada Grafik di bawah ini.

GAMBAR 5.11
PROPORSI TENAGA KESEHATAN MENURUT SEBARAN JENIS
TENAGA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014



Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

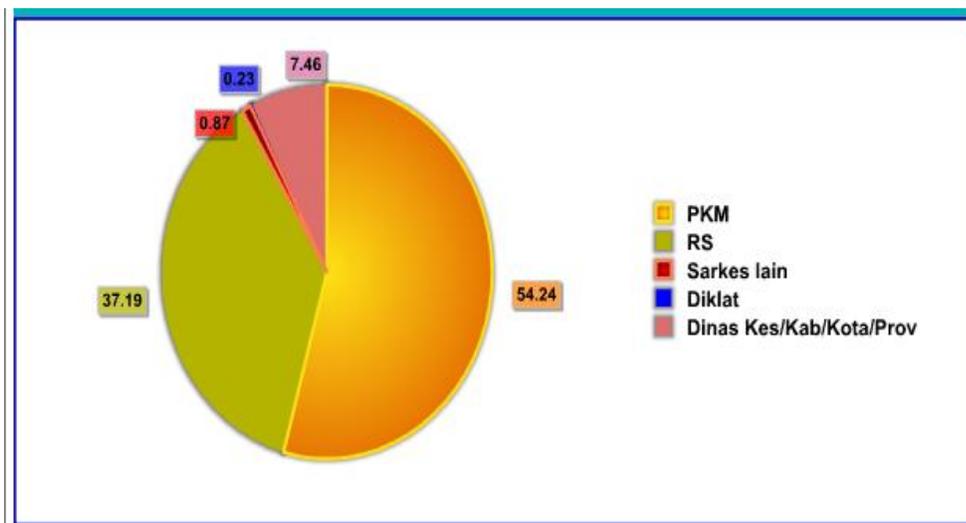
Dari grafik ... terlihat bahwa tenaga kehatan terbanyak adalah perawat (41,16%), diikuti Tenaga Bidan (26,90 %), Tenaga Kesehatan Masyarakat (10,13 %), Tenaga kesehatan Lingkungan (4,21 %), Tenaga Teknis kefarmasian (4,01 %) Tenaga Dokter Umum (3,93%). Hal ini sesuai dengan prioritas ketersediaan tenaga kesehatan, dimana dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dibutuhkan tenaga Perawat dan Bidan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, yang diikuti dengan tenaga Dokter Umum, tenaga Kesehatan Masyarakat dan Tenaga Kesehatan Lingkungan.

2. Sebaran Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

WHO menyebutkan bahwa 80 % keberhasilan pelaksanaan pembangunan termasuk pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusianya (SDM), selain pembiayaan. Dengan demikian pembangunan kesehatan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak diikuti dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang berkualitas, memadai, beretika, berdedikasi serta tersebar merata diseluruh

sarana/unit pelayanan kesehatan serta institusi manajemen yang ada. Secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut ini.

GAMBAR 5.12
SEBARAN TENAGA KESEHATAN MENURUT UNIT KERJA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2014.



Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Grafik di atas menggambarkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan bertugas di Puskesmas (54,24 %), berikutnya di Rumah Sakit (37,19%). Dengan demikian sekitar 91,43% tenaga kesehatan bekerja difasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit), dan hanya sebagian kecil (8,57 %) yang bekerja di bidang administrasi dan manajemen.

3. Ketersediaan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk.

Berdasarkan ketentuan dari WHO tahun 2006, bahwa rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan dalam mencapai target pembangunan kesehatan tertentu.

Sampai dengan tahun 2014, digunakan target rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

TABEL 5.3
TARGET RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS TENAGA TAHUN 2014

NO	Jenis Tenaga	Target Ratio Per 100.000 Penduduk
1	Dokter Spesialis	6
2	Dokter Umum	40
3	Dokter Gigi	11
4	Perawat	117
5	Perawat Gigi	30
6	Bidan	100
7	Teknis Kefarmasian	30
8	Apoteker	10
9	Kesehatan Masyarakat	40
10	Kesehatan Lingkungan	40
11	Gizi	22
12	Keterapian Fisik	4
13	Keteknisian Medis	15

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Secara umum Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah sudah baik, yaitu mencapai 432 orang tenaga dari 465 tenaga yang ditargetkan (capaian 93,01%). Namun keadaan ini sangat bervariasi menurut jenis tenaga kesehatan yang ada, pada sebagian besar jenis tenaga kesehatan belum memenuhi target yang ditetapkan, kecuali untuk tenaga Perawat, Bidan dan Kesehatan Masyarakat, seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini .

TABEL 5.4
PERSENTASE PENCAPAIAN RASIO TENAGA KESEHATAN MENURUT
JENIS TENAGA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

Jenis Tenaga	Target Ratio Per 100.000 Penduduk	Capain Ratio per 100.000 Penduduk	Persentase Pencapaian Ratio per 100.000 Penduduk
Dokter Spesialis	6	5,16	85,94
Dokter Umum	40	16,99	42,47
Dokter Gigi	11	4,31	39,17
Perawat	117	178,01	152,15
Perawat Gigi	30	5,19	17,31
Bidan	100	116,34	116,34
Apoteker	10	5,86	58,63
Tek. Kefarmasian	30	17,34	57,81
Kesmas	40	43,80	109,49
Kesling	40	18,22	45,56
Gizi	22	9,15	41,58
Keterapian Fisik	4	2,72	67,99
Keteknisian Medis	15	9,40	62,63
Jumlah	465	432,49	93,01

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa capaian rasio tertinggi terdapat pada Tenaga Perawat, yaitu 178 per 100.000 penduduk, dari standar 117 per 100.000 penduduk (capaian 152,15%). Berikutnya Tenaga Bidan 116 per 100.000 penduduk dari standar 100 per 100.000 penduduk (capaian 116,34 %), Selanjutnya Tenaga Kesehatan Masyarakat 43,80 per 100.000 penduduk dari standar 40 per 100.000 penduduk (capaian 109,49%) . Sedangkan capaian terendah pada Tenaga Perawat Gigi, yaitu 5 per 100.000 penduduk dari standar 30 per 100.000 penduduk (capaian 17,31 %) . Berikutnya Tenaga dr.Gigi, yaitu 4 per 100.000 penduduk dari standar 11

per 100.000 penduduk (capaian 39,17 %), selanjutnya Tenaga Gizi, yaitu 9,15 per 100.000 penduduk dari standart 22 per 100.000 penduduk (capaian 41,58 %).

Untuk persentase tingkat pencapaian rasio per 100.000 penduduk antar jenis tenaga dapat dilihat pada grafik berikut ini.

GAMBAR 5.13
CAPAIAN RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS TENAGA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014



Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan kesehatan baik yang bersumber dari pemerintah, swasta maupun dari masyarakat. Sumber pembiayaan dari pemerintah terdiri atas APBN, APBD, PHLN dan sumber dana lainnya yang berasal dari pemerintah. Pada tahun 2014 total anggaran untuk pembangunan kesehatan sebesar Rp 1.421.929.116.590 dengan proporsi terbanyak bersumber dari APBD Kab/Kota sekitar 85%. Alokasi anggaran APBD kesehatan terhadap total APBD baru mencapai 7,19% hal tersebut belum sesuai UU Kesehatan no 36 tahun 2009 yang mengamanatkan 10%. Jika membandingkan dengan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan maka anggaran kesehatan perkapita di

Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 502.220. Berikut gambar presentase alokasi anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014.

GAMBAR 5.14
PRESENTASE ALOKASI ANGGARAN DINAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2014.



Sumber : Perencanaan dan Penyusunan Program, Dinkes Sulteng Tahun 2014

BAB VI

PENUTUP

Data dan Informasi merupakan sumberdaya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan juga sebagai alat monitoring dan evaluasi berjalannya kegiatan sehingga menjadi lebih efisien dan efektif.

Data dalam pembuatan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini diperoleh melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Seksi Data dan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah di mulai dari pengumpulan data ke masing-masing pengelola program yang ada dilingkungan dinas kesehatan Sulawesi Tengah, kemudian melakukan sinkronisasi data dengan seluruh pengelola data yang ada di 13 kab./kota di Sulawesi Tengah, setelah itu melakukan analisis data dan tahap selanjutnya yaitu penyusunan profil kesehatan.

Penyusunan profil kesehatan sebagai salah satu instrumen dalam Sistem Informasi Kesehatan yang berperan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan karena data dan informasi merupakan sumberdaya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen yaitu dalam proses perencanaan sampai pengambilan keputusan.

Keputusan yang baik dapat dihasilkan apabila ditunjang dengan data yang akurat dan validitasnya tidak diragukan. Namun sangat disadari, System Informasi Kesehatan (SIK) yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga tidak dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data menjadi relatif lebih sulit didapatkan dari Kabupaten/Kota yang berimplikasi terhadap ketepatan, kelengkapan maupun keakuratan data yang dihasilkan.

Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan provinsi saat ini belum sesuai dengan harapan. Kedepan, berangkat dari permasalahan yang dihadapi dari penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun

2014 ini, diharapkan kesadaran dan peranserta aktif dari semua pihak untuk membenahi sistem manajemen data agar kinerja dari masing-masing bidang dapat lebih terukur dan memberikan gambaran yang lebih rinci dari pencapaian masing-masing program serta kontribusinya bagi pencapaian visi dan misi pembangunan kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Namun demikian, diharapkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai dan dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan di Sulawesi Tengah sehingga dapat menggambarkan hasil Pembangunan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat agar dapat dihasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat, khususnya data dan informasi yang bersumber dari Kabupaten/Kota.

Demikianlah Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 ini disusun, kiranya dapat bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukannya, terutama jajaran Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dan Lintas Sektor terkait.

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			61.842	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1983	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	1.446.890	1.384.393	2.831.283	Jiwa	Tabel 1
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,2	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			45,8	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan				per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			104,5		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	0,00	0,00	95,07	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,00	0,00	18,73	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	0,00	0,00	15,68	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,00	0,00	3,86	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,00	0,00	0,77	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,00	0,00	0,54	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	0,00	0,00	4,19	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,00	0,00	0,36	%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	24.263	23.276	48.860		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	14	10	13	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	259	188	447	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10	7	9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	304	214	518	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	304	214	518	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	337	236	588	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	14	9	12	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		107		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		215		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6
B.2 Angka Kesakitan						
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	1.747	1.161	2.908	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	60,08	39,92		%	Tabel 7
	CNR kasus baru TB BTA+	60,73	40,36	101,09	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	2.350	1.565	3.915	Kasus	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
	Kasus TB anak 0-14 tahun			3,27	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	#DIV/0!	#DIV/0!	9,13	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	0,00	0,00	84,38	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	0,00	0,00	8,96	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	0,00	0,00	93,34	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	0,00	0,00	3,55	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	#DIV/0!	#DIV/0!	40,35	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	91	53	144	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	62	34	96	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kasus Syphilis	177	107	284	Kasus	Tabel 11
24	Jumlah Kematian karena AIDS	17	11	28	Jiwa	Tabel 11
25	Donor darah diskriminasi positif HIV	0,41	1,07	0,47	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0,00	0,00	102,74	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	180	89	269	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6,36	3,14	9,50	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			11,15	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			8,18	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			8178,44	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0,60	0,31	0,91	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	111,11	100,00	105,80	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	92,54	97,14	94,12	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			3,54	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Differi	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Differi			#DIV/0!	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	22	27	49	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	1	0	3	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	1	2	3	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			67	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	369	370	739	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	23	14	37	Kasus	Tabel 20
29	<i>Incidence Rate</i> DBD	25,61	20,59	46,20	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	0,83	0,51	0,69	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	3	3	6	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/Tekanan darah Tinggi	19,13	24,88	21,94	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	25,30	33,49	29,38	%	Tabel 25
36	Persentase IVA Positif Pada Perempuan Usia 30-50 Tahun		1,81		%	Tabel 26
37	% Tumor/Benjolan Payudara Pada Perempuan 30-50 Tahun		0,26		%	Tabel 26

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		93		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		80,65		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		81,34		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		78,49		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		79,74		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		37,90		%	Tabel 30
46	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		79,32		%	Tabel 32
47	Penanganan komplikasi kebidanan		45,07		%	Tabel 33
48	Penanganan komplikasi Neonatal	45,37	43,43	44,42	%	Tabel 33
49	Peserta KB Baru			18,71	%	Tabel 36
50	Peserta KB Aktif			69,79	%	Tabel 36
51	Bayi baru lahir ditimbang	30	43	36	%	Tabel 37
52	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6,44	3,44	4,68	%	Tabel 37
53	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	83,66	84,85	84,24	%	Tabel 38
54	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	80,12	82,15	81,11	%	Tabel 38
55	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	17,29	15,91	31,09	%	Tabel 39
56	Pelayanan kesehatan bayi	76,33	82,14	79,16	%	Tabel 40
57	Desa/Kelurahan UCI			83,11	%	Tabel 41
58	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	84,81	85,51	85,15	%	Tabel 43
59	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	80,21	84,04	82,02	%	Tabel 43
60	Bayi Mendapat Vitamin A	65,71	67,92	83,21	%	Tabel 44
61	Anak Balita Mendapat Vitamin A	80,81	81,32	82,79	%	Tabel 44
62	Baduta ditimbang	75,08	74,61	74,85	%	Tabel 45
63	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	3,40	3,75	3,57	%	Tabel 45
64	Pelayanan kesehatan anak balita	70,10	64,80	58,54	%	Tabel 46
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	5,99	5,88	6,26	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	-	-	93,86	%	Tabel 47
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	45,80	37,42	41,77	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,20		Tabel 49
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			7,44	sekolah	Tabel 50
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			18,49	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	11,47	11,39	9,86	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	48,98	46,38	47,65	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	48,98	46,38	47,65	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	38,17	43,69	40,95	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	67,39	%	Tabel 53

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	62,31	3,88	35,65	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	3,33	2,14	2,66	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	1,72	1,19	1,34	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			39,47	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			40,57	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			5,45	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			-	Hari	Tabel 56
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
84	Rumah Tangga ber-PHBS			31,45	%	Tabel 57
C.4 Keadaan Lingkungan						
85	Persentase rumah sehat			74,48	%	Tabel 58
86	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			62,65	%	Tabel 59
87	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			65,86	%	Tabel 60
88	Penduduk yang memiliki akses sanitasi layak (Jamban Sehat)			56,05	%	Tabel 61
89	Desa STBM			17,26	%	Tabel 62
90	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			85,30	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			-	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			-	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			-	%	Tabel 65
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
91	Jumlah Rumah Sakit Umum			-	RS	Tabel 67
92	Jumlah Rumah Sakit Khusus			88,00	RS	Tabel 67
93	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			96,00		Tabel 67
94	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			15,00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			75,00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			29,00		Tabel 67
95	Jumlah Apotek			-		Tabel 67
96	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%	Tabel 68
97	Jumlah Posyandu			3.520,00	Posyandu	Tabel 69
98	Posyandu Aktif			28,44	%	Tabel 69
99	Rasio posyandu per 100 balita			-	per 100 balita	Tabel 69
100	UKBM					
	Poskesdes			1.152,05	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			212,00	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			991,00	Posbindu	Tabel 70
101	Jumlah Desa Siaga			33,00	Desa	Tabel 71
102	Persentase Desa Siaga			2,03	%	Tabel 71

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
D.2	Tenaga Kesehatan					
103	Jumlah Dokter Spesialis	6,00	6,00	12,00	Orang	Tabel 72
104	Jumlah Dokter Umum	4,00	6,00	10,00	Orang	Tabel 72
105	Rasio Dokter (spesialis+umum)			2,00	per 100.000 penduduk	Tabel 72
106	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	1,00	-	1,00	Orang	Tabel 72
107	Rasio Dokter Gigi (Termasuk Dokter Gigi Spesialis)					
108	Jumlah Bidan		33,00		Orang	Tabel 73
109	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		3,00		per 100.000 penduduk	Tabel 73
110	Jumlah Perawat	62,00	143,00	205,00	Orang	Tabel 73
111	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			3,00	per 100.000 penduduk	Tabel 73
112	Jumlah Perawat Gigi	1,00	2,00	3,00	Orang	Tabel 73
113	Jumlah Tenaga Kefarmasian	3,00	15,00	18,00	Orang	Tabel 74
114	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	1,00	-	1,00	Orang	Tabel 75
115	Jumlah Tenaga Sanitasi	-	-	-	Orang	Tabel 76
116	Jumlah Tenaga Gizi	-	-	-	Orang	Tabel 77
D.3	Pembiayaan Kesehatan					
117	Total Anggaran Kesehatan			605.456.774.072,00	Rp	Tabel 81
118	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			7,19	%	Tabel 81
119	Anggaran Kesehatan Perkapita			2.668.668,23	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	2.488,79	141	3	144	114003	28762	3,96	45,81
2	Banggai	9.672,70	291	46	337	348477	87477	3,98	36,03
3	Banggai Laut	725,67	63	3	66	68124	17187	3,96	93,88
4	Morowali	3.037,04	126	7	133	111002	26468	4,19	36,55
5	Morowali Utara	10.004,28	122	3	125	114982	27417	4,19	11,49
6	Poso	7.112,25	142	28	170	230521	54990	4,19	32,41
7	Donggala	4.275,08	158	9	167	290915	65418	4,45	68,05
8	Tolitoli	4.079,77	98	6	104	223318	52427	4,26	54,74
9	Buol	4.043,57	108	7	115	145889	32688	4,46	36,08
10	Parimo	5.089,91	252	5	257	449157	102600	4,38	88,24
11	Touna	5.721,51	132	12	144	145817	32716	4,46	25,49
12	Sigi	5.196,02	176	0	176	226876	53382	4,25	43,66
13	Palu	395,06	0	45	45	362202	85301	4,25	916,83
JUMLAH (KAB/KOTA)		61.841,65	1809	174	1983	2831283	666833	4,25	45,78

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	152.466	146.115	298.581	104,35
2	5 - 9	138.263	129.905	268.168	106,43
3	10 - 14	136.068	128.847	264.915	105,60
4	15 - 19	134.600	128.816	263.416	104,49
5	20 - 24	122.900	119.107	242.007	103,18
6	25 - 29	120.204	116.708	236.912	103,00
7	30 - 34	120.287	117.811	238.098	102,10
8	35 - 39	115.916	110.813	226.729	104,61
9	40 - 44	102.987	97.428	200.415	105,71
10	45 - 49	84.737	79.361	164.098	106,77
11	50 - 54	67.696	62.824	130.520	107,75
12	55 - 59	52.520	47.942	100.462	109,55
13	60 - 64	37.545	34.597	72.142	108,52
14	65 - 69	25.316	25.108	50.424	100,83
15	70 - 74	17.055	17.790	34.845	95,87
16	75+	18.330	21.221	39.551	86,38
JUMLAH		1.446.890	1.384.393	2.831.283	104,51
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)					

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS			0			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0			95,07
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			0			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0			21,59
	b. SD/MI			0			34,28
	c. SMP/ MTs			0			18,73
	d. SMA/ MA			0			15,68
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0			3,86
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0			0,77
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0			0,54
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			0			4,19
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0			0,36

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10	905	11	916	1.014	12	1.026	1.919	23	1.942
2	Banggai	24	2.960	62	3.022	2.773	49	2.822	5.733	111	5.844
3	Banggai Laut	5	485	8	493	555	9	564	1.040	17	1.057
4	Morowali	9	1.040	11	1.051	1.127	18	1.145	2.167	29	2.196
5	Morowali Utara	10			0			0	1.321	47	1.368
6	Poso	21	1.856	12	1.868	1.741	3	1.744	3.597	15	3.612
7	Donggala	15	2.916	53	2.969	2.679	24	2.703	5.595	77	5.672
8	Tolitoli	14	2.069	35	2.104	1.925	19	1.944	3.994	54	4.048
9	Buol	11	1.517	50	1.567	1.368	26	1.394	2.885	76	2.961
10	Parimo	21	3.891	41	3.932	3.486	25	3.511	7.377	66	7.443
11	Touna	13	1.270	24	1.294	1.142	11	1.153	2.412	35	2.447
12	Sigi	19	1.839	23	1.862	1.748	20	1.768	3.587	43	3.630
13	Palu	12	3.515	21	3.536	3.718	10	3.728	7.233	31	7.264
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	24.263	351	24.614	23.276	226	23.502	48.860	624	49.484
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				14,3			9,6			12,6	

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	10	13	13	1	14	17	17	1	18	30	30	2	32
2	Banggai	24	43	48	5	53	23	27	2	29	66	75	7	82
3	Banggai Laut	5	4	6	0	10	7	8	0	15	11	14	0	40
4	Morowali	9	14	14	4	18	9	9	0	9	23	23	4	27
5	Morowali Utara	10	12	16	2	18	19	20	3	23	31	36	5	41
6	Poso	21	17	21	0	21	12	15	1	16	29	36	1	37
7	Donggala	15	10	12	2	14	13	15	0	15	23	27	2	29
8	Tolitoli	14	27	34	2	36	21	22	1	23	48	56	3	59
9	Buol	11	26	30	3	33	12	15	0	15	38	45	3	48
10	Parimo	21	29	32	4	36	13	16	1	17	42	48	5	53
11	Touna	13	19	27	1	28	3	4	2	6	22	31	3	34
12	Sigi	19	31	32	1	33	24	28	1	29	55	60	2	62
13	Palu	12	14	19	4	23	15	18	3	21	29	37	7	44
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	259	304	29	337	188	214	15	236	447	518	44	588
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			10,4	12,2	1,2	13,5	7,5	8,5	0,6	9,4	8,9	10,4	0,9	12,0

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	10	1.997	0	4	1	5	0	3	0	3	0	3	0	3	0	7	2	9
2	Banggai	24	1.053	0	3	1	4	1	7	2	10	0	1	0	1	1	11	3	15
3	Banggai Laut	5	5.734	1	2	0	3	0	1	0	1	0	4	0	4	1	7	0	8
4	Morowali	9	2.179	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Morowali Utara	10	1.766	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Poso	21	3.597	0	1	0	1	0	4	0	4	0	1	0	1	0	6	0	6
7	Donggala	15	5.598	0	0	1	1	2	4	4	10	1	1	1	3	3	5	6	14
8	Tolitoli	14	4.004	0	2	0	2	0	0	2	2	0	0	1	1	0	2	3	5
9	Buol	11	2.885	1	0	0	1	2	1	0	3	0	1	2	3	3	2	3	8
10	Parimo	21	7.377	0	1	0	1	0	8	1	9	0	2	3	5	0	11	4	15
11	Touna	13	2.402	0	0	0	0	1	2	1	4	0	0	1	1	1	2	2	5
12	Sigi	19	3.931	1	1	0	2	1	4	2	7	1	1	0	2	3	6	2	11
13	Palu	12	7.233	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5	1	6	0	6	2	8
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	49.756	3	14	4	21	7	35	14	56	2	19	9	30	12	65	30	107
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			215,0

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	10	58011	56969	114.980	71	53,38	62	46,62	133	72	52,94	64	47,06	136	0	0,00
2	Banggai	24	180388	174014	354.402	181	62,63	108	37,37	289	184	61,54	115	38,46	299	3	1,00
3	Banggai Laut	5	35003	34511	69.514	43	58,90	30	41,10	73	50	60,24	33	39,76	83	0	0,00
4	Morowali	9	57820	55312	113.132	73	60,83	47	39,17	120	100	60,61	65	39,39	165	1	0,61
5	Morowali Utara	10	61474	56196	117.670	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Poso	21	121974	113593	235.567	183	58,47	130	41,53	313	335	61,58	209	38,42	544	33	6,07
7	Donggala	15	150224	143518	293.742	223	60,43	146	39,57	369	269	60,59	175	39,41	444	29	6,53
8	Tolitoli	14	115205	110670	225.875	407	60,75	263	39,25	670	503	61,27	318	38,73	821	16	1,95
9	Buol	11	76284	72720	149.004	46	58,97	32	41,03	78	69	53,91	59	46,09	128	6	4,69
10	Parimo	21	234912	222795	457.707	149	61,83	92	38,17	241	263	61,74	163	38,26	426	1	0,23
11	Touna	13	75432	72104	147.536	96	63,58	55	36,42	151	101	61,21	64	38,79	165	5	3,03
12	Sigi	19	117794	111680	229.474	86	58,90	60	41,10	146	118	60,20	78	39,80	196	5	2,55
13	Palu	12	185105	182981	368.086	189	58,15	136	41,85	325	286	56,30	222	43,70	508	29	5,71
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1.469.626	1.407.063	2.876.689	1.747	60	1.161	40	2.908	2.350	60	1.565	40	3.915	128	3
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						60,73		40,36		101,09							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											81,69		54,40		136,09		

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RRKPM/RPKPM/RP4 RS Lembaga Pemasarakatan

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

2831283

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10			132	71	62	133	#DIV/0!	#DIV/0!	100,76
2	Banggai	24			6.947	181	108	289	#DIV/0!	#DIV/0!	4,16
3	Banggai Laut	5			793	43	30	73	#DIV/0!	#DIV/0!	9,21
4	Morowali	9			1.403	73	47	120	#DIV/0!	#DIV/0!	8,55
5	Morowali Utara	10			-	-	-	-	-	-	-
6	Poso	21			2.737	183	130	313	#DIV/0!	#DIV/0!	11,44
7	Donggala	15			3.842	223	146	369	#DIV/0!	#DIV/0!	9,60
8	Tolitoli	14			6.646	407	263	670	#DIV/0!	#DIV/0!	10,08
9	Buol	11			1.148	46	32	78	#DIV/0!	#DIV/0!	6,79
10	Parimo	21			1.222	149	92	241	#DIV/0!	#DIV/0!	19,72
11	Touna	13			1.438	96	55	151	#DIV/0!	#DIV/0!	10,50
12	Sigi	19			2.797	86	60	146	#DIV/0!	#DIV/0!	5,22
13	Palu	12			2.732	189	136	325	#DIV/0!	#DIV/0!	11,90
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	0	0	31.837	1.747	1.161	2.908	#DIV/0!	#DIV/0!	9,13

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN			
						L		P		L + P		L		P		L + P								
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Banggai Kepulauan	10	107	103	210	-	-	-	-	206	98,10	-	-	-	-	0	0,00	0,00	0,00	98,10	-	-	5	
2	Banggai	24	227	112	339	-	-	-	-	303	89,38	-	-	-	-	14	4,13	0,00	0,00	93,51	-	-	18	
3	Banggai Laut	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	-	
4	Morowali	9	185	95	280	-	-	-	-	253	90,36	-	-	-	-	27	9,64	0,00	0,00	100,00	-	-	0	
5	Morowali Utara	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	-	
6	Poso	21	70	47	117	-	-	-	-	66	56,41	-	-	-	-	43	36,75	0,00	0,00	93,16	-	-	7	
7	Donggala	15	155	98	253	-	-	-	-	220	86,96	-	-	-	-	8	3,16	0,00	0,00	90,12	-	-	19	
8	Tolitoli	14	226	138	364	-	-	-	-	320	87,91	-	-	-	-	15	4,12	0,00	0,00	92,03	-	-	13	
9	Buol	11	60	50	110	-	-	-	-	86	78,18	-	-	-	-	19	17,27	0,00	0,00	95,45	-	-	1	
10	Parimo	21	124	81	205	-	-	-	-	164	80,00	-	-	-	-	25	12,20	0,00	0,00	92,20	-	-	7	
11	Touna	13	96	64	160	-	-	-	-	148	92,50	-	-	-	-	10	6,25	0,00	0,00	98,75	-	-	1	
12	Sigi	19	123	95	218	-	-	-	-	165	75,69	-	-	-	-	39	17,89	0,00	0,00	93,58	-	-	11	
13	Palu	12	242	159	401	-	-	-	-	311	77,56	-	-	-	-	38	9,48	0,00	0,00	87,03	-	-	20	
JUMLAH (KAB/KOTA)			184	1.615	1.042	2.657	0	0,00	0	0,00	2.242	84,38	0	0,00	0	0,00	238	8,96	0,00	0,00	93,34	0	0	102
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																						0,0	0,0	3,5

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L +	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Banggai Kepulauan	10			10938	-	-	1.094	69	#DIV/0!	65	#DIV/0!	134	
2	Banggai	24			34231	-	-	3.423	705	#DIV/0!	592	#DIV/0!	1.297	
3	Banggai Laut	5			6356	-	-	636	8	#DIV/0!	11	#DIV/0!	19	
4	Morowali	9			10643	-	-	1.064	97	#DIV/0!	87	#DIV/0!	184	
5	Morowali Utara	10			10358	-	-	1.036	13	#DIV/0!	9	#DIV/0!	22	
6	Poso	21			21639	-	-	2.164	380	#DIV/0!	363	#DIV/0!	743	
7	Donggala	15			28411	-	-	2.841	732	#DIV/0!	604	#DIV/0!	1.336	
8	Tolitoli	14			21754	-	-	2.175	269	#DIV/0!	188	#DIV/0!	457	
9	Buol	11			14259	-	-	1.426	158	#DIV/0!	109	#DIV/0!	267	
10	Parimo	21			44102	-	-	4.410	657	#DIV/0!	581	#DIV/0!	1.238	
11	Touna	13			14560	-	-	1.456	72	#DIV/0!	89	#DIV/0!	161	
12	Sigi	19			22006	-	-	2.201	734	#DIV/0!	566	#DIV/0!	1.300	
13	Palu	12			38538	-	-	3.854	2193	#DIV/0!	1857	#DIV/0!	4.050	
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	-	-	277.796	-	-	27.780	6.087	#DIV/0!	5.121	#DIV/0!	11.208	

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

P
%
15
12,3
37,9
3,0
17,3
2,1
34,3
47,0
21,0
18,7
28,1
11,1
59,1
105,1
40,3

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				SYPHILIS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0,69	0	1	1	1,04	0	0	0	0,00	0	1	1
2	5 - 14 TAHUN	1	1	2	1,39	1	1	2	2,08	0	0	0	0,00	1	0	1
3	15 - 19 TAHUN	1	2	3	2,08	0	0	0	0,00	6	10	16	5,63	0	0	0
4	20 - 24 TAHUN	17	8	25	17,36	8	4	12	12,50	53	30	83	29,23	1	2	3
5	25 - 49 TAHUN	68	40	108	75,00	50	26	76	79,17	107	66	173	60,92	13	7	20
6	≥ 50 TAHUN	3	2	5	3,47	3	2	5	5,21	11	1	12	4,23	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		91	53	144		62	34	96		177	107	284		17	11	28
PROPORSI JENIS KELAMIN		63,19	36,81			64,58	35,42			62,32	37,68			60,71	39,29	

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Banggai Kepulauan	10	57.607	56.396	114.003	1.233	1.207	2.440	501	40,6	453	37,5	954	39,10	
2	Banggai	24	177.525	170.952	348.477	3.799	3.658	7.457	4.456	117,3	2.522	68,9	6.978	93,57	
3	Banggai Laut	5	56.715	54.287	111.002	1.214	1.162	2.375	398	32,8	310	26,7	708	29,80	
4	Morowali	9	119.374	111.147	230.521	2.555	2.379	4.933	1.399	54,8	1.478	62,1	2.877	58,32	
5	Morowali Utara	10	148.805	142.110	290.915	3.184	3.041	6.226	859	27,0	651	21,4	1.510	24,25	
6	Poso	21	113.916	109.402	223.318	2.438	2.341	4.779	3.200	131,3	3.039	129,8	6.239	130,55	
7	Donggala	15	74.812	71.077	145.889	1.601	1.521	3.122	4.131	258,0	4.181	274,9	8.312	266,24	
8	Tolitoli	14	230.489	218.668	449.157	4.932	4.679	9.612	2.765	56,1	2.612	55,8	5.377	55,94	
9	Buol	11	74.601	71.216	145.817	1.596	1.524	3.120	2.551	159,8	2.476	162,5	5.027	161,10	
10	Parimo	21	116.502	110.374	226.876	2.493	2.362	4.855	3.811	152,9	3.456	146,3	7.267	149,68	
11	Touna	13	34.286	33.838	68.124	734	724	1.458	1.490	203,1	1.869	258,1	3.359	230,41	
12	Sigi	19	60.086	54.896	114.982	1.286	1.175	2.461	3.024	235,2	3.028	257,8	6.052	245,95	
13	Palu	12	182.172	180.030	362.202	3.898	3.853	7.751	3.832	98,3	3.760	97,6	7.592	97,95	
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1.446.890	1.384.393	2.831.283	30.963	29.626	60.589	32.417	104,7	29.835	100,7	62.252	102,7	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10	2	0	2	4	2	6	6	2	8
2	Banggai	24	1	0	1	6	4	10	7	4	11
3	Banggai Laut	5	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Morowali	9	0	1	1	7	4	11	7	5	12
5	Morowali Utara	10	0	0	0	6	0	6	6	0	6
6	Poso	21	0	0	0	3	4	7	3	4	7
7	Donggala	15	5	3	8	21	6	27	26	9	35
8	Tolitoli	14	1	3	4	14	10	24	15	13	28
9	Buol	11	2	1	3	5	0	5	7	1	8
10	Parimo	21	13	2	15	26	10	36	39	12	51
11	Touna	13	6	3	9	18	12	30	24	15	39
12	Sigi	19	1	0	1	9	8	17	10	8	18
13	Palu	12	3	4	7	27	11	38	30	15	45
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	34	17	51	146	72	218	180	89	269
PROPORSI JENIS KELAMIN			66,67	33,33		66,97	33,03		66,91	33,09	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									6,36	3,14	9,50

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU						
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	10	6	2	8	0	0,00	0	0,00
2	Banggai	24	7	4	11	2	18,18	0	0,00
3	Banggai Laut	5	0	1	1	0	0,00	0	0,00
4	Morowali	9	7	5	12	3	25,00	1	8,33
5	Morowali Utara	10	6	0	6	1	16,67	0	0,00
6	Poso	21	3	4	7	0	0,00	1	14,29
7	Donggala	15	26	9	35	8	22,86	6	17,14
8	Tolitoli	14	15	13	28	2	7,14	0	0,00
9	Buol	11	7	1	8	0	0,00	0	0,00
10	Parimo	21	39	12	51	5	9,80	2	3,92
11	Touna	13	24	15	39	6	15,38	4	10,26
12	Sigi	19	10	8	18	2	11,11	5	27,78
13	Palu	12	30	15	45	1	2,22	3	6,67
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	180	89	269	30	11,15	22	8,18
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK								8178	

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10	0	0	0	4	2	6	4	2	6
2	Banggai	24	1	0	1	6	4	10	7	4	11
3	Banggai Laut	5	0	0	0	1	0	1	1	0	1
4	Morowali	9	0	0	0	7	4	11	7	4	11
5	Morowali Utara	10	0	0	0	8	0	8	8	0	8
6	Poso	21	0	0	0	3	4	7	3	4	7
7	Donggala	15	0	0	0	24	8	32	24	8	32
8	Tolitoli	14	1	1	2	15	10	25	16	11	27
9	Buol	11	1	0	1	4	1	5	5	1	6
10	Parimo	21	8	0	8	28	14	42	36	14	50
11	Touna	13	2	0	2	19	13	32	21	13	34
12	Sigi	19	2	0	2	9	8	17	11	8	19
13	Palu	12	0	3	3	28	15	43	28	18	46
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	15	4	19	156	83	239	171	87	258
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0,6	0,3	0,9

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Banggai Kepulauan	10	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	3	6	2	67	2	67	4	67
2	Banggai	24	2	2	4	2	100	2	100	4	100	14	7	21	14	100	7	100	21	100
3	Banggai Laut	5	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	1	5	2	50	1	100	3	60
4	Morowali	9	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	4	13	9	100	4	100	13	100
5	Morowali Utara	10	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	2	3	1	100	2	100	3	100
6	Poso	21	0	2	2	2	#DIV/0!	2	100	4	200	6	1	7	6	100	1	100	7	100
7	Donggala	15	5	6	11	5	100	6	100	11	100	22	14	36	21	95	14	100	35	97
8	Tolitoli	14	5	6	11	5	100	6	100	11	100	25	14	39	25	100	14	100	39	100
9	Buol	11	1	1	2	1	100	1	100	2	100	16	5	21	16	100	5	100	21	100
10	Parimo	21	14	9	23	16	114	9	100	25	109	47	20	67	37	79	18	90	55	82
11	Touna	13	6	7	13	6	100	7	100	13	100	9	7	16	9	100	7	100	16	100
12	Sigi	19	1	0	1	1	100	0	#DIV/0!	1	100	17	7	24	17	100	7	100	24	100
13	Palu	12	2	0	2	2	100	0	#DIV/0!	2	100	28	20	48	27	96	20	100	47	98
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	36	33	69	40	111,1	33	100,0	73	105,8	201	105	306	186	93	102	97	288	94

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Banggai Kepulauan	10	32.202	2
2	Banggai	24	114.825	2
3	Banggai Laut	5	32.202	0
4	Morowali	9	37.388	3
5	Morowali Utara	10	37.387	0
6	Poso	21	70.070	1
7	Donggala	15	101.175	1
8	Tolitoli	14	66.154	3
9	Buol	11	54.328	5
10	Parimo	21	152.738	1
11	Touna	13	40.031	1
12	Sigi	19	75.572	2
13	Palu	12	89.951	11
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	904.023	32
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3,54

Sumber: UPT Surdatin, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar:

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL					
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Banggai Kepulauan	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Banggai	24	0	0	0	0	3	1	4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	
3	Banggai Laut	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Morowali	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Morowali Utara	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Poso	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Donggala	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
8	Tolitoli	14	0	0	0	0	19	26	45	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
9	Buol	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	
10	Parimo	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Touna	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Sigi	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Palu	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	0	0	0	0	22	27	49	1	0	3	0	1	2	3	2	2	
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!							0,00					66,67

Sumber: UPT Surdatin, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Banggai Kepulauan	10	5	7	12	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	24	92	102	194	1	0	0	0	19	13	32	
3	Banggai Laut	5	6	2	8	0	0	0	0	0	0	0	
4	Morowali	9	9	15	24	0	0	0	0	0	0	0	
5	Morowali Utara	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Poso	21	14	4	18	0	0	0	0	0	0	0	
7	Donggala	15	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	
8	Tolitoli	14	43	45	88	0	0	0	0	0	0	0	
9	Buol	11	18	24	42	0	0	0	0	0	0	0	
10	Parimo	21	7	8	15	0	0	0	0	0	0	0	
11	Touna	13	136	112	248	0	0	0	0	4	1	5	
12	Sigi	19	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	
13	Palu	12	32	46	78	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	369	370	739	1	0	0	0	23	14	37	
CASE FATALITY RATE (%)						0,1							

Sumber: UPT Surdatin, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10	27	17	44	1	0	1	3,7	0,0	2,3
2	Banggai	24	12	21	33	1	2	3	8,3	9,5	9,1
3	Banggai Laut	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Morowali	9	21	14	35	2	0	2	9,5	0,0	5,7
5	Morowali Utara	10	1	1	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Poso	21	21	19	40	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Donggala	15	23	11	34	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Tolitoli	14	66	76	142	1	0	1	1,5	0,0	0,7
9	Buol	11	94	100	194	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Parimo	21	41	34	75	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Touna	13	29	34	63	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Sigi	19	43	23	66	1	0	1	2,3	0,0	1,5
13	Palu	12	347	233	580	0	1	1	0,0	0,4	0,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	725	583	1.308	6	3	9	0,8	0,5	0,7
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			25,6	20,6	46,2						

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	MALARIA																			
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA											MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	POSITIF													
			L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Banggai Kepulauan	10			5698			4770	233	#DIV/0!	229	#DIV/0!	462	9,69	0	0	0	0	0	0		
2	Banggai	24			17676			17676	483	#DIV/0!	317	#DIV/0!	800	4,53	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
3	Banggai Laut	5			5129			4349	185	#DIV/0!	184	#DIV/0!	369	8,48	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
4	Morowali	9			3160			2285	33	#DIV/0!	36	#DIV/0!	69	3,02	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
5	Morowali Utara	10								#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
6	Poso	21			13727			13070	883	#DIV/0!	629	#DIV/0!	1.512	11,57	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
7	Donggala	15			11638			11638	294	#DIV/0!	168	#DIV/0!	462	3,97	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
8	Tolitoli	14			10863			10328	64	#DIV/0!	9	#DIV/0!	73	0,71	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
9	Buol	11			6322			6310	5	#DIV/0!	5	#DIV/0!	10	0,16	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
10	Parimo	21			9347			9169	82	#DIV/0!	52	#DIV/0!	134	1,46	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
11	Touna	13			10461			10083	114	#DIV/0!	58	#DIV/0!	172	1,71	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
12	Sigi	19			6060			5999	12	#DIV/0!	10	#DIV/0!	22	0,37	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
13	Palu	12			3544			3537	76	#DIV/0!	50	#DIV/0!	126	3,56	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	0	0	103.625	-	-	72.419	2.464	#DIV/0!	1.747	#DIV/0!	2.580	3,6	0	0	0	0,00	0,00	0,00		
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO																						
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!									

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	10	0	0	0	1	2	3
2	Banggai	24	0	0	0	0	2	2
3	Banggai Laut	5	4	2	6	4	2	6
4	Morowali	9	0	0	0	4	5	9
5	Morowali Utara	10	0	0	0	0	0	0
6	Poso	21	0	0	0	10	27	37
7	Donggala	15	0	0	0	9	0	9
8	Tolitoli	14	2	0	2	2	1	3
9	Buol	11	2	2	4	3	2	5
10	Parimo	21	0	0	0	12	12	24
11	Touna	13	2	0	2	13	13	26
12	Sigi	19	0	0	0	23	23	46
13	Palu	12	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	10	4	14	81	89	170
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						3	3	6

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK \geq 18 MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK \geq 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10			0	914	#DIV/0!	1.045	#DIV/0!	1.959	#DIV/0!
2	Banggai	24			0	12.062	#DIV/0!	15.143	#DIV/0!	27.205	#DIV/0!
3	Banggai Laut	5	2.982	2.897	5.879	2.002	67,14	2.167	74,80	4.169	70,91
4	Morowali	9			0	737	#DIV/0!	935	#DIV/0!	1.672	#DIV/0!
5	Morowali Utara	10			0	772	#DIV/0!	991	#DIV/0!	1.763	#DIV/0!
6	Poso	21			0	4.242	#DIV/0!	4.412	#DIV/0!	8.654	#DIV/0!
7	Donggala	15			0	2.621	#DIV/0!	304	#DIV/0!	2.925	#DIV/0!
8	Tolitoli	14			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Buol	11	45.482	42.778	88.260	2.014	4,43	3.958	9,25	5.972	6,77
10	Parimo	21	147.940	140.342	288.282	1.588	1,07	1.930	1,38	3.518	1,22
11	Touna	13	49.524	46.769	96.293	5.069	10,24	6.456	13,80	11.525	11,97
12	Sigi	19	113.352	106.700	220.052	4.957	4,37	5.656	5,30	10.613	4,82
13	Palu	12	148.430	146.999	295.429	60.128	40,51	78.048	53,09	138.176	46,77
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	507.710	486.485	994.195	97.106	19,13	121.045	24,88	218.151	21,94

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI + PEREMP	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	10			0		#DIV/0!	35	#DIV/0!	35	#DIV/0!		#DIV/0!	3	8,5714	3	8,57
2	Banggai	24			0	10.643	#DIV/0!	15.143	#DIV/0!	25.786	#DIV/0!	2453	23,048	4264	28,158	6717	26,05
3	Banggai Laut	5	1.245	1.535	2.780		0,00	39	2,54	39	1,40		#DIV/0!	2	5,1282	2	5,13
4	Morowali	9			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Morowali Utara	10			0	5	#DIV/0!	31	#DIV/0!	36	#DIV/0!	2	40	2	6,4516	4	11,11
6	Poso	21			0	1.020	#DIV/0!	1.071	#DIV/0!	2.091	#DIV/0!	391	38,333	467	43,604	858	41,03
7	Donggala	15			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Tolitoli	14			0	8	#DIV/0!	31	#DIV/0!	39	#DIV/0!		0	1	3,2258	1	2,5641
9	Buol	11			0	5	#DIV/0!	30	#DIV/0!	35	#DIV/0!	5	100	2	6,6667	7	20
10	Parimo	21			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Touna	13			0		#DIV/0!	36	#DIV/0!	36	#DIV/0!		#DIV/0!	4	11,111	4	11,111
12	Sigi	19			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Palu	12	148.430	146.999	295.429	26.184	17,64	33.330	22,67	59.514	20,14		0		0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	149.675	148.534	298.209	37.865	25,30	49.746	33,49	87.611	29,38	2.851	#DIV/0!	4.745	#DIV/0!	7.596	#DIV/0!

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	10	23.077	89	39	1	1,12	0	0
2	Banggai	24	76.369	378	1	3	0,79	0	0
3	Banggai Laut	5	14.180	80	1	1	1,25	0	0
4	Morowali	9	18.066	104	1	13	12,50	0	0
5	Morowali Utara	10	1.925	520	27	30	5,77	0	0
6	Poso	21	21.719	517	2	21	4,06	15	3
7	Donggala	15	46.988	150	0	5	3,33	0	0
8	Tolitoli	14	45.592	34	0	0	0,00	0	0
9	Buol	11	30.396	68	0	0	0,00	0	0
10	Parimo	21	71.974	250	0	0	0,00	0	0
11	Touna	13	6.904	142	2	0	0,00	0	0
12	Sigi	19	34.641	230	1	1	0,43	1	0
13	Palu	12	62.249	3.507	6	35	1,00	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	454.080	6.069	1,34	110	1,81	16	0,26

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

1	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)				
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEK	5	6	7	8	9	10	0-7 HARI												L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
										DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	11	12	13	14	15	16	17	18	19													20	21
BANGGAI																																			
1	Chikungunya	1	1	3 Feb 2014	4 Feb 2014	15/02/2014	35	65	100	0	0	0	0	6	3	4	54	21	2	4	6	0	0	0	605	558	1.163	5,79	11,65	8,60	-	-	-		
3	Campak	1	1	25 Juli 2014	25 Juli 2014	15-Aug-14	6	3	9					5	4						0	0	0	297	288	585	2,02	1,04	1,54	-	-	-			
4	Keracunan makanan	1	1	09/03/2014	09/03/2014	09/04/2014	10	10	20					11	9						0	0	0	100	93	193	10,00	10,75	10,36	-	-	-			
5	Diare	1	1	20/9/2014	20/9/2014	10/10/2014	33	48	81			1	24	19	10	1	21	3			2	0	0	452	454	906	7,30	10,57	8,94	-	-	-			
6	Tetanus Neonatorum	1	1	6 Okt 2014	6 Okt 2014	3 Okt 2014	1	0	1	1											0	0	0	3	4	7	33,33	-	14,29	-	#DIV/0!	-			
7	Chikungunya	1	1	11/05/2014	11/06/2014	30/11/14	31	48	79	3	14	7	2	16	16	4	11	3			0	0	0	518	469	987	5,98	10,23	8,00	-	-	-			
8	Campak	1	1	18/11/14	19/11/14	12/08/2014	14	4	18					16	2						0	0	0	1.002	875	1.877	1,40	0,46	0,96	-	-	-			
9	Campak	1	1	18/11/14	19/11/14	12/08/2014	5	7	12			1	3	1	6	1					0	0	0	671	662	1.333	0,75	1,06	0,90	-	-	-			
10	Campak	1	1	24/11/14	24/11/14	14/12/14	8	5	13			1	8	4							0	1	1	2.188	2.097	4.285	0,37	0,24	0,30	-	20,00	7,69			
12	Campak	1	1	16/12/14	16/12/14	06/01/2015	4	4	8					3	5						0	0	0	630	617	1.247	0,63	0,65	0,64	-	-	-			
13	Campak	1	1	16/12/14	16/12/14	06/01/2015	4	9	13			1	1		10	1					0	0	0	880	807	1.687	0,45	1,12	0,77	-	-	-			
14	CAMPAK	1	1	AGST					5																										
TOLITOLI																																			
14	Tetanus Neonatorum	1	1	16 Jan 2014	16 Jan 2014	18 Jan 2014	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Campak	1	1	22 Pebr 2014	22 Pebr 2014	05 Maret 2014	15	18	33	0	0	2	5	4	3	1	11	3	1	3	0	0	0	1.245	1.256	2.501	1,20	1,43	1,32	-	-	-			
16	Chikungunya	1	1	05 Mei 2014	05 Mei 2014	19 Mei 2014	25	52	77	0	0	0	4	5	4	2	31	14	1	9	7	0	0	1.245	1.256	2.501	2,01	4,14	3,08	-	-	-			
17	Keracunan makanan	1	1	06 Mei 2014	06 Mei 2014	06 Mei 2014	4	2	6	0	0	0	0	1	2	0	2	1	0	0	0	0	0	4	2	6	100,00	100,00	100,00	-	-	-			
18	Chikungunya	1	6	09 Juni 2014	09 Juni 2014	17 Juni 2014	75	102	177	0	0	0	11	12	26	22	54	22	8	15	3	0	0	4.743	4.598	9.341	1,58	2,22	1,89	-	-	-			
19	Chikungunya	1	2	20 Juni 2014	20 Juni 2014	02 Juli 2014	26	44	70	0	0	0	4	7	8	1	24	13	3	7	3	0	0	2.100	2.106	4206	1,24	2,09	1,66	-	-	-			
20	Chikungunya	1	2	20 Juni 2014	20 Juni 2014	01 Juli 2014	24	36	60	0	0	1	4	1	6	2	26	11	6	2	1	0	0	2.276	2.110	4386	1,05	1,71	1,37	-	-	-			
21	Chikungunya	1	1	07 Okt 2014	07 Okt 2014	15 Okt 2014	21	31	52	0	0	0	1	5	14	9	17	5	1	0	0	0	0	881	842	1.723	2,38	3,68	3,02	-	-	-			
22	Pertusis	1	1	10 Okt 2014	10 Okt 2014	26 Sept 2014	19	26	45	0	0	6	9	24	6	0	0	0	0	0	0	0	0	665	650	1.315	2,86	4,00	3,42	-	-	-			
BUOL																																			
23	DBD	1	Desa Lakea 2	04/01/2014	07/01/2014	24/01/2014	5	4	9					1	4	3	1				0	0		1.563	1.505	3.068	0,32	0,27	0,29	-	-	-			
24	Diare	1	Desa Monano	27/02/2014	27/02/2014	27/02/2014	1		0	1											1	0	1	402	307	709	0,25	-	0,14	100,00	#DIV/0!	100,00			
25	Keracunan Makanan	1	SLTP 1 Tiluan	29/03/2014	29/03/2014	03-Apr-14	1	15	16			1				13	3				0	0	127	90	217	0,79	16,67	7,37	-	-	-				
26	Keracunan makanan	1	SLTP 1 Tiluan	15/04/2014	15/04/2014	18/04/2014	3	24	27					1	23	3					0	0	127	90	217	2,36	26,67	12,44	-	-	-				
27	Cikungunya	1	Desa Kwalabesar	07/04/2014	07/04/2014	22/04/2014	13	14	27				2	3	6	2	12	0	1	0	1	0	1.123	956	2.079	1,16	1,46	1,30	-	-	-				
28	KLB DBD	1	Desa Bunobogu, Kec. Bunobogu Kab. Buol	20 Juli 2014	20 Juli 2014	15 Agustus 2014	9	10	19				1		10	1	7				0	0	1.276	1.233	2.509	0,71	0,81	0,76	-	-	-				
29	KLB Cikungunya	1	Desa Molangato Kec. Paleleh	15/08/2014	15/08/2014	01/09/2014	46	35	81				3	5	9	6	36	10	2	3	0	0	405	532	937	11,36	6,58	8,64	-	-	-				
30	DBD	1	Desa Kantanan Kec. Bokat Kab. Buol	21/10/2014	21/10/2014	05/11/2014	12	12	24				2	8	2	8	2	2	2			0	0	221	200	421	5,43	6,00	5,70	-	-	-			
SIGI																																			
31	Diare	1		11/02/2014	11/02/2014	17/02/2014	9	4	13				3	6	1	0	3				1	0	1	659	650	1.309	1,37	0,62	0,99	11,11	-	7,69			
32	DBD	1		02/08/2014	02/08/2014	05/08/2014	1	1	2				1	1							1	0	1	1.915	1.803	3.718	0,05	0,06	0,05	100,00	-	50,00			
33	Kermak	3		25/09/2014	25/09/2014	29/09/2014	38	34	72				15	28	11	8					1	1	63	51	114	60,32	66,67	63,16	-	2,94	1,39				
TOUNA																																			
34	GHPR	1	TOMBAMAWU	11/01/2014	11/01/2014	18/01/2014	1		1							1					1		178	165	343	0,56	-	0,29							
35	Campak		KEL UENTANAGA A	02/06/2014	02/06/2014	07/06/2014	15	13	28				3	14	9	2							7.392	7.617	15.009	0,20	0,17	0,19							
36	Campak		P. TUMBUO	25/05/2014	25/05/2014	28/08/2014	4	7	11				2	9									1.024	954	1.978	0,39	0,73	0,56							
37	Campak		DOLONG B	02/09/2014	02/09/2014	03/09/2014	11	4	15				1	5	9								554	542	1.096	1,99	0,74	1,37							
38	Campak		PUSUNGI	11/09/2014	11/09/2014	12/09/2014	4	5	9				6	1	2								1.722	1.630	3.352	0,23	0,31	0,27							
39	Campak		KETUPAT	29/10/2014	30/10/2014	30/10/2014	15	18	33				2	20	10	1							1.033	923	1.956	1,45	1,95	1,69							
40	Campak		UEBONE	22/10/2014	23/10/2014	23/10/2014	9	4	13				1	8	2	2							1.190	1.136	2.326	0,76	0,35	0,56							
41	Campak		BINAGUNA	14/11/2014	14/11/2014	15/11/2014	11	9	20				1	10	5	2	2						237	193	430	4,64	4,66	4,65							
42	DIARE		TUTUNG	04/12/2014	05/12/2014		13	31	44				2	6	5		1	19	5	1	4	1	364	335	699	3,57	9,25	6,29							
MOROWALI																																			
43	DBD	2		02/02/2014	02/02/2014	02/06/2014	5	12	17				2	3	1	2	2	5	1				1.200	1.350	2.550	0,41	0,88	0,82	-	-	-				
44	Chikunya	1		10/08/2014	10/08/2014	10/12/2014	25	30	55				5	20	5	20	2	3					750	850	1.600	3,33	1,87	5,2	-	-	-				

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	10	1	1	100,00
2	Banggai	24	12	12	100,00
3	Banggai Laut	5	0	0	#DIV/0!
4	Morowali	9	3	3	100,00
5	Morowali Utara	10	1	1	100,00
6	Poso	21	21	22	104,76
7	Donggala	15			#DIV/0!
8	Tolitoli	14	16	16	100,00
9	Buol	11	7	6	85,71
10	Parimo	21	3	3	100,00
11	Touna	13	15	15	100,00
12	Sigi	19	6	6	100,00
13	Palu	12	1	1	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	86	86	100,00

Sumber: UPT Surdatin, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Banggai Kepulauan	10	2554	2307	90,3	2171	85,0	2556	1873	73,3	1.873	73,3	1868	73,1	
2	Banggai	24	7345	6965	94,8	5877	80,0	7011	5605	79,9	4.942	70,5	5760	82,2	
3	Banggai Laut	5	1.752	1.634	93,3	1.281	73,1	1.352	1.089	80,5	1.122	83,0	1110	82,1	
4	Morowali	9	2762	2708	98,0	2249	81,4	2597	2203	84,8	2.203	84,8	2048	78,9	
5	Morowali Utara	10	2691	2186	81,2	1906	70,8	2552	1756	68,8	1.402	54,9	1400	54,9	
6	Poso	21	4.657	4.266	91,6	3.697	79,4	4.444	3.560	80,1	3.330	74,9	2955	66,5	
7	Donggala	15	6.250	6.290	100,6	5.257	84,1	5.967	5.467	91,6	5.561	93,2	5628	94,3	
8	Tolitoli	14	5.110	4.486	87,8	3.945	77,2	4.878	3.601	73,8	3.289	67,4	3611	74,0	
9	Buol	11	3.381	3.227	95,4	2.532	74,9	3.228	2.778	86,1	2.397	74,3	2543	78,8	
10	Parimo	21	9.701	8.827	91,0	8.006	82,5	9.261	6.980	75,4	6.967	75,2	7089	76,5	
11	Touna	13	3.217	3.028	94,1	2.246	69,8	3.071	2.395	78,0	2.438	79,4	2336	76,1	
12	Sigi	19	4.827	3.855	79,9	3.387	70,2	4.646	3.542	76,2	3.700	79,6	3700	79,6	
13	Palu	12	7.926	8.075	101,9	7.590	95,8	7.555	7.238	95,8	7.177	95,0	7094	93,9	
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	62.173	57.854	93,1	50.144	81	59.118	48.087	81,3	46.401	78,5	47.142	79,74	

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	10	2554	704	27,6	608	23,8	357	14,0	203	7,9	152	6,0	1.320	51,7
2	Banggai	24	7345	774	10,5	798	10,9	115	1,6	59	0,8	20	0,3	992	13,5
3	Banggai Laut	5	1752	117	6,7	205	11,7	130	7,4	79	4,5	38	2,2	452	25,8
4	Morowali	9	2762	1.099	39,8	1.052	38,1	583	21,1	337	12,2	171	6,2	2.143	77,6
5	Morowali Utara	10	2691	624	23,2	606	22,5	453	16,8	290	10,8	243	9,0	1.592	59,2
6	Poso	21	4657	1.458	31,3	1.460	31,4	868	18,6	549	11,8	284	6,1	3.161	67,9
7	Donggala	15	6250	2.773	44,4	2.511	40,2	846	13,5	625	10,0	713	11,4	4.695	75,1
8	Tolitoli	14	5110	2.349	46,0	2.144	42,0	151	3,0	84	1,6	240	4,7	2.619	51,3
9	Buol	11	3381	712	21,1	587	17,4	77	2,3	24	0,7	69	2,0	757	22,4
10	Parimo	21	9701	142	1,5	114	1,2	134	1,4	111	1,1	133	1,4	492	5,1
11	Touna	13	3217	381	11,8	293	9,1	243	7,6	179	5,6	179	5,6	894	27,8
12	Sigi	19	4827	1.644	34,1	1.315	27,2	346	7,2	218	4,5	260	5,4	2.139	44,3
13	Palu	12	7926	1.661	21,0	1.156	14,6	529	6,7	369	4,7	256	3,2	2.310	29,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	62.173	14.438	23,2	12.849	20,7	4.832	7,8	3.127	5,0	2.758	4,4	23.566	37,9

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	10	37.947	90	0,2	87	0,2	76	0,2	67	0,2		-
2	Banggai	24	68.890	136	0,2	65	0,1	45	0,1	7	0,0	0	-
3	Banggai Laut	5	3.302	107	3,2	39	1,2	37	1,1	11	0,3		-
4	Morowali	9	19.891	195	1,0	110	0,6	95	0,5	42	0,2	4	0,0
5	Morowali Utara	10	20.991	16	0,1	9	0,0	16	0,1	9	0,0	0	-
6	Poso	21	44.533	657	1,5	642	1,4	643	1,4	479	1,1	0	-
7	Donggala	15	64.471	2.480	3,8	1.834	2,8	421	0,7	324	0,5	617	1,0
8	Tolitoli	14	44.711	93	0,2	78	0,2	60	0,1	45	0,1	34	0,1
9	Buol	11	24.095	45	0,2	32	0,1	22	0,1	19	0,1	6	0,0
10	Parimo	21	88.954	444	0,5	452	0,5	638	0,7	762	0,9	947	1,1
11	Touna	13	29.136	65	0,2	34	0,1	22	0,1	10	0,0	3	0,0
12	Sigi	19	45.850	39	0,1	21	0,0	19	0,0	14	0,0	4	0,0
13	Palu	12	100.197	107	0,1	95	0,1	86	0,1	70	0,1	4	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	592.968	4.474	0,8	3.498	0,6	2.180	0,4	1.859	0,3	1.619	0,3

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	10	2554	1261	49,37	811	31,75
2	Banggai	24	7345	5988	81,52	4.651	63,32
3	Banggai Laut	5	1752	1134	64,73	1.065	60,79
4	Morowali	9	2762	2708	98,04	4.871	176,36
5	Morowali Utara	10	2691	2026	75,29	1.906	70,83
6	Poso	21	4657	4266	91,60	3.300	70,86
7	Donggala	15	6250	6290	100,64	5.257	84,11
8	Tolitoli	14	5110	4249	83,15	3.713	72,66
9	Buol	11	3381	2999	88,70	2.412	71,34
10	Parimo	21	9701	8412	86,71	8.084	83,33
11	Touna	13	3217	2630	81,75	2.032	63,16
12	Sigi	19	4827	3738	77,44	3.735	77,38
13	Palu	12	7926	7991	100,82	7.477	94,34
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	62173	53692	86,36	49.314	79,32

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	10	2554	508	132	26,0	983	1.014	1.997	147	152	300	43	29,2	99	65,1	142	47,4
2	Banggai	24	7345	1.469	206	14,0	3.418	3.110	6.528	513	467	979	510	99,5	448	96,0	958	97,8
3	Banggai Laut	5	1752	350	1152	328,8	967	806	1.773	145	121	266	61	42,1	105	86,8	166	62,4
4	Morowali	9	2762	552	143	25,9	1372	1327	2.699	206	199	405	75	36,4	51	25,6	126	31,1
5	Morowali Utara	10	2691	538	49	9,1	1.107	903	2.010	166	135	302	20	12,0	27	19,9	47	15,6
6	Poso	21	4657	931	846	90,8	2.172	2.123	4.295	326	318	644	167	51,3	153	48,0	320	49,7
7	Donggala	15	6250	1.250	591	47,3	3.301	3.169	6.470	495	475	971	299	60,4	292	61,4	591	60,9
8	Tolitoli	14	5110	1.022	181	17,7	2.300	2.160	4.460	345	324	669	25	7,2	13	4,0	38	5,7
9	Buol	11	3381	676	170	25,1	1.458	1.494	2.952	219	224	443	122	55,8	77	34,4	199	44,9
10	Parimo	21	9701	1.940	429	22,1	4.802	4.560	9.362	720	684	1.404	109	15,1	95	13,9	204	14,5
11	Touna	13	3217	643	565	87,8	1.493	1.462	2.955	224	219	443	80	35,7	87	39,7	167	37,7
12	Sigi	19	4827	965	437	45,3	2.339	2.087	4.426	351	313	664	89	25,4	74	23,6	163	24,6
13	Palu	12	7926	1.585	703	44,3	3.752	3.784	7.536	563	568	1.130	405	72,0	303	53,4	708	62,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	62.173	12.435	5604	45,1	29.464	27.999	57.463	4.420	4.200	8.619	2.005	45,4	1.824	43,4	3.829	44,4

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																							
			MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP		
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	Banggai Kepulauan	10	173	1,1	5	0,0	36	0,2	945	6,1	1.159	7,5	238	1,5	6.546	42,4	7509	48,6	0	0,0	0	0,0	14.293	92,5	15.452	76,4
2	Banggai	24	4.076	10,4	52	0,1	1.326	3,4	5610	14,4	11.064	28,4	872	2,2	15042	38,6	12027	30,8	0	0,0	0	0,0	27.941	71,6	39.005	67,0
3	Banggai Laut	5	37	0,5	6	0,1	35	0,5	175	2,3	253	3,3	18	0,2	3673	47,7	3763	48,8	0	0,0	0	0,0	7.454	96,7	7.707	70,0
4	Morowali	9	181	1,9	105	1,1	106	1,1	980	10,1	1.372	14,2	257	2,7	1011	10,5	7030	72,7	0	0,0	0	0,0	8.298	85,8	9.670	47,7
5	Morowali Utara	10	124	1,9	52	0,8	52	0,8	458	6,9	686	10,3	148	2,2	3229	48,6	2585	38,9	0	0,0	0	0,0	5.962	89,7	6.648	11,4
6	Poso	21	4.336	13,0	129	0,4	1.075	3,2	3908	11,7	9.448	28,3	268	0,8	12079	36,2	11609	34,8	0	0,0	0	0,0	23.956	71,7	33.404	164,8
7	Donggala	15	192	0,6	28	0,1	66	0,2	599	1,9	885	2,8	223	0,7	18424	59,2	11615	37,3	0	0,0	0	0,0	30.262	97,2	31.147	64,5
8	Tolitoli	14	1.300	4,6	8	0,0	769	2,7	4582	16,3	6.659	23,7	877	3,1	9903	35,2	10700	38,0	0	0,0	0	0,0	21.480	76,3	28.139	76,1
9	Buol	11	146	0,9	61	0,4	125	0,8	882	5,3	1.214	7,3	128	0,8	8442	50,8	6845	41,2	0	0,0	0	0,0	15.415	92,7	16.629	58,2
10	Parimo	21	1.890	4,1	373	0,8	751	1,6	2269	4,9	5.283	11,3	1330	2,9	20258	43,4	19786	42,4	0	0,0	0	0,0	41.374	88,7	46.657	64,3
11	Touna	13	1.868	4,8	58	0,1	618	1,6	2782	7,1	5.326	13,6	9360	23,8	13765	35,0	10853	27,6	0	0,0	0	0,0	33.978	86,4	39.304	91,9
12	Sigi	19	2.895	8,2	90	0,3	625	1,8	3.943	11,2	7.553	21,4	663	1,9	15.205	43,2	11.812	33,5	0	0,0	0	0,0	27.680	78,6	35.233	88,0
13	Palu	12	7.581	17,8	66	0,2	1.285	3,0	3404	8,0	12.336	29,0	1140	2,7	18396	43,2	10724	25,2	0	0,0	0	0,0	30.260	71,0	42.596	65,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	24.799	7,1	1.033	0,3	6.869	2,0	30.537	8,7	63.238	18,0	15.522	4,4	145.973	41,5	126.858	36,1	0	0,0	0	0,0	288.353	82,0	351.591	69,8

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																										
			MKJP											NON MKJP											MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP			
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%					
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27						
1	Banggai Kepulauan	10	54	3,1	3	0,2	3	0,2	185	10,7	245	14,1	35	2,0	879	50,7	575	33,2	0	0,0	0	0,0	1.489	85,9	1.734	8,6			
2	Banggai	24	427	5,2	38	0,5	44	0,5	685	8,3	1.194	14,5	76	0,9	4.208	51,2	2.747	33,4	0	0,0	0	0,0	7.031	85,5	8.225	14,1			
3	Banggai Laut	5	9	0,3	4	0,1	6	0,2	101	3,7	120	4,4	3	0,1	1.184	43,1	1.440	52,4	0	0,0	0	0,0	2.627	95,6	2.747	24,9			
4	Morowali	9	4181	36,9	2	0,0	45	0,4	550	4,9	4.778	42,1	310	2,7	3.830	33,8	2.420	21,3	0	0,0	0	0,0	6.560	57,9	11.338	55,9			
5	Morowali Utara	10	124	100,0		0,0		0,0		0,0	124	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0		0,0	0	0,0	124	0,3			
6	Poso	21	638	14,5	17	0,4	203	4,6	634	14,4	1.492	33,9	145	3,3	1.696	38,5	1.074	24,4	0	0,0	0	0,0	2.915	66,1	4.407	21,7			
7	Donggala	15	79	0,6	13	0,1	25	0,2	888	6,2	1.005	7,0	239	1,7	7.313	51,0	5.786	40,3	0	0,0	0	0,0	13.338	93,0	14.343	29,7			
8	Tolitoli	14	207	1,5	4	0,0	82	0,6	881	6,5	1.174	8,7	264	1,9	5.514	40,7	6.610	48,7	0	0,0	0	0,0	12.388	91,3	13.562	36,7			
9	Buol	11	45	1,4	35	1,1	26	0,8	245	7,7	351	11,0	27	0,8	1.639	51,2	1.182	36,9	0	0,0	0	0,0	2.848	89,0	3.199	11,2			
10	Parimo	21	1890	19,5	373	3,9	107	1,1	601	6,2	2.971	30,7	320	3,3	3.697	38,2	2.691	27,8	0	0,0	0	0,0	6.708	69,3	9.679	13,3			
11	Touna	13	74	13,8	17	3,2	17	3,2	73	13,6	181	33,7	9	1,7	224	41,7	123	22,9	0	0,0	0	0,0	356	66,3	537	1,3			
12	Sigi	19	266	6,0	10	0,2	12	0,3	624	14,2	912	20,7	130	3,0	2.002	45,5	1.358	30,8	0	0,0	0	0,0	3.490	79,3	4.402	11,0			
13	Palu	12	1191	6,0	19	0,1	213	1,1	761	3,8	2.184	10,9	913	4,6	8.900	44,6	7.957	39,9	13	0,1	0	0,0	17.783	89,1	19.967	30,5			
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	9.185	9,7	535	0,6	783	0,8	6.228	6,6	16.731	17,7	2.471	2,6	41.086	43,6	33.963	36,0	13	0,0	0	0,0	77.533	82,3	94.264	18,7			

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	10	20.223	1.734	8,6	15.452	76,4
2	Banggai	24	58.197	8.225	14,1	39.005	67,0
3	Banggai Laut	5	11.016	2.747	24,9	7.707	70,0
4	Morowali	9	20.268	11.338	55,9	9.670	47,7
5	Morowali Utara	10	18.458	124	0,7	6.648	36,0
6	Poso	21	40.917	4.407	10,8	33.404	81,6
7	Donggala	15	48.298	14.343	29,7	31.147	64,5
8	Tolitoli	14	36.964	13.562	36,7	28.139	76,1
9	Buol	11	28.581	3.199	11,2	16.629	58,2
10	Parimo	21	72.546	9.679	13,3	46.657	64,3
11	Touna	13	42.771	537	1,3	39.304	91,9
12	Sigi	19	40.054	4.402	11,0	35.233	88,0
13	Palu	12	65.515	19.967	30,5	42.596	65,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	503.808	94.264	18,7	351.591	69,8

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	10	1.020	1.128	2.148	983	96,4	1.014	89,9	1.997	93,0	1	0,1	3	0,3	4	0,2
2	Banggai	24	3.330	3.084	6.414	2.947	88,5	2.822	91,5	5.769	89,9	88	3,0	73	2,6	161	2,8
3	Banggai Laut	5	725	746	1.471		0,0		0,0	0	0,0	7	#DIV/0!	10	#DIV/0!	17	#DIV/0!
4	Morowali	9	1.372	1.327	2.699		0,0		0,0	0	0,0	13	#DIV/0!	12	#DIV/0!	25	#DIV/0!
5	Morowali Utara	10	956	857	1.813		0,0		0,0	0	0,0	2	#DIV/0!	2	#DIV/0!	4	#DIV/0!
6	Poso	21	1.346	1.905	3.251		0,0		0,0	0	0,0	27	#DIV/0!	12	#DIV/0!	39	#DIV/0!
7	Donggala	15	2.900	2.751	5.651		0,0		0,0	0	0,0	71	#DIV/0!	58	#DIV/0!	129	#DIV/0!
8	Tolitoli	14	2.404	2.287	4.691		0,0		0,0	0	0,0	30	#DIV/0!	10	#DIV/0!	40	#DIV/0!
9	Buol	11	1.390	1.444	2.834		0,0		0,0	0	0,0	45	#DIV/0!	36	#DIV/0!	81	#DIV/0!
10	Parimo	21	3.659	3.451	7.110	3.891	106,3	7.377	213,8	11.268	158,5	52	1,3	38	0,5	90	0,8
11	Touna	13	1.453	1.448	2.901		0,0		0,0	0	0,0	17	#DIV/0!	17	#DIV/0!	34	#DIV/0!
12	Sigi	19	2.261	2.129	4.390					0		29	3,0	18	1,8	47	2,4
13	Palu	12	3.649	3.571	7.220		0,0		0,0	0	0,0	122	#DIV/0!	97	#DIV/0!	219	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	26.465	26.128	52.593	7.821	29,6	11.213	42,9	19.034	36,2	504	6,4	386	3,4	890	4,7

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	10	983	1.014	1.997	983	100,0	1.014	100,0	1.997	100,0	924	94,0	993	97,9	1.917	96,0
2	Banggai	24	3.418	3.110	6.528	2.947	86,2	2.822	90,7	5.769	88,4	2.735	80,0	2.604	83,7	5.339	81,8
3	Banggai Laut	5	967	806	1.773	446	46,1	540	67,0	986	55,6	442	45,7	583	72,3	1.025	57,8
4	Morowali	9	1.372	1.327	2.514	1.038	75,7	1.112	83,8	2.150	85,5	1.027	74,9	1.104	83,2	2.131	84,8
5	Morowali Utara	10	1.107	903	2.195	861	77,8	888	98,3	1.749	79,7	843	76,2	865	95,8	1.708	77,8
6	Poso	21	2.172	2.123	4.295	1.845	84,9	1.714	80,7	3.559	82,9	1.845	84,9	1.714	80,7	3.559	82,9
7	Donggala	15	3.301	3.169	6.470	2.962	89,7	2.698	85,1	5.660	87,5	2.834	85,9	2.661	84,0	5.495	84,9
8	Tolitoli	14	2.300	2.160	4.460	1.707	74,2	1.560	72,2	3.267	73,3	1.609	70,0	1.467	67,9	3.076	69,0
9	Buol	11	1.458	1.494	2.952	1.510	103,6	1.345	90,0	2.855	96,7	1.345	92,2	1.205	80,7	2.550	86,4
10	Parimo	21	4.802	4.560	9.362	3.747	78,0	3.473	76,2	7.220	77,1	3.517	73,2	3.345	73,4	6.862	73,3
11	Touna	13	1.493	1.462	2.955	1.268	84,9	1.143	78,2	2.411	81,6	1.181	79,1	1.060	72,5	2.241	75,8
12	Sigi	19	2.339	2.087	4.426	1.820	77,8	1.730	82,9	3.550	80,2	1.813	77,5	1.725	82,7	3.538	79,9
13	Palu	12	3.752	3.784	7.536	3.515	93,7	3.718	98,3	7.233	96,0	3.493	93,1	3.676	97,1	7.169	95,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	29.464	27.999	57.463	24.649	83,7	23.757	84,8	48.406	84,2	23.608	80,1	23.002	82,2	46.610	81,1

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF								
						USIA 0-6 BULAN								
			L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Banggai Kepulauan	10	983	1.014	1.997		0,0		0,0	275	13,8			
2	Banggai	24	3.418	3.110	6.528	1.492	43,7	1.221	39,3	2.713	41,6			
3	Banggai Laut	5	967	806	1.773		0,0		0,0	1.068	60,2			
4	Morowali	9	1.372	1.327	2.514		0,0		0,0	312	12,4			
5	Morowali Utara	10	1.107	903	2.195		0,0		0,0	306	13,9			
6	Poso	21	2.172	2.123	4.295		0,0		0,0	1.596	37,2			
7	Donggala	15	3.301	3.169	6.470	783	23,7	751	23,7	1.534	23,7			
8	Tolitoli	14	2.300	2.160	4.460		0,0		0,0	1.416	31,7			
9	Buol	11	1.458	1.494	2.952	-	0,0		0,0	1.318	44,6			
10	Parimo	21	4.802	4.560	9.362	1.453	30,3	1.373	30,1	2.826	30,2			
11	Touna	13	1.493	1.462	2.955	580	38,8	363	24,8	943	31,9			
12	Sigi	19	2.339	2.087	4.426		0,0		0,0	2.025	45,8			
13	Palu	12	3.752	3.784	7.536	787	21,0	746	19,7	1.533	20,3			
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	29.464	27.999	57.463	5.095	17,3	4.454	15,9	17.865	31,1			

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10	983	1.014	1.997	1.064	108,2	1.143	112,7	2.207	110,5
2	Banggai	24	3.418	3.110	6.528	3.450	100,9	3.427	110,2	6.877	105,3
3	Banggai Laut	5	967	806	1.773	340	35,2	349	43,3	689	38,9
4	Morowali	9	1.372	1.327	2.699	998	72,7	1.142	86,1	2.140	79,3
5	Morowali Utara	10	1.107	903	2.010	752	67,9	770	85,3	1.522	75,7
6	Poso	21	2.172	2.123	4.295	1.615	74,4	1.867	87,9	3.482	81,1
7	Donggala	15	3.301	3.169	6.470	2.800	84,8	2.852	90,0	5.652	87,4
8	Tolitoli	14	2.300	2.160	4.460	977	42,5	922	42,7	1.899	42,6
9	Buol	11	1.458	1.494	2.952	1.382	94,8	1.364	91,3	2.746	93,0
10	Parimo	21	4.802	4.560	9.362	3.252	67,7	3.230	70,8	6.482	69,2
11	Touna	13	1.493	1.462	2.955	1.211	81,1	1.262	86,3	2.473	83,7
12	Sigi	19	2.339	2.087	4.426	1.222	52,2	1.292	61,9	2.514	56,8
13	Palu	12	3.752	3.784	7.536	3.427	91,3	3.378	89,3	6.805	90,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	29.464	27.999	57.463	22.490	76,3	22.998	82	45.488	79,2

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	10	144	136	94,4
2	Banggai	24	337	280	83,1
3	Banggai Laut	5	66	47	71,2
4	Morowali	9	133	125	94,0
5	Morowali Utara	10	125	106	84,8
6	Poso	21	170	156	91,8
7	Donggala	15	167	146	87,4
8	Tolitoli	14	104	74	71,2
9	Buol	11	115	104	90,4
10	Parimo	21	257	201	78,2
11	Touna	13	144	108	75,0
12	Sigi	19	176	120	68,2
13	Palu	12	45	45	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1.983	1.648	83,1

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	10	1.020	1.128	2148	268	26,27	243	21,54	511	23,79	1.055	103,43	1.016	90,07	2071	96,42
2	Banggai	24	3.330	3.084	6414	1468	44,08	1399	45,36	2867	44,70	2.913	87,48	2.759	89,46	5672	88,43
3	Banggai Laut	5	725	746	1471	216	29,79	215	28,82	431	29,30	630	86,90	629	84,32	1259	85,59
4	Morowali	9	1.372	1.327	2699	1242	90,52	1185	89,30	2427	89,92	1.591	115,96	1.497	112,81	3088	114,41
5	Morowali Utara	10	956	857	1813	735	76,88	730	85,18	1465	80,81	935	97,80	873	101,87	1808	99,72
6	Poso	21	1.346	1.905	3251	1293	96,06	1180	61,94	2473	76,07	1.849	137,37	1.769	92,86	3618	111,29
7	Donggala	15	2.900	2.751	5651	2266	78,14	2170	78,88	4436	78,50	2.767	95,41	2.675	97,24	5442	96,30
8	Tolitoli	14	2.404	2.287	4691	1751	72,84	1673	73,15	3424	72,99	2.101	87,40	1.928	84,30	4029	85,89
9	Buol	11	1.390	1.444	2834	801	57,63	774	53,60	1575	55,58	1.329	95,61	1.272	88,09	2601	91,78
10	Parimo	21	3.659	3.451	7110	2901	79,28	2726	78,99	5627	79,14	3.846	105,11	3.669	106,32	7515	105,70
11	Touna	13	1.453	1.448	2901	957	65,86	777	53,66	1734	59,77	1.505	103,58	1.495	103,25	3000	103,41
12	Sigi	19	2.261	2.129	4390	1193	52,76	1126	52,89	2319	52,82	1.912	84,56	1.874	88,02	3786	86,24
13	Palu	12	3.649	3.571	7220	3971	108,82	3859	108,06	7830	108,45	3.976	108,96	3.848	107,76	7824	108,37
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	26465	26128	52593	19062	72,03	18057	69,11	37119	70,58	26409	99,79	25304	96,85	51713	98,33

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																	
						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ⁹						CAMPAK					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	10	983	1.014	1.997	876	85,9	954	84,6	1.830	85,2	871	88,60631	969	95,56213	1.840	92,14	885	90,0	893	88,1	1.778	89,0
2	Banggai	24	3.418	3.110	6.528	2.869	86,2	2.728	88,5	5.597	87,3	2.722	79,63721	2.680	86,17363	5.402	82,75	2.814	82,3	2.744	88,2	5.558	85,1
3	Banggai Laut	5	967	806	1.773	599	82,6	545	73,1	1.144	77,8	532	55,01551	497	61,66253	1.029	58,04	673	69,6	583	72,3	1.256	70,8
4	Morowali	9	1.372	1.327	2.699	1.571	114,5	1.487	112,1	3.058	113,3	1.598	116,4723	1.521	114,6194	3.119	115,56	1.618	117,9	1.539	116,0	3.157	117,0
5	Morowali Utara	10	1.107	903	2.010	966	101,0	816	95,2	1.782	98,3	932	84,19151	890	98,56035	1.822	90,65	914	82,6	805	89,1	1.719	85,5
6	Poso	21	2.172	2.123	4.295	1.785	132,6	1.710	89,8	3.495	107,5	1.735	79,88029	1.759	82,85445	3.494	81,35	1.763	81,2	1.777	83,7	3.540	82,4
7	Donggala	15	3.301	3.169	6.470	2.712	93,5	2.595	94,3	5.307	93,9	2.738	82,94456	2.575	81,25592	5.313	82,12	2.705	81,9	2.677	84,5	5.382	83,2
8	Toitoli	14	2.300	2.160	4.460	1.910	79,5	1.845	80,7	3.755	80,0	1.964	85,3913	1.862	86,2037	3.826	85,78	1.777	77,3	1.721	79,7	3.498	78,4
9	Buol	11	1.458	1.494	2.952	1.132	81,4	1.042	72,2	2.174	76,7	1.196	82,03018	1.089	72,89157	2.285	77,41	1.233	84,6	1.122	75,1	2.355	79,8
10	Parimo	21	4.802	4.560	9.362	3.401	92,9	3.201	92,8	6.602	92,9	3.415	71,1162	3.192	70	6.607	70,57	3.332	69,4	3.147	69,0	6.479	69,2
11	Touna	13	1.493	1.462	2.955	1.529	105,2	1.477	102,0	3.006	103,6	1.567	104,9565	1.512	103,42	3.079	104,20	1.459	97,7	1.316	90,0	2.775	93,9
12	Sigi	19	2.339	2.087	4.426	1.887	83,5	1.806	84,8	3.693	84,1	1.856	79,35015	1.863	89,26689	3.719	84,03	1.876	80,2	1.754	84,0	3.630	82,0
13	Palu	12	3.752	3.784	7.536	3.943	108,1	3.934	110,2	7.877	109,1	3.943	105,0906	3.934	103,9641	7.877	104,52	3.939	105,0	3.864	102,1	7.803	103,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	29.464	27.999	57.463	25.180	95,1	24.140	92,4	49.320	93,8	25.069	85,08	24.343	86,94239	49.412	85,99	24.988	84,8	23.942	85,5	48.930	85,2

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)						
		JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
		L	P	L+P	L		P		L+P		L	P	L+P	L		P		L+P		L	P	L+P	L		P		L+P	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Banggai Kepulauan	10	983	1.014	1.997	746	75,89	778	76,73	1.524	76,31	2.188	2.165	4.353	2.024	92,50	2.003	92,52	4.027	92,51	3.171	3.179	6.350	2.770	87,35	2.781	87,48	5.551	87,42
Banggai	24	3.418	3.110	6.528		0,00		0,00	5.225	80,04			34.664	#DIV/0!	#DIV/0!			30.213	87,16	3.418	3.110	40.444	-	0,00	-	0,00	35.433	87,61
Banggai Laut	5	967	806	1.773	522	53,98	490	60,79	1.012	57,08	1.407	1.614	3.021	1.402	99,64	1.598	99,01	3.000	99,30	2.374	2.420	4.794	6.033	254,13	6.192	255,87	4.012	83,69
Morowali	9	1.372	1.327	2.699	381	27,77	349	26,30	730	27,05	3.689	3.893	7.582	2.189	59,34	2.136	54,87	4.325	57,04	5.061	5.220	10.281	4.070	80,42	2.485	47,61	6.555	63,76
Morowali Utara	10	1.107	903	2.010	504	45,53	490	54,26	994	49,45	2.806	2.740	5.546	2.686	95,72	2.645	96,53	5.331	96,12	3.913	3.643	7.556	3.190	81,52	3.135	86,06	6.325	83,71
Poso	21	2.172	2.123	4.295		0,00		0,00	4.212	98,07			24.965	#DIV/0!	#DIV/0!			22.438	89,88	2.172	2.123	29.462	-	0,00	-	0,00	26.650	90,46
Donggala	15	3.301	3.169	6.470	2.893	87,64	2.813	88,77	5.706	88,19	12.435	12.326	24.761	10.826	87,06	10.889	88,34	21.715	87,70	15.267	15.084	30.351	13.719	89,86	13.702	90,84	27.421	90,35
Toilitoli	14	2.300	2.160	4.460	924	40,17	917	42,45	1.841	41,28	4.975	5.115	10.090	4.959	99,68	4.959	96,95	9.918	98,30	7.275	7.275	14.550	5.883	80,87	5.876	80,77	11.759	80,82
Buol	11	1.458	1.494	2.952	1.816	124,55	1.960	131,19	3.776	127,91	5.350	5.377	10.727	4.217	78,82	4.232	78,71	8.449	78,76	6.808	6.871	13.679	6.033	88,62	6.192	90,12	13.689	100,07
Parimo	21	4.802	4.560	9.362	4.064	84,63	3.880	85,09	7.944	84,85	30.204	28.892	59.096	24.737	81,90	23.709	82,06	48.446	81,98	35.006	33.452	68.458	28.801	82,27	27.589	82,47	56.390	82,37
Touna	13	1.493	1.462	2.955	1.234	82,65	1.197	81,87	2.431	82,27	7.225	6.999	14.224	3.108	43,02	2.898	41,41	6.006	42,22	8.718	8.461	17.179	8.459	97,03	4.095	48,40	12.554	73,08
Sigi	19	2.339	2.087	4.426	2.032	86,87	2.016	96,60	4.048	91,46	5.771	5.428	11.199	4.951	85,79	4.699	86,57	9.650	86,17	8.110	7.515	15.625	6.983	86,10	6.715	89,35	13.698	87,67
Palu	12	3.752	3.784	7.536	4.245	113,14	4.128	109,09	8.373	111,11	19.690	19.012	38.702	16.266	82,61	16.313	85,80	32.579	84,18	23.442	22.796	46.238	20.511	87,50	20.441	89,67	40.952	88,57
JUMLAH (KAB/KOTA)	184	29.464	27.999	57.463	19.361	65,71	19.018	67,92	47.816	83,21	95.740	93.561	248.930	77.365	80,81	76.081	81,32	206.097	82,79	124.735	121.149	304.967	106.452	85,34	99.203	81,89	260.989	85,58

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM		
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	10	4.541	4.414	8.955	3.337	3.339	6.676	73,5	76	74,6	157	4,7	287	8,6	444	6,7
2	Banggai	24	6.005	5.462	11.467	4.133	3.691	7.824	68,8	68	68,2	98	2,4	90	2,4	188	2,4
3	Banggai Laut	5	851	866	1.717	481	501	982	56,5	58	57,2	18	3,7	13	2,6	31	3,2
4	Morowali	9			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Morowali Utara	10	1.983	1.754	3.737	1.319	1.252	2.571	66,5	71	68,8	103	7,8	122	9,7	225	8,8
6	Poso	21	4.087	3.930	8.017	3.129	3.076	6.205	76,6	78	77,4	141	4,5	172	5,6	313	5,0
7	Donggala	15	5.805	5.682	11.487	4.799	4.682	9.481	82,7	82	82,5	368	7,7	378	8,1	746	7,9
8	Tolitoli	14	4.588	4.804	9.392	3.873	4.003	7.876	84,4	83	83,9	280	7,2	308	7,7	588	7,5
9	Buol	11	3.010	3.185	6.195	2.371	2.359	4.730	78,8	74	76,4	180	7,6	202	8,6	382	8,1
10	Parimo	21	8.836	8.372	17.208	5.803	5.528	11.331	65,7	66	65,8	613	10,6	656	11,9	1.269	11,2
11	Touna	13	2.830	2.776	5.606	2.261	2.219	4.480	79,9	80	79,9	285	12,6	259	11,7	544	12,1
12	Sigi	19	53.492	51.258	104.750	40.210	37.963	78.173	75,2	74	74,6	377	0,9	380	1,0	757	1,0
13	Palu	12	12.322	12.040	24.362	8.914	8.990	17.904	72,3	74,7	73,5	219	2,5	283	3,1	502	2,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	90.883	88.117	179.000	68.231	65.744	133.975	75,1	75	74,8	2.322	3,4	2.466	3,8	4.788	3,6

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10	3.554	3.399	15.223	2.972	83,6	2.649	77,9	5.621	36,9
2	Banggai	24	1.519	14.066	15.585	6.586	433,6	6.590	46,9	13.176	84,5
3	Banggai Laut	5			2.278	482	#DIV/0!	506	#DIV/0!	988	43,4
4	Morowali	9			8.191	4.337	#DIV/0!	4.724	#DIV/0!	9.061	110,6
5	Morowali Utara	10			12.640	2.666	#DIV/0!	2.743	#DIV/0!	5.409	42,8
6	Poso	21	9.707	9.124	18.831	6.508	67,0	6.055	66,4	12.563	66,7
7	Donggala	15	14.786	14.043	28.829	8.749	59,2	8.603	61,3	17.352	60,2
8	Tolitoli	14	10.554	9.915	20.469	3.364	31,9	3.315	33,4	6.679	32,6
9	Buol	11	7.273	7.120	14.393	2.610	35,9	2.642	37,1	5.252	36,5
10	Parimo	21	21.404	20.215	41.619	8.184	38,2	7.697	38,1	15.881	38,2
11	Touna	13	7.142	6.921	14.063	2.766	38,7	2.682	38,8	5.448	38,7
12	Sigi	19	10.378	9.620	19.998	4.712	45,4	5.029	52,3	9.741	48,7
13	Palu	12	14.294	13.372	27.666	16.590	116,1	16.617	124,3	33.207	120,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	100.611	107.795	239.785	70.526	70,1	69.852	64,8	140.378	58,5

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA														
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM		
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	10	4.484	4.398	8.882	3.306	3.267	6.573	73,7	74	74,0	157	4,7	287	8,8	444	6,8
2	Banggai	24	10.760	10.404	21.164	7.625	8.895	16.520	70,9	85	78,1	8	0,1	13	0,1	21	0,1
3	Banggai Laut	5	27.710	23.808	51.518	14.775	12.379	27.154	53,3	52	52,7	21	0,1	22	0,2	43	0,2
4	Morowali	9	3.630	3.451	7.081	3.545	2.371	5.916	97,7	69	83,5	103	2,9	25	1,1	128	2,2
5	Morowali Utara	10	2.948	3.145	6.093	2.245	2.804	5.049	76,2	89	82,9	509	22,7	98	3,5	607	12,0
6	Poso	21	7.743	7.542	15.285	5.772	5.621	11.393	74,5	75	74,5	1.005	17,4	508	9,0	2.119	18,6
7	Donggala	15	14.042	20.447	34.489	11.176	10.998	22.174	79,6	54	64,3	881	7,9	994	9,0	1.875	8,5
8	Tolitoli	14	8.286	8.723	17.009	6.643	6.927	13.570	80,2	79	79,8	580	8,7	526	7,6	1.106	8,2
9	Buol	11	6.908	6.764	13.672	4.962	4.692	9.654	71,8	69	70,6	242	4,9	358	7,6	600	6,2
10	Parimo	21	17.632	16.876	34.508	10.295	9.959	20.254	58,4	59	58,7	1.018	9,9	1.141	11,5	2.159	10,7
11	Touna	13	5.121	4.989	10.110	3.938	3.827	7.765	76,9	77	76,8	529	13,4	675	17,6	1.204	15,5
12	Sigi	19	4.059	4.264	8.323	2.582	2.724	5.306	63,6	64	63,8	182	7,0	301	11,0	483	9,1
13	Palu	12	23.898	23.367	47.265	15.850	15.891	31.741	66,3	68,0	67,2	317	2,0	363	2,3	680	2,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	137221	138178	275399	92.714	90.355	183.069	67,6	65,4	66,5	5.552	6,0	5.311	5,9	11.469	6,3

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

|

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10			44		#DIV/0!		#DIV/0!	12	27,3
2	Banggai	24			40		#DIV/0!		#DIV/0!	40	100,0
3	Banggai Laut	5	2	2	4		0,0		0,0	4	100,0
4	Morowali	9			11		#DIV/0!		#DIV/0!	11	100,0
5	Morowali Utara	10			10		#DIV/0!		#DIV/0!	10	100,0
6	Poso	21	25	21	46		0,0		0,0	46	100,0
7	Donggala	15			101		#DIV/0!		#DIV/0!	101	100,0
8	Tolitoli	14	43	44	87		0,0		0,0	87	100,0
9	Buol	11	10	12	22		0,0		0,0	22	100,0
10	Parimo	21	18	28	46		0,0		0,0	46	100,0
11	Touna	13			42		#DIV/0!		#DIV/0!	42	100,0
12	Sigi	19			15		#DIV/0!		#DIV/0!	15	100,0
13	Palu	12	19	34	53		0,0		0,0	53	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	117	141	521	-	0,0	-	0,0	489	93,9

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
						L		P		L + P				
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	10			0	1.038	#DIV/0!	1.365	#DIV/0!	2.403		142	80	56,34
2	Banggai	24	20.795	18.866	39.661	3.504	16,9	3.000	15,9	6.504	16,4	360	369	102,50
3	Banggai Laut	5	178	190	368	85	47,8	95	50,0	180	48,9	556	53	9,53
4	Morowali	9					#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
5	Morowali Utara	10			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
6	Poso	21	2.304	2.263	4.567	2.223	96,5	2.209	97,6	4.432	97,0	241	240	99,59
7	Donggala	15			0	3.285	#DIV/0!		#DIV/0!	3.285	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Tolitoli	14			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
9	Buol	11	2.102	1.993	4.095	1.605	76,4	1.467	73,6	3.072	75,0	179	170	94,97
10	Parimo	21	4.539	4.369	8.908		0,0		0,0	0	0,0	431	431	100,00
11	Touna	13	1.900	1.880	3.780	793	41,7	779	41,4	1.572	41,6	189	80	42,33
12	Sigi	19	56	64	120	38	67,9	47	73,4	85	70,8	219	97	44,29
13	Palu	12	3.859	3.525	7.384	3.795	98,3	3.442	97,6	7.237	98,0	184	184	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	35.733	33.150	68.883	16.366	45,8	12.404	37,4	28.770	41,8	2.501	1.704	68,13
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							45,8		37,4		41,8			

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	10	10	63	0,16
2	Banggai	24	0	0	#DIV/0!
3	Banggai Laut	5	0	56	0,00
4	Morowali	9	0	0	#DIV/0!
5	Morowali Utara	10	0	0	#DIV/0!
6	Poso	21	5	496	0,01
7	Donggala	15	174	1470	0,12
8	Tolitoli	14	1	506	0,00
9	Buol	11	71	123	0,58
10	Parimo	21	121	2727	0,04
11	Touna	13	0	51	0,00
12	Sigi	19	96	711	0,14
13	Palu	12	1412	3322	0,43
JUMLAH (KAB/ KOTA)		184	1890	9406	0,20

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																					
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN				
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Banggai Kepulauan	10			#DIV/0!		#DIV/0!			-	47	#DIV/0!	56	#DIV/0!	103	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
2	Banggai	24			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
3	Banggai Laut	5	82	9	11,0		0,0	2.385	2.638	5.023	503	21,1		0,0	503	10,0			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
4	Morowali	9	134		0,0		0,0	8.517	7.924	16.441		0,0		0,0	-	0,0			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
5	Morowali Utara	10			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
6	Poso	21	34	12	35,3		0,0	857	770	1.627	857	100,0	770	100,0	1.627	100,0	510	457	967	859	168,4	778	170,2	1.637
7	Donggala	15	361		0,0		0,0	16.072		16.072		0,0		#DIV/0!	-	0,0			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
8	Tolitoli	14	224		0,0		0,0		4.345	6.418		#DIV/0!		0,0	-	0,0			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
9	Buol	11	180	43	23,9	176	97,8	10.024	19.474	29.498	1.281	12,8	1.194	6,1	2.475	8,4			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
10	Parimo	21			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-
11	Touna	13	189	51	27,0	49	25,9			21.398	2.156	#DIV/0!	2.062	#DIV/0!	4.218	19,7	251	234	485	2	0,8	2	0,9	4
12	Sigi	19	251		0,0	34	13,5	14.429	16.912	31.341	173	1,2	340	2,0	513	1,6	77	72	149	77	100,0	72	100,0	149
13	Palu	12	184	7	3,8	44	23,9	22.391	20.824	43.215	3.547	15,8	3.877	18,6	7.424	17,2	2.608	2.872	5.480	750	28,8	834	29,0	1.584
JUMLAH (KAB/ KOTA)		184	1.639	122	7,4	303	18,5	74.675	72.887	171.033	8.564	11,5	8.299	11,4	16.863	9,9	3.446	3.635	7.081	1.688	49,0	1.686	46,4	3.374

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

%
26
#DIV/0!
169,3
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
0,8
100,0
28,9
47,6

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	10	492	533	1.025	126	23,64	140	26,27	266	25,95
2	Banggai	24	10.931	10.515	21.446	2.285	20,90			2.285	10,65
3	Banggai Laut	5	1.237	1.852	3.089	598	48,34	793	42,82	1.391	45,03
4	Morowali	9								0	#DIV/0!
5	Morowali Utara	10								0	#DIV/0!
6	Poso	21	6.259	7.285	13.544	3.427	54,75	5.856	80,38	9.283	68,54
7	Donggala	15	17.955	17.474	35.429	5.443	30,31	6.468	37,01	11.911	33,62
8	Tolitoli	14	12.563	11.981	24.544	2.752	21,91	3.846	32,10	6.598	26,88
9	Buol	11	4.319	4.768	9.087	1.737	40,22	1.524	31,96	3.261	35,89
10	Parimo	21	12.884	12.223	25.107	5.237	40,65	6.662	54,50	11.899	47,39
11	Touna	13	4.246	4.384	8.630		-		0,00	0	-
12	Sigi	19	7.727	7.946	15.673	2.723	35,24	3.789	47,68	6.512	41,55
13	Palu	12	10.723	11.177	21.900	9.776	91,17	10.304	92,19	20.080	91,69
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	89.336	90.138	179.474	34.104	38,17	39.382	43,69	73.486	40,95

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	JKN PBI PUSAT (JAMKESMAS)			1.131.065	0,00	0,00	39,95
2	ASKES PNS			254.245	0,00	0,00	8,98
3	JPK JAMSOSTEK			23.486	0,00	0,00	0,83
4	TNI/POLRI/PNS/ KEMHAN/PNS POLRI			10.157	0,00	0,00	0,36
5	ASURANSI SWASTA			5.096	0,00	0,00	0,18
6	JAMKESDA			483.968	0,00	0,00	17,09
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	1.908.017	0,00	0,00	67,39

Sumber: Bidang Jaminan Sarana Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kab. Bangkep	8.783	8.910	17.693	704	784	1.488	20	6	26
2	Puskesmas Kab. Banggai	44.412	56.289	100.701	1.749	7.040	8.789			0
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut			0			0			0
4	Puskesmas Kab. Morowali			0			0			0
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara			0			0			0
6	Puskesmas Kab. Poso			0			0			0
7	Puskesmas Kab. Donggala			0			0			0
8	Puskesmas Kab. Toli-Toli			0			0			0
9	Puskesmas Kab. Buol			0			0			0
10	Puskesmas Kab. Parimo			0			0			0
11	Puskesmas Kab. Tojo Unauna			0			0			0
12	Puskesmas Kota Palu			0			0			0
13	Puskesmas Kab. Sigi			267.153			0			0
SUB JUMLAH I		53.195	65.199	385.547	2.453	7.824	10.277	20	6	26
1	RSUD Undata	41.765	39.736	81.501	5.314	6.897	12.211	1.877	1.980	3.857
2	RSU Madani	6.205	4.803	11.008	3.726	2.570	6.296	3.857	2.184	6.041
3	RSU Woodward	16.651	16.971	33.622	4.741	2.146	6.887	7	2	9
4	RSU Budi Agung	8.457	9.886	18.343	3.088	3.695	6.783	1	2	3
5	RSU Alkhairat			2.251	362	499	861			0
6	RSU Bhayangkara			2.024	1.857	1.728	3.585			40
7	RSU Wirabuana	1.818	1.570	3.388	859.759		859.759			0
8	RSU St. Mashyta	20	45	65	6	388	394			0
9	RSUD Anutapura	165.764	130.894	296.658	7.691	11.669	19.360	1.206	514	1.720
10	RSUD Kabelota	2.860	3.080	5.940	737	1.139	1.876			0
11	RSUD Anuntaloko			27.287			11.655			0
12	RSUD Poso	12.921	17.707	30.718	4.417	5.823	10.240	502	507	1.180

15	RSUD Bungku			0			0			0
16	RSUD Ampana			16.409			7.362	1.389	1.799	3.188
17	RSUD Luwuk	10.563	12.394	22.957	5.527	7.054	12.581			0
18	RSUD Banggai	1.443	1.911	3.354	529	713	1.242			0
19	RSUD Mokopido			20.521			9.115			0
20	RSUD Buol			4.361			5.643			0
21	RSUD. Trikora			1.588			622			0
22	RSUD Wakai			502			23			0
23	RSUD Tombolotutu			0			0			0
24	RSUD Torabelo Sigi			0			0			0
SUB JUMLAH II		269.530	241.755	599.008	899.037	45.828	998.996	8.929	7.078	16.047
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		322.725	306.954	984.555	901.490	53.652	1.009.273	8.949	7.084	16.073
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		1.446.890	1.384.393	2.831.283	1.446.890	1.384.393	2.831.283			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		22,3	22,2	34,8	62,3	3,9	35,6			

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Undata	335	5.151	6.903	12.054	289	227	516	149	125	274	56,1	32,9	42,8	28,9	18,1	22,7
2	RSU Madani	202	3.658	2.614	6.272	69	45	114	30	20	50	18,9	17,2	18,2	8,2	7,7	8,0
3	RSU Woodward	90	4.558	2.238	6.796	98	27	125	53	17	70	21,5	12,1	18,4	11,6	7,6	10,3
4	RSU Budi Agung	108	3.120	3.553	6.673	56	40	96	24	13	37	17,9	11,3	14,4	7,7	3,7	5,5
5	RSU Alkhairat	64	325	439	764	14	7	21	11	5	16	43,1	15,9	27,5	33,8	11,4	20,9
6	RSU Bhayangkara	107	1.816	1.682	3.498	31	18	49	8	10	18	17,1	10,7	14,0	4,4	5,9	5,1
7	RSU Wirabuana	62	1.099	954	2.053			-			-	-	-	-	-	-	-
8	RSU St. Mashyta	25	5	385	390			-			-	-	-	-	-	-	-
9	RSUD Anutapura	373	7.858	11.599	19.457	209	177	386	130	120	250	26,6	15,3	19,8	16,5	10,3	12,8
10	RSUD Kabelota	105	718	1.198	1.916	8	11	19	3	3	6	11,1	9,2	9,9	4,2	2,5	3,1
11	RSUD Anuntaloko	202			11.655			344			111	#DIV/0!	#DIV/0!	29,5	#DIV/0!	#DIV/0!	9,5
12	RSUD Poso	170	4.418	5.822	10.240	146	115	261	73	64	137	33,0	19,8	25,5	16,5	11,0	13,4
13	RSUD GKST	50	1.283	1.507	2.790	41	36	77	13	17	30	32,0	23,9	27,6	10,1	11,3	10,8
14	RSUD Kolonodale	134			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RSUD Bungku	93			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	RSUD Ampana	181	3.140	4.222	7.362	90	73	163	61	38	99	28,7	17,3	22,1	19,4	9,0	13,4
17	RSUD Luwuk	242	5.527	7.040	12.567	309	241	550	169	126	295	55,9	34,2	43,8	30,6	17,9	23,5
18	RSUD Banggai	48	549	693	1.242	30	39	69	30	39	69	54,6	56,3	55,6	54,6	56,3	55,6
19	RSUD Mokopido	133	4.716	5.561	10.277	206	150	356	71	76	147	43,7	27,0	34,6	15,1	13,7	14,3
20	RSUD Buol	80			5.643			98			27	#DIV/0!	#DIV/0!	17,4	#DIV/0!	#DIV/0!	4,8
21	RSUD. Trikora	34			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
22	RSUD Wakai	69			23			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
23	RSUD Tombolotutu	34			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
24	RSUD Torabelo	64			272	2		2						7,4	2,0		
KABUPATEN/KOTA		3.005	47.941	56.410	121.944	1.598	1.206	3.246	825	673	1.636	3,3	2,1	2,7	1,7	1,2	1,3

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Undata	335	12.054	38.742	35.005	31,7	35,98	6,93	2,9
2	RSU Madani	202	6.272	40.000	38.193	54,3	31,05	5,38	6,1
3	RSU Woodward	90	6.796	24.313	24.045	74,0	75,51	1,26	3,5
4	RSU Budi Agung	108	6.673	6.606	14.715	16,8	61,79	4,92	2,2
5	RSU Alkhairat	64	764	920	6	3,9	11,94	29,37	0,0
6	RSU Bhayangkara	107	3.498	6.504	6.420	16,7	32,69	9,31	1,8
7	RSU Wirabuana	62	2.053	131	356	0,6	33,11	10,96	0,2
8	RSU St. Mashyta	25	390			0,0	15,60	23,40	0,0
9	RSUD Anutapura	373	19.457	97.247	92.356	71,4	52,16	2,00	4,7
	RSUD Kabelota	105	1.916	6.525	7.696	17,0	18,25	16,60	4,0
10	RSUD Anuntaloko	202	11.655	39.848	39.395	54,0	57,70	2,91	3,4
11	RSUD Poso	170	10.240	40.939	42.014	66,0	60,24	2,06	4,1
12	RSUD GKST	50	2.790	9.304	8.768	51,0	55,80	3,21	3,1
13	RSUD Kolonodale	134				0,0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
14	RSUD Bungku	93				0,0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
	1 RSUD Ampana	181	7.362			0,0	40,67	8,97	0,0
16	RSUD Luwuk	242	12.569	66.963	145.062	75,8	51,94	1,70	11,5
17	RSUD Banggai	48	1.242	1.242	2.537	7,1	25,88	13,11	2,0
19	RSUD Mokopido	133	10.277	34.435	44.554	70,9	77,27	1,37	4,3
20	RSUD Buol	80	5.643	19.185	15.142	65,7	70,54	1,77	2,7
21	RSUD. Trikora	34							#DIV/0!
22	RSUD Wakai	69	-						#DIV/0!
23	RSUD Tombolotutu	34							#DIV/0!
24	RSUD Torabelo	64	272		321				1,2

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	10	31816	208	15.296	52	25,00
2	Banggai	24	87477	228	38.367	22	9,65
3	Banggai Laut	5			#DIV/0!		#DIV/0!
4	Morowali	9	26468	300	8.823	74	24,67
5	Morowali Utara	10			#DIV/0!		#DIV/0!
6	Poso	21	54990	188	29.250	95	50,53
7	Donggala	15	70779	222	31.882	65	29,28
8	Tolitoli	14	49900	260	19.192	77	29,62
9	Buol	11	31972	281	11.378	123	43,77
10	Parimo	21	98047	235	41.722	77	32,77
11	Touna	13	33265	210	15.840	77	36,67
12	Sigi	19	51782	272	19.038	81	29,78
13	Palu	12	104085	229	45.452	85	37,12
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	640.581	2.633	0,4	828	31,4

Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	-1			0					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	10	30228	9882	33	20346	20346	100	13173	65	23055	76
2	Banggai	24	85827	51129	60	34698	34698	100	2835	8	53964	63
3	Banggai Laut	5	17495	5906	34	11589	11589	100	7637	66	13543	77
4	Morowali	9	26950	17504	65	9446	9446	100	3148	33	20652	77
5	Morowali Utara	10	24266	5721	24	18545	18545	100	10091	54	15812	65
6	Poso	21	54670	44159	81	10511	9757	93	9033	93	53192	97
7	Donggala	15	70478	40466	57	30012	30012	100	3706	12	44172	63
8	Tolitoli	14	44573	16240	36	28333	28333	100	20121	71	36361	82
9	Buol	11	29642	16454	56	13188	13188	100	8188	62	24642	83
10	Parimo	21	99800	54758	55	45042	45042	100	16708	37	71466	72
11	Touna	13	32522	18930	58	13592	13592	100	3597	26	22527	69
12	Sigi	19	51599	21384	41	30215	30215	100	14882	49	36266	70
13	Palu	12	66923	52361	78	14562	11876	82	4924	41	57285	86
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	634973	354894	55,89	280079	276639	98,77	118043	42,67	472937	74,48

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																										PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP	
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)		JUMLAH	%				
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA		
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15,00	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	Banggai Kepulauan	10	114.003	1.233	3.680	1.233	3.680													2	100	2	100	1932	6299	1881	6161	14527	42926	14527	42926	52867	46,37		
2	Banggai	24	348.477	34.177	149.040	26.383	117.943	1.537	7.822	1.161	6.044	961	4.460	310	1.664	83	7.162	83	3.769	12	1627	8	1478	0	0	0	0	33327	146361	14527	139482	173824	49,88		
3	Banggai Laut	5	68.124	863	3.203	1.589	9.625	47	267	7	47	47	188	47	188	-	-	-	-	0	0	0	0	22	69	0	0	1892	4920	1892	4920	14780	21,70		
4	Morowali	9	111.002	17.645	66.280	17.663	66.280	981	6.745	981	6.745	135	3.526	135	3.526					260	1738	260	1738	1064	7200	1064	7200	3	9605	3	9605	95094	85,67		
5	Morowali Utara	10	114.982	4.752	9.954	3.768	15.072	201	804	205	904	130	525	143	560					253	1012	253	1012	10	40	10	40	2787	11148	2787	11148	28736	24,99		
6	Poso	21	230.521	3.765	29.182	2.124	15.261	1.352	8.405	769	5.821	520	4.454	350	2.307	-	-	-	-	34	13.943	28	13.358	303	1.157	279	1.058	27.689	144.228	24.569	141.486	179291	77,78		
7	Donggala	15	290.915	1.384	28.722	1.245	23.937	1.001	2.682	877	17.537	1.318	30.456	1.163	24.999	-	-	-	-	21	1.886	16	1.780	35	900	4	698	128	129252	110	116562	185513	63,77		
8	Tolitoli	14	223.318	10.572	78.853	7.498	56.537	727	2.922	548	2.348	263	3.840	229	3.840					24	5732	23	5695	0	0	0	0	60	105757	46	116312	184732	82,72		
9	Buol	11	145.889	6.598	35.788	3.585	30.681	225	1.031	225	1.031	-	-	-	544	5.559	544	5.559	1508	9020	1508	9020	389	1821	389	1821	11374	56728	1374	56728	104840	71,86			
10	Parimo	21	449.157	22.655	90.158	16.021	68.625	8.808	29.096	6.526	18.657	7.958	33.658	6.744	26.377	1.830	8.570	244	597	1541	6489	761	1048	1149	5071	983	4011	27.176	102.164	25.635	96.307	215622	48,01		
11	Touna	13	145.817	1.962	17.849	1.589	9.625	281	2.350	197	1.963	86	1.022	85	1.012	63	4.830	40	4.322	368	7282	261	6521	250	984	236	911	17606	103620	17324	97075	121429	83,27		
12	Sigi	19	226.876	1.889	8.152	1.755	5.144	866	2.154	547	1.831	10.704	42.676	10.702	27.653	548	3.929	318	2.457	2944	12173	2765	5240	5	20	20	20	12624	45681	11580	35285	77630	34,22		
13	Palu	12	362.202	34	1.196	34	1.126	4	120	4	120	23.042	80.290	21.063	71.383	11	1.866	11	1.866	23	5859	22	5805	6	96	6	96	138016	264288	135963	259147	339543	93,74		
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	2.831.283	107.529	522057	84487	423536	16030	64398	12047	63048	45164	205095	40971	163509	3079	31916	1240	18570	6990	66861	5907	52795	5165	23657	4872	22016	287208	1166678	250337	1126983	1773901	62,65		

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
				JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	7	8
1	Banggai Kepulauan	10	19	16	16	100,0
2	Banggai	24	98	65	65	100,0
3	Banggai Laut	5	11	11	11	100,0
4	Morowali	9	46	40	27	67,5
5	Morowali Utara	10	10889	1748	1054	60,3
6	Poso	21	145	67	55	82,1
7	Donggala	15	100	100	97	97,0
8	Tolitoli	14	53	50	32	64,0
9	Buol	11	25	14	14	100,0
10	Parimo	21	102	97	97	100,0
11	Touna	13	61	16	6	37,5
12	Sigi	19	67	53	40	75,5
13	Palu	12	140	116	62	53,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	11756	2393	1576	65,86

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG					JUMLAH	%
				MEMENUHI SYARAT					MEMENUHI SYARAT					MEMENUHI SYARAT					MEMENUHI SYARAT						
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	PENGGUN %	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	PENGGUN A	%	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	PENGGUN	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	PENGGUN	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	PENGGUN	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	PENGGUN	JUMLAH SARANA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Banggai Kepulauan	10	114.003	302	1.510	302	1.510	100	9.449	42.115	9.449	42.115	100	1.836	6.855	1.836	6.855	100					#DIV/0!	50480	44,3
2	Banggai	24	348.477	2.867	20.418	552	8.353	40,910	47.072	198.427	44.532	182.090	91,77	3.640	14.721	3.342	13.466	91,47	7.995	32.027	6.775	27.414	86	231323	66,4
3	Banggai Laut	5	68.124	-	-	-	-	#DIV/0!	8.198	20.924	7.217	16.809	80	112	336	112	336	100,00	2.688	8.834	25	133	2	17278	25,4
4	Morowali	9	111.002	15	150	15	150	100	18.161	87.273	17.699	86.887	100					#DIV/0!					#DIV/0!	87037	78,4
5	Morowali Utara	10	114.982	-	-	-	-	#DIV/0!	21.155	104.711	6.498	32.490	31,028259					#DIV/0!					#DIV/0!	32490	28,3
6	Poso	21	230.521	3.409	17.972	1.209	5.490	30,547518	44.137	153.835	82.205	140.193	91	1.954	13.085	1.758	9.461	72	4.036	17.817	2.521	9.392	53	164536	71,4
7	Donggala	15	290.915	608	29.191	525	25.104	85,999109	25.524	131.905	25.781	131.289	100	3.004	39.492	635	5.166	13,08113	-	-	-	-	#DIV/0!	161559	55,5
8	Tolitoli	14	223.318	648	11.051	477	7.168	64,86	42.734	77.265	27.104	64.573	83,57	129	1.236	75	870	70,39	5.865	20.458	2.922	6.831	33	79442	35,6
9	Buol	11	145.889	2.811	12.217	2.811	12.217	100	10140	60.509	10140	50.509	83,47	1.980	8.356	1.980	8.366	100,1197	2.183	482	2.183	9.482	1967	80574	55,2
10	Parimo	21	449.157	6.205	30.838	5.391	26.875	87,148972	42.710	172.469	42.356	145.346	84	6.590	12.610	7.460	10.175	81	5.619	14.277	3.394	7.263	51	189659	42,2
11	Touna	13	145.817	1.476	11.117	594	5.356	48,178465	17.531	78.597	17.133	75.433	95,97	430	2.274	250	1.100	48	6.279	29.318	2.247	10.882	37	92771	63,6
12	Sigi	19	226.876	175	4.123	138	2.204	53,456221	24.270	86.491	21.340	72.951	84	390	470	370	357	75,95745	1.892	6.773	781	1.708	25	77220	34,0
13	Palu	12	362.202	98	1.861	87	1.725	92,692101	85.378	351.168	79.677	320.373	91	145	163	145	163	100	171	315	171	315	100	322576	89,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	2.831.283	18.614	140.448	12.101	96.152	68,46	396.459	1.565.689	391.131	1.361.058	86,93	20.210	99.598	17.963	56.315	56,54	36.728	130.301	21.019	73.420	56,35	1.586.945	56,05

100

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	10	144	70	48,61	8	5,56	6,0	4,17
2	Banggai	24	337	9	27,00	0,0	0	0,0	0
3	Banggai Laut	5	66	33	50,00	1	1,52	0,0	0,00
4	Morowali	9	133	50	37,59	17	12,78	8,0	6,02
5	Morowali Utara	10	125	50	40,00	10	8,00	70,0	56,00
6	Poso	21	167	80	47,90	49	29,34	7,0	4,19
7	Donggala	15	169	155	91,72	19	11,24	155	91,7
8	Tolitoli	14	104	13	12,5	0	0,00	13	12,5
9	Buol	11	115	115	100,0	3	2,61	66,0	57,39
10	Parimo	21	257	96	37,4	14	5,45	12	4,67
11	Touna	13	144	83	57,64	11	7,64	0,0	0,00
12	Sigi	19	162	68	42,0	0,0	0,00	68	41,98
13	Palu	12	45	2	4,4	0,0	0,00	2,0	4,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1968	824	41,9	132	6,71	407	20,68

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
			YANG ADA											MEMENUHI SYARAT KESEHATAN												
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN						HOTEL	TEMPAT-TEMPAT UMUM		
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Banggai Kepulauan	10	94	23	17	10	1	0	0	145	94	100,0	23	100,0	17	100,0	10	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	145	100,0
2	Banggai	24	226	61	37	24	1	0	10	359	192	85,0	54	88,5	32	86,5	24	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	10	100	313	87,2
3	Banggai Laut	5	87	16	13	6	1	0	4	127	36	41,4	12	75,0	7	53,8	6	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	4	100	66	52,0
4	Morowali	9	141	19	17	9	1	0	3	190	62	44,0	14	73,7	11	64,7	9	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	3	100	100	52,6
5	Morowali Utara	10	40	46	17	10	1	0	29	143	30	75,0	33	71,7	10	58,8	10	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	15	52	99	69,2
6	Poso	21	208	66	26	21	2	0	18	341	208	100,0	66	100,0	26	100,0	21	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	18	100	341	100,0
7	Donggala	15	357	95	30	14	1	0	3	500	336	94,1	94	98,9	30	100,0	14	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	3	100	478	95,6
8	Tolitoli	14	240	89	32	14	1	0	13	389	240	100,0	81	91,0	28	87,5	14	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	13	100	377	96,9
9	Buol	11	240	24	11	11	1	4	5	296	190	79,2	24	100,0	11	100,0	11	100,0	1	100,0	4	100	5	100	246	83,1
10	Parimo	21	411	115	59	21	2	0	15	623	335	81,5	86	74,8	46	78,0	21	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	15	100	505	81,1
11	Touna	13	202	62	23	13	2	0	64	366	163	80,7	56	90,3	21	91,3	13	100,0	2	100,0	0	#DIV/0!	48	75	303	82,8
12	Sigi	19	227	69	30	19	1	0	6	352	192	84,6	57	82,6	29	96,7	15	78,9	1	100,0	0	#DIV/0!	0	0	294	83,5
13	Palu	12	183	55	50	12	7	19	41	367	159	86,9	47	85,5	44	88,0	12	100,0	7	100,0	17	89	28	68	314	85,6
JUMLAH (KAB / KOTA)		184	2.656	740	362	184	22	23	211	4.198	2.237	84,2	647	87,4	312	86,2	180	97,8	22	100,0	21	91,3	162	76,8	3.581	85,3

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI				
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	10	105	0	92	3	0	95	90,48	0	0	10	0	10
2	Banggai	24	508	39	83	33	41	196	38,58	31	73	110	98	312
3	Banggai Laut	5	70	3	1	11	48	63	90,00	0	0	0	7	7
4	Morowali	9	248	4	63	21	10	98	39,52	0	35	20	95	150
5	Morowali Utara	10	174	4	27	39	50	120	68,97	4	27	23	0	54
6	Poso	21	793	16	150	61	283	510	64,31	5	79	30	169	283
7	Donggala	15	336	5	104	93	52	254	75,60	0	10	0	72	82
8	Tolitoli	14	620	9	133	33	166	341	55,00	9	68	13	189	279
9	Buol	11	102	0	39	25	0	64	62,75	0	31	7	0	38
10	Parimo	21	562	3	49	53	289	394	70,11	0	20	32	116	168
11	Touna	13	484	9	42	6	128	185	38,22	6	31	10	252	299
12	Sigi	19	281	4	26	44	111	185	65,84	0	14	9	73	96
13	Palu	12	707	80	331	164	101	676	95,62	4	15	11	1	31
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	4990	176	1140	586	1279	3181	63,75	59	403	275	1072	1809

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

1
%
16
9,52
61,42
10,00
60,48
31,03
35,69
24,40
45,00
37,25
29,89
61,78
34,16
4,38
36,25

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Banggai Kepulauan	10	10	0	0	10	0	10	100,00	95	7	20	18	1	46	48,42
2	Banggai	24	312	31	73	110	98	312	100,00	196	0	7	12	0	19	9,69
3	Banggai Laut	5	7	0	0	0	7	7	100,00	63	1	1	6	20	28	44,44
4	Morowali	9	150	0	35	20	95	150	100,00	98	2	0	38	0	40	40,82
5	Morowali Utara	10	54	4	27	23	0	54	100,00	120	0	0	0	0	0	0,00
6	Poso	21	283	5	79	30	169	283	100,00	510	12	31	31	65	139	27,25
7	Donggala	15	82	0	10	0	72	82	100,00	254	0	34	29	12	75	29,53
8	Tolitoli	14	279	9	68	13	189	279	100,00	341	2	10	31	20	63	18,48
9	Buol	11	38	0	31	7	0	38	100,00	64	0	30	25	0	55	85,94
10	Parimo	21	168	0	20	32	116	168	100,00	394	2	31	12	143	188	47,72
11	Touna	13	299	6	31	10	252	299	100,00	185	1	13	6	73	93	50,27
12	Sigi	19	96	0	14	9	73	96	100,00	185	1	2	39	4	46	24,86
13	Palu	12	31	4	15	11	1	31	100,00	676	0	331	164	0	495	73,22
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1809	59	403	275	1072	1809	100,00	3181	28	510	411	338	1287	40,46

Sumber : Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	Tablet	1.633.075	618.060	563.100	1.181.160	72,33
2	Aminofilin tablet 200 mg	Tablet	1.060.394	150.608	167.200	317.808	29,97
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	Ampul	11.144	6.219	6.285	12.504	112,21
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	Tablet	254.587	43.833	71.400	115.233	45,26
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	Kapsul	1.420.240	325.910	869.980	1.195.890	84,20
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	Kaplet	15.748.116	4.212.876	2.477.500	6.690.376	42,48
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	Botol	359.060	124.844	91.175	216.019	60,16
8	Metampiron tablet 500 mg	Tablet	1.757.450	851.000	782.700	1.633.700	92,96
9	Metampiron injeksi 250 mg	Ampul	45.168	8.645	8.165	16.810	37,22
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	Tablet	14.556.853	5.235.822	5.931.900	11.167.722	76,72
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	Tube	21.545	5.038	11.950	16.988	78,85
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	Supp	43.964	9.980	704	10.684	24,30
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	Pot	36.652	17.115	13.365	30.480	83,16
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	Tablet	222.479	46.458	149.200	195.658	87,94
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	Tablet	14.000	12.000	8.100	20.100	143,57
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	Vial	24.297	18.166	18.975	37.141	152,86
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	Tablet	9.462.475	3.066.636	1.976.800	5.043.436	53,30
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	Tablet	176.723	54.100	45.000	99.100	56,08
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	Tablet	21.900	28.000	11.000	39.000	178,08
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	Tablet	44.700	16.200	64.070	80.270	179,57
21	Atropin tetes mata 0,5%	Botol	943	2.209	95	2.304	244,33
22	Atropin injeksi l.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	Ampul	14.201	17.093	22.540	39.633	279,08
23	Betametason krim 0,1 %	Tube	85.440	39.722	61.528	101.250	118,50
24	Deksametason Injeksi i.v. 5 mg/ml	Ampul	354.299	175.697	203.480	379.177	107,02
25	Deksametason tablet 0,5 mg	Tablet	13.204.079	2.342.658	3.427.500	5.770.158	43,70
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	Botol	2.520	125	50	175	6,94
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	Botol	90.652	28.410	300	28.710	31,67
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	Tablet	2.060.060	638.478	178.200	816.678	39,64
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	Ampul	85.585	8.262	82.605	90.867	106,17
30	Diazepam tablet 2 mg	Tablet	1.073.158	424.217	87.900	512.117	47,72
31	Diazepam tablet 5 mg	Tablet	2.661.160	73.835	133.190	207.025	7,78
32	Difenhidramin Injeksi l.M. 10 mg/ml (HCL)	Ampul	64.644	28.928	36.920	65.848	101,86
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	Tablet	152.870	47.248	101.300	148.548	97,17
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	Tablet	711.500	465.759	157.500	623.259	87,60
35	Ekstrks belladonna tablet 10 mg	Tablet	1.175.850	365.800	1.025.400	1.391.200	118,31
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	Ampul	110.310	14.857	6.870	21.727	19,70
37	Etakridin larutan 0,1%	Botol	17.392	4.181	3.445	7.626	43,85
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	Ampul	50	50	-	50	100
39	Fenobarbital Injeksi l.m/l.v 50 mg/ml	Ampul	19.863	4.623	10.960	15.583	78,45
40	Fenobarbital tablet 30 mg	Tablet	652.145	247.650	188.200	435.850	66,83
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	Tablet	10.000	8.000	2.000	10.000	100,0
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	Tablet	10.000	9.000	1.000	10.000	100,0
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	Botol	16.266	3.252	12.228	15.480	95,17
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	Ampul	192.107	31.082	62.520	93.602	48,72
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	Tablet	793.870	167.400	229.500	396.900	50,00
46	Furosemid tablet 40 mg	Tablet	421.700	169.264	228.000	397.264	94,21
47	Gameksan lotion 1 %	Botol	150	80	20	100	66,67

50	Glibenklamida tablet 5 mg	Tablet	1.023.030	307.134	324.600	631.734	61,75
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	Tablet	9.220.799	4.018.766	2.913.500	6.932.266	75,18
52	Gliserin	Botol	122	90	24	114	93,44
53	Glukosa larutan infus 5%	Botol	57.607	15.222	38.415	53.637	93,11
54	Glukosa larutan infus 10%	Botol	4.102	1.141	5.120	6.261	152,63
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	Ampul	3.000	241	1.415	1.656	55,20
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	Tablet	2.317.710	526.501	1.186.400	1.712.901	73,90
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	Tablet	36.530	45.300	41.100	86.400	236,52
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	Tablet	83.760	31.700	82.000	113.700	135,74
59	Haloperidol tablet 5 mg	Tablet	219.000	23.000	71.900	94.900	43,33
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	Tablet	995.967	158.733	112.000	270.733	27,18
61	Hidrokortison krim 2,5%	Tube	101.218	41.875	33.344	75.219	74,31
62	Ibuprofen tablet 200 mg	Tablet	1.379.768	527.635	1.023.600	1.551.235	112,43
63	Ibuprofen tablet 400 mg	Tablet	2.551.541	632.692	566.600	1.199.292	47,00
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	Tablet	289.580	155.529	186.000	341.529	117,94
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	Tablet	3.185.608	1.369.517	1.419.800	2.789.317	87,56
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	Tablet	2.660.442	653.968	587.400	1.241.368	46,66
67	Kaptopril tablet 25 mg	Tablet	4.982.105	1.577.835	1.358.000	2.935.835	58,93
68	Karbamazepim tablet 200 mg	Tablet	244.669	60.508	56.900	117.408	47,99
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	Vial	100	100	-	100	100,00
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	Kapsul	8.000	8.000	-	8.000	100,00
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	Kapsul	2.229.719	573.932	389.210	963.142	43,20
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	Botol	46.992	15.375	2.739	18.114	38,55
73	Kloraniramin mealeat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	31.727.283	3.517.967	1.054.440.600	1.057.958.567	3334,54
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	Ampul	1.440	300	2.630	2.930	203,47
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	Ampul	2.550	540	615	1.155	45,29
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	Tablet	114.580	22.200	53.700	75.900	66,24
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	Tablet	290.450	76.289	23.250	99.539	34,27
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	Tablet	211.950	52.100	31.700	83.800	39,54
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	Botol	747.228	48.953	63.274	112.227	15,02
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	Tablet	3.919.210	1.362.195	1.424.210	2.786.405	71,10
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	Tablet	1.107.174	337.813	260.700	598.513	54,06
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	Tablet	138.360	70.586	13.080	83.666	60,47
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	Ampul	9.157	560	1.100	1.660	18,13
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	Vial	435.429	76.439	70.448	146.887	33,73
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	Vial	20.834	1.754	807	2.561	12,29
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	Vial	35.589	4.890	3.161	8.051	22,62
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	Sach	8.100	1.322	30	1.352	16,69
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	Botol	1.100	90	10	100	9,09
89	Mebendazol tablet 100 mg	Tablet	19.000	8.000	2.000	10.000	52,63
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	Tablet	542.580	114.200	177.900	292.100	53,84
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	Ampul	91.913	19.027	19.860	38.887	42,31
92	Metronidazol tablet 250 mg	Tablet	626.330	358.650	257.327	615.977	98,35
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	Tablet	28.004	17.000	-	17.000	60,71
94	Natrium Fluoresin tetes mata 2 %	Botol	600	100	-	100	16,67
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	Botol	72.667	19.811	29.719	49.530	68,16
96	Natrium Thiosulfat injeksi I.v. 25 %	Ampul	100	100	-	100	100,00
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	Tablet	276.060	49.420	122.900	172.320	62,42
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	Tablet	305.355	56.973	119.900	176.873	57,92
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	Botol	97.323	25.173	15.244	40.417	41,53
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	Tube	151.732	23.440	14.953	38.393	25,30
101	Oksitetrasiklin injeksi I.m. 50 mg/ml-10 ml	Vial	16.322	4.491	2.149	6.640	40,68
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	Ampul	78.501	39.125	47.051	86.176	109,78
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	233.570	71.191	98.558	169.749	72,68
104	Paracetamol tablet 100 mg	Tablet	309.200	94.100	85.300	179.400	58,02
105	Paracetamol tablet 500 mg	Tablet	21.142.750	4.813.736	4.238.200	9.051.936	42,81

106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	Botol	1.100	392	-	392	35,64
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	Tablet	336.850	113.355	108.380	221.735	65,83
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	Tablet	5.445.700	2.303.732	2.376.000	4.679.732	85,93
109	Povidon Iodida larutan 10 %	Botol	62.883	8.379	6.072	14.451	22,98
110	Povidon Iodida larutan 10 % 300 ml	Botol	5.452	3.624	2.407	6.031	110,62
111	Prednison tablet 5 mg	Tablet	5.712.158	1.807.917	1.059.300	2.867.217	50,19
112	Primakuin tablet 15 mg	Tablet	516.500	170.050	118.950	289.000	55,95
113	Propiltiourasil tablet 100 mg	Tablet	307.086	121.942	275.400	397.342	129,39
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	Tablet	147.420	35.700	82.400	118.100	80,11
115	Reserpin tablet 0,10 mg	Tablet	5.000	5.000	-	5.000	100,00
116	Reserpin tablet 0,25 mg	Tablet	27.000	19.000	29.400	48.400	179,26
117	Ringer Laktat larutan infus	Botol	255.090	120.225	138.780	259.005	101,53
118	Salap 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	Tube	60.510	17.105	13.856	30.961	51,17
119	Salisil bedak 2%	Kotak	38.805	10.621	29.851	40.472	104,30
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	Vial	55	50	-	50	90,91
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	Vial	50	50	-	50	100
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	Vial	50	50	-	50	100
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	Ampul	155	50	-	50	32,26
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	Vial	185	50	-	50	27,03
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	Ampul	861.649	97.409	82.090	179.499	20,83
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	Botol	100	292	-	292	292,00
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	Botol	312	412	312	724	232,05
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	Kapsul	1.743.908	621.917	1.130.200	1.752.117	100,47
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	Kapsul	440.179	230.525	156.400	386.925	87,90
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	Ampul	106.532	32.313	36.700	69.013	64,78
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	Tablet	4.572.625	2.519.250	1.857.000	4.376.250	95,71
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	Ampul	50	50	-	50	100,00
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	Tablet	122.956	27.988	71.700	99.688	81,08
134	Vaksin Rabies Vero	Vial	8.185	1.896	499	2.395	29,25
135	Vitamin B Kompleks tablet	Tablet	5.588.879	3.153.363	4.675.200	7.828.563	140,07
VAKSIN							
136	BCG	Vial	381.041	35.340	7.248	42.588	11,18
137	T T	Vial	491.096	16.607	9.748	26.355	5,37
138	D T	Vial	119.388	25.673	1.979	27.652	23,16
139	CAMPAK 10 Dosis	Vial	173.546	54.064	17.182	71.246	41,05
140	POLIO 10 Dosis	Vial	234.057	59.389	13.270	72.659	31,04
141	DTP-HB	Vial	283.914	48.964	17.085	66.049	23,26
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	Vial	95.519	70.884	10.454	81.338	85,15
143	POLIO 20 Dosis	Vial	1.490	3.089	235	3.324	223,09
144	CAMPAK 20 Dosis	Vial	97.712	875	1.375	2.250	2,30

14421,28
100,15

Sumber: Bidang Jaminan Sarana Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Keterangan :

- 1 **Kebutuhan adalah persediaan ideal selama satu tahun dengan penghitungan pemakaian rata-rata per bulan tahun sebelumnya x 18 bulan (12 bulan kebutuhan, 3 bulan cadangan/buffer stok, dan 3 bulan lead time pengadaan)**
- 2 **Sisa stok adalah jumlah fisik obat dan vaksin yang ada di IFK di akhir periode tertentu**
- 3 **Ketersediaan Pada Triwulan ... : Sisa stok + total penggunaan selama periode tertentu**
- 4 **Untuk triwulan I (Maret) sisa stok per 28 Februari, Pemakaian dari awal Bulan Desember sampai dengan akhir Februari**
- 5 **Untuk triwulan II (Juni) sisa stok per 31 Mei, Pemakaian dari awal Bulan Desember sampai dengan akhir Mei**
- 6 **Untuk triwulan III (September) sisa stok per 31 Agustus, Pemakaian dari awal Bulan Desember sampai dengan akhir Agustus**
- 7 **Untuk triwulan IV (Desember) sisa stok per 30 November, Pemakaian dari awal Bulan Desember sampai dengan akhir November**
- 8 **% Ketersediaan Obat dan Vaksin di IFK = jumlah obat dan vaksin yang tersedia / kebutuhan x 100%**

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2014

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA					
		KEMENKES	PEM. PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA
1	2	3	4	5	6	7	8
RUMAH SAKIT							
1	RUMAH SAKIT UMUM **		1	15	2		4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS **		1				1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA							
1	PUSKESMAS RAWAT INAP **			88			
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR **			440			
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP **			96			
3	PUSKESMAS KELILING						
	- PERAHU BERMOTOR (PB) **			15			
	- RODA 4 **			75			
	- AMBULANS			29			
4	PUSKESMAS PEMBANTU			374			
SARANA PELAYANAN LAIN							
1	RUMAH BERSALIN						
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK						
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA			4			
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN			104			
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT *						
7	UNIT TRANSFUSI DARAH *						
8	UNIT DONOR DARAH						
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KESEHATAN							
1	INDUSTRI FARMASI ***						
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL ***						
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL ***						
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN ***						
5	PEDAGANG BESAR FARMASI ***						
6	APOTEK ***						
7	TOKO OBAT ***						
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN ***						

Sumber :

1. Seksi Bimdal Kesehatan Khusus *
2. Seksi Bimdal Pelayanan Kesehatan **

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	22	22	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		24	24	100,00

Sumber : Bidang Bina Upaya Kesehatan (BUK), Dinkes Sulteng Tahun 2014.

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15
1	Banggai Kepulauan	10	61	24,30	129	51,39	61	24,30	-	0,00	251	61	24,30
2	Banggai	24	174	45,91	142	37,47	62	16,36	1	0,26	379	63	16,62
3	Banggai Laut	5	39	44	27	31	22	25,00	-	-	88	22	25,00
4	Morowali	9	71	23	153	49	77	24,52	13	4,14	314	90	28,66
5	Morowali Utara	10	57	36,08	36	22,78	57	36,08	8	5,06	158	65	41,14
6	Poso	21	38	14,18	56	20,90	151	56,34	23	8,58	268	174	64,93
7	Donggala	15	114	25,28	215	47,67	118	26,16	4	0,89	451	122	27,05
8	Tolitoli	14	99	39,76	87	34,94	59	23,69	4	1,61	249	63	25,30
9	Buol	11	27	17,31	93	59,62	35	22,44	1	0,64	156	36	23,08
10	Parimo	21	175	39,24	250	56,05	20	4,48	1	0,22	446	21	4,71
11	Touna	13	36	19,05	85	44,97	54	28,57	14	7,41	189	68	35,98
12	Sigi	19	106	56,08	167	88,36	73	38,62	4	2,12	350	77	22,00
13	Palu	12	14	7,41	68	35,98	105	55,56	34	17,99	221	139	62,90
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1011	28,72	1508	42,84	894	25,40	107	3,04	3520	1001	28,44
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA													

Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	Banggai Kepulauan	10	144	29	64	31
2	Banggai	24	337	167	70	101
3	Banggai Laut	5	66	22	11	5
4	Morowali	9	133	56	0	139
5	Morowali Utara	10	125	64	0	28
6	Poso	21	170	138	0	48
7	Donggala	15	167	99	0	133
8	Tolitoli	14	104	91	63	63
9	Buol	11	115	56	0	68
10	Parimo	21	257	246	0	136
11	Touna	13	144	19	0	83
12	Sigi	19	176	116	0	51
13	Palu	12	45	49	4	105
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1.983	1.152	212	991

Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA									
				PRATAMA	%	MADYA	%	PURNAMA	%	MANDIRI	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	10	144	89	74,2	24	20,0	7	5,8	0	0,00	120	83,33
2	Banggai	24	337	283	89,0	33	10,4	2	0,6	0	0,00	318	94,36
3	Banggai Laut	5	66	48	82,8	7	12,1	3	5,2	0	0,00	58	87,88
4	Morowali	9	133	112	84,2	20	15,0	1	0,8	0	0,00	133	100,00
5	Morowali Utara	10	125	72	67,9	34	32,1	0	0,0	0	0,00	106	84,80
6	Poso	21	170	71	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,00	71	41,76
7	Donggala	15	167	58	95,1	0	0,0	2	3,3	1	1,64	61	36,53
8	Tolitoli	14	104	0	0,0	104	100,0	0	0,0	0	0,00	104	100,00
9	Buol	11	115	69	63,3	40	36,7	0	0,0	0	0,00	109	94,78
10	Parimo	21	257	186	86,1	30	13,9	0	0,0	0	0,00	216	84,05
11	Touna	13	144	74	51,4	63	43,8	4	2,8	3	2,08	144	100,00
12	Sigi	19	176	93	65,0	34	23,8	14	9,8	2	1,40	143	81,25
13	Palu	12	45	45	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,00	45	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		184	1.983	1200	73,7	389	23,89	33	2,03	6	0,37	1628	82,10

Sumber : UPT. Promosi Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Kab. Bangkep			-	3	11	14	3	11	14	2		2			-	2	-	2
2	Puskesmas Kab. Banggai			-	11	21	32	11	21	32		11	11			-	-	11	11
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut			-	6	5	11	6	5	11	1	1	2			-	1	1	2
4	Puskesmas Kab. Morowali			-	7	9	16	7	9	16	-	6	6			-	-	6	6
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara			-	5	7	12	5	7	12	1	2	3			-	1	2	3
6	Puskesmas Kab. Poso			-	6	15	21	6	15	21	2	7	9			-	2	7	9
7	Puskesmas Kab. Donggala			-	9	19	28	9	19	28	1	7	8			-	1	7	8
8	Puskesmas Kab. Tolitoli			-	7	12	19	7	12	19		3	3			-	-	3	3
9	Puskesmas Kab. Buol			-	7	2	9	7	2	9	1	5	6			-	1	5	6
10	Puskesmas Kab. Parimo			-	4	12	16	4	12	16	2	7	9			-	2	7	9
11	Puskesmas Kab. Tojo UnaUna			-	3	8	11	3	8	11	2	2	4			-	2	2	4
12	Puskesmas Kota Palu			-	6	20	26	6	20	26	1	10	11			-	1	10	11
13	Puskesmas Kab. Sigi			-	13	10	23		10	10		12	12			-	-	12	12
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	87	151	238	74	151	225	13	73	86	-	-	-	13	73	86
1	RS Banggai Laut	3	1	4	7	3	10	10	4	14	-	1	1			-	-	1	1
2	RSUD Luwuk	10	7	17	8	13	21	18	20	38	2	1	3			-	2	1	3
3	RS Bersalin Irene			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
4	RSU Morowali	3	2	5	2	3	5	5	5	10		1	1			-	-	1	1
5	RSU Kolonodale	2		2	4	3	7	6	3	9	1		1			-	1	-	1
6	RSU Poso	6	6	12	4	6	10	10	12	22	1		1			-	1	-	1
7	RS GKST Tentena	2	-	2			-	2	-	2			-			-	-	-	-
8	RSU Kabelota Donggala		6	6	3	10	13	3	16	19	-	1	1			-	-	1	1
9	RS Mokopido ToliToli	4	2	6	4	2	6	8	4	12	2	1	3			-	2	1	3
10	RSU Kab. Buol	3	-	3	3	3	6	6	3	9		1	1			-	-	1	1
11	RSU Anutoloko Parigi	7	1	8	4	3	7	11	4	15		1	1			-	-	1	1
12	RSU Ampara	5	3	8	5	9	14	10	12	22	-	1	1			-	-	1	1
13	Rsu Anutapura	7	14	21	7	24	31	14	38	52	2	4	6			-	2	4	6
14	RS Bayangkara	1		1	1		1	2	-	2	1		1			-	1	-	1
15	RS Wirabuana	1	2	3	1		1	2	2	4			-			-	-	-	-
16	RS Woodward	5	1	6	1		1	6	1	7			-			-	-	-	-
17	RS Budi Agung	2	2	4	9	4	13	11	6	17			-			-	-	-	-
18	RSB Masyita			-	1	1	2	1	1	2			-			-	-	-	-
19	RS Mata Warow			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
20	RSU Sis Al Jufri			-	3	2	5	3	2	5	1		1			-	1	-	1
21	RSB Careshe			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
22	RSU Undata Palu	16	15	31	7	26	33	23	41	64	1	6	7			-	1	6	7
23	RSU Madani Palu	1	4	5	3	16	19	4	20	24		3	3			-	-	3	3
24	RSB Tinatapura	1		1			-	1	-	1			-			-	-	-	-
25	RSB Negeri Bura				1	1	2	1	1	2			-			-	-	-	-

SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																	
1	KKP Poso																
2	Unit Transfusi Darah Poso																
3	Gudang Farmasi Poso																
4	Sonokling Buana																
5	Klinik CCM Buol																
6	Klinik Polres Buol																
7	Klinik Koramil Buol																
8	Klinik Lapas Buol																
9	KKP Buol																
10	Gudang farmasi Buol																
11	Klinik Prodia palu																
12	Klinik Paradise																
13	Klinik Rutan Klas III Palu																
14	Klinik LP Kls II Palu																
15	Gudang farmasi Palu																
16	Balai Pengobatan Peduli Bangsa																
17	Klinik Bintang Delapan Mineral																
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN		-	-	4	5	9	4	5	9								
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																	
1	Profesi Ners Poltekkes Palu																
2	DIII Kebidanan Poltekkes Palu																
3	DIII Keperawatan Poltekkes Palu																
4	DIII Keperawatan Poso																
5	DIII Kesling Poltekkes Palu																
6	DIII Gizi Poltekkes Palu																
7	DIV Keperawatan Poltekkes Palu																
8	DIV Kebidanan Poltekkes Palu																
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																	
1	Kab. Bangkep			1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	
2	Kab. Banggai	1	1			-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	
3	Kab. Banggai Laut					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Kab. Morowali					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kab. Morowali Utara					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kab. Poso		2	1	3	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kab. Donggala					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Kab. Toli Toli			1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	
9	Kab. Buol		3		3	3	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Kab. Parimo		1		1	1	-	1	1	1	-	-	1	-	1	1	
11	Kab. Tojo Una Una					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Kota Palu					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Kab. Sigi		1		1	1	-	1									
14	Dinas Kes. Provinsi/UPTD		3	3	6	3	3	6	1	1				1		1	
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	1	11	6	17	11	7	18	2	-	2			2		
JUMLAH (KAB/KOTA)		79	67	146	186	295	481	252	362	614	27	95	122	-	-	27	95
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				5,16		16,99			21,69			4,31			0		4,24

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Puskesmas Kab. Bangkep	128	84	160	244	1	4	5
2	Puskesmas Kab. Banggai	319	124	184	308	2	7	9
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut	81	30	62	92	4		4
4	Puskesmas Kab. Morowali	148	25	51	76	1	1	2
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara	145	43	39	82		1	1
6	Puskesmas Kab. Poso	306	71	209	280	2	9	11
7	Puskesmas Kab. Donggala	206	43	85	128	0	6	6
8	Puskesmas Kab. Tolitoli	136	71	179	250	0	6	6
9	Puskesmas Kab. Buol	109	77	122	199	2	1	3
10	Puskesmas Kab. Parimo	376	94	178	272	5	11	16
11	Puskesmas Kab. Tojo UnaUna	204	79	124	203	1	0	1
12	Puskesmas Kota Palu	229	19	123	142		21	21
13	Puskesmas Kab. Sigi	254	34	138	172	7	12	19
								0
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	2641	794	1654	2448	25	79	104
1	RS Banggai	35	35	73	108	2	0	2
2	RSUD Luwuk	35	59	226	285		4	4
3	RS Bersalin Irene				0			0
4	RSU Morowali	38	51	73	124		2	2
5	RSU Kolonodale	23	12	46	58		3	3
6	RSU Poso	33	62	143	205	1	2	3
7	RS GKST Tentena	3		3	3			0
8	RSU Kabelota Donggala	25	11	103	114	0	2	2
9	RS Mokopido ToliToli	34	41	103	144	0	0	0
10	RSU Kab. Buol	7	1	114	4	2	1	3
11	RSU Anutoloko Parigi	89	25	129	154		2	2
12	RSU Ampana	34	68	126	194	0	1	1
13	Rsu Anutapura	41	30	176	206		3	3
14	RS Bayangkara	7	11	16	27	1	1	2
15	RS Wirabuana	11	21	21	42	1	2	3
16	RS Woodward	8	4	117	121		1	1
17	RS Budi Agung	5	21	75	96			0
18	RSB Masyita	1			0			0
19	RS Mata Warow		3	6	9			0
20	RSU Sis Al Jufri	4	8	13	21			0
21	RSB Careshe	2	8	8	16			0
22	RSU Undata Palu	108	69	239	308	5	3	8
23	RSU Madani Palu	40	49	89	138		1	1
24	RSB Tinatapura	1			0			0
25	RSB Nasara Pura	1		12	12			0
26	RSU Torabelo	16	2	7	9	0		
27	RSU Al-Khairat	4	8	13	21			

SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	605	599	1931	2419	12	28	40
1 KKP Poso				0			0
2 Unit Transfusi Darah Poso		5	3	8			0
3 Gudang Farmasi Poso				0			0
4 Sonokling Buana Buol	1	0	2	2			0
5 Klinik CCM Buol	3	10	5	15			0
6 Klinik Polres Buol		1	0	1			0
7 Klinik Koramil Buol		1	0	1			0
8 Klinik Lapas Buol		1	0	1			0
9 KKP Buol		1	0	1			0
10 Gudang farmasi Buol				0			0
11 Klinik Prodia palu		4	5	9			0
12 Klinik Paradise		2	1	3			0
13 Klinik Rutan Klas III Palu			1	1			0
14 Klinik LP Kls II Palu		2	3	5			0
15 Gudang farmasi Palu			2	2			0
16 Balai Pengobatan Peduli Bangsa			2	2			0
17 Klinik Bintang Delapan Mineral		5	3	8			0
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	4	32	27	59	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							
1 Profesi Ners Poltekkes Palu				1			0
2 DIII Kebidanan Poltekkes Palu				3			0
3 DIII Keperawatan Poltekkes Palu							0
4 DIII Keperawatan Poso				1			0
5 DIII Kesling Poltekkes Palu							0
6 DIII Gizi Poltekkes Palu							0
7 DIV Keperawatan Poltekkes Palu							0
8 DIV Kebidanan Poltekkes Palu							0
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	5	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0
1 Kab. Bangkep	6	4	2	6			0
2 Kab. Banggai	3	8	7	15			0
3 Kab. Banggai Laut	1	3	2	5			0
4 Kab. Morowali	3	3	1	4			0
5 Kab. Morowali Utara	2	3		3			0
6 Kab. Poso	3	5	2	7			0
7 Kab. Donggala	4	4	6	10		1	1
8 Kab. Toli Toli	4	7	1	8			0
9 Kab. Buol	3	2	4	6			0
10 Kab. Parimo	2	2	2	4		1	1
11 Kab. Tojo Una Una	3	5	8	13			0
12 Kota Palu	1	2	3	5		1	1
13 Kab. Sigi	2	7	6	13			0
14 Dinas Kes. Provinsi/UPTD	7			10			1
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	44	55	44	109		3	3
JUMLAH (KAB/KOTA)	3294	1480	3656	5040	37	110	147
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK	116,34			178,01			5,19

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kab. Bangkep	1	15	16	-	2	2	1	17	18
2	Puskesmas Kab. Banggai	1	18	19	-	4	4	1	22	23
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut	2	6	8	-	-	-	2	6	8
4	Puskesmas Kab. Morowali	-	3	3	-	4	4	-	7	7
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara	2	3	5	-	1	1	2	4	6
6	Puskesmas Kab. Poso	7	27	34	2	3	5	9	30	39
7	Puskesmas Kab. Donggala	2	8	10	-	1	1	2	9	11
8	Puskesmas Kab. Tolitoli	1	12	13	1	3	4	2	15	17
9	Puskesmas Kab. Buol	2	8	10	-	1	1	2	9	11
10	Puskesmas Kab. Parimo	4	20	24	1	3	4	5	23	28
11	Puskesmas Kab. Tojo UnaUna	2	7	9	1	1	2	3	8	11
12	Puskesmas Kota Palu	2	26	28	1	5	6	3	31	34
13	Puskesmas Kab. Sigi	3	19	22		5	5	3	24	27
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		29	172	201	6	33	39	35	205	240
1	RS Banggai	2	4	6	-	6	6	2	10	12
2	RSUD Luwuk	10	3	13		6	6	10	9	19
3	RS Bersalin Irene						-	-	-	-
4	RSU Morowali	1	4			2	2	1	6	7
5	RSU Kolonodale	4	1				-	4	1	5
6	RSU Poso	6	23	29	3	5	8	9	28	37
7	RS GKST Tentena	1		1			-	1	-	1
8	RSU Kabelota Donggala	2	12	14	1	3	4	3	15	18
9	RS Mokopido ToliToli	2	5	7		7	7	2	12	14
10	RSU Kab. Buol	7	1	8	4	3	7	11	4	15
11	RSU Anutoloko Parigi	1	24	25		5	5	1	29	30
12	RSU Ampana	7	14	21	1	5	6	8	19	27
13	RSU Anutapura	3	18	21	1	10	11	4	28	32
14	RS Bayangkara	2	1	3			-	2	1	3
15	RS Wirabuana		1	1			-	-	1	1
16	RS Woodward	2	9	11			-	2	9	11
17	RS Budi Agung	4	4	8			-	4	4	8

18	RSB Masyita	1		1			-	1	-	1
19	RS Mata Warow		2	2		1	1	-	3	3
20	RSU Sis Al Jufri	2	4	6	1		1	3	4	7
21	RSB Careshe	1					-	1	-	1
22	RSU Undata Palu	6	17	23	4	11	15	10	28	38
23	RSU Madani Palu	9	13	22	1	2	3	10	15	25
24	RSB Tinatapura			-			-	-	-	-
25	RSB Nasara Pura			-			-	-	-	-
26	RSU Torabelo		1	1	1	1	2	1	2	3
27	RSU Al-Khairat	2	4	6	1		1	3	4	7
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		75	165	229	18	67	85	93	232	325
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-
1	KKP Poso									
2	Unit Transfusi Darah Poso									
3	Gudang Farmasi Poso	2	4	6		2	2	2	6	8
4	Sonokling Buana			-			-	-	-	-
5	Klinik CCM Buol			-	-	1	1	-	1	1
6	Klinik Polres Buol			-			-	-	-	-
7	Klinik Koramil Buol			-			-	-	-	-
8	Klinik Lapas Buol			-			-	-	-	-
9	KKP Buol			-			-	-	-	-
10	Gudang farmasi Buol	-	4	4	-	4	4	-	8	8
11	Klinik Prodia palu		1	1			-	-	1	1
12	Klinik Paradise			-			-	-	-	-
13	Klinik Rutan Klas III Palu			-			-	-	-	-
14	Klinik LP Kls II Palu			-			-	-	-	-
15	Gudang farmasi Palu			-			-	-	-	-
16	Balai Pengobatan Peduli Bangsa		2	2		1	1	-	3	3
17	Klinik Bintang Delapan Mineral			-			-	-	-	-
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	11	13	-	8	8	2	19	21
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-
1	Profesi Ners Poltekkes Palu									
2	DIII Kebidanan Poltekkes Palu									
3	DIII Keperawatan Poltekkes Palu									
4	DIII Keperawatan Poso									
5	DIII Kesling Poltekkes Palu									
6	DIII Gizi Poltekkes Palu									
7	DIV Keperawatan Poltekkes Palu									
8	DIV Kebidanan Poltekkes Palu									
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-
1	Kab. Bangkep	2	1	3	-	2	2	2	3	5
2	Kab. Banggai	2	1	3		4	4	2	5	7
3	Kab. Banggai Laut	-	1	1	2	1	3	2	2	4
4	Kab. Morowali	1	2	3	-	1	1	1	3	4
5	Kab. Morowali Utara		3	3	-	3	3	-	6	6
6	Kab. Poso		1	1		1	1	-	2	2
7	Kab. Donggala	1	7	8	3	2	5	4	9	13
8	Kab. Toli Toli	-	6	6			-	-	6	6
9	Kab. Buol	-	1	1	1	2	3	1	3	4
10	Kab. Parimo		1	1	2	5	7	2	6	8
11	Kab. Tojo Una Una	-	8	8	-	1	1	-	9	9
12	Kota Palu	1		1			-	1	-	1
13	Kab. Sigi	2		2	2	1	3	4	1	5
14	Dinas Kes. Provinsi/UPTD	3	4	7			1	3	4	7

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Kab. Bangkep	7	25	32	4	5	9
2	Puskesmas Kab. Banggai	14	38	52	15	18	33
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut	10	19	29	1	5	6
4	Puskesmas Kab. Morowali	4	2	6	1	6	7
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara	-	-	-	8	2	10
6	Puskesmas Kab. Poso	15	62	77	13	28	41
7	Puskesmas Kab. Donggala	8	13	21	12	20	32
8	Puskesmas Kab. Tolitoli	10	18	28	8	10	18
9	Puskesmas Kab. Buol	8	13	21	10	19	29
10	Puskesmas Kab. Parimo	19	29	48	16	32	48
11	Puskesmas Kab. Tojo UnaUna	6	14	20	6	20	26
12	Puskesmas Kota Palu	4	26	30	14	32	46
13	Puskesmas Kab. Sigi	6	27	33	4	18	22
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		111	286	397	112	215	327
1	RS Banggai	4	20	24	3	3	6
2	RSUD Luwuk	4	26	30	1		1
3	RS Bersalin Irene			-			-
4	RSU Morowali	3	15	18	1	1	2
5	RSU Kolonodale	2	11	13		3	3
6	RSU Poso	11	27	38		1	1
7	RS GKST Tentena	1		1		-	-
8	RSU Kabelota Donggala	3	2	5	3	2	5
9	RS Mokokido ToliToli	2	9	11	2	-	2
10	RSU Kab. Buol	7	1	8	4	1	5
11	RSU Anutoloko Parigi	9	20	29	4	9	13
12	RSU Ampana	2	7	9	4	6	10
13	Rsu Anutapura	4	28	32	5	10	15
14	RS Bayangkara	5		5			-
15	RS Wirabuana		1	1			-
16	RS Woodward		2	2			-
17	RS Budi Agung	1	2	3	1		1
18	RSB Masyita			-			-
19	RS Mata Warow			-			-
20	RSU Sis Al Jufri			-			-
21	RSB Careshe			-			-
22	RSU Undata Palu	12	22	34	7	14	21
23	RSU Madani Palu	1	10	11	7	9	16
24	RSB Tinatapura			-			-
25	RSB Nasara Pura			-			-
26	RSU Torabelo		2	2	1	2	3
27	RSU Al-Khairat						-

SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	71	205	276	43	61	104
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-
1 KKP Poso	1	1	2			-
2 Unit Transfusi Darah Poso	1	3	4			-
3 Gudang Farmasi Poso			-			-
4 Sonokling Buana			-			-
5 Klinik CCM Buol	-	2	2			-
6 Klinik Polres Buol			-			-
7 Klinik Koramil Buol			-			-
8 Klinik Lapas Buol			-			-
9 KKP Buol			-	1	-	1
10 Gudang farmasi Buol	2	1	3			-
11 Klinik Prodia palu		1	1			-
12 Klinik Paradise			-			-
13 Klinik Rutan Klas III Palu		1	1			-
14 Klinik LP Kls II Palu			-			-
15 Gudang farmasi Palu			-			-
16 Balai Pengobatan Peduli Bangsa			-			-
17 Klinik Bintang Delapan Mineral			-			-
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	4	9	13	1	-	1
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-
1 Profesi Ners Poltekkes Palu						-
2 DIII Kebidanan Poltekkes Palu			4			-
3 DIII Keperawatan Poltekkes Palu						-
4 DIII Keperawatan Poso			3			-
5 DIII Kesling Poltekkes Palu			6			-
6 DIII Gizi Poltekkes Palu			4			-
7 DIV Keperawatan Poltekkes Palu			4			-
8 DIV Kebidanan Poltekkes Palu			2			-
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			23			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-
1 Kab. Bangkep	17	37	54	3	4	7
2 Kab. Banggai	16	30	46	7	11	18
3 Kab. Banggai Laut	11	13	24			-
4 Kab. Morowali	7	25	32	-	4	4
5 Kab. Morowali Utara	3	11	14	-	3	3
6 Kab. Poso	12	15	27	5	7	12
7 Kab. Donggala	12	17	29	6	4	10
8 Kab. Toli Toli	2	2	4	-		-
9 Kab. Buol	22	18	40	2	1	3
10 Kab. Parimo	11	29	40	2	1	3
11 Kab. Tojo Una Una	13	16	29	8	3	11
12 Kota Palu	8	28	36	2	3	5
13 Kab. Sigi	11	30	41			-
14 Dinas Kes. Provinsi/UPTD			115	4	4	8
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	145	271	531	39	45	84
JUMLAH (KAB/KOTA)	331	771	1.240	195	321	516
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			43,80			18,22

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kab. Bangkep	2	6	8			-	2	6	8
2	Puskesmas Kab. Banggai	4	11	15						15
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut	-	6	6						6
4	Puskesmas Kab. Morowali	2	3	5						5
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara	-	3	3						3
6	Puskesmas Kab. Poso	3	17	20						20
7	Puskesmas Kab. Donggala	-	2	2	2	7	9	2	9	11
8	Puskesmas Kab. Tolitoli	2	9	11			-	2	9	11
9	Puskesmas Kab. Buol	1	4	5			-	1	4	5
10	Puskesmas Kab. Parimo	-	6	6			-	-	6	6
11	Puskesmas Kab. Tojo UnaUna	-	8	8				-	8	8
12	Puskesmas Kota Palu	1	8	9				1	8	9
13	Puskesmas Kab. Sigi		5	5			-	-	5	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		15	88	103	2	7	9	8	55	112
1	RS Banggai	2	3	5	-	-	-	2	3	5
2	RSUD Luwuk		7	7	-	4	4	-	11	11
3	RS Bersalin Irene			-			-	-	-	-
4	RSU Morowali			-	2	1	3	2	1	3
5	RSU Kolonodale	1	7	8	1	7	8	2	14	16
6	RSU Poso			-	1	1	2	1	1	2
7	RS GKST Tentena			-			-	-	-	-
8	RSU Kabelota Donggala		1	1		-	-	-	1	1
9	RS Mokopido ToliToli			-		5	5	-	5	5
10	RSU Kab. Buol	7	1	8	4	-	4	11	1	12
11	RSU Anutoloko Parigi		6	6		-	-	-	6	6
12	RSU Ampana	2	5	7			-	2	5	7
13	Rsu Anutapura	2	4	6	-	3	3	2	7	9
14	RS Bayangkara			-			-	-	-	-
15	RS Wirabuana			-			-	-	-	-
16	RS Woodward		1	1	-	-	-	-	1	1
17	RS Budi Agung		2	2		1	1	-	3	3
18	RSB Masyita			-			-	-	-	-
19	RS Mata Warow			-			-	-	-	-
20	RSU Sis Al Jufri			-		1	1	-	1	1
21	RSB Careshe			-			-	-	-	-
22	RSU Undata Palu	1	12	13	1	8	9	2	20	22

SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	17	58	75	9	33	42	26	91	117
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-
1 KKP Poso			-						
2 Unit Transfusi Darah Poso			-						
3 Gudang Farmasi Poso			-						
4 KKP Buol			-						
5 Klinik CCM Buol			-						
6 Klinik Polres Buol			-						
7 Klinik Koramil Buol			-						
8 Klinik Lapas Buol			-						
9 KKP Buol			-						
10 Gudang farmasi Buol			-						
11 Kinik Prodia palu			-						
12 Klinik Paradise			-						
13 Klinik Rutan Klas III Palu			-						
14 Klinik LP Kls II Palu			-						
15 Gudang farmasi Palu			-						
16 Balai Pengobatan Peduli Bangsa			-						
17 Klinik Bintang Delapan Mineral			-						
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN									
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT									
1 Profesi Ners Poltekkes Palu									
2 DIII Kebidanan Poltekkes Palu									
3 DIII Keperawatan Poltekkes Palu									
4 DIII Keperawatan Poso									
5 DIII Kesling Poltekes Palu									
6 DIII Gizi Poltekes Palu									
7 DIV Keperawatan Poltekes Palu									
8 DIV Kebidanan Poltekes Palu									
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-
1 Kab. Bangkep	2	1	3			-	2	1	3
2 Kab. Banggai			-	2	5	7	2	5	7
3 Kab. Banggai Laut	-		-			-	-	-	-
4 Kab. Morowali	1	3	4	-	4	4	1	7	8
5 Kab. Morowali Utara	1	3	4	1	2	3	2	5	7
6 Kab. Poso		2	2			-	-	2	2
7 Kab. Donggala			-			-	-	-	-
8 Kab. Toli Toli			-			-	-	-	-
9 Kab. Buol	-	1	1			-	-	1	1
10 Kab. Parimo			-			-	-	-	-
11 Kab. Tojo Una Una	1		1			-	1	-	1
12 Kota Palu			-			-	-	-	-
13 Kab. Sigi	1		1			-	1	-	1
14 Dinas Kes. Provinsi/UPTD			-			-	-	-	-
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	6	10	16	3	11	14	9	21	30
JUMLAH (KAB/KOTA)	32	156	194	14	51	65	43	167	259
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK									9,15

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Puskesmas Kab. Bangkep	-	1	1			-			-			-	-	1	1
2	Puskesmas Kab. Banggai		1	1			-			-			-	-	1	1
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut			-			-			-			-	-	-	-
4	Puskesmas Kab. Morowali			-			-			-			-	-	-	-
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara			-			-			-			-	-	-	-
6	Puskesmas Kab. Poso			-			-			-			-	-	-	-
7	Puskesmas Kab. Donggala			-			-			-			-	-	-	-
8	Puskesmas Kab. Tolitoli			-			-			-			-	-	-	-
9	Puskesmas Kab. Buol			-			-			-			-	-	-	-
10	Puskesmas Kab. Parimo			-			-			-			-	-	-	-
11	Puskesmas Kab. Tojo UnaUna			-			-			-			-	-	-	-
12	Puskesmas Kota Palu			-			-			-			-	-	-	-
13	Puskesmas Kab. Sigi	-	-	-			-			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
1	RS Banggai		1	1										-	1	1
2	RSUD Luwuk	9	2	11										9	2	11
3	RS Bersalin Irene			-										-	-	-
4	RSU Morowali	1	3	4										1	3	4
5	RSU Kolonodale		1	1										-	1	1
6	RSU Poso		2	2										-	2	2
7	RS GKST Tentena			-										-	-	-
8	RSU Kabelota Donggala	2	2	4										2	2	4
9	RS Mokopido ToliToli	7	1	8	4		4							11	1	12
10	RSU Kab. Buol	1	1	2										1	1	2
11	RSU Anutoloko Parigi		2	2										-	2	2
12	RSU Ampana	1	1	2										1	1	2
13	RSU Anutapura	2	2	4										2	2	4
14	RS Bayangkara			-										-	-	-
15	RS Wirabuana			-										-	-	-
16	RS Woodward			-										-	-	-
17	RS Budi Agung	1	3	4										1	3	4
18	RSB Masyita			-										-	-	-
19	RS Mata Warow			-										-	-	-
20	RSU Sis Al Jufri			-										-	-	-
21	RSB Careshe			-										-	-	-
22	RSU Undata Palu	2	9	11										2	9	11

27	RSU Al-Khairat	-	-	-			-			-			-	-	-	-
----	----------------	---	---	---	--	--	---	--	--	---	--	--	---	---	---	---

SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	30	40	70	4	-	4	-	-	-	-	-	-	34	40	74
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-							-	-	-
1 KKP Poso															
2 Unit Transfusi Darah Poso															
3 Gudang Farmasi Poso															
4 KKP Buol															
5 Klinik CCM Buol															
6 Klinik Polres Buol															
7 Klinik Koramil Buol															
8 Klinik Lapas Buol															
9 KKP Buol															
10 Gudang farmasi Buol															
11 Klinik Prodia palu															
12 Klinik Paradise															
13 Klinik Rutan Klas III Palu															
14 Klinik LP Kls II Palu															
15 Gudang farmasi Palu															
16 Balai Pengobatan Peduli Bangsa															
17 Klinik Bintang Delapan Mineral															
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN															
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-							-	-	-
1 Profesi Ners Poltekkes Palu															
2 DIII Kebidanan Poltekkes Palu															
3 DIII Keperawatan Poltekkes Palu															
4 DIII Keperawatan Poso															
5 DIII Kesling Poltekes Palu															
6 DIII Gizi Poltekes Palu															
7 DIV Keperawatan Poltekes Palu															
8 DIV Kebidanan Poltekes Palu															
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT															
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-							-	-	-
1 Kab. Bangkep															
2 Kab. Banggai															
3 Kab. Banggai Laut	-	1	1										-	1	1
4 Kab. Morowali															
5 Kab. Morowali Utara															
6 Kab. Poso															
7 Kab. Donggala															
8 Kab. Toli Toli															
9 Kab. Buol															
10 Kab. Parimo															
11 Kab. Tojo Una Una															
12 Kota Palu															
13 Kab. Sigi															
14 Dinas Kes. Provinsi/UPTD															
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	1	1										-	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)	30	43	73	4	-	4	-	-	-	-	-	-	34	43	77
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK															2,72

SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	28	26	54	7	4	11	10	6	16	3	2	5	32	68	100	1	-	1	-	-	-	6	14	20	1	-	1	2	-	-	90	120	210	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-			-			-		-			-			-		-		-				-			
1 KKP Poso																																		
2 Unit Transfusi Darah Poso																																		
3 Gudang Farmasi Poso																																		
4 KKP Buol																																		
5 Klinik CCM Buol																																		
6 Klinik Polres Buol																																		
7 Klinik Koramil Buol																																		
8 Klinik Lapas Buol																																		
9 KKP Buol																																		
10 Gudang farmasi Buol																																		
11 Klinik Prodia palu																																		
12 Klinik Paradise																																		
13 Klinik Rutan Klas III Palu																																		
14 Klinik LP Kls II Palu																																		
15 Gudang farmasi Palu																																		
16 Balai Pengobatan Peduli Bangsa																																		
17 Klinik Bintang Delapan Mineral																																		
JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																																		
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-			-			-		-			-			-		-		-							
1 Poktekkes Kemenkes RI Palu																																		
2 Jurusan Kebidanan																																		
3 Jurusan Keperawatan Palu																																		
4 Jurusan Keperawatan Poso																																		
5 Jurusan Kesling																																		
6 Jurusan Gizi																																		
7																																		
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																																		
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-			-			-		-			-			-		-		-							
1 Kab. Bangkep																																		
2 Kab. Banggai												1	1	2																				
3 Kab. Banggai Laut																																		
4 Kab. Morowali																																		
5 Kab. Morowali Utara												1	2	3																				
6 Kab. Poso																																		
7 Kab. Donggala																																		
8 Kab. Toli Toli																																		
9 Kab. Buol	-	1	1																															
10 Kab. Parimo							1	1																										
11 Kab. Tojo Una Una								1	1																									
12 Kota Palu																																		
13 Kab. Sigi																																		
14 Dinas Kes. Provinsi/UTD																																		
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	1	1	-	-	-	1	1	2	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	3	8	11	
JUMLAH (KAB/KOTA)	28	27	55	7	4	11	11	7	18	3	2	5	46	99	145	1	-	1	-	-	-	-	10	18	28	1	-	1	2	-	109	159	268	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																		
																																		9,465673

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	20	15	27	5	1	2	14	15	29
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN									
1 KKP Poso									
2 Unit Transfusi Darah Poso									
3 Gudang Farmasi Poso									
4 KKP Buol									
5 Klinik CCM Buol									
6 Klinik Polres Buol									
7 Klinik Koramil Buol									
8 Klinik Lapas Buol									
9 KKP Buol									
10 Gudang farmasi Buol									
11 Klinik Prodia palu									
12 Klinik Paradise									
13 Klinik Rutan Klas III Palu									
14 Klinik LP Kls II Palu									
15 Gudang farmasi Palu									
16 Balai Pengobatan Peduli Bangsa									
JUMLAH SARANA PELAYANAN KES.LAIN			-			-			-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT									
1 Poktekes Kemenkes RI Palu									
2 Jurusan Kebidanan									
3 Jurusan Keperawatan Palu									
4 Jurusan Keperawatan Poso									
5 Jurusan Kesling									
6 Jurusan Gizi									
7									
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-
1 Kab. Bangkep			-			-			-
2 Kab. Banggai									
3 Kab. Banggai Laut									
4 Kab. Morowali									
5 Kab. Morowali Utara									
6 Kab. Poso									
7 Kab. Donggala									
8 Kab. Toli Toli									
9 Kab. Buol									
10 Kab. Parimo									
11 Kab. Tojo Una Una									
12 Kota Palu									
13 Kab. Sigi									
14 Dinas Kes. Provinsi/UTD									
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA									
JUMLAH (KAB/KOTA)	26	25	43	15	4	15	16	16	32

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																								TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	Puskesmas Kab. Bangkep			-			-			-			-			-			-			-			-			-	
2	Puskesmas Kab. Banggai			-			-			-			-			-			-			-			-			-	
3	Puskesmas Kab. Banggai Laut	2	1	3																									
4	Puskesmas Kab. Morowali																												
5	Puskesmas Kab. Morowali Utara																												
6	Puskesmas Kab. Poso																												
7	Puskesmas Kab. Donggala																												
8	Puskesmas Kab. Tolitoli																												
9	Puskesmas Kab. Buol	7	4		5	6																							
10	Puskesmas Kab. Parimo																												
11	Puskesmas Kab. Tojo UnaUna																												
12	Puskesmas Kota Palu	8	16		7	9																	1	11					
13	Puskesmas Kab. Sigi																												
				-			-			-			-			-			-			-			-			-	
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	17	21	3	12	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	11	-	-	-	-	
1	RS Banggai	3	4	7			-			-			-			-			-			-			-	3	4	7	
2	RSUD Luwuk																												
3	RS Bersalin Irene																												
4	RSU Morowali																												
5	RSU Kolonodale																												
6	RSU Poso																												
7	RS GKST Tentena																												
8	RSU Kabelota Donggala																												
9	RS Mokopido ToliToli	7	1		4																								
10	RSU Kab. Buol																												
11	RSU Anutoloko Parigi																												
12	RSU Ampana																												
13	Rsu Anutapura				8	18																							
14	RS Bayangkara				11															4	6		4	13					
15	RS Wirabuana				14	19																							
16	RS Woodward				14	19																7	14		4	7			
17	RS Budi Agung				31	44																3	11		5	11			
18	RSB Masyita				1																	4	1		1	1			
19	RS Mata Warow				5	2																3				2			
20	RSU Sis Al Jufri																												
21	RSB Careshe				-	1																							
22	RSU Undata Palu				45	72																7	12		19	29			
23	RSU Madani Palu				15	11																8	2		2	7			
24	RSB Tinatapura																												
25	RSB Nasara Pura				6																	1	2						
26	alhairat																												
27	Alhairad				2	4																1	6			4			

SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	10	5	7	156	190	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38	54	-	37	74	-	3	4	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-			-	-	-	-
1 KKP Poso																											
2 Unit Transfusi Darah Poso																											
3 Gudang Farmasi Poso																											
4 KKP Buol																											
5 Klinik CCM Buol																											
6 Klinik Polres Buol																											
7 Klinik Koramil Buol																											
8 Klinik Lapas Buol																											
9 KKP Buol																											
10 Gudang farmasi Buol																											
11 Klinik Prodia palu																											
12 Klinik Paradise																											
13 Klinik Rutan Klas III Palu																											
14 Klinik LP Kls II Palu																											
15 Gudang farmasi Palu																											
16 Balai Pengobatan Peduli Bangsa																											
JUMLAH SARANA PELAYANAN KES.LAIN																											
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-																					
1 Pktekes Kemenkes RI Palu																											
2 Jurusan Kebidanan																											
3 Jurusan Keperawatan Palu																											
4 Jurusan Keperawatan Poso																											
5 Jurusan Kesling																											
6 Jurusan Gizi																											
7																											
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																											
1 Kab. Bangkep																											
2 Kab. Banggai																											
3 Kab. Banggai Laut																											
4 Kab. Morowali																											
5 Kab. Morowali Utara																											
6 Kab. Poso																											
7 Kab. Donggala																											
8 Kab. Toli Toli																											
9 Kab. Buol																											
10 Kab. Parimo																											
11 Kab. Tojo Una Una																											
12 Kota Palu																											
13 Kab. Sigi																											
14 Dinas Kes. Provinsi/UTD																											
JUMLAH DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																											
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-																					
JUMLAH (KAB/KOTA)	27	26	10	168	205	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38	54	-	38	85	-	3	4	7

Sumber : Bidang SDM Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2014

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2014

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	1.186.853.297.609	196,03
	a. Belanja Langsung	670.103.659.991	
	b. Belanja Tidak Langsung	516.749.637.618	
2	APBD PROVINSI	65.383.323.196	10,80
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi	164.207.059.467	
3	APBN :		0,00
	- Dana Alokasi Umum (DAU)	78.722.355.209	13,00
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	25.835.106.000	4,27
	- Dana Dekonsentrasi	36.775.000.000	6,07
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	22.874.598.258	3,78
	- Lain-lain (sebutkan)		0,00
		5.485.436.318	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	437.604.106	0,07
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	1.655.991.096	
		2.942.626.116	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	449.215.000	0,07
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	605.456.774.072	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	16.513.570.000.000	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		7,19
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	2.668.668,23	
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	2.668.668,23	

Sumber : Perencanaan dan Penyusunan Program, Dinkes Sulteng Tahun 2014